

**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
TAHUN 2022**



**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**



BUPATI BELITUNG TIMUR

**PERNYATAAN PENETAPAN ISU PRIORITAS
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Drs. Burhanudin

Jabatan : Bupati Belitung Timur

Menyatakan bahwa penetapan isu prioritas lingkungan hidup pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur tahun 2022 telah didasarkan pada proses yang partisipatif dan melibatkan para pemangku kepentingan di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Isu prioritas lingkungan hidup daerah tahun 2022 yaitu:

1. Penurunan kualitas air sungai
2. Alih fungsi lahan
3. Resiko bencana
4. Timbunan sampah

Demikian surat pernyataan isu prioritas ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Manggar, 9 Agustus 2022





BUPATI BELITUNG TIMUR

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, karena atas karuniaNya sehingga Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 ini dapat tersusun. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (DIKPLHD), merupakan dokumen mengenai kondisi lingkungan hidup suatu daerah yang dipublikasi oleh Dinas Lingkungan Hidup setiap tahun. Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah ini sesuai yang diamanatkan oleh Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, pada Pasal 62 dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan pengembangan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Dokumen Informasi Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 disusun berdasarkan pedoman surat edaran yang dikeluarkan Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Republik Indonesia. Laporan ini terdiri dari dua buku, yang pertama Buku I tentang ringkasan eksekutif dan Buku II tentang laporan utama informasi lingkungan hidup daerah. Mengingat kompleksnya jenis tekanan terhadap lingkungan hidup di Kabupaten Belitong Timur maka diperlukan kesadaran bersama akan pentingnya peningkatan kapasitas kinerja lingkungan agar dapat mengamati perubahan kondisi lingkungan hidup yang terjadi.

Tujuan dari penulisan dokumen ini adalah untuk memberikan gambaran dan uraian secara jelas mengenai data dan informasi berdasarkan isu prioritas lingkungan yang telah ditetapkan secara bersama melalui proses Forum Group Discussion (FGD) penjarangan isu prioritas dan melakukan analisis berdasarkan data yang meliputi : tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, resiko bencana dan perkotaan serta memuat inisiatif yang dilakukan dalam

upaya perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam dan perbaikan tata kelola lingkungan. Karena cakupan data dan informasi yang berkaitan dengan Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup sangat luas, maka disadari bahwa penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 masih belum sempurna. Untuk itu, saran dan masukan dari semua pihak guna peningkatan kualitas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Hidup Daerah senantiasa kami harapkan.

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022. Semoga dokumen ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi data dan informasi bagi pemerintah daerah dalam penyusunan kebijakan pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan serta peningkatan kualitas lingkungan hidup Kabupaten Belitung Timur di masa mendatang.

Manggar, 9 Agustus 2022

BUPATI BELITUNG TIMUR



BURHANUDIN



BUPATI BELITUNG TIMUR

PERNYATAAN INOVASI DAERAH

Bupati Belitung Timur menyatakan bahwa inovasi berikut :

1. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan eks-tambang.
2. Inovasi dalam pengelolaan sampah.
3. Pengendalian Pencemaran Lingkungan.
4. Program " Yuk ke ume " melalui Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari.
5. Budidaya Lebah Madu Trigona

adalah inovasi yang berasal dari inisiatif kami selaku kepala daerah atau pengembangan dari inisiatif masyarakat di wilayah kami.

Manggar, 9 Agustus 2022

Yang memberikan pernyataan,

BUPATI BELITUNG TIMUR



BURMANUDIN



**PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR
DINAS LINGKUNGAN HIDUP**

KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU MANGGARAWAN
Jalan Raya Manggar-Gantung Telp/fax : 0719-9220080 Kode Pos 33511
e-mail : dlh@belitungtimurkab.go.id

PAKTA INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Novis Ezuar, ST., M.I.L

NIP : 198001272006041005

Jabatan : Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Dalam pelaksanaan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022, dengan ini menyatakan bahwa :

1. Dokumen IKPLHD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 disusun berdasarkan data pada tahun 2021 yang dapat dipertanggung jawabkan validitas data.
2. Penyusunan dan penentuan isu prioritas dalam Dokumen IKPLHD Tahun 2022 disusun oleh Tim Penyusunan IKPLHD yang melibatkan pejabat/staf organisasi perangkat daerah dan organisasi kemasyarakatan.
3. Mendukung Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup di Wilayah Kabupaten Belitung Timur.

Manggar, 9 Agustus 2022

Mengetahui,
Bupati Belitung Timur,



BURHANUDIN

Pembuat Pernyataan,
Kepala Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Belitung Timur,



NOVIS EZUAR

DAFTAR ISI

Pernyataan Isu Prioritas.....	ii
Kata Pengantar	iii
Pernyataan Inovasi Daerah	v
Pakta Integritas.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar	xi
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang.....	I-1
1.2. Profil Daerah Kabupaten Belitung Timur	I-4
1.3. Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas	I-20
1.4. Maksud dan Tujuan	I-24
1.5. Ruang Lingkup Penulisan.....	I-26
BAB II ANALISIS DPSIR ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	II-1
2.1. Tata Guna Lahan	II-2
2.2. Kualitas Air	II-44
2.3. Kualitas Udara	II-68
2.4. Resiko Bencana	II-81
2.5. Perkotaan.....	II-94
2.6. Tata Kelola	II-105
BAB III ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH	III-1
3.1. Proses Perumusan Isu Prioritas.....	III-1
3.2. Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah.....	III-2
3.3. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur....	III-4
BAB IV.....	IV-1
4.1. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan eks-tambang..	IV-2
4.2. Inovasi dalam pengelolaan sampah	IV-6

4.3. Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.....	V-10
4.4. Peran Serta Masyarakat	IV-13
BAB V PENUTUP.....	V-1
5.1. Kesimpulan	V-1
5.2. Rencana Tindak Lanjut.....	V-3

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

TABEL

SK TIM

BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Wilayah Administrasi Kabupaten Belitung Timur	6
Tabel 1.2. Kondisi Topografi	7
Tabel 1.3. Kemiringan Lereng	7
Tabel 1.4. Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Belitung Timur	9
Tabel 1.5. Kondisi Tanah	11
Tabel 1.6. Pengamatan Suhu Udara	13
Tabel 1.7. Pengamatan Rata-Rata Kecepatan Angin dan Tekanan Udara	14
Tabel 1.8. Pengamatan Rata-Rata Curah Hujan	14
Tabel 1.9. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021	16
Tabel 1.10. Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Belitung Timur	17
Tabel 1.11. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Belitung Timur	18
Tabel 1.12. Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Belitung Timur	19
Tabel 1.13. Jumlah Kasus Penyakit Menular Tahun 2021	19
Tabel 2.1. Pola Ruang Berdasarkan RTRW Kabupaten Belitung Timur	2.5
Tabel 2.3. Kawasan Permukiman dan Kebutuhan Hunian Kabupaten Belitung Timur	2.23
Tabel 2.2. Luas Penggunaan Lahan Utama	2.16
Tabel 2.4. Produktifitas Perkebunan di Kecamatan Belitung Timur Tahun 2021	2.26
Tabel 2.5. Produktifitas Tanaman Padi di Kecamatan Belitung Timur Tahun 2021	2.27
Tabel 2.6. Luas Tutupan Lahan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021	2.29
Tabel 2.7. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sungai	2.48
Tabel 2.8. Jumlah Kolong Di Kabupaten Belitung Timur	2.50
Tabel 2.9. Hasil Pemantauan Kualitas Air Kolong / Danau	2.51

Tabel 2.10. Gambaran umum kualitas perairan di Kabupaten Belitung Timur	2.52
Tabel 2.11. Hasil Perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Belitung Timur 2021	2.56
Tabel 2.12. Jumlah Pelanggan PDAM	2.63
Tabel 2.13. Hasil Pengamatan Uji Kualitas Air Laut.....	2.66
Tabel 2.14. Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2021	2.70
Tabel 2.15. Data Pemantauan Kualitas Udara Ambien	2.74
Tabel 2.16. Kasus Bencana Alam di Belitung Timur Tahun 2021	2.84
Tabel 2.17. Jumlah Penderita COVID -19 di Belitung Timur	2.86
Tabel 2.18. Jumlah Kepala Keluarga Kabupaten Belitung Timur... ..	2.95
Tabel 2.19. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur	2.94
Tabel 2.20. Jumlah Limbah Padat dan Cair Pertahun.....	2.103



PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR DINAS LINGKUNGAN HIDUP

KOMPLEK PERKANTORAN TERPADU MANGGARAWAN
Jalan Raya Manggar-Gantung Telp/fax : 0719-9220080 Kode Pos 33511
e-mail : dlh@belitungtimurkab.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Belitung Timur	5
Gambar 1.2. Peta Kemiringan Lereng.....	8
Gambar 1.3. Peta Jenis Tanah	12
Gambar 1.4. Peta Curah Hujan	15
Gambar 1.5. Focus Group Discussion (FGD) Penentuan Isu Prioritas	24
Gambar 2.2. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.7
Gambar 2.3. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.8
Gambar 2.4. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.9
Gambar 2.5. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.10
Gambar 2.6. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.11
Gambar 2.7. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.12
Gambar 2.8. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.13
Gambar 2.9. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Belitung Timur	2.14
Gambar 2.10. Peta Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten Belitung Timur	2.15
Gambar 2.11. Analisis DPSIR Tata Guna Lahan.....	2.18
Gambar 2.12. Hasil Produksi Perkebunandi Belitung Timur	2.25
Gambar 2.13. Peta Tutupan Lahan Kabupaten Belitung Timur	2.32
Gambar 2.14. Luas Lahan Perkebunan di Kabupaten Belitung Timur	2.33
Gambar 2.15. Grafik Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kabpaten Belitung Timur	2.38
Gambar 2.16. Persentase Tutupan Mangrove di Belitung Timur	2.41
Gambar 2.17. Kondisi Terumbu Karang di Belitung Timur.....	2.42
Gambar 2.18. Peta Lokasi Pengamatan Kualitas Air Sungai.....	2.47
Gambar 2.19. Grafik Indeks Kualitas Air Sungai Kabupaten Belitung Timur	2.49
Gambar 2.20. Analisis DPSIR Kualitas Air	2.53
Gambar 2.21. Grafik Parameter TSS Sungai Manggar.....	2.57

Gambar 2.22. Grafik Parameter TSS Sungai Lenggang	2.57
Gambar 2.23. Grafik Parameter TSS Sungai Pala	2.58
Gambar 2.24. Grafik Parameter BOD Sungai Manggar	2.58
Gambar 2.25. Grafik Parameter BOD Sungai Lenggang	2.59
Gambar 2.26. Grafik Parameter BOD Sungai Pala.....	2.59
Gambar 2.27. Grafik Parameter COD Sungai Manggar.....	2.60
Gambar 2.28. Grafik Parameter COD Sungai Lenggang	2.60
Gambar 2.29. Grafik Parameter COD Sungai Pala.....	2.61
Gambar 2.30. Grafik Parameter DO Sungai Manggar.....	2.61
Gambar 2.31. Grafik Parameter DO Sungai Lenggang	2.62
Gambar 2.32. Grafik Parameter DOSungai Pala.....	2.62
Gambar 2.33. Grafik Hasil Uji Parameter TSS Air Kolong.....	2.63
Gambar 2.34. Grafik Hasil Uji Parameter DO Air Permukaan	2.64
Gambar 2.35. Grafik Hasil Uji Parameter COD Air Permukaan	2.64
Gambar 2.36. Grafik Hasil Uji Parameter BOD Air Permukaan	2.65
Gambar 2.37. Analisis DPSIR Kualitas Udara.....	2.69
Gambar 2.38. Peta Lokasi Pemantauan Kualitas Udara	2.75
Gambar 2.39. Grafik Parameter Sulfur Dioksida (SO ₂).....	2.76
Gambar 2.40. Grafik Nitrogen Dioksida (NO ₂).....	2.77
Gambar 2.41. Grafik Karbon Monoksida (CO)	2.77
Gambar 2.42. Grafik Oksidan (O ₃).....	2.78
Gambar 2.43. Indeks Kualitas Udara (IKU) Kabupaten Belitung Timur	2.79
Gambar 2.44. Pemantauan Kualitas Udara	2.79
Gambar 2.45. Analisis DPSIR Resiko Bencana.....	2.87
Gambar 2.46. Peta Rawan Bahaya Banjir Kabupaten Belitung Timur	2.90
Gambar 2.47. Sebaran Kasus Covid-19 Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021.....	2.91
Gambar 2.48. Grafik Kasus Harian Covid-19 Belitung Timur.....	2.92
Gambar 2.49. Grafik Total Kasus Covid-19 Belitung Timur.....	2.92

Gambar 2.50. Persentase Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten	2.96
Gambar 2.52. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar.....	2.99
Gambar 2.53. Volume Timbulan Sampah Perhari	2.102
Gambar 2.54. Tren Nilai IKLH Kabupaten Belitung Timur	2.110
Gambar 2.55. Nilai IKLH Kabupaten Belitung Timur 2021	2.110
Gambar 2.56. Analisis DPSIR Tata Kelola.....	2.111
Gambar 2.57. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur.....	2.114
Gambar 2.58. Personil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur	2.117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan satu kesatuan dari suatu ruang yang terdiri dari benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia di dalamnya yang membentuk suatu sistem dengan hubungan yang saling mempengaruhi untuk membentuk kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain yang ada di dalamnya. Lingkungan hidup menjadi bagian penting dari kehidupan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan dan makhluk hidup terdapat hubungan timbal balik, lingkungan mempengaruhi hidup manusia dan sebaliknya manusia dipengaruhi oleh lingkungan hidupnya. Jadi jika lingkungan hidup rusak maka kebutuhan hidup manusia akan terganggu. Kondisi lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh aktifitas manusia baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Lajunya pertumbuhan penduduk dan meningkatnya kebutuhan sandang dan pangan memberikan tekanan terhadap lingkungan. Aktifitas ekonomi masyarakat seperti industri, pertanian, pertambangan dan pembangunan infrastruktur akan berdampak bagi kelestarian lingkungan hidup dan mengganggu ekosistem. Eksploitasi kegiatan manusia yang dilakukan secara terus menerus untuk peningkatan kebutuhan manusia yang beragam tidak hanya menyebabkan sumber daya alam akan menjadi berkurang tetapi juga dapat menimbulkan bencana yang dapat mengancam lingkungan dan manusia. Oleh karena itu, perlu respon yang baik dari pemerintah dalam hal pengelolaan lingkungan hidup.



Pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya alam untuk memajukan kesejahteraan umum seperti diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, maka perlu dilaksanakan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup berdasarkan kebijaksanaan nasional yang terpadu dan menyeluruh dengan memperhitungkan kebutuhan generasi masa kini dan generasi masa mendatang serta didasarkan pada norma hukum dengan memperhatikan tingkat kesadaran masyarakat dan perkembangan lingkungan global serta perangkat hukum yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan melibatkan banyak pelaku lintas sektor, seperti pertanian, perkebunan, pertambangan dan pariwisata. Selain bermanfaat untuk pembangunan, aktivitas-aktivitas perekonomian di Belitong Timur juga menimbulkan berbagai macam dampak terhadap lingkungan, seperti masalah tata guna lahan, pencemaran air, pencemaran udara dan resiko bencana. Permasalahan lingkungan tidak bisa diselesaikan dengan hanya pendekatan teknis semata, namun dibutuhkan tinjauan terhadap kondisi sosial masyarakat, ekonomi dan tinjauan secara ekologis, kajian terhadap permasalahan lingkungan hidup merupakan kajian yang interdisipliner karena fenomena permasalahan lingkungan bersinggungan dengan kondisi geografis, biologis, teknologi, politik maupun sosial budaya. Permasalahan isu lingkungan yang timbul menjadi tantangan bagi pemerintah dan stakeholder terkait untuk dapat diatasi.

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup telah mengamanatkan kepada pemerintah, swasta dan masyarakat agar lebih memperhatikan aspek



pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Peningkatan aspek pengelolaan dan perlindungan (*response*) tersebut ditunjukkan dengan pembentukan peraturan dan perizinan lingkungan, pengawasan lingkungan, penegakan hukum lingkungan, serta adanya program – program inovatif terkait wawasan, pembentukan mental, tata kelola dan pelestarian lingkungan hidup. Dalam pasal 62 ayat (1) Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan pemerintah baik nasional maupun daerah mengembangkan sistem informasi lingkungan hidup untuk mendukung pelaksanaan dan kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup serta menyebarkannya kepada masyarakat. Selanjutnya dalam pasal 63 ayat (3) menyebutkan bahwa Kabupaten/Kota bertugas dan berwenang mengelola informasi lingkungan hidup tingkat Kabupaten/Kota serta mengembangkan dan melaksanakan kebijakan sistem informasi lingkungan hidup tingkat Kabupaten/Kota.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan perlu didukung data dan informasi lingkungan hidup yang berkesinambungan, terukur, akurat dan transparan. Data dan informasi tersebut adalah merupakan bagian dari pelaksanaan unsur konservasi dan pelestarian fungsi lingkungan hidup yang mencerminkan keterkaitan hubungan sebab akibat dalam relasi antara lingkungan dan manusia. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur melakukan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) dengan mengacu pada Pedoman Nirwasita Tantra Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2022. Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah menjadi perangkat penting bagi pemerintah dalam mengevaluasi kondisi



lingkungan serta sebagai sarana pemenuhan kewajiban bagi Pemerintah Daerah untuk menyampaikan informasi lingkungan hidup kepada masyarakat.

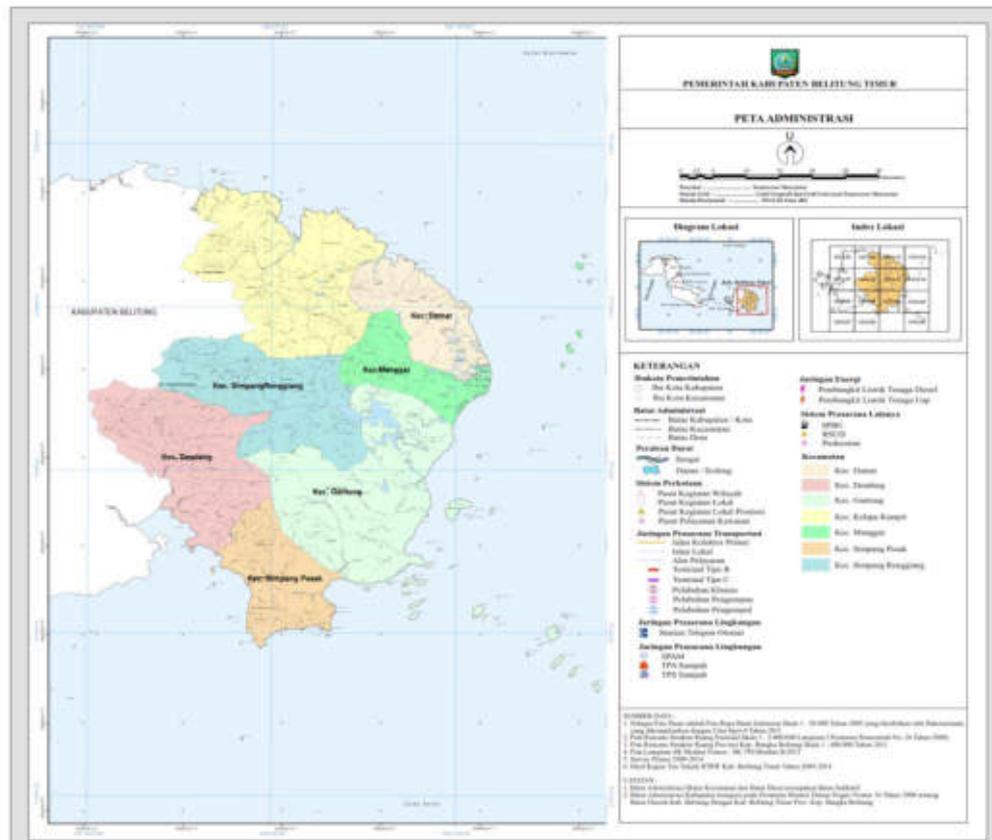
1.2. Profil Daerah Kabupaten Belitung Timur

1.2.1. Letak Geografis dan Administratif

Kabupaten Belitung Timur merupakan pemekaran dari Kabupaten Belitung, dengan ibu kota Manggar. Kabupaten Belitung Timur terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat, dan Kabupaten Belitung Timur dalam Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Visi dan Misi Kabupaten Belitung Timur Sebagaimana tertuang di dalam RPJMD Kabupaten Belitung Timur Tahun 2016-2021, yaitu dengan visi "BELITUNG TIMUR YANG MAJU DAN UNGGUL DENGAN BERBASISKAN SUMBERDAYA LOKAL". Sedangkan Misi Kabupaten Belitung Timur adalah :

1. Menerapkan konsep ketata pemerintahan yang baik antara pemerintah, swasta dan masyarakat di Kabupaten Belitung Timur agar tercipta sinergitas dan keharmonisan dalam pembangunan.
2. Membangun dan membenahi infrastruktur daerah untuk memperbaiki kinerja pelayanan.
3. Diversifikasi lapangan usaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kabupaten Belitung Timur untuk meningkatkan pendapatan dan kualitas hidup, pemberdayaan dan penanggulangan kemiskinan.



Gambar 1.1. Peta Administrasi Kabupaten Belitung Timur

Letak Kabupaten Belitung Timur berada 107°45'-108°18' Bujur Timur dan 02°30'-03°15' Lintang Selatan. Menurut letak geografis, batas-batas wilayah Kabupaten Belitung Timur sebagai berikut:

- Bagian Barat : Kabupaten Belitung
- Bagian Utara : Laut Natuna
- Bagian Timur : Selat Karimata
- Bagian Selatan : Laut Jawa

Kabupaten Belitung Timur memiliki luas wilayah 17.967,93 km² yang terdiri dari luas daratan 2.506,90 km² dan luas wilayah laut 15.461,03 km². Wilayah administrasi Kabupaten Belitung Timur sampai akhir tahun 2021 tidak mengalami perubahan, berdasarkan Perda Kabupaten Belitung



Timur Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Kecamatan Damar, Simpang Renggiang, Dendang, dan Simpang Pesak, Kabupaten Belitung Timur terdiri atas 7 (tujuh) kecamatan dan 39 (tiga puluh sembilan) desa.

Tabel 1.1. Wilayah Administrasi Kabupaten Belitung Timur

No	Nama Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Persentase Luas Wilayah	Jumlah Desa
1	Manggar	229	9,13	9
2	Kelapa Kampit	498,5	19,89	6
3	Gantung	546,3	21,79	7
4	Damar	236,9	9,45	5
5	Dendang	362,2	14,45	4
6	Simpang Renggiang	390,7	15,58	4
7	Simpang Pesak	243,3	9,71	4
	Jumlah	2506,9	100	39

1.2.1. Kondisi Ekologis

A. Topografi

Keadaan alam Kabupaten Belitung Timur sebagian besar merupakan dataran rendah antara 0-100 meter dengan ketinggian rata-rata $\pm 18,56$ meter di atas permukaan laut dan sisanya sebagian kecil merupakan pegunungan dan perbukitan. Titik tertinggi Kabupaten Belitung timur terdapat di Kecamatan Damar Desa Mempaya dengan Ketinggian 416 meter di atas permukaan laut berdasarkan data DEM (Digital Elevation Model). Kemiringan lahan di Kabupaten Belitung Timur sebagian besar dengan ketinggian antara 2-15% dan sisanya sebagian kecil mempunyai kemiringan antara $>40\%$.



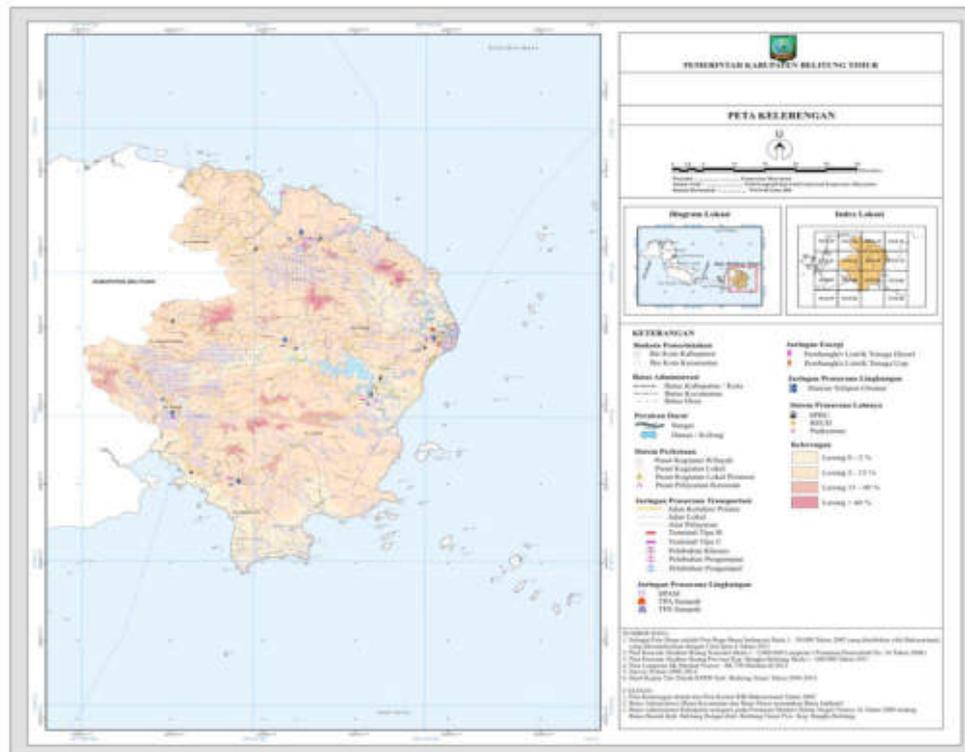
Tabel 1.2. Kondisi Topografi

No	Kecamatan	Luas	0-10M	10-25M	25-100M	100-500M
1	Manggar	22.900				
2	Damar	23.690	25.819	19.616	46.702	4.303
3	Kelapa Kampit	49.851				
4	Gantung	54.630				
5	Simpang Renggiang	39.070	5.622	8.171	76.459	3.448
6	Simpang Pesak	24.330	5.752	5.571	48.337	890
7	Dendang	36.220				

Sumber : Peta Topografi Belitang Timur

Tabel 1.3. Kemiringan Lereng

No	Kecamatan	Luas	0-2%	2-15%	15-40%	>40%
1	Manggar	22.900				
2	Damar	23.690	16.160	71.021	4.849	4.411
3	Kelapa Kampit	49.851				
4	Gantung	54.630				
5	Simpang Renggiang	39.070	16.154	65.974	6.700	4.872
6	Simpang Pesak	24.330	19.070	36.417	3.350	1.713
7	Dendang	36.220				



Gambar 1.2. Peta Kemiringan Lereng

B. Hidrologi

Kondisi Hidrologi dapat dilihat dari berbagai aspek, diantaranya adalah potensi sumber daya air, Daerah Aliran Sungai (DAS) dan curah hujan. Dengan kondisi topografi di Pulau Belitung yang berbukit-bukit kecil dan dataran bergelombang menjadikan pola aliran sungai di Kabupaten Belitung Timur menjadi pola dendritik, yaitu pola yang berbentuk seperti cabang batang pohon, yang sebagian besar berada di daerah datar. Daerah Aliran Sungai (DAS) ialah suatu kawasan yang dibatasi oleh titik-titik tinggi di mana air yang berasal dari air hujan yang jatuh, terkumpul dalam kawasan tersebut. Berikut adalah karakteristik DAS yang berada di Kabupaten Belitung Timur.



Tabel 1.4. Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Belitong Timur

No	Nama DAS	Luas (ha)	Keliling (Km)
1	DAS Tanjung Batu Itam	738,69	14,68
2	DAS Pakem	531,16	9,78
3	DAS Kebal	6978,12	47,18
4	DAS Tanjung Batu Air	12346,94	87,77
5	DAS Getah	862,13	14,33
6	DAS Sekayu	8946,10	48,47
7	DAS Kripit	935,69	15,00
8	DAS Keladi	1672,81	22,50
9	DAS Buding	57292,00	148,07
10	DAS Sagu	10751,23	70,88
11	DAS Tanjung Asem	2483,60	28,38
12	DAS Mang	694,48	12,38
13	DAS Nayo	825,83	12,75
14	DAS Cerucuk	55177,18	132,44
15	DAS Burung Mandi	1743,34	19,72



16	DAS Manggar	27951,22	91,39
17	DAS Ngarawan	4916,73	37,20
18	DAS Linggang	81620,46	175,30
19	DAS Ungu	32703,97	113,73
20	DAS Dendang	1963,18	26,96
21	DAS Limbungan	15433,61	87,79
22	DAS Pesak	7425,78	49,32
23	DAS Oma Tengka	1914,82	30,98
24	DAS Kelumpang	1023,94	14,77
25	DAS Langir	888,11	14,44
26	DAS Sapei	22340,14	76,99

Sumber : RTRW Kabupaten Belitong Timur

C. Tanah

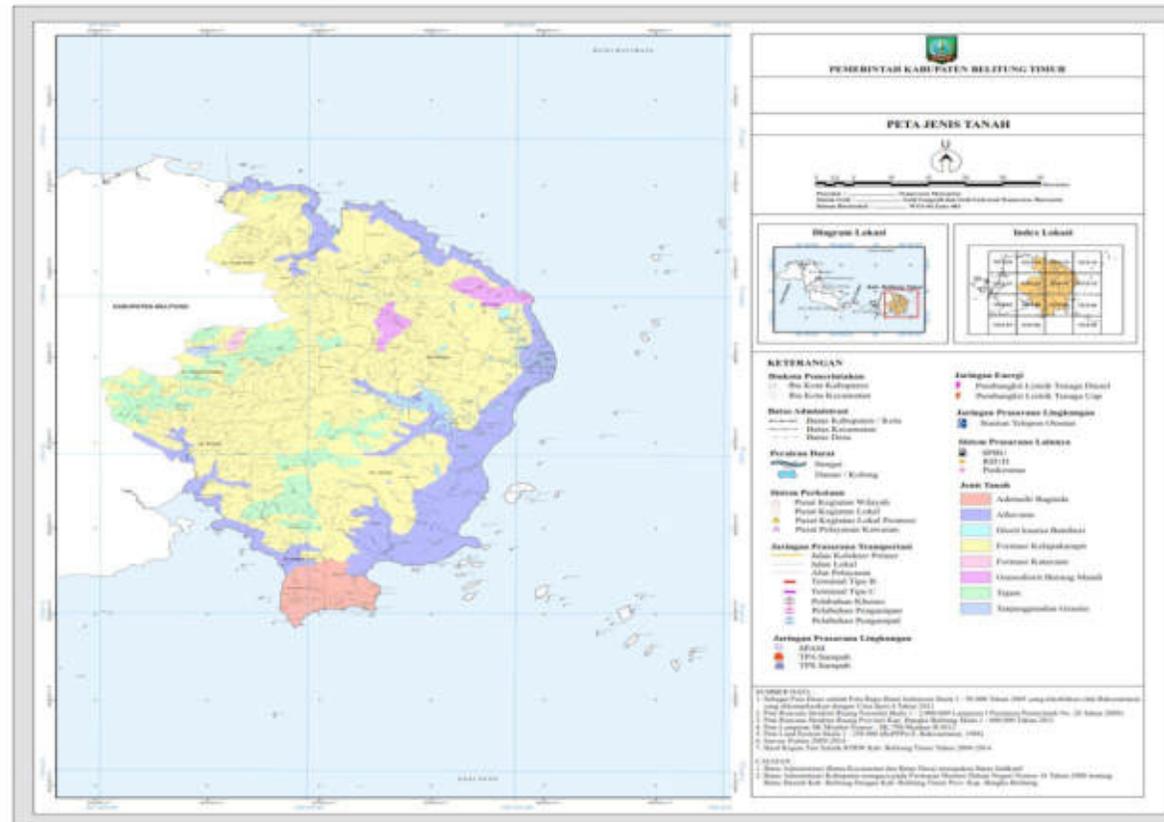
Keadaan tanah Pulau Belitong secara umum mempunyai PH atau reaksi tanah yang asam rata-rata dibawah 5, akan tetapi memiliki kandungan aluminium yang sangat tinggi. Di dalamnya mengandung banyak mineral biji timah dan bahan galian berupa pasir, pasir kuarsa, batu granit, kaolin, tanah liat dan lain-lain. Hal ini terlihat dari tekstur tanah yang ada di Kabupaten Belitong Timur didominasi oleh pertikel



bertekstur sedang (lempung) mencapai 48,45%, tekstur kasar (pasir) 27,43% dan bertekstur halus (debu) 24,12%.

Tabel 1.5. Kondisi Tanah

No	Kecamatan	Luas	Partikel Halus	Partikel Sedang	Partikel Kasar	Tanah Rusak
1	Manggar	22900				
2	Damar	23690	9.193	64.741	16.966	3.540
3	Kelapa Kampit	49851				
4	Gantung	54630				
5	Simpang Renggiang	39070	43.243	7.168	41.153	4.136
6	Simpang Pesak	24330				
7	Dandang	36220	170	49.552	10.657	171



Gambar 1.3. Peta Jenis Tanah



D. Klimatologi

Kabupaten Belitong Timur beriklim tropis dengan suhu rata-rata berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Pandan antara 26,2°C Celcius hingga 27,2°C. Suhu udara maksimum tertinggi 35°C dan suhu udara minimum terendah 20°C. Curah hujan pada tahun 2021 rata-rata 14mm hingga 516,9mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan januari sedangkan jumlah hari hujan antara 6 hari sampai 27 hari setiap bulannya. Kelembaban udara bervariasi antara 80% sampai 90% dan tekanan udara antara 1.010mb sampai dengan 1.011,6mb.

Tabel 1.6. Pengamatan Suhu Udara

Bulan	Suhu Udara (C)		
	Minimum	Rata-rata	Maksimum
Januari	22,0	26,4	31,7
Febuari	22,9	26,4	32,4
Maret	22,5	26,2	32,7
April	23,1	26,2	33,4
Mei	23,0	27,2	34,0
Juni	21,5	26,3	33,3
Juli	21,7	26,5	33,1
Agustus	22,0	27,0	34,1
September	20,4	26,9	34,6
Oktober	22,8	26,5	33,6
November	21,8	26,5	35,0
Desember	22,6	26,6	33,0

Sumber : Stasiun Metereologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung pandan



Tabel 1.7. Pengamatan Rata-Rata Kecepatan Angin dan Tekanan Udara

Bulan	Kecepatan Angin (m/detik)	Tekanan Udara (mb)
Januari	8	1010,2
Febuari	8	1011,3
Maret	4	1010,7
April	3	1010,7
Mei	3	1010,0
Juni	3	1011,4
Juli	4	1010,1
Agustus	5	1010,7
September	5	1011,6
Oktober	3	1010,9
November	3	1011,2
Desember	5	1011,1

Sumber : Stasiun Metereologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung pandan

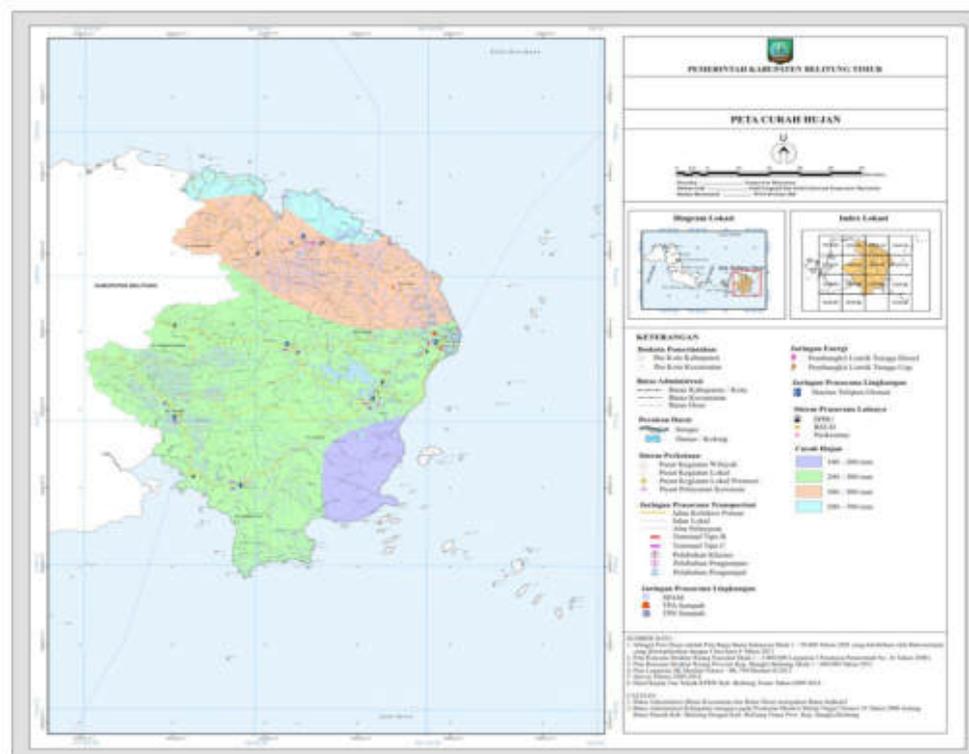
Tabel 1.8. Pengamatan Rata-Rata Curah Hujan

Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
Januari	516,9	22
Febuari	14	6
Maret	303	20
April	239,9	15
Mei	215,3	20
Juni	474,9	23
Juli	257,8	14



Agustus	271,4	21
September	292,5	23
Oktober	292,6	26
November	155,7	27
Desember	409,7	25

Sumber : Stasiun Metereologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung pandan



Gambar 1.3. Peta Curah Hujan

1.2.3. Lingkungan Sosial Budaya

A. Penduduk

Jumlah Penduduk di Kabupaten Belitung timur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur yaitu 127.256 jiwa, dengan jumlah penduduk laki – laki 65.297 dan jumlah penduduk perempuan 61.999. Sedangkan



jumlah kepala keluarga pada tahun 2021 yaitu sebanyak 43.999 Kepala Keluarga. Kecamatan Manggar merupakan kecamatan yang paling padat penduduknya yang berjumlah 39.382 jiwa, sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah terdapat di Kecamatan simpang renggiang. Untuk penjelasan jumlah penduduk setiap kecamatan di Belitung Timur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.9. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk
		Laki-laki	Perempuan	
1	Manggar	20.094	19.288	39.382
2	Gantung	14.930	13.911	28.841
3	Kelapa Kampit	9.730	9.320	19.007
4	Damar	6.733	6.512	13.245
5	Dandang	5.554	5.158	10.712
6	Simpang Renggiang	3893	3674	7.567
7	Simpang Pesak	4.388	4.154	8.542
Jumlah		65.297	61.999	127.256

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

B. Pendidikan

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Belitung Timur, pada tahun 2021 fasilitas pendidikan dan jumlah siswa dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 1.10. Jumlah Sarana Pendidikan Di Kabupaten Belitong Timur

No	Kecamatan	SLB	PAUD	TK	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA
1	Dendang	-	4	3	9	-	2	-	-	1	-
2	Simpang Pesak	-	5	2	10	-	2	-	1	-	-
3	Gantung	-	14	5	20	-	4	1	2	-	1
4	Simpang Renggiang	-	5	1	8	-	2	-	-	1	-
5	Manggar	1	16	7	30	1	6	1	1	5	-
6	Damar	-	4	3	9	-	2	-	1	-	-
7	Kelapa Kampit	-	10	6	17	-	5	-	1	1	-
Jumlah		1	58	27	103	1	23	2	6	8	1

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Belitong Timur



Tabel 1.11. Jumlah Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Belitang Timur

No	Kecamatan	JUMLAH SISWA									
		SLB	PAUD	TK	SD	MI	SMP	MTS	SMA	SMK	MA
1	Dandang	-	-	110	1.008	-	384	-	-	170	-
2	Simpang Pesak	-	-	80	925	-	362	-	431	-	-
3	Gantung	-	-	300	3.094	-	1.069	191	724	-	43
4	Simpang Renggiang	-	-	25	745	-	257	-	-	141	-
5	Manggar	114	-	401	4.136	212	1.516	326	815	1212	-
6	Damar	-	-	169	1.339	-	540	-	389	-	-
7	Kelapa Kampit	-	-	236	1,894	-	879	-	505	342	-
	Jumlah	114	-	1.321	13.141	212	5.007	517	2.864	1.865	43

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Belitang Timur



C. Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat baik secara jasmani, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan.

Tabel 1.12. Jumlah Sarana Kesehatan Di Kabupaten Belitong Timur

Kecamatan	RSUD	Puskesmas	Posyandu	Polindes	Poliklinik
Manggar	1	1	43	5	4
Gantung	-	1	23	2	-
Damar	-	1	13	-	-
Dendang	-	1	11	2	1
Kelapa Kampit	-	1	23	4	1
Simpang Renggiang	-	1	9	1	-
Simpang Pesak	-	1	13	-	-

Sumber : Dinas Kesehatan PP dan KB Kabupaten Belitong Timur

Tabel 1.13. Jumlah Kasus Penyakit Menular Tahun 2021

Kecamatan	HIV	IMS	DBD	Diare
Manggar	1	15	19	102
Gantung	-	1	16	211
Damar	-	-	3	65



Dendang	-	-	-	91
Kelapa Kampit	1	-	4	236
Simpang Pesak	-	-	3	37
Simpang Renggiang	-	-	1	64

Sumber : Dinas Kesehatan PP dan KB Kabupaten Belitong Timur

1.3. Proses Penyusunan dan Perumusan Isu Prioritas

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang secara umum meliputi pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dokumentasi kebijakan, dan penyajian informasi lingkungan hidup dengan model DPSIR (Driving force, Pressure, State, Impact dan Response). Adapun langkah tahapan proses penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 sebagai berikut :

- a) Pembentukan tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur yang beranggotakan pejabat atau staf organisasi perangkat daerah dan organisasi kemasyarakatan yang dikukuhkan oleh SK Tim Penyusunan IKPLHD dan ditanda tangan oleh Kepala Daerah. Tim penyusun yang terlibat didasari pada aspek kapabilitas disiplin keilmuan dan posisi atau jabatan yang memiliki wewenang terkait isu yang dibahas dalam dokumen.
- b) Pengumpulan data dan informasi kondisi lingkungan hidup Kabupaten Belitong Timur yang diperoleh dari organisasi pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya di Kabupaten Belitong Timur.

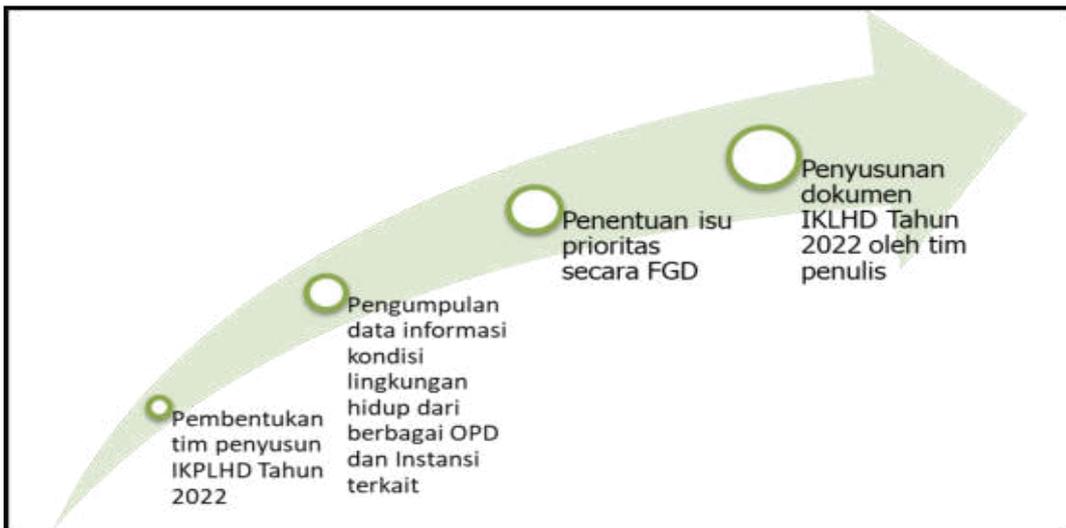


- c) Penentuan isu prioritas lingkungan hidup dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Belitang Timur terdiri atas penyaringan isu strategis lingkungan hidup, pelingkupan isu strategis lingkungan hidup dan penetapan isu prioritas lingkungan hidup. Perumusan isu prioritas Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup menggunakan pendekatan DPSIR. Terdapat 5 (lima) indikator utama dalam kerangka DPSIR yang akan dianalisa yaitu:
1. Indikator penggerak kegiatan manusia terhadap lingkungan (Driving Forces), menggambarkan penggerak kegiatan manusia terhadap lingkungan dan sumberdaya alam seperti faktor sosial, kependudukan dan faktor kebutuhan ekonomi.
 2. Indikator tekanan terhadap lingkungan (pressure), menggambarkan tekanan dari kegiatan manusia terhadap lingkungan dan sumberdaya alam.
 3. Indikator kondisi lingkungan (state), menggambarkan kualitas dan kuantitas sumberdaya alam dan lingkungan.
 4. Indikator dampak lingkungan (impact), menggambarkan dampak dari perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan.
 5. Indikator respon (response), menunjukkan tingkat kepedulian stakeholder terhadap perubahan lingkungan yang terjadi.
- d) Melakukan pengolahan dan analisis data kondisi lingkungan hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur dengan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil interpretasi perhitungan statistik deskriptif dan analisis spasial serta menguraikan berbagai informasi



yang diperoleh. Selanjutnya melakukan proses analisis kondisi lingkungan hidup daerah dan isu prioritas lingkungan hidup dengan menggunakan model DPSIR.

Gambaran Proses Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD)



Proses penentuan isu prioritas dilakukan melalui Focus Group Discussion (FGD) yang dihadiri oleh organisasi perangkat daerah dan organisasi kemasyarakatan. Pada saat dilakukan Focus Group Discussion (FGD) ditemukan beberapa masalah lingkungan hidup di Belitong Timur.

No	Isu Prioritas	Permasalahan Lingkungan Hidup
1	Tata guna lahan	-Alih Fungsi lahan -Kerusakan lahan akibat pertambangan -Lahan pertanian sawit



2	Kualitas air	-Pencemaran air sungai akibat tambang ilegal
3	Resiko Bencana	-Bencana alam seperti banjir, cuaca ekstrim
4	Perkotaan	-Persampahan

4 (empat) isu lingkungan hidup tersebut kemudian ditentukan tingkat prioritasnya menggunakan skoring dengan memberikan skor penomoran 1 (satu) sampai dengan 4 (empat).

Isu	Skoring
Tata guna lahan	41
Kualitas air	43
Resiko Bencana	25
Perkotaan	22

Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) penetapan isu prioritas lingkungan hidup pada Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022, maka isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup sebagai berikut :

- 1). Kualitas Air
- 2). Tata Guna Lahan
- 3). Resiko Bencana
- 4). Perkotaan



Gambar 1.5. Focus Group Discussion (FGD) Penentuan Isu Prioritas

1.4. Maksud dan Tujuan

Dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup dan mewujudkan akuntabilitas publik, seperti diamanatkan pada UU No 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang mewajibkan kepada Pemerintah termasuk Pemerintah Provinsi maupun Pemerintah Kabupaten/Kota agar menyediakan informasi lingkungan hidup dan menyebarkannya kepada masyarakat.



1.4.1. Maksud

Penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2022 dimaksudkan untuk memberikan data dan informasi mengenai kondisi lingkungan hidup dan berbagai upaya yang telah dilakukan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Dokumen ini dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dan diharapkan dapat mendorong peningkatan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup di Kabupaten Belitang Timur.

1.4.2. Tujuan

Adapun tujuan penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah, yaitu:

- a) Menyediakan informasi gambaran keadaan umum Kabupaten Belitang Timur termasuk kekhususan kondisi ekologisnya;
- b) Menyediakan data, informasi, dan dokumentasi untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan pada semua tingkat dengan memperhatikan aspek daya dukung dan daya tampung lingkungan hidup daerah;
- c) Meningkatkan mutu informasi tentang lingkungan hidup sebagai bagian dari sistem pelaporan publik serta sebagai bentuk dari akuntabilitas publik;
- d) Sebagai alat bantu untuk mengevaluasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitang Timur.



1.5. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2022 mengacu pada surat edaran dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tanggal 22 Februari 2022 Nomor S.113/ SETJEN/ DATIN/ DTN.0/2/2022. Berdasarkan pedoman tersebut, dokumen ini merupakan laporan utama informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah yang disajikan dengan melakukan hubungan kausalitas antara unsur-unsur pemicu, penyebab terjadinya persoalan lingkungan hidup, status, akibat, dan upaya untuk memperbaiki kualitas lingkungan (*driving force, pressure, state, impact, and response*). Adapun ruang lingkup penulisan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 ini meliputi:

1. Kondisi lingkungan hidup daerah yang terdiri atas tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana, tata kelola dan perkotaan yang disajikan dengan menggunakan pendekatan DPSIR.
2. Isu prioritas lingkungan hidup terdiri atas tata guna lahan, kualitas air, kualitas udara, risiko bencana dan timbunan sampah yang disajikan dengan menggunakan pendekatan DPSIR. Kelima isu prioritas lingkungan hidup ini adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup.
3. Inovasi daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup berupa inisiatif-inisiatif yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inovasi daerah dapat berupa kebijakan dan/atau kegiatan yang dijelaskan secara tertulis tentang alasan inovasi tersebut, hambatan yang dihadapi dan faktor keberhasilan.



4. Rencana tindak lanjut berdasarkan hasil analisis menggunakan pendekatan DPSIR, yang selanjutnya dapat menjadi landasan untuk merumuskan rencana yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah dalam rangka memperbaiki kualitas lingkungan hidup.



BAB II

ANALISIS DPSIR ISU LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Dokumen informasi kinerja pengelolaan lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitang Timur tahun 2022 menggunakan kerangka DPSIR. Analisis DPSIR dilakukan dalam rangka memberikan informasi yang jelas dan spesifik mengenai faktor pemicu (Driving force), tekanan terhadap lingkungan yang dihasilkan (Pressure), keadaan lingkungan (State), dampak yang dihasilkan dari perubahan lingkungan (Impact) dan kemungkinan adanya respon akibat kerusakan lingkungan (Response).

1. Driving forces (faktor pemicu) menjelaskan tentang isu-isu yang sedang terjadi di masyarakat diantaranya kondisi sosial, demografi dan ekonomi serta perubahan dalam gaya hidup, pola produksi dan konsumsi masyarakat.
2. Pressure (tekanan) merupakan jawaban terhadap pertanyaan mengapa terjadi permasalahan tersebut dengan adanya faktor pemicu.
3. State (kondisi eksisting) menjelaskan mengenai apa yang terjadi dan keadaan lingkungan pada saat ini. Aktivitas-aktivitas manusia yang kompleks dan bermacam-macam memaksa terjadi perubahan terhadap lahan dan menimbulkan emisi, maka keadaan dari lingkungan akan terpengaruh.
4. Impact (dampak) merupakan dampak yang timbul dengan adanya isu dan penanggulangan isu.
5. Response (tanggapan) adalah upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi dengan melibatkan para pelaku kepentingan.

Secara umum isu lingkungan dikategorikan ke dalam : Tata Guna lahan, Kualitas Air, Kualitas Udara, Resiko Bencana, Perkotaan dan Tata Kelola.



Adapun Penjelasan Analisis DPSIR terhadap isu lingkungan tersebut di jelaskan sebagai berikut.

2.1. Tata Guna Lahan

Tata guna lahan merupakan upaya untuk mengatur penggunaan lahan secara rasional agar tercipta keteraturan dalam penggunaan tanah berdasarkan pengaturan kelembagaan yang berkaitan dengan pemanfaatan tanah demi sistem yang adil untuk masyarakat. Berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, peran penatagunaan lahan memiliki peran yang amat penting, tidak hanya sebagai ruang fungsional sebagai tempat berlangsungnya segala macam kegiatan namun juga sebagai wujud teritori atau wilayah yang berdaulat secara politik. Lahan merupakan sebuah objek yang memiliki peran penting, sebab ialah input atau masukan dan juga produk dari proses perencanaan.

Lahan merupakan bagian dari bentang lahan (Landscape) yang meliputi lingkungan fisik termasuk di dalamnya iklim, topografi/relief, hidrologi tanah dan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan. Pada umumnya, penetapan penggunaan lahan didasarkan pada karakteristik lahan dan daya dukung lingkungannya. Bentuk penggunaan lahan yang ada dapat dikaji melalui proses evaluasi sumber daya lahan, sehingga dapat diketahui potensi sumber daya lahan untuk berbagai penggunaannya. Pengelolaan lahan yang ramah lingkungan dan penyusunan tata ruang yang tepat, dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin ditimbulkan antara lain banjir, kekeringan dan longsor.

Kabupaten Belitong Timur memiliki luas wilayah \pm 2.506,68 km² atau 250.668 Ha yang terbagi dalam 7 kecamatan dan 39 desa. Kecamatan Gantung memiliki luas wilayah terbesar seluas 546,3km² dan Kecamatan Kelapa Kampit dengan luas 498,5km². Luas kawasan di Kabupaten Belitong Timur terdiri kawasan lindung (luas hutan lindung



16,59% dan kawasan perlindungan setempat sebesar 4,19 %) dan kawasan budidaya sebesar 79,22 %.

1. RTRW Kabupaten Belitong Timur

A. Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitong Timur

Pelaksanaan pembangunan di daerah harus sesuai dengan RTRW yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No. 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2014-2034 RTRW Kabupaten berfungsi sebagai arahan struktur dan pola ruang, pemanfaatan sumberdaya dan pembangunan daerah serta penyelaras kebijakan penataan ruang Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. RTRW Kabupaten juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten dan pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No. 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2014-2034, rencana pola ruang Kabupaten Belitong terdiri dari :

- 1) kawasan lindung yang terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahnya, kawasan perlindungan setempat, kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan dan kawasan rawan bencana alam.
- 2) kawasan budidaya yang terdiri kawasan peruntukan hutan produksi; kawasan peruntukan hutan rakyat; kawasan peruntukan pertanian; kawasan peruntukan perikanan; kawasan peruntukan pertambangan; kawasan peruntukan permukiman; kawasan peruntukan pariwisata; kawasan peruntukan industri dan kawasan peruntukan lainnya.

Kawasan hutan lindung daerah Kabupaten Belitong Timur dengan luas 46.033 hektar yang tersebar di seluruh kecamatan, terdiri atas :

- a. HL Gunung Bantan di Desa Nyuruk;



- b. HL Sungai Pala di Desa Balok dan Dendang;
- c. HL Senunsur Sembulu I di Desa Lalang, Padang, Selinsing dan Gantung;
- d. HL Senunsur Sembulu II di Desa Batu Penyu, Jangkar Asam, Limbungan dan Lilangan;
- e. HL Senunsur Sembulu (IIB, III, & IV) di Desa Batu Itam, Tanjung Kelumpang, Dukong, Simpang Pesak, Dendang dan Lilangan;
- f. HL Bringsing Pepapuyu di Desa Nyuruk dan Simpang Tiga;
- g. HL Gunung Sepang di Desa Buding, Mentawak, Mayang, Senyubuk, Desa Simpang Tiga, Desa Kelubi, Renggiang, dan Air Madu;
- h. HL Gunung Kikarak di Desa Mentawak, Mayang dan Senyubuk;
- i. HL Buding Barat di Desa Cendil dan Buding;
- j. HL Buding Timur di Desa Buding, Pembaharuan, Senyubuk, Mentawak dan Mayang;
- k. HL Pantai Teluk Pring/Bukit Nayo di Desa Mempaya, Mengkubang, Burung Mandi, Mayang dan Air Kelik; dan
- l. HL Burung Mandi di Desa Sukamandi, Desa Baru, dan Mekarjaya.

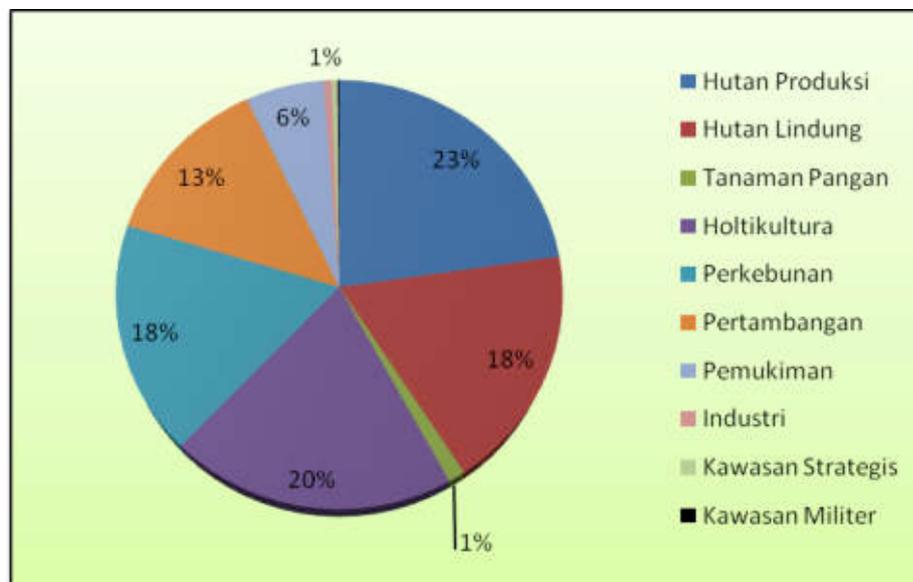
Kawasan peruntukan hutan produksi memiliki luas ± 57.539 hektar, terdiri atas :

- a. HP Sungai Pala di Desa Nyuruk, Jangkang, dan Balok;
- b. HP Gunung Duren di Desa Nyuruk, Jangkang, Balok, Dendang, Simpang Pesak, Lilangan, Limbongan, Jangkar Asam, Lintang, Renggiang, dan Simpang Tiga;
- c. HP Senunsur Sembulu di Desa Tanjung Kelumpang, Tanjung Batu Itam, Dukong, Simpang Pesak, Lilangan, Limbongan, Jangkar Asam, Batu Penyu, dan Gantung;
- d. HP Buding Barat di Desa Cendil dan Buding; dan
- e. HP Buding Timur di Desa Mentawak, Senyubuk, Pembaharuan, dan Mayang.



Tabel 2.1. Pola Ruang Berdasarkan RTRW Kabupaten Belitung Timur

Kawasan	Luas (Ha)
Hutan Produksi	57.539
Hutan Lindung	46.033
Tanaman Pangan	3.042
Holtikultura	50.999
Perkebunan	44.442
Pertambangan	33.707
Pemukiman	14.802
Industri	1.532
Kawasan Strategis	1.116
Kawasan Militer	309



Gambar 2.1. Persentase Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur

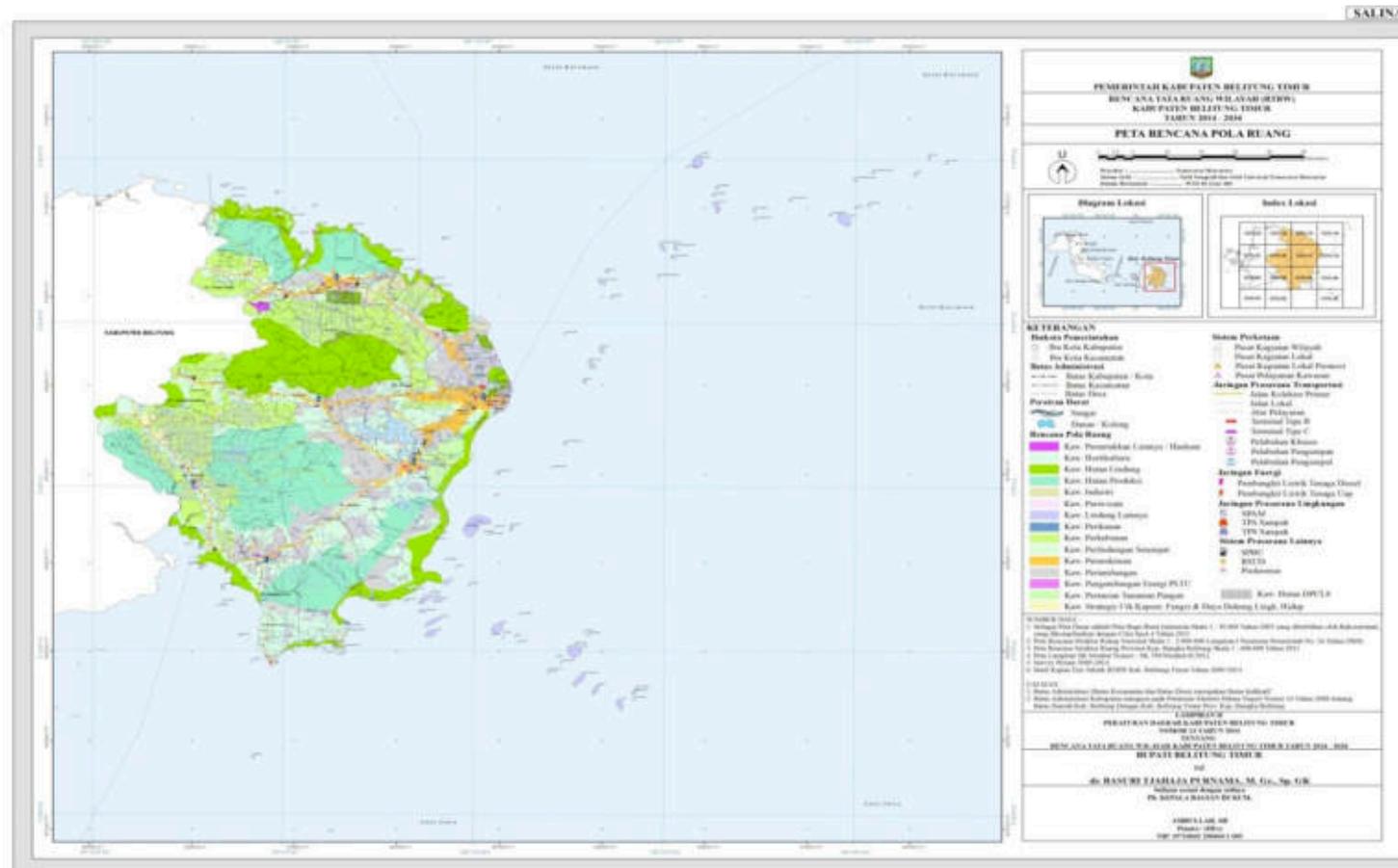
B. Rencana Kawasan Strategis

Kawasan strategis yang terdapat di Kabupaten Belitung Timur meliputi:

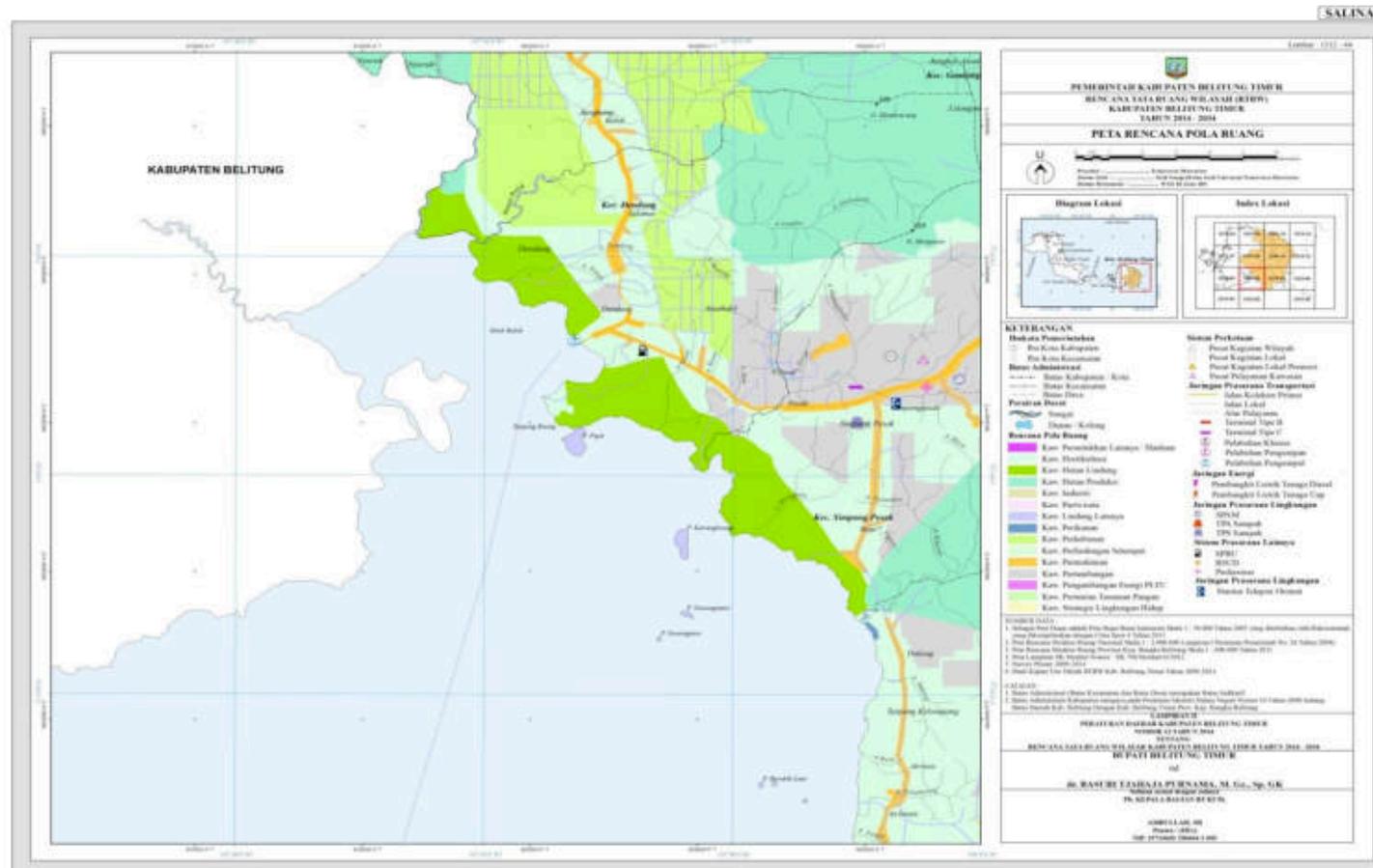
- 1) Kawasan strategis yang ditetapkan oleh provinsi yang terdiri dari :



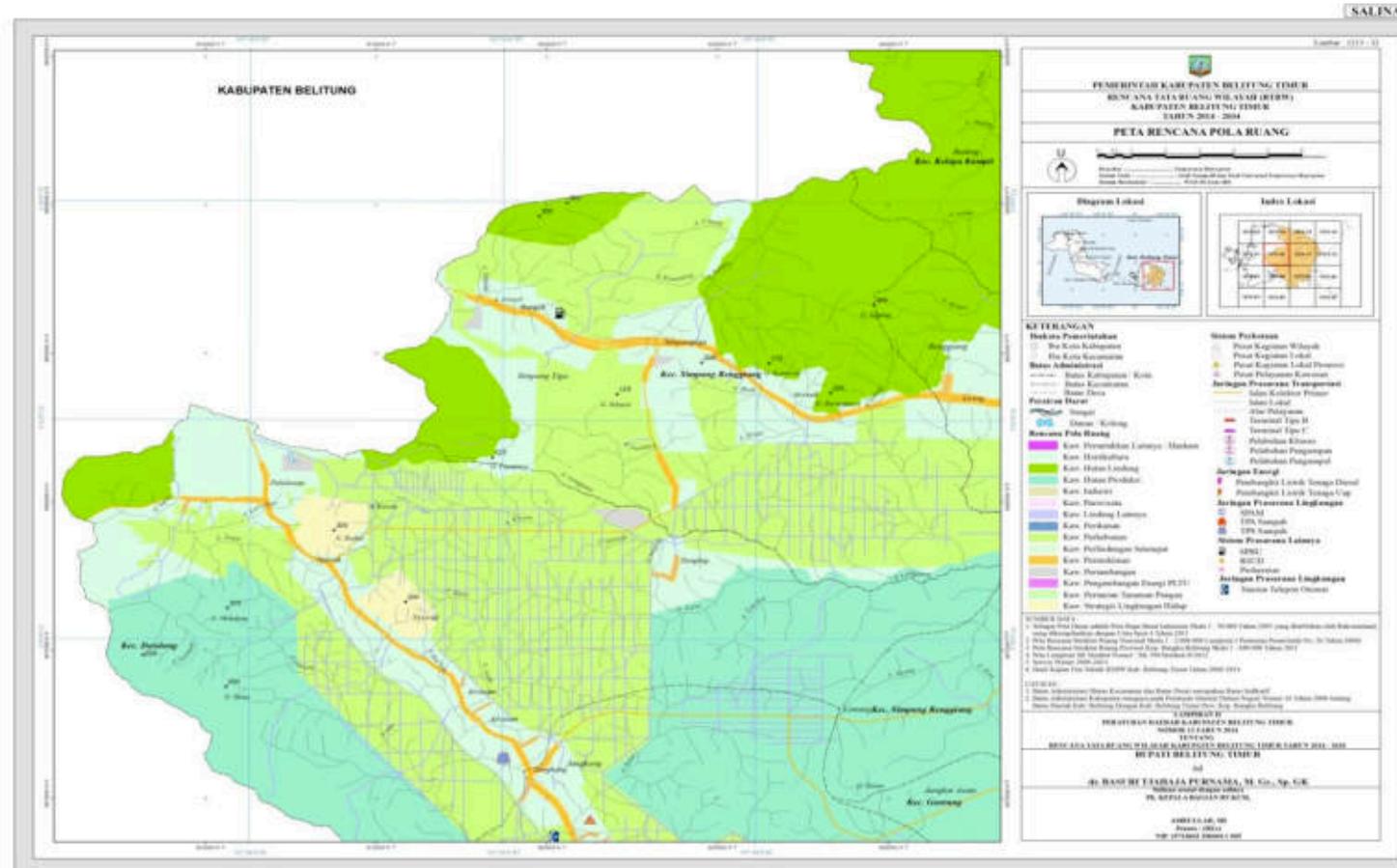
- a. kawasan strategis berdasarkan kepentingan ekonomi yaitu Kawasan Industri Air Kelik (KIAK), Pelabuhan ASDP Manggar-Ketapang, Kawasan Industri Perikanan Manggar, dan Kawasan Kota Terpadu Mandiri; dan
 - b. kawasan strategis berdasarkan kepentingan sosial budaya yaitu Kawasan Desa Wisata Sejuta Pelangi.
- 2) Kawasan strategis yang ditetapkan oleh kabupaten yang terdiri dari :
- a. kawasan strategis berdasarkan kepentingan ekonomi yaitu Kawasan Industri Air Kelik (KIAK), Pelabuhan ASDP Manggar - Ketapang, Pelabuhan Dendang, Pelabuhan Perikanan Pantai Manggar, Kawasan Wisata Terpadu sepanjang Pantai Nyiur Melambai - Kuale Tambak - Burung Mandi, Kawasan Pengembangan Hatchery perikanan laut dan wisata bahari di Kecamatan Manggar, Kawasan Pengembangan Energi PLTU Kecamatan Damar, dan Kawasan Marina Bandoeng River, Kawasan Wisata Pantai Punai, dan Kawasan Minapolitan;
 - b. kawasan strategis berdasarkan kepentingan sosial budaya yaitu Kawasan Desa Wisata Sejuta Pelangi di Desa Lenggang Kecamatan Gantung, dan Kawasan Pelestarian Budaya Gunung Samak dan Gusong Cine; dan
 - c. kawasan strategis untuk kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup seluas 1.116 ha (seribu seratus enam belas) yaitu Kawasan Gunung Kematang Panjang (Kecamatan Kelapa Kampit dan Kecamatan Damar), Kawasan Gunung Malang Lepau (Kecamatan Damar).



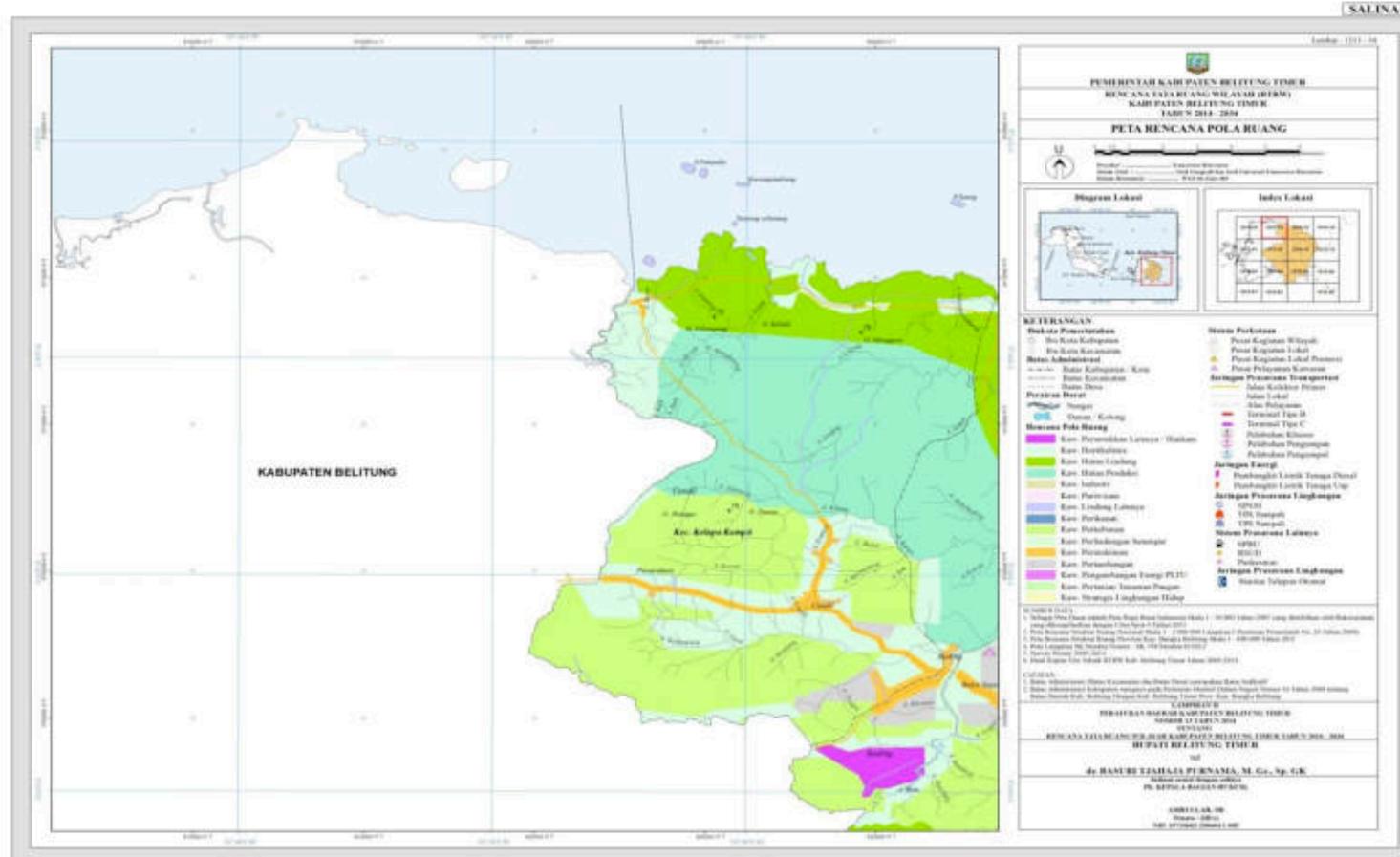
Gambar 2.2. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



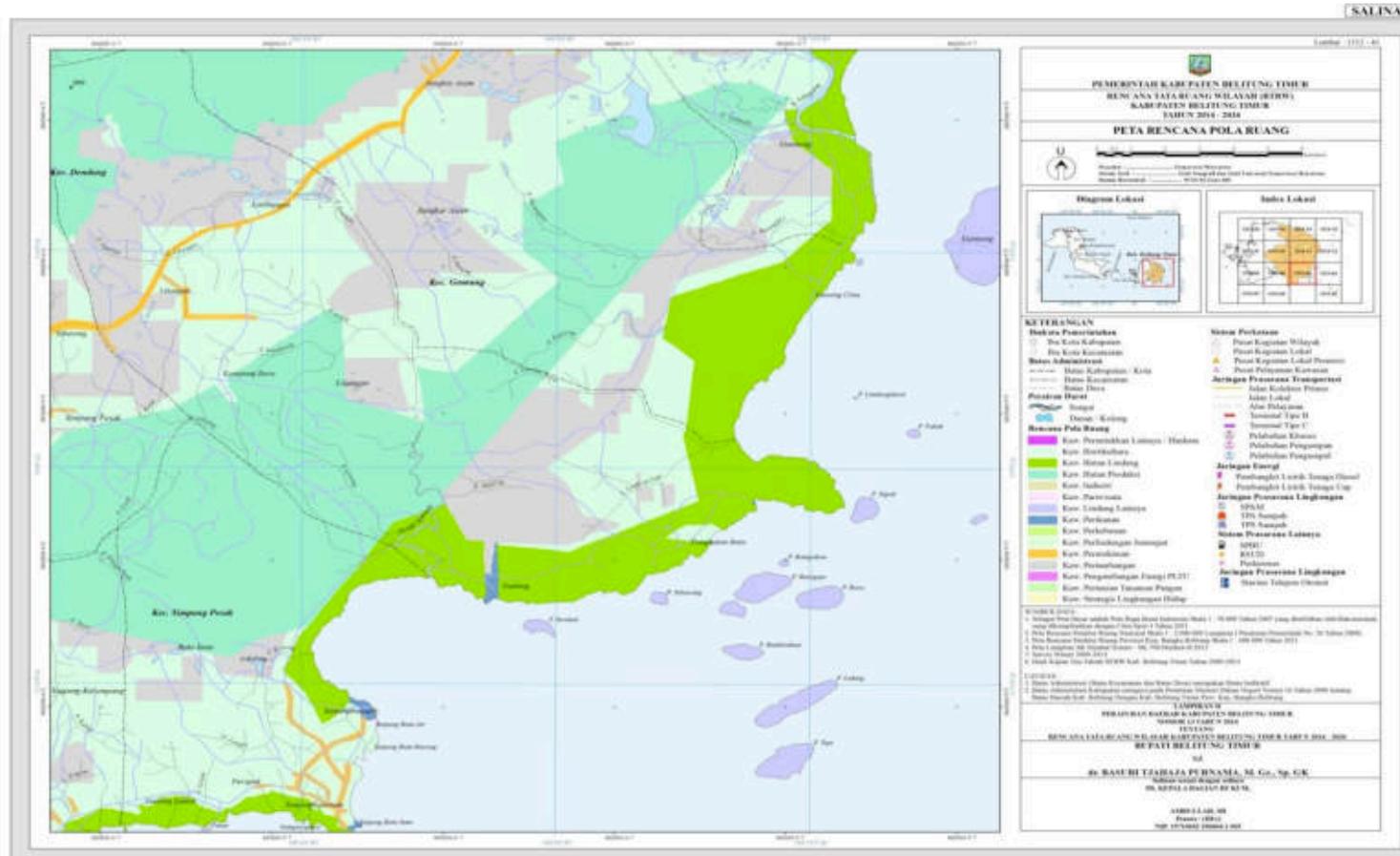
Gambar 2.3. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



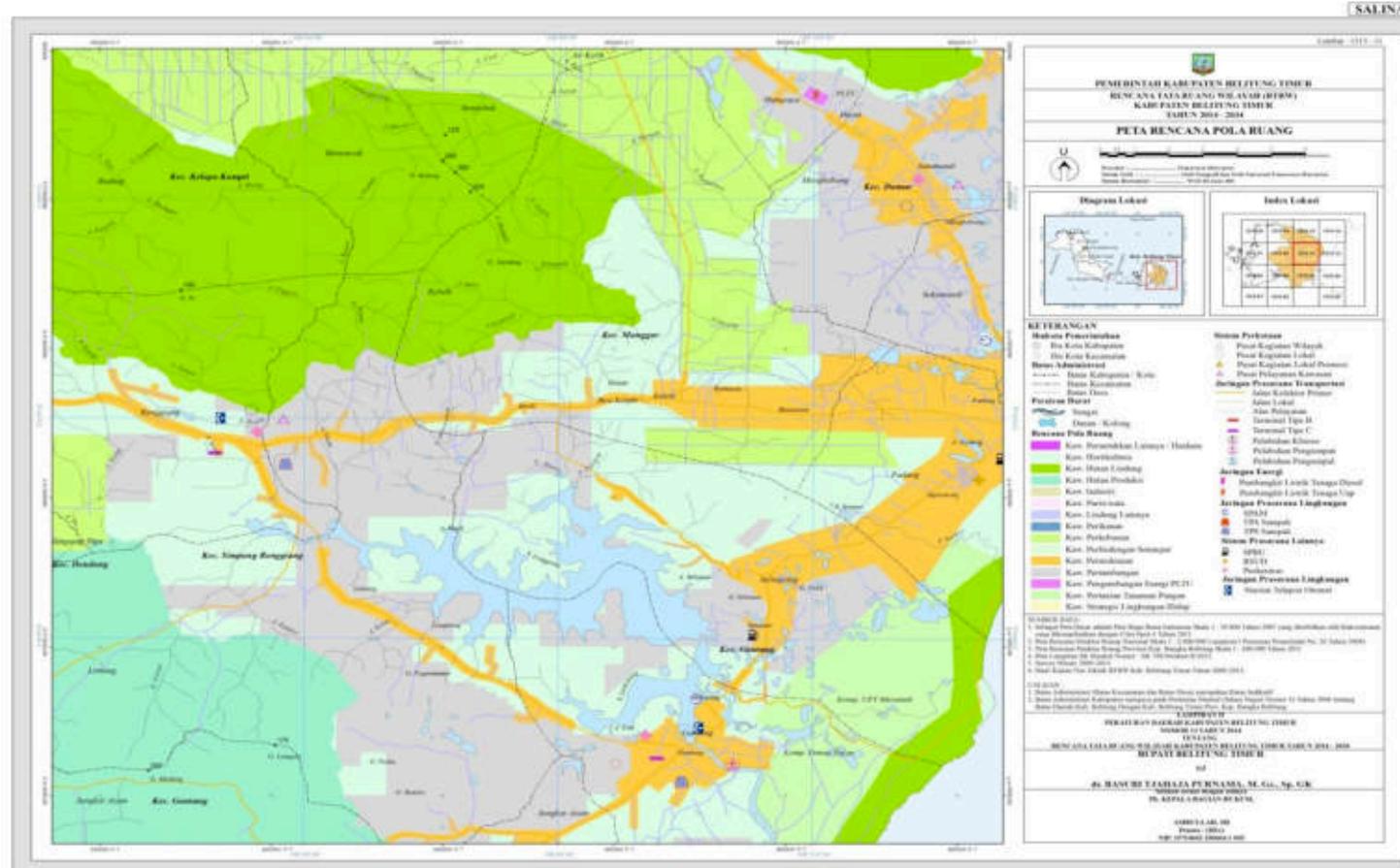
Gambar 2.4. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



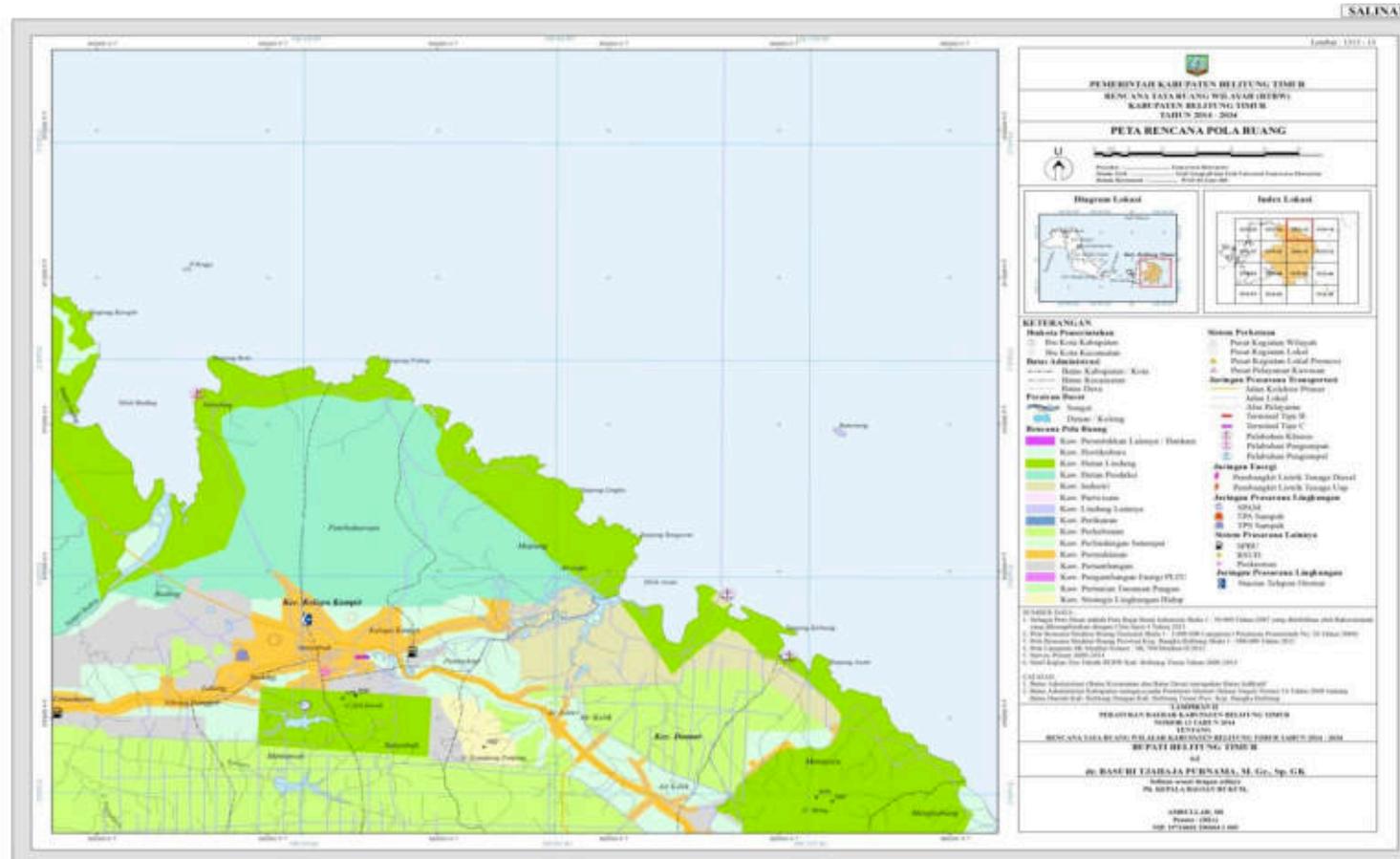
Gambar 2.5. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



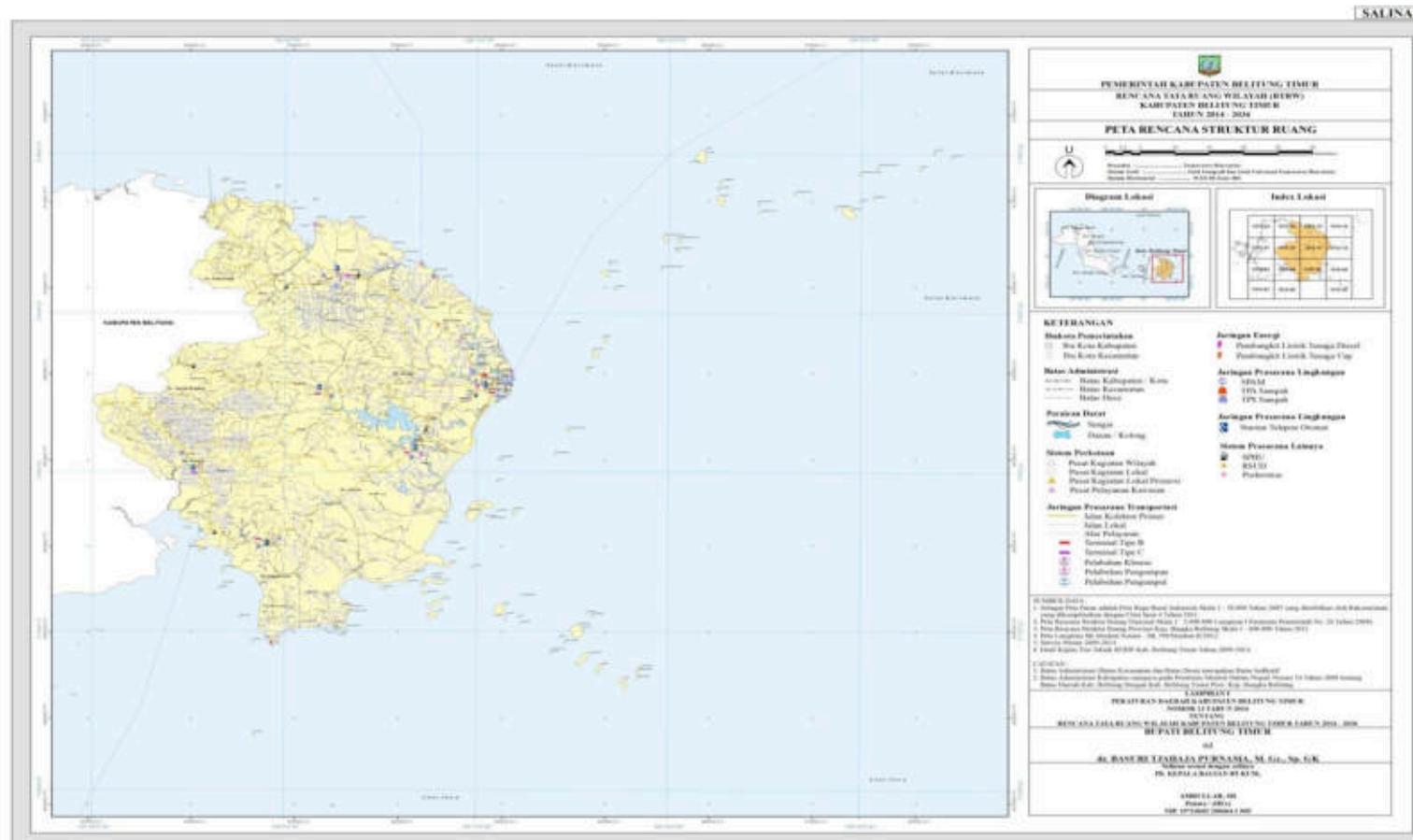
Gambar 2.6. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



Gambar 2.7. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitong Timur



Gambar 2.8. Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Belitung Timur



Gambar 2.9. Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Belitong Timur



2. Penggunaan Lahan Utama

Penggunaan lahan utama di Kabupaten Belitang Timur berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitang Timur secara garis besardikelompokkan untuk penggunaan lahan non pertanian, sawah, lahan kering, perkebunan, hutan, dan badan air. Penggunaan lahan utama di Kabupaten Belitang Timur didominasi oleh lahan non pertanian dan lahan perkebunan.

Tabel 2.2. Luas Penggunaan Lahan Utama

Kabupaten / Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (ha)	Luas Lahan Sawah (ha)	Luas Lahan Perkebunan (ha)
Dandang	4.805,1	230,9	3.052,43
Gantung	32.141,5	1.812,39	3.091,52
Manggar	14,42	306,00	806,31
Kelapa Kampit	17.332,9	32,12	1.501,69
Simpang Pesak	17,22	204,15	1.855,10
Simpang Renggiang	18.840,9	166,21	2.028,96
Damar	2,21	79,71	321,95
Total	106.967,4	2.831,41	12.657,96

Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitang Timur

3. Pertambangan

Kepulauan Bangka Belitang merupakan daerah yang potensial di bidang pertambangan, karena terdapat banyak tanah yang mengandung mineral bijih timah dan bahan galian lain, seperti pasir kuarsa, pasir bangunan, kaolin, batu gunung, tanah liat dan granit yang menyebar secara merata diseluruh wilayah. Mineral timah merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (unrenewable resources).Depositnya di daratan yang terus berkurangmembuat masyarakat dan pengusaha penambang saat ini mengalihkankegiatannya ke wilayah pesisir dan



laut. Eksploitasi timah yang terus terjadi tidak sebanding dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan tersebut, mulai dari indikasi pencemaran logam berat di perairan hingga kerusakan ekosistem vital di wilayah pesisir dan laut.

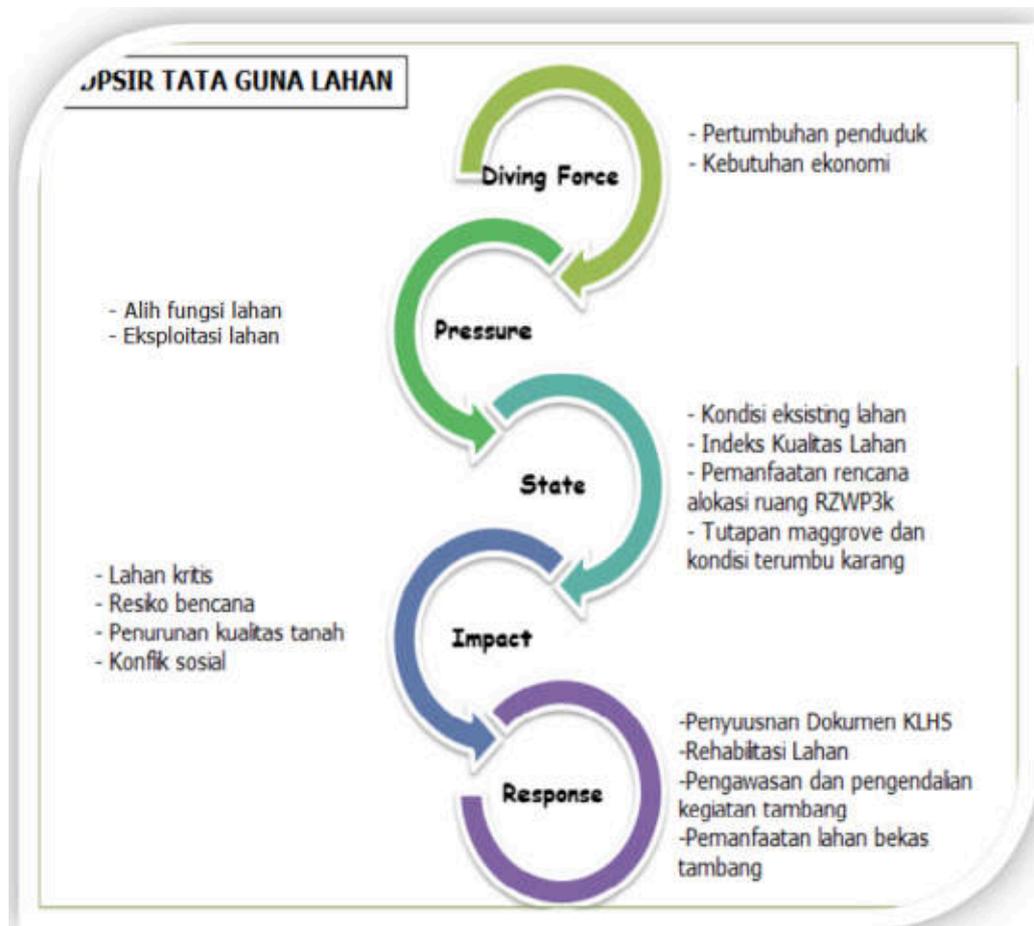
Kawasan peruntukan pertambangan merupakan kawasan yang fungsinya diperuntukan bagi kegiatan penambangan di permukaan dan di dalam bumi. Kegiatan penambangan terdiri dari penambangan base metal dan galian C. Potensi kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Belitong Timur hampir tersebar di sebagian besar wilayah di Kabupaten Belitong Timur. Kawasan pertambangan diarahkan (sesuai dengan Kuasa Pertambangan/KP dan Surat Izin Penambangan Daerah/SIPD) pada seluruh kecamatan. Dalam Perda Kabupaten Belitong Timur tentang RTRW kawasan peruntukan pertambangan dengan luas kurang lebih 33.707 hektar yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten.

4. Wilayah Pesisir dan Laut

Kabupaten Belitong Timur memiliki luas wilayah laut 15.461,03 km² dan terdapat 149 pulau-pulau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan. Kondisi geografis ini mempengaruhi aktivitas perekonomian penduduk dengan mata pencaharian sebagai nelayan. Dalam perkembangan dan letak Kabupaten Belitong Timur sebagai daerah hilir menjadikan wilayah pesisir dan laut merupakan wilayah yang sangat rentan mengalami pencemaran dan kerusakan laut. Kawasan pantai Kabupaten Belitong Timur memiliki bentuk lahan pesisir daratan yang datar dan pantai yang landai dengan ketinggian tempat berkisar antara 0-2 meter di atas permukaan air laut. Kelerengan lahan di wilayah ini (0-8%) termasuk ke dalam klasifikasi lahan datar.

Wilayah pesisir dan laut di Kabupaten Belitong Timur ditinjau dari berbagai macam peruntukannya merupakan wilayah yang produktif. Hal ini disebabkan karena wilayah ini umumnya merupakan

tempat pemusatan berbagai kegiatan, seperti pertambangan, pemukiman, pertambangan, rekreasi, pelelangan ikan (TPI), sarana perhubungan dan sebagainya. Sebagai akibat multi kegiatan manusia tersebut, baik yang menggunakan teknologi majumaupun tradisional, maka dalam pengembangannya seringkali menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan di sekitarnya atau tidak sesuai dengan asas kelestarian lingkungan.



Gambar 2.11. Analisis DPSIR Tata Guna Lahan

2.1.1. Driving Force

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan, menurut Yuniarto dan Woro (1991:35) faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yaitu:



1. Faktor Alamiah. Penggunaan lahan di suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor alamiah di wilayah tersebut. Manusia mengolah lahan dengan komposisi penggunaan lahan sesuai dengan kebutuhan untuk kelangsungan hidup, baik yang menyangkut kondisi iklim, tanah, topografi maupun morfologi suatu wilayah.

2. Faktor Sosial. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia tidak bisa melepaskan diri dari pemanfaatan sumber daya alam yang tergantung pada tingkat pendidikan, keterampilan atau keahlian, mata pencaharian dan penggunaan teknologi serta adat istiadat yang berlaku di wilayah yang bersangkutan.

Pembangunan dan pengembangan wilayah merupakan dinamika daerah menuju kemajuan yang diinginkan masyarakat. Hal tersebut merupakan konsekuensi logis dalam memajukan kondisi sosial dan ekonomi. Perubahan dinamika sosial dan ekonomi penduduk mengakibatkan terjadinya perubahan penggunaan lahan dari aktivitas yang kurang menguntungkan menjadi aktivitas yang lebih menguntungkan. Faktor pemicu perubahan tata guna lahan di wilayah Belitong Timur disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

A. Bertambahnya jumlah penduduk

Alih fungsi lahan atau perubahan penggunaan lahan terjadi akibat dari adanya jumlah pertumbuhan penduduk dan peningkatan ekonomi yang semakin bertambah tiap tahunnya. Meningkatnya jumlah penduduk juga berbanding positif dengan meningkatnya kebutuhan jumlah ruang untuk tempat tinggal atau lahan terbangun. Pada dasarnya pembangunan memanfaatkan sumber daya alam secara kontinue guna meningkatkan kesejahteraan dan mutu hidup. Disisi lain ketersediaan sumber daya alam terbatas sedangkan permintaan akan sumber daya alam tersebut semakin lama semakin meningkat akibat meningkatnya kegiatan pembangunan



untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin meningkat dan beragam termasuk kebutuhan lahan.

Data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitong Timur menunjukkan bahwa tingkat kepadatan penduduk di Belitong Timur pada tahun 2019 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan. Penduduk Belitong Timur pada awal tahun 2019 berjumlah 124.768 jiwa dan tahun 2021 berjumlah 127.256 jiwa. Wilayah kecamatan Manggar merupakan daerah dengan penduduk terbanyak, sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil berada di kecamatan Simpang Renggang. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh angka kelahiran, angka kematian dan migrasi penduduk. Laju pertumbuhan penduduk yang signifikan ini harus diimbangi dengan ketersediaan sumber daya alam (lahan, hutan, air dan mineral) yang melimpah, penyediaan layanan infrastruktur (prasarana dan sarana). Secara kuantitas sumber daya lahan yang tersedia di setiap daerah praktis tetap. Persoalan yang muncul adalah eksploitasi sumber-sumber daya alam yang telah dilakukan berlebihan di masa yang lalu akan turut berkontribusi terhadap ketersediaan cadangan sumber daya alam untuk generasi sekarang dan akan datang. Pada kondisi keterbatasan tersebut maka peningkatan kebutuhan lahan untuk permukiman, industri, pembangunan prasarana ekonomi umum, fasilitas sosial dan lain-lain serta ditambah lagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk akan mengurangi ketersediaan lahan.

B. Kebutuhan Ekonomi

Ketersediaan lahan yang terus digunakan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian dan perilaku mereka mengabaikan etika lingkungan yang dapat menyebabkan bencana misalnya penebangan hutan, membuka lahan baru dengan cara membakar hutan dan kegiatan penggunaan lahan secara ilegal. Pertambangan merupakan salah satu



penggerak dalam pembangunan. Akan tetapi sifat usaha pertambangan cenderung merusak lingkungan karena mengubah bentang alam yang menyebabkan berubahnya ekosistem dan habitat aslinya. Pertambangan timah merupakan salah satu komoditi terbesar di wilayah Bangka Belitung, sehingga banyak terjadi penambangan-penambangan ilegal yang berakibat bergantinya fungsi lahan dari peruntukannya. Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral, batubara dan panas bumi yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Kawasan peruntukkan pertambangan adalah wilayah yang memiliki sumber daya bahan tambang yang berwujud padat, cair atau gas berdasarkan peta/data geologi dan merupakan tempat dilakukannya seluruh tahapan kegiatan pertambangan yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, operasi produksi dan pasca tambang baik di darat maupun perairan. Fakta lapangan memperlihatkan bahwa kebutuhan bahan tambang terus bertambah resistensi masyarakat terhadap aktifitas penambangan juga meningkat. Penambangan tanpa ijin terjadi dimana-mana, sehingga potensi ancaman keseimbangan fungsi kelestarian lingkungan akibat pertambangan juga semakin besar mengancam.

Kegiatan pertanian dan perkebunan juga menjadi sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian di wilayah Kabupaten Belitung Timur. Perkebunan yang banyak diusahakan di Belitung Timur antara lain karet, kelapa sawit dan lada. Perkebunan di wilayah Belitung Timur secara menyeluruh menyebar di setiap kecamatan-kecamatan. Ada tiga kecamatan dengan luas area perkebunan terluas yaitu, kecamatan Gantung, Simpang Pesak dan Dendang.



2.1.2. Pressure

Rencana pembangunan daerah selalu didukung dan harus sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan yang akan diterapkan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No. 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitong Timur Tahun 2014-2034 RTRW Kabupaten berfungsi sebagai arahan struktur dan pola ruang, pemanfaatan sumberdaya dan pembangunan daerah serta penyalaras kebijakan penataan ruang Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. RTRW Kabupaten juga berfungsi sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten dan pedoman penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten.

Persentase pertumbuhan penduduk yang meningkat menekan penggunaan lahan di wilayah Belitong Timur untuk dapat mendukung aktivitas dan pertumbuhan penduduk. Kecenderungan tersebut memberi indikasi bahwa ketersediaan lahan menjadi permasalahan untuk menggunakan lahan dalam rangka pembangunan. Perubahan penggunaan lahan merupakan peralihan dari penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lainnya. Proses penggunaan lahan yang dilakukan manusia dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan peradaban dan kebutuhan manusia. Pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun, pasti akan semakin membutuhkan lahan untuk pemukiman/perumahan. Peningkatan lahan untuk pemukiman berdasarkan data hasil analisa RP3kP dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2.3. Kawasan Permukiman dan Kebutuhan Hunian Kabupaten Belitong Timur

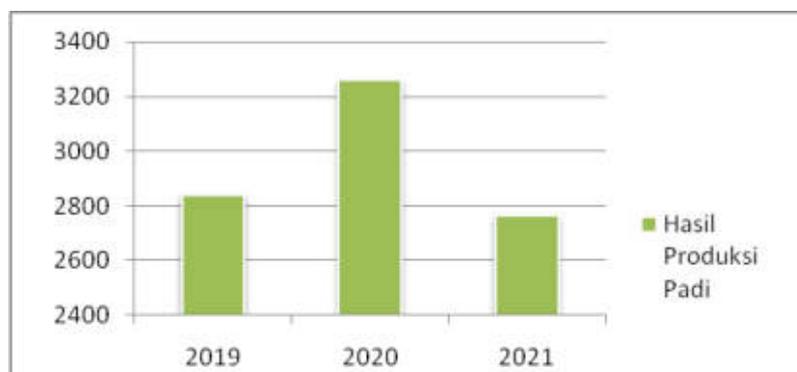
Kecamatan	Kawasan Peruntukan Hutan Lindung (Ha)	Kawasan Peruntukan Pertambangan (Ha)	Kawasan Peruntukan Pertanian (Ha)	Jumlah Permukiman dalam Kawasan Fungsi Lain (Ha)
Manggar	2,24	4,14	4,14	10,52
Gantung	3,98	27,70	0,22	31,89
Kelapa Kampit	2,44	8,02	38,17	48,64
Damar	3,79	25,13	4,74	33,66
Simpang Pesak	0,57	2,68	2,37	5,62
Dendang	-	0,31	48,06	48,37
Simpang Renggiang	-	3,70	22,82	26,52

Sumber : Hasil Analisa, Interpretasi Citra Satelit 2018



Kebutuhan ekonomi untuk pembangunan daerah memicu peningkatan investasi di Kabupaten Belitong Timur terutama dari sektor pertambangan dan perkebunan kelapa sawit, tercatat sekitar 50 Perusahaan pertambangan dan perkebunan kelapa sawit yang telah beroperasi maupun yang baru mendapat izin lokasi di Belitong Timur. Pengembangan dan perluasan perkebunan kelapa sawit memerlukan lahan yang sangat luas sehingga mempercepat proses konversi atau alih fungsi lahan yang menyebabkan perubahan tutupan lahan dan pada akhirnya menurunkan daya dukung lingkungan. Selain memberikan manfaat bagi perekonomian, perkebunan kelapa sawit ini juga memberikan dampak negatif terhadap kesuburan tanah. Lahan bekas pakai perkebunan kelapa sawit memiliki tingkat kesuburan tanah yang rendah.

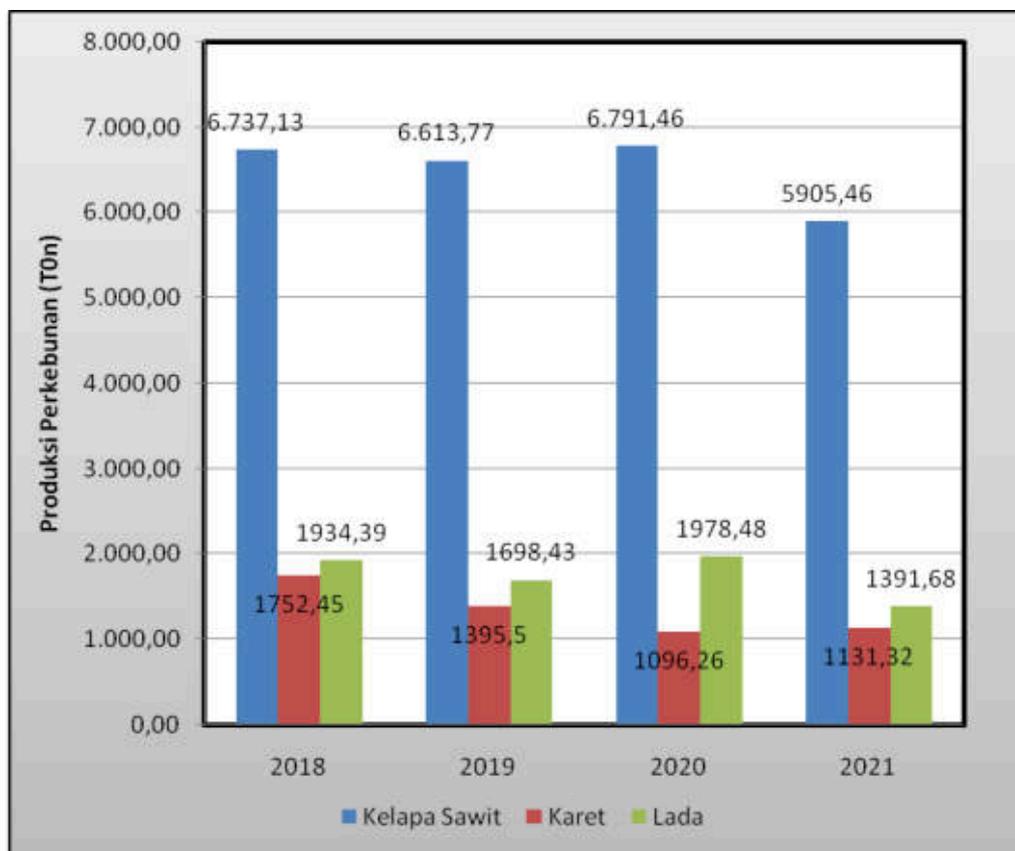
Konversi lahan pertanian pada dasarnya merupakan suatu proses alamiah yang terkait dengan tiga faktor dasar yaitu: kelangkaan lahan, dinamika pembangunan dan pertumbuhan penduduk. Konversi lahan pertanian merupakan dinamika tata guna dan alokasi sumber daya lahan akibat terjadinya pergeseran struktural dalam perekonomian dan tekanan penduduk. Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitong Timur, Produksi Padi Sawah pada Tahun 2021 mengalami penurunan dari 2.839,57 ton pada Tahun 2019 menjadi 3.257,58 ton pada Tahun 2020 dan menurun 2.765,9 ton tahun 2021.





Kelapa Sawit merupakan komoditas perkebunan dengan nilai produksi terbesar di Kabupaten Belitang Timur selama Tahun 2021 dengan volume produksi sebesar 5.905,46 ton. Kecamatan Gantung, Dendang dan Simpang Pesak merupakan tiga kecamatan yang memiliki luas lahan perkebunan terluas, dimana tanaman Kelapa sawit merupakan tanaman yang paling banyak di usahakan dengan luas area perkebunannya mencapai 5.494,65 ha.

Gambar 2.12. Hasil Produksi Perkebunandi Belitang Timur



Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitang Timur



Tabel 2.4. Produktifitas Perkebunan di Kecamatan Belitung Timur Tahun 2021

Kecamatan	Kelapa Sawit		Karet	
	Luas	Produksi	Luas	Produksi
Dendang	1.005,53	824,91	590,2	158,35
Gantung	1.916,23	2.761,5	628,39	207,73
Manggar	184,24	131,5	442,99	225
Kelapa Kampit	744,72	542,52	485,61	152,43
Simpang Pesak	1.185,92	912,21	181,02	33,25
Simpang Renggiang	349,53	634	770	345
Damar	108,48	98,83	117,5	9,56
Jumlah	5.494,65	5.905,47	3.215,71	1.131,32

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur



Tabel 2.5. Produktifitas Tanaman Padi di Kecamatan Belitung Timur Tahun 2021

Kecamatan	Luas Panen		Produksi GKP (Ton)		Produktifitas	
	2020	2021	2020	2021	2020	2021
Dendang	128	193	537,6	810,6	4,2	4,2
Gantung	354	497	1.892,8	2.585,7	5,35	5,2
Manggar	11,5	0	35,65	0	3,1	0
Kelapa Kampit	12	10	37,2	46,2	3,1	4,62
Simpang Pesak	101	43,5	436,88	187,05	4,32	4,3
Simpang Renggiang	66	57,5	231	201,25	3,5	3,5
Damar	21	11	88,2	31	4,2	2,82

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur



Aktivitas penambangan merupakan salah satu penyebab perubahan terhadap tata guna lahan di Kabupaten Belitong Timur. Kegiatan penambangan ini sering memicu pembukaan lahan dan menghilangkan lapisan subur tanah sehingga menyebabkan timbulnya lahan kritis. Kondisi lingkungan tersebut diperparah dengan semakin pesatnya tambang rakyat atau tambang inkonvensional (TI). Tambang inkonvensional / TI menjadi semakin marak pasca diterbitkannya Keputusan Menperindag Nomor 146/MPP/Kep/4/1999 tanggal 22 April 1999 yang mengkatagorikan timah sebagai barang bebas (tidak diawasi) padahal sebelumnya mengacu Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967 tentang pertambangan umum kebijakan pengelolaan pertambangan timah merupakan kewenangan pemerintah pusat. Kegiatan penambangan timah skala kecil yang dilakukan di Kabupaten Belitong Timur semakin meningkat bahkan cenderung tidak terkendali sehingga lahan tambang semakin meluasyang merambah di semua lokasi seperti di hutan, sungai dan berbagai lokasi yang diperkirakan mempunyai deposit bijih timah. Kegiatan tambang inkonvensional tersebut cenderung melakukan eksploitasi tanpa banyak melakukan rehabilitasi lahan atau menutup kembali lubang-lubang yang ada. Selain timah di Kabupaten Belitong Timur juga terkenal dengan hasil pertambangan dan penggalian lainnya yang berupa pasir kwarsa, kaolin dan bijih besi. Timah dan hasil pertambangan lainnya menjadi penggerak perekonomian terbesar di Kabupaten Belitong Timur. Berdasarkan data PDRB ADHB kontribusi pertambangan dan penggalian terhadap perekonomian adalah sebesar 17,60%.

Kawasan peruntukan pertambangan merupakan kawasan yang fungsinya diperuntukan bagi kegiatan penambangan di permukaan dan di dalam bumi. Kegiatan penambangan terdiri dari penambangan base metal dan galian C. Potensi kawasan peruntukan pertambangan di Kabupaten Belitong Timur hampir tersebar di sebagian besar wilayah di Kabupaten



Belitung Timur. Kawasan pertambangan diarahkan (sesuai dengan Kuasa Pertambangan/KP dan Surat Izin Penambangan Daerah/SIPD) pada seluruh kecamatan. Dalam Perda Kabupaten Belitung Timur tentang RTRW kawasan peruntukan pertambangan dengan luas kurang lebih 33.707 hektar yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Belitung Timur.

2.1.3. State

A. Penggunaan Lahan

Kabupaten Belitung Timur terbagi menjadi 7 Kecamatan dengan luas wilayah sebesar 250.668 Ha. Kondisi eksisting tahun 2021 terdiri dari luas lahan non pertanian seluas 106.967,4 Ha, Luas lahan sawah 2.831,41 Ha dan luas lahan perkebunan 12.675,96 Ha.

Kementrian Kehutanan memberikan pedoman dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Kehutanan No.P.47/Menhut-II/2013 tentang pedoman, kriteria dan standar pemanfaatan hutan di wilayah tertentu pada kesatuan pengelolaan hutan lindung dan kesatuan pengelolaan hutan produksi. Untuk mendukung segala kegiatan pemanfaatan hutan, diperlukan informasi mengenai indeks kualitas tutupan lahan. Berikut hasil analisis perhitungan luas lahan berdasarkan hasil intepretasi dan analisis citra dengan pengolahan GIS.

Tabel 2.6. Luas Tutupan Lahan Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021

No	Jenis Tutupan Lahan	Luas (Ha)
1	Belukar	38,181.999
2	Belukar rawa	12,572.793
3	Hutan lahan kering sekunder / bekas tebangan	31,572.674
5	Hutan mangrove primer	2,106.501



6	Hutan mangrove sekunder / bekas tebangan	6,633.603
7	Hutan rawa sekunder / bekas tebangan	3,918.278
9	Lahan terbuka	1,917.613
11	Perkebunan / Kebun	56,938.164
12	Permukiman / Lahan terbangun	5,731.559
13	Pertambangan	38,430.269
14	Pertanian lahan kering	3,650.712
15	Pertanian lahan kering campur semak / kebun campur	49,891.007
16	Rawa	4,626.574
17	Sawah	587.868
18	Transmigrasi	374.339
20	Tubuh air	920.591
21	Savanah	4,669.556

Sumber : Balai Pemantapan Kawasan Hutan (BPKH) Wilayah XIII

Luas Penggunaan Lahan Utama Kabupaten Belitong Timur

Penggunaan Lahan	Tahun 2020	Tahun 2021
	Luas (ha)	Luas (ha)
Luas Lahan Non Pertanian	106.999,50	106.967,4
Luas Lahan Perkebunan	65.645	12.675,96
Luas Lahan Sawah	2.831,41	2.831,41
Luas Lahan Hutan	12.112	-

Sumber :Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitong Timur



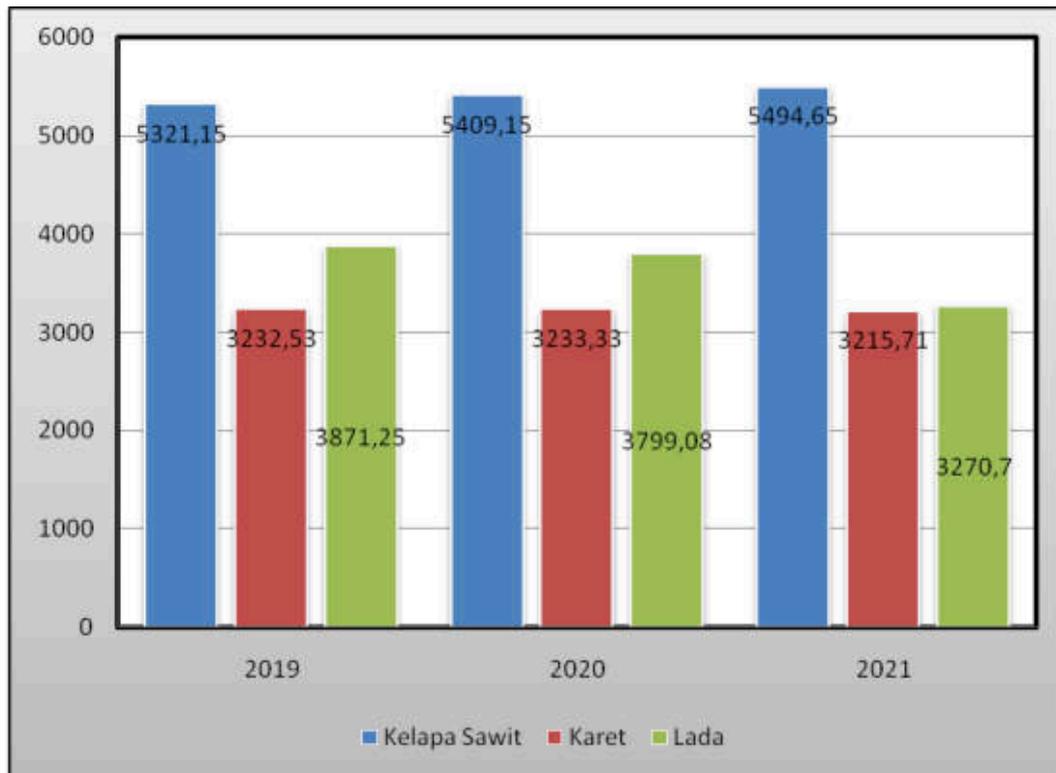
Luas pemanfaatan hutan dikawasan KPHP Gunung Duren Kabupaten Belitong Timur

Lokasi	Jenis Pemanfaatan	SK Penetapan	Luas
Desa Nyurok, Kawasan Hutan Lindung Bantan	IUP Perhutanan Sosial	1015/MENLHKPS KL/PKPS/PSL.0/2 021	± 75 Ha
Desa Batu Penyu, Kawasan Hutan Lindun Pantai Senusur Sembulu	IUP Perhutanan Sosial	10391/MENLHKP SKL/PKPS/PSL.0/ 12/209	± 401 Ha
Desa Limbongan, Kawasan Hutan Produksi Gunung Duren	IUP Perhutanan Sosial	10391/MENLHKP SKL/PKPS/PSL.0/ 3/2021	± 76 Ha

Sumber : KPHP Gunung Duren



Penggunaan lahan perkebunan dan pertambangan di daerah Kabupaten Belitung Timur menunjukkan terjadi kondisi yang kontradiktif antara lahan tambang dan hutan dengan lahan perkebunan. Kondisi luasan lahan hutan mengalami penurunan, sedangkan luasan lahan perkebunan mengalami peningkatan.



Gambar 2.14. Luas Lahan Perkebunan di Kabupaten Belitung Timur

Dalam Perda Kabupaten Belitung Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral, setiap badan usaha dan/atau perseorangan yang akan melakukan usaha pertambangan wajib mendapat izin dari Bupati. IUP terdiri atas dua tahap yaitu :

- IUP Eksplorasi yang meliputi kegiatan Penyelidikan Umum, Eksplorasi dan Studi Kelayakan; dan



(b) IUP Operasi Produksi yang meliputi kegiatan konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian serta pengangkutan dan penjualan.

Luas wilayah izin usaha yang diatur dalam Perda Kabupaten Belitong Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral yaitu :

- 1) Pemegang IUP Eksplorasi mineral logam diberi WIUP dengan luas paling sedikit 5.000 (lima ribu) hektar dan paling banyak 100.000 (seratus ribu) hektar.
- 2) Pemegang IUP Eksplorasi mineral bukan logam diberi WIUP dengan luas paling sedikit 500 (lima ratus) hektar dan paling banyak 25.000 (dua puluh lima ribu) hektar.
- 3) Pemegang IUP Eksplorasi batuan diberi WIUP dengan luas paling sedikit 5 (lima) hektar dan paling banyak 5.000 (lima ribu) hektar.

Sedangkan untuk IUP operasi produksi luas wilayah yang diberikan yaitu :

- 1) Pemegang IUP Operasi Produksi mineral logam diberi WIUP dengan luas paling banyak 25.000 (dua puluh lima ribu) hektar.
- 2) Pemegang IUP Operasi Produksi mineral bukan logam diberi WIUP dengan luas paling banyak 5.000 (lima ribu) hektar.
- 3) Pemegang IUP Operasi Produksi batuan diberi WIUP dengan luas paling banyak 1.000 (seribu) hektar.

Kawasan peruntukan pertambangan menurut RTRW Kabupaten Belitong Timur tahun 2014-2034, dengan luas ± 33.707 hektar tersebar di seluruh wilayah kabupaten Belitong Timur. Di Kabupaten Belitong Timur terdapat kawasan pertambangan rakyat dengan lokasi dan penunjukan berdasarkan Keputusan SK Bupati Belitong dengan total Luas adalah 2302,42 ha, sebagai berikut :

1. SK Bupati Belitong Timur No : 546/001/WPR/DPE/2011 s/d SK Bupati Belitong Timur No. 546/017/WPR/DPE/2011



2.SK Bupati Belitong Timur No : 546/018/WPR/DPE/2012 s/d 546/063/WPR/DPE/2012

3. SK Bupati Belitong Timur No : 546/064/WPR/DPE/2013 s/d 546/104/WPR/DPE/2013

4. Surat Keputusan Bupati Belitong timur No 188.45 - 824 Tahun 2013 Tentang Penunjukan Lokasi Penetapan Wilayah Pertambangan Rakyat di Kabupaten Belitong Timur dengan luas total eksplorasi adalah 3432,5 hektar.

Usaha tambang di Belitong Timur tidak hanya berupa mineral logam (timah dan besi), tetapi juga terdapat pasir kuarsa dan tanah liat. IUP komoditas mineral bukan logam berupa pasir kuarsa dan tanah liat banyak dijumpai di wilayah kecamatan Simpang Pesak dan kecamatan Dendang.

Tabel Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha (Ha)
Belitong Timur	Timah	PT. Timah Tbk	1,219
Belitong Timur	Timah	PT. Timah Tbk	1,625
Belitong Timur	Timah	PT. Timah Tbk	5,954
Belitong Timur	Timah	PT. Timah Tbk	607,70
Desa Selinsing, Gantung	Timah	Cv. Billiton Sinar Perkasa	49,50
Desa Jangkar Asam, Gantung	Timah	PT. Belitong Tin Solder	185,20
Desa Burung mandi, Damar	Timah	PT. Timah Alam Semesta	137,90
Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Biliton Jaya Utama	2,867
Desa Jangkar Asam, Gantung	Timah	PT. Fortuna Mulya	986,20
Simpang Pesak	Timah	PT. Halaban Primavestama	2,611
Desa Lilangan, Gantung	Timah	CV. HPM BELTIM	187,30



Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Kampit Tin Utama	921,40
Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Kampit Tin Utama	934,10
Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Kampit Tin Utama	964,40
Kelapa Kampit	Timah	PT. Menara Cipta Mulia	2,699
Desa Jangkar Asam, Gantung	Timah	PT. Nayo Beliton Mining	131,50
Desa Sukamandi, Damar	Timah	PT. Putra Jaya kamex	49,80
Damar	Timah	PT. Timah Tbk	5.915
Damar	Timah	PT. Timah Tbk	6,408
Manggar	Timah	PT. Timah Tbk	4,653
Manggar	Timah	PT. Timah Tbk	3,389
Manggar	Timah	PT. Timah Tbk	30,910
Simpang Pesak	Timah	PT. Timah Tbk	7,285
Belitung Timur	Timah	PT. Timah Tbk	1,285
Kelapa Kampit	Timah	PT. Timah Tbk	1,244
Simpang Pesak	Timah	PT. Tommy Utama	190.80
Simpang Pesak	Timah	PT. Inkobe Mitra Intra	188.70
Simpang Pesak	Timah	PT. Inkobe Mitra Intra	192.80
Damar	Hematit	PT. Timah Tbk	175
Damar	Hematit	PT. Timah Tbk	9.50
Kelapa Kampit	Hematit	PT. Timah Tbk	3.80
Kecamatan Gantung	Hematit	PT. Alfaco Indonesia	101,90
Kecamatan Damar	Besi	PT. Alfaco Indonesia	8,30
Desa Limbongan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Hamparan Mineralindo Abadi	198
Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Kurnia Mandiri Perkasa	362
Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	177.90
Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	186
Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	192
Desa Tg. Kelumpang,	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	71.30



Simpang Pesak			
Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Mining	1,088
Gantung	Pasir kuarsa	PT. Bintang Delapan Enam	45.90
Desa Jangkar Asam, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Timah Investasi Mineral	144.10
Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Karya Melati Belitung	49.50
Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	CV. 3G Trust	123.90
Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	CV. Global Investama	86.24
Desa Tg. Batu Itam, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Oetama Konstruksi	234.30
Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Cinta Mapur Indonesia	550.93
Simpang Pesak	Pasir kuarsa	CV. Berkat Sahabat Jaya	161.00
Desa Tg. Kelumpang dan Tg. Batu Itam	Pasir Bangunan	PT. Bina Usaha Cipta Pratama	196
Desa Selinsing, Gantung	Pasir Bangunan	Wahyu Evan Budistira	5.00
Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir Bangunan	PT. Prima Sumber Alam Makmur	18.05
Desa Jangkar Asam, Gantung	Kaolin	CV. Irpau Hero	181.5

Sumber : ESDM Belitung Timur

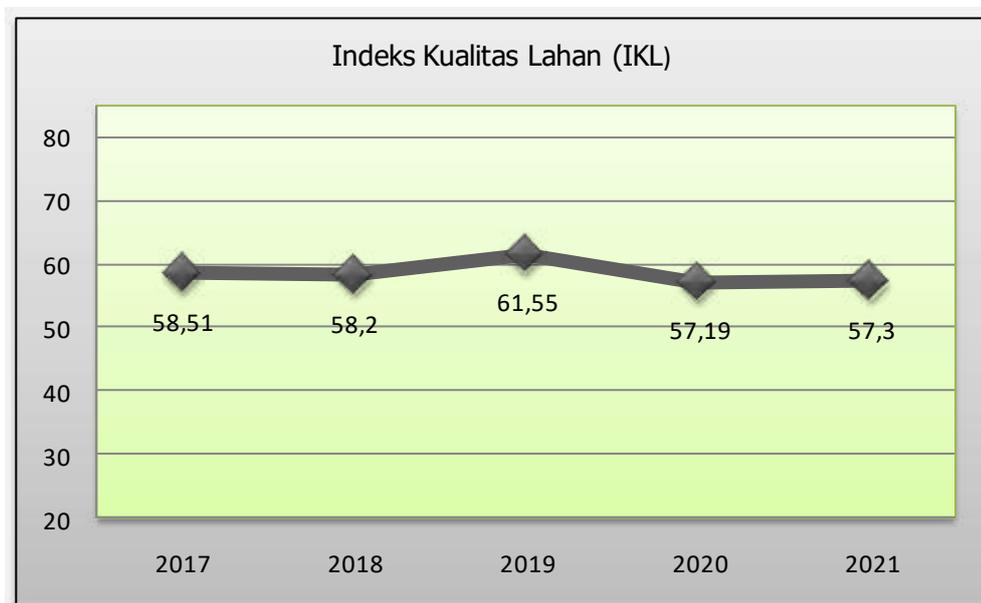
B. Indeks Kualitas Lahan (IKL)

Pentingnya melakukan perhitungan terhadap nilai Indeks Kualitas Lahan (IKL) yaitu karena hutan memiliki beberapa fungsi penting dalam ekosistem, mulai dari penjaga tata air, mencegah terjadinya erosi, sumber ekonomi, habitat flora dan fauna sampai pada hutan sebagai paru-paru



dunia. Untuk mendukung segala kegiatan pemanfaatan hutan, diperlukan informasi mengenai indeks kualitas tutupan lahan.

Dinamika tata guna lahan di Kabupaten Belitong Timur banyak dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi, proses pembangunan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi geografis sebagai daerah kepulauan, iklim, kandungan sumber daya alam, kondisi sosial, dan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah daerah yang memberikan dorongan kepada penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dinamika perubahan tata guna lahan ini juga menimbulkan perubahan kondisi lahan yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pembangunan berkelanjutan. Dalam beberapa tahun melakukan pemantauan nilai Indeks Kualitas Lahan di Kabupaten Belitong Timur, tahun 2017 sampai 2021 juga menunjukkan hasil yang berfluktuatif cenderung turun. Pada dasarnya nilai Indeks Kualitas lahan di Kabupaten Belitong Timur berkisar 57,19 sampai dengan 61,55.



Gambar 2.15. Grafik Indeks Kualitas Lahan (IKL) Kabupaten Belitong Timur



C. Wilayah Pesisir dan laut

1. Rencana alokasi ruang

Jenis Lahan di Kabupaten Belitung Timur tidak hanya daratan namun juga terdapat lahan pesisir, yang pengelolaannya tidak kalah penting. Wilayah Belitung Timur banyak terdapat pulau-pulau kecil yang tersebar di bagian Timur dan Selatan Pulau Belitung yang jumlahnya adalah 141 pulau dengan luas yang relative kecil. Sebaran lokasi pulau-pulau kecil pada setiap Kecamatan diantaranya adalah Kecamatan Dendang berjumlah 37 pulau, Kecamatan Gantung 52 Pulau, Kecamatan Manggar 40 pulau dan Kecamatan Kelapa Kampit 12 pulau. Pemanfaatan rencana alokasi ruang wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil (RZWP-3K) diatur dalam Perda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung No 3 Tahun 2020. Rencana alokasi ruang terdiri dari 3 (tiga) kawasan meliputi:

1) Kawasan Pemanfaatan Umum (KPU), terdiri atas :

- a. Zona Pariwisata / KPU-W memiliki arah pengembangan meliputi: Perairan Desa Mengkubang dan Desa Sukamandi, Perairan Pulau Karang Tambang, Perairan Pulau Batun, Putih dan Sekitarnya, Perairan Pulau Sukun, Perairan Pulau Panjang, Nepi dan Sekitarnya, Perairan Pulau Pakuk, Kenak, Lindung Laut, Lindung Darat, Aik Darat dan Sekitarnya, Perairan Pulau Sekepar, Perairan Pulau Melidang, Perairan Utara Desa Cendil, Perairan Pulau Tenga dan Tanggak Batu, Pulau Karangsongjong, Pulau Mirang, Perairan Pantai Keramat, Oliver, Serdang, dan Sekitarnya, Perairan Pantai Nyiur Melambai dan Sekitarnya, Pulau Obi dan Buronggantong, Perairan Pulau Keluang, Perairan Pulau Ketapang Barat Laut, Perairan Pulau Berukik Laut dan Pulau Berukik Tengah.
- b. Zona Pelabuhan / KPU-PL memiliki arah pengembangan meliputi : Pelabuhan Tanjung Resing, Perairan Pulau Long dan Perairan Desa Baru.



c. Zona Perikanan Budi daya / KPU-BD memiliki arah pengembangan meliputi : Perairan Tanjung Pesairan dan Sekitarnya, Perairan Desa Air Kelik, Perairan Desa Batu Penyau dan Sekitarnya, Perairan Pulau Kuale, Pulau Gusongcine, Air Seranggas, Desa Batu Penyau dan Sekitarnya, Perairan Desa Cendil, Perairan Desa Senyubuk, Perairan Desa Cendil, Perairan Utara Desa Cendil, Perairan Pulau Saung, Tanjung Pating, Tanjung Batu, dan Sekitarnya, Perairan Air Langir, Air Sambar, Pulau Batupute, Pulau Batupekau, dan Sekitarnya, Perairan Pulau Berukik, Berukik Laut, dan Berukik Tengah dan Perairan Pulau Gusongtiangpal dan Sekitarnya.

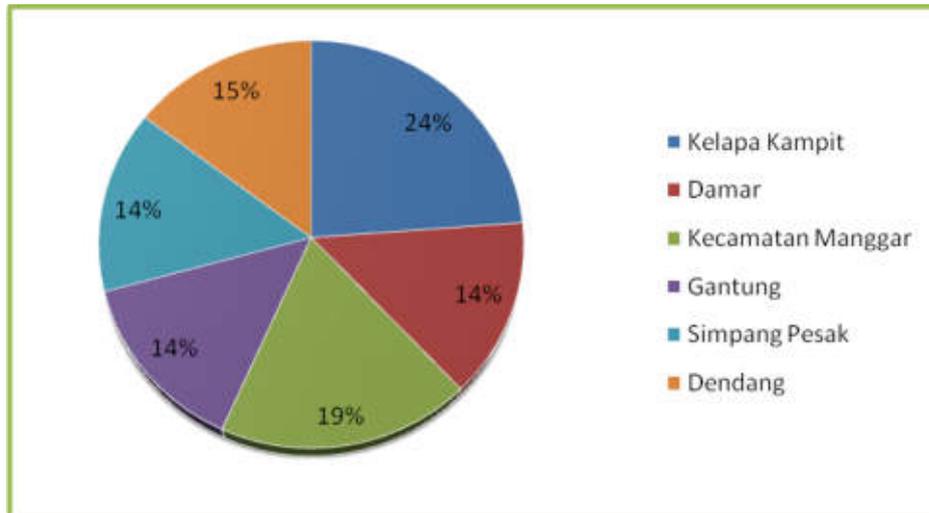
d. Zona Perikanan Tangkap / KPU-PT memiliki arah pengembangan meliputi : Perairan Belitong Timur, Perairan Dendang, Perairan Dendang, Perairan Membalong, Perairan Belitong Timur, Perairan Gantung dan Perairan Pulau Berumput.

2) Kawasan Konservasi (KK) memiliki arah pengembangan meliputi : Perairan Gugusan Pulau-Pulau Momparang dan Perairan Sekitarnya.

3) Alur Laut (AL).

2. Mangrove

Habitat Mangrove merupakan salah satu komponen penting dalam ekosistem pesisir. Mangrove adalah infrastuktur pelindung pantai alami, yang dapat mengurangi laju abrasi pesisir. Persentase penutupan mangrove berdasarkan pengolahan data NDVI menunjukkan bahwa presentase penutupan paling tinggi terdapat pada Kecamatan Kelapa Kampit yaitu 69,6 % dengan kerapatan 1.392 pohon/Ha.

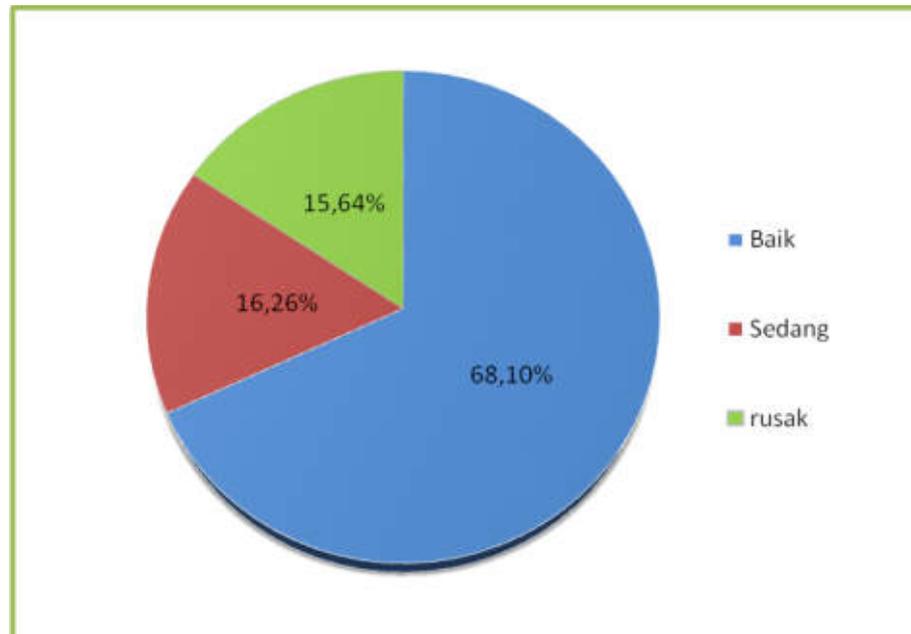


Gambar 2.16. Persentase Tutupan Mangrove di Belitong Timur

3. Terumbu Karang

Secara umum kondisi luas tutupan dan Kondisi ekosistem terumbu karang di Belitong Timur berdasarkan persentase penutupan karang berkisar pada kondisi rusak sampai dengan baik. Persentase tersebut mengacu pada Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 4 Tahun 2001 tentang Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang seperti pada tabel berikut ini :

Kriteria Baku Kerusakan Terumbu Karang (dalam %)		
Rusak	Buruk	0 – 24,9
Rusak	Sedang	25 – 49,9
Baik	Baik	50 – 74,9
Baik	Baik Sekali	75 – 100



Gambar 2.17. Kondisi Terumbu Karang di Belitong Timur

2.1.4. Impact

Perubahan tutupan dan penggunaan lahan yang disebabkan oleh aktivitas-aktivitas masyarakat yang membuka hutan menyebabkan terjadinya penurunan kualitas lahan, sehingga produktivitas lahan berkurang. Dampak alih fungsi lahan yang timbul terutama dari aktivitas pertambangan yang terus berlangsung sampai sekarang, kegiatan penambangan dengan menggunakan alat berat maupun secara tradisional tanpa memperhatikan teknis dan cara menambang yang benar serta kegiatan penambangan tanpa izin akan menimbulkan kerusakan lingkungan. Semakin besar skala kegiatan pertambangan, maka makin besar areal dampak yang ditimbulkan. Perubahan lingkungan akibat kegiatan pertambangan dapat bersifat permanen.

Dampak yang timbul akibat kegiatan penambangan yaitu lahan bekas penambangan timah yang ditinggalkan begitu saja sehingga lahan bekas galian tersebut menjadi terbuka/ menjadi kolong. Keadaan tersebut nampak tidak hanya pada lahan bekas penambangan rakyat namun



dijumpai pula pada areal yang statusnya milik PT. Timah. Dampak lain menyebabkan lahan menjadi kritis, hilangnya lapisan tanah yang subur bagi tumbuhan, perubahan roman muka tanah akibat penggalian yang terlalu dalam sehingga berpotensi menjadi tanah yang labil dan rawan bencana.

Banyaknya kegiatan penambangan timah yang semakin meningkat terutama di dalam kawasan hutan lindung dan kawasan hutan produksi membuat area hutan di Belitong Timur menjadi menjadikan lahan kritis. Dampak lain menyebabkan penurunan kualitas aliran sungai karena penambangan rakyat biasanya membuang limbah (tailing) kesungai sehingga menyebabkan pendangkalan dasar sungai dan air menjadi keruh.

Pro dan kontra dalam masalah tambang menyebabkan terjadinya konflik sosial dimasyarakat. Sebagai contoh adanya penganduan masyarakat (nelayan) yang melaporkan masalah dugaan pencemaran dan kerusakan mangrove yang mengakibatkan kerugian bagi pihak nelayan.

2.1.5. Response

Beberapa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Belitong Timur untuk mengatasi persoalan tata guna lahan antara lain :

1. Penataan kegiatan perkebunan dan pertambangan melalui perizinan dokumen lingkungan dan penerapan regulasi lingkungan pada kegiatan usaha tersebut.
2. Melakukan kegiatan penghijauan pada lahan- lahan kritis, lahan bekas tambang dan lahan-lahan lainnya dengan tujuan peningkatan produktivitas lahan dan pelestarian lingkungan dengan melibatkan pemerintah, swasta dan masyarakat.
3. Penataan lahan pertanian untuk mendukung program ketahanan pangan.



4. Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) untuk mengkaji materi kebijakan, rencana / program yang berdampak atau beresiko terhadap lingkungan hidup.

Dalam rangka mencegah kerusakan lahan bekas penambangan dapat dilakukan upaya-upaya antara lain :

1. Melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan-kegiatan penambangan tersebut.
2. Para pelaku penambangan illegal perlu ditindak lebih tegas dan diberikan sanksi hukuman .
3. Pemanfaatan lahan bekas tambang digunakan sebagai objek wisata.

Untuk mengatasi masalah tambang, Pemerintah Kabupaten Belitong Timur telah mengeluarkan produk hukum terkait pertambangan :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral.
2. Peraturan Bupati Belitong Timur No 41 Tahun 2012 Tentang Reklamasi dan Pasca Tambang.
3. Peraturan Bupati Belitong Timur No 31 Tahun 2014 Tentang Pedoman dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan.

2.2. Kualitas Air

Air mempunyai peran penting dalam berbagai hal kehidupan antara lain untuk kegiatan rumah tangga, pertanian, perkebunan, perikanan, dan industri. Kebutuhan air memang akan selalu meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan terjadinya peningkatan terhadap jumlah penduduk dan intensitas pemakaian yang di lakukan. Pada sisi yang lain seiring dengan meningkatnya konsumsi air, variasi musim, kerusakan lingkungan dan pencemaran menyebabkan air menjadi langka baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Berdasarkan jenis sumber/cadangan, air dibedakan menjadi 3 kategori yaitu :



1. Air Curah Hujan terdiri dari air hujan tampungan dan air limpasan.
2. Air Permukaan terdiri dari mata air, air sungai, air danau, air danau/situ buatan, bendungan irigasi dan air rawa.
3. Air Tanah terdiri dari air tanah bebas/air tanah dangkal, air tanah semi tertekan/semi artesis/airtanah dalam, dan air tanah tertekan/artesis/air tanah sangat dalam.

Air bersih merupakan salah satu penunjang kebutuhan bagi manusia yaitu sebagai air minum. Ketersediaan air bersih sangat penting. Agar ketersediaan air bersih terus terjaga salah satunya dengan cara menjaga hutan kita sehingga peresapan air hujan dapat maksimal. Sumber air bersih di wilayah Kabupaten Belitong Timur sebagian besar berasal dari air tanah yang berupa sumur gali maupun sumur dalam dan sebagian lagi menggunakan air dari PDAM yang bersumber dari air permukaan.

A. Kualitas Air Sungai

Air sungai mempunyai peranan yang sangat strategis dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Sungai memiliki fungsi penting dalam kehidupan yaitu sebagai sumber bahan baku air, pengairan, budidaya ikan, peternakan, daerah wisata dan lain sebagainya.

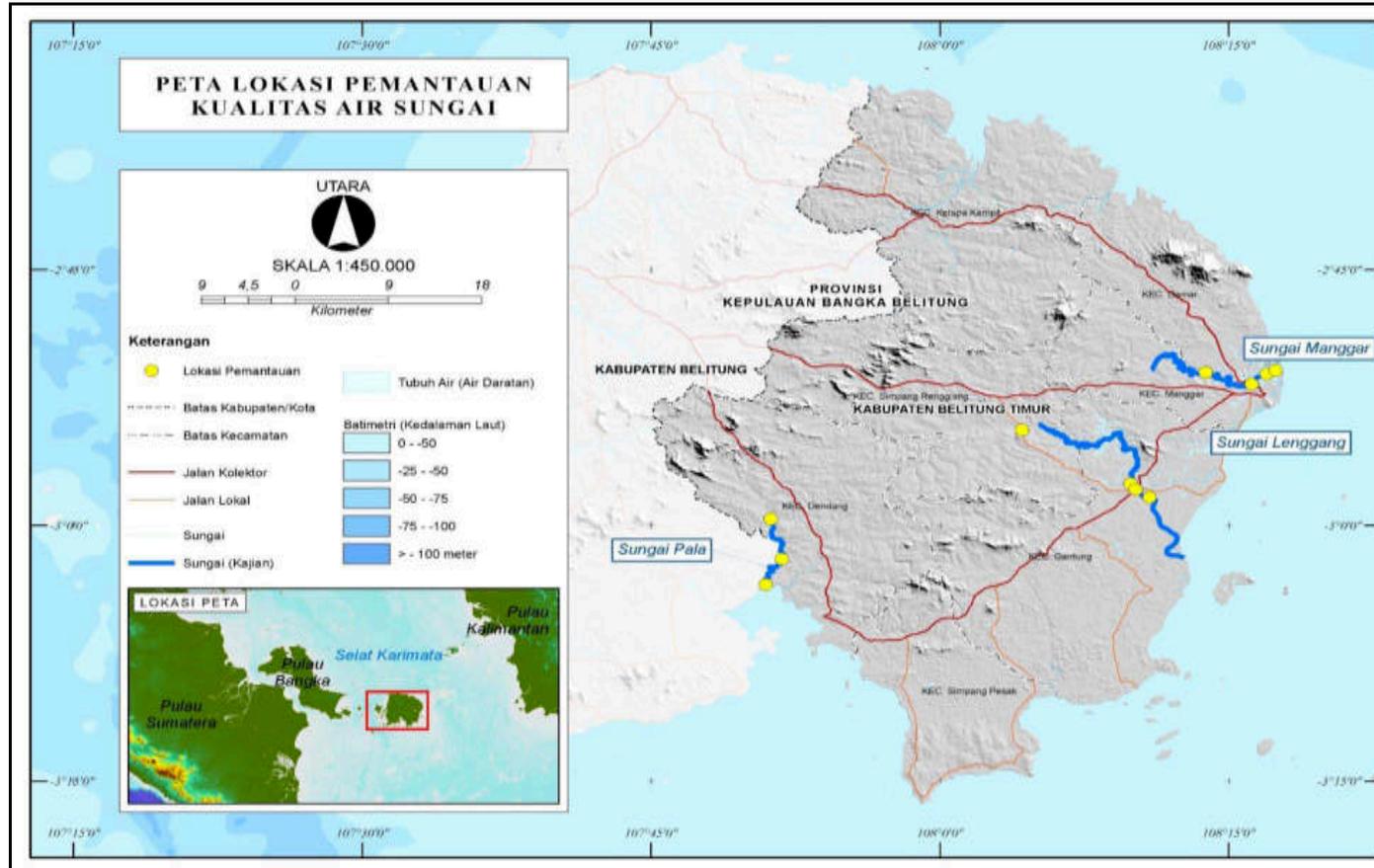
Mengingat pentingnya peranan air untuk kehidupan diperlukan pemantauan dan analisis mengenai kualitas air pada setiap sumber. Penilaian kualitas air menjadi hal yang penting untuk dilakukan agar dapat diketahui apakah air yang ada di suatu wilayah sesuai untuk mendukung kebutuhan hidup manusia dan makhluk hidup yang ada di lokasi tersebut. Penghitungan indeks pencemaran Kabupaten Belitong Timur menggunakan nilai konsentrasi baku peruntukan air berbeda - beda sesuai Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan penegelolaan Lingkungan Hidup. Kualitas Air memiliki



empat klasifikasi kelas baku mutu dimana setiap kelas baku mutu memiliki peruntukannya masing-masing yaitu :

- Kelas satu, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk air baku air minum, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- Kelas dua, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan , air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukkan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- Kelas tiga, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk imengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan air yang sama dengan kegunaan tersebut;
- Kelas empat, air yang peruntukannya dapat digunakan untuk mengairitan aman dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Di Kabupaten Belitong Timur terdapat beberapa sungai yang mengalir, yaitu: Sungai Manggar di Kecamatan Manggar, Sungai Buding di Kecamatan Kelapa Kampit, Sungai Lenggang di Kecamatan Gantung dan Sungai Pala di Kecamatan Dendang. Pada tahun 2021 telah di lakukan pemantauan kualitas air sungai oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur di 3 (tiga) sungai yaitu sungai Manggar, sungai Lenggang dan Sungai Pala. Adapun pemantauan dilakukan sebanyak 2 (dua) periode pada bulan Mei dan November, dengan titik pengambilan sampel di bagian hulu, tengah dan hilir.



Gambar 2.18. Peta Lokasi Pengamatan Kualitas Air Sungai

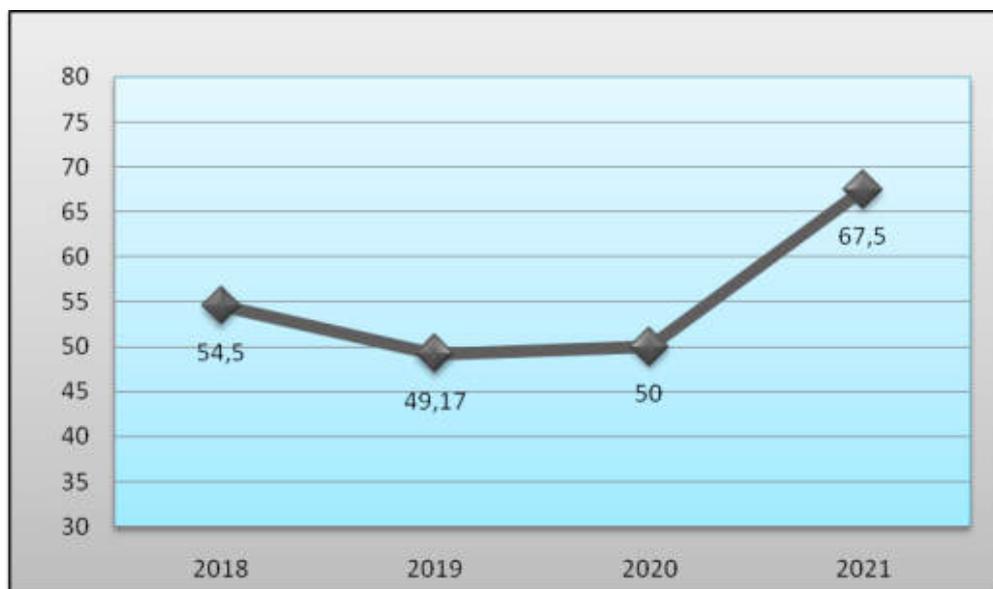


Tabel 2.7. Hasil Pemantauan Kualitas Air Sungai

Nama Sungai	Lokasi	Waktu Sampling	Titik Pantau	Periode	Temperatur (°C)	pH	TSS	DO	BOD	COD	T Fosfat	Nitrat (NO ₃)	Fecal Coli (MPN/100 ml)	Pij	Status Mutu Air
							(mg/L)								
Sungai Manggar	Kecamatan Manggar	20-May-21	Hulu	1	32.00	6.38	4.00	4.66	2.23	13.90	0.031	1.04	1.80	0.46	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Tengah 1	1	31.40	7.32	2.00	4.56	2.33	17.30	0.064	0.96	1.80	0.50	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Tengah 2	1	31.90	7.47	19.00	4.27	2.62	16.20	0.031	1.05	1.80	0.57	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Hilir	1	31.80	7.57	4.50	4.08	2.81	20.30	0.031	0.85	1.80	0.62	Baik (memenuhi baku mutu)
Sungai Lenggang	Kecamatan Gantung	20-May-21	Hulu	1	30.70	5.57	8.57	4.72	2.31	15.20	0.056	0.83	1.80	0.84	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Tengah 1	1	30.90	5.48	9.42	4.53	2.41	14.00	0.060	0.87	1.80	0.88	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Tengah 2	1	31.00	5.53	9.21	4.43	2.60	15.60	0.031	0.85	1.80	0.86	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Hilir	1	31.20	5.67	10.70	4.24	2.79	16.60	0.138	0.83	1.80	0.76	Baik (memenuhi baku mutu)
Sungai Pala	Kecamatan Dandang	20-May-21	Hulu	1	31.60	5.99	9.00	4.75	2.33	13.50	0.173	0.85	1.80	0.61	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Tengah 1	1	31.90	6.10	5.00	4.66	2.43	16.40	0.031	0.93	1.80	0.59	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Tengah 2	1	32.20	6.80	2.00	4.56	2.52	17.30	0.031	0.97	1.80	0.54	Baik (memenuhi baku mutu)
		20-May-21	Hilir	1	31.60	6.67	2.50	4.37	2.72	18.30	0.031	0.98	1.80	0.58	Baik (memenuhi baku mutu)
Sungai Manggar	Kecamatan Manggar	12 Nov 2021	Hulu	2	30.50	6.13	11.00	4.03	2.90	14.20	0.051	0.64	1.80	0.60	Baik (memenuhi baku mutu)
		12 Nov 2021	Tengah 1	2	30.50	7.42	3.00	4.40	2.62	14.90	0.054	0.58	1.80	0.58	Baik (memenuhi baku mutu)
		12 Nov 2021	Tengah 2	2	30.70	7.56	4.00	4.31	2.72	16.10	0.052	0.60	1.80	0.60	Baik (memenuhi baku mutu)
		12 Nov 2021	Hilir	2	30.70	7.81	3.00	4.03	2.90	18.60	0.063	0.55	1.80	0.63	Baik (memenuhi baku mutu)
Sungai Lenggang	Kecamatan Gantung	12 Nov 2021	Hulu	2	30.60	5.93	13.00	4.40	2.62	17.60	0.048	0.58	1.80	0.66	Baik (memenuhi baku mutu)
		12 Nov 2021	Tengah 1	2	30.70	4.05	5.00	4.40	2.62	18.10	0.047	0.60	1.80	1.56	Cemar Ringan
		12 Nov 2021	Tengah 2	2	30.80	4.61	7.00	4.21	2.72	20.30	0.047	0.63	1.80	1.29	Cemar Ringan
		12 Nov 2021	Hilir	2	30.80	4.40	3.00	4.12	2.81	22.50	0.052	0.64	1.80	1.39	Cemar Ringan
Sungai Pala	Kecamatan Dandang	12 Nov 2021	Hulu	2	30.70	5.38	5.00	4.96	2.06	14.30	0.031	0.68	1.80	0.95	Baik (memenuhi baku mutu)
		12 Nov 2021	Tengah 1	2	30.60	6.30	7.00	4.59	2.43	15.70	0.051	0.70	1.80	0.49	Baik (memenuhi baku mutu)
		12 Nov 2021	Tengah 2	2	30.40	6.68	7.00	4.96	2.06	17.20	0.053	0.65	1.80	0.41	Baik (memenuhi baku mutu)
		12 Nov 2021	Hilir	2	30.40	7.05	4.00	4.96	2.06	19.20	0.052	0.56	1.80	0.49	Baik (memenuhi baku mutu)



Pemantauan Kualitas Air di Kabupaten Belitang Timur merupakan agenda tahunan yang selalu dilaksanakan mengingat pentingnya keluaran yang dihasilkan dari pemantauan ini yang akan menjadi dasar dari pengambilan keputusan untuk berbagai kegiatan. Tren nilai Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Belitang Timur dari tahun 2018 sampai dengan 2021 secara umum mengalami fluktuasi yaitu penikatan pada tahun 2020 dan tahun 2021 dan penurunan nilai pada tahun 2019.



Gambar 2.19. Grafik Indeks Kualitas Air Sungai Kabupaten Belitang Timur

B. Kualitas Air Kolong / Danau

Masyarakat Belitang Sering menyebut danau dengan istilah kolong, yang sebagian besar kolong terbentuk dari sisa lubang bekas galian tambang timah. Jumlah kolong di Belitang Timur sangat banyak yang tersebar disetiap wilayah. Berdasarkan data dari Inventarisasi dan Model Pemanfaatan Kolong Di Bangka Belitang jumlah kolong yang ada di wilayah Belitang Timur mencapai 1.426 kolong.



Tabel 2.8. Jumlah Kolong Di Kabupaten Belitung Timur

No	Kecamatan	Jumlah
1	Damar	1
2	Dendang	302
3	Gantung	783
4	Kelapa Kampit	117
5	Manggar	223
Total		1.426

Sumber : Inventarisasi dan Model Pemanfaatan Kolong di Bangka Belitung

Danau / kolong dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber air untuk mandi, mencuci, budidaya perikanan dan bahkan beberapa kolong dijadikan sumber air baku PDAM. Untuk mengetahui baku mutu air permukaan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur melakukan pemantauan di beberapa kolong yang dijadikan sumber air baku PDAM.



Tabel 2.9. Hasil Pemantauan Kualitas Air Kolong / Danau

Lokasi	Titik Koordinat	TSS (mg/l)	DO (mg/l)	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	Total Fosfat	Fecal coliform	Total coliform
PDAM Manggar	S:02°52'33,684" E:108°16'41,5"	2,00	4,75	2,62	15,8	0,127	<1,80	<1,80
PDAM Gantung	S:02°57'09,9" E:108°10'17,0"	7,16	4,37	2,13	12,2	0,032	<1,80	<1,80
PDAM Kelapa Kampit	S:02°51'36,5" E:108°14'53,4"	3,00	4,66	2,33	14,6	<0,0312	<1,80	<1,80
Kolong Rongga Boge	S:03°01'30,2" E:108°04'59,8"	3,00	4,66	2,91	17,6	0,041	<1,80	<1,80
Kolong Tiram	S:02°48'25,1" E:108°16'45,3"	2,00	4,75	2,81	20,2	<0,0312	<1,80	<1,80
Kolong Hutan Kota	S:02°51'10,1" E:108°15'20,5"	3,00	4,03	2,90	14,9	<0,0312	<1,80	<1,80

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



C. Kualitas Air Laut

Laut adalah ruang wilayah lautan yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait padanya yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek fungsional. Sebagian besar wilayah Kecamatan Kabupaten Belitung Timur berbatasan dengan laut. Secara umum kondisi perairan di Kabupaten Belitung Timur berada pada kisaran normal yang dapat mendukung kehidupan biota pesisir. Perlindungan dan pengelolaan mutu air laut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup. Penetapan Baku Mutu Air Laut ini meliputi baku mutu air Laut untuk pelabuhan, wisata bahari dan biota Laut.

Tabel 2.10. Gambaran umum kualitas perairan di Kabupaten Belitung Timur

Lokasi	Suhu	Ph	Salinitas	Kecerahan		Oksigen Terlarut (mg/l)
				%	Secchi disk (m)	
Terumbu karang	28 - 30	6,5 - 8	31 - 33	10 - 100	1,5 - >12	5 - 6,6
Lamun	28,7 - 30	06- 8	30 - 31,7	20 - 100	-	4 - 6,1
Mangrove	28 - 31	5,5 - 7	28 - 31	-	-	3,2 - 6

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Belitung Timur



Gambar 2.20. Analisis DPSIR Kualitas Air

2.2.1. Driving Force

Air sungai yang keluar dari mata air biasanya mempunyai kualitas yang sangat baik. Namun, dalam proses pengalirannya air sungai akan menerima berbagai macam bahan pencemaran baik berupa bahan alamiah maupun bahan-bahan buangan hasil kegiatan manusia. Keberadaan atau masuknya limbah cair ke dalam sungai akan menyebabkan penurunan kualitas air sungai karena bahan-bahan atau zat yang terkandung dalam limbah cair tersebut.

Driving force penurunan kualitas air sungai di Belitang Timur dipicu oleh pertambahan penduduk setiap tahunnya. Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan makin bertambahnya limbah domestik yang berasal dari permukiman dan industri kecil/rumah tangga yang dibuang langsung ke sungai. Selain itu berbagai aktivitas



masyarakat seperti pertambangan, perkebunan dan pertanian juga menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas air sungai. Banyaknya aktivitas warga di sekitar sungai seperti penambangan timah yang membuang limbah dan bekas tumpahan minyak/solar langsung kesungai sehingga menyebabkan pencemaran, berkurangnya resapan air dan terjadi pendangkalan sungai. Pembuangan limbah berupa sisa pestisida yang terbawa ke dalam aliran air sungai atau sampah organik dari perkebunan juga menjadi penyebab pencemaran air sungai.

2.2.2. Tekanan (Pressure)

Penurunan kualitas air sungai di Kabupaten Belitong Timur yang disebabkan terdapat aktivitas di daerah aliran sungai yang berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi polutan berupa bahan organik, padatan tersuspensi dan bakteri Coliform. Tekanan terhadap kualitas air tersebut karena :

- Pertambahan penduduk juga menyebabkan bertambahnya limbah domestik.
- Aktivitas pertambangan timah.
- Bertambahnya lahan perkebunan sawit.

Adanya kecenderungan penurunan kualitas air dimungkinkan oleh adanya bahan-bahan buangan yang terdiri dari bahan-bahan organik dan non anorganik yang berasal dari berbagai sumber aktivitas pertambangan dan perkebunan. Pembuangan limbah ke sungai menyebabkan persoalan serius bagi kelestarian lingkungan. Akibatnya banyak di antara sungai dan air tanah di Kabupaten Belitong Timur yang memiliki kandungan bakteri E Coli di atas ambang batas. Hal ini dibuktikan dengan adanya laporan pengaduan dari masyarakat terkait kondisi pencemaran air sungai di beberapa wilayah Belitong Timur akibat dari aktivitas pertambangan.



2.2.3. State

1. Air Sungai

Pemantauan kualitas air sungai di Kabupaten Belitong dilakukan di tiga lokasi sungai yaitu: Sungai Manggar (Kecamatan Manggar), Sungai Pala (Kecamatan Dendang) dan Sungai Lenggang (Kecamatan Gantung). Dari hasil data pemantauan dilakukan perhitungan untuk menentukan status mutu kualitas air kelas II sebelum dilakukan konversi untuk mengetahui nilai Indeks Kualitas Air (IKA). Dalam menentukan nilai Indeks Kualitas Air (IKA), indeks kualitas air yang digunakan adalah pada kelas II dengan peruntukan untuk prasarana/sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mempersyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa kondisi ketiga sungai yakni Sungai manggar, Sungai Lenggang dan Sungai Pala Pada Priode ke-1 mutu airnya dikategorikan baik. Untuk pemantauan pada priode ke-2 baku mutu Sungai Manggar dan Sungai Pala nilai Indek Pencemar kurang dari satu sehingga di kategorikan mutu airnya tergolong baik, sedangkan pada hasil pemantauan Sungai Lenggang nilai Indek Pencemar >1 atau $1,29 - 1,56$ artinya status mutu airnya termasuk dalam kategor tercemar ringan. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi pemantauan kualitas air sungai lenggang tidak memenuhi baku mutu untuk digunakan sebagaimana peruntukan pada baku mutu kelas II.

Dari hasil analisa menunjukkan bahwa kondisi air pada 21 titik pantau sudah memenuhi baku mutu, namun kondisi air pada 3 titik masih tidak memenuhi baku mutu untuk peruntukan yang dipakai pada baku mutu kelas II karena memiliki status Tercemar Ringan (data table 2.7. Pemantauan kualitas air sungai). Pada dasarnya tingkat pencemaran pada



lokasi pemantauan masih dalam batas normal yang memungkinkan aman untuk digunakan namun tidak bisa dikonsumsi.

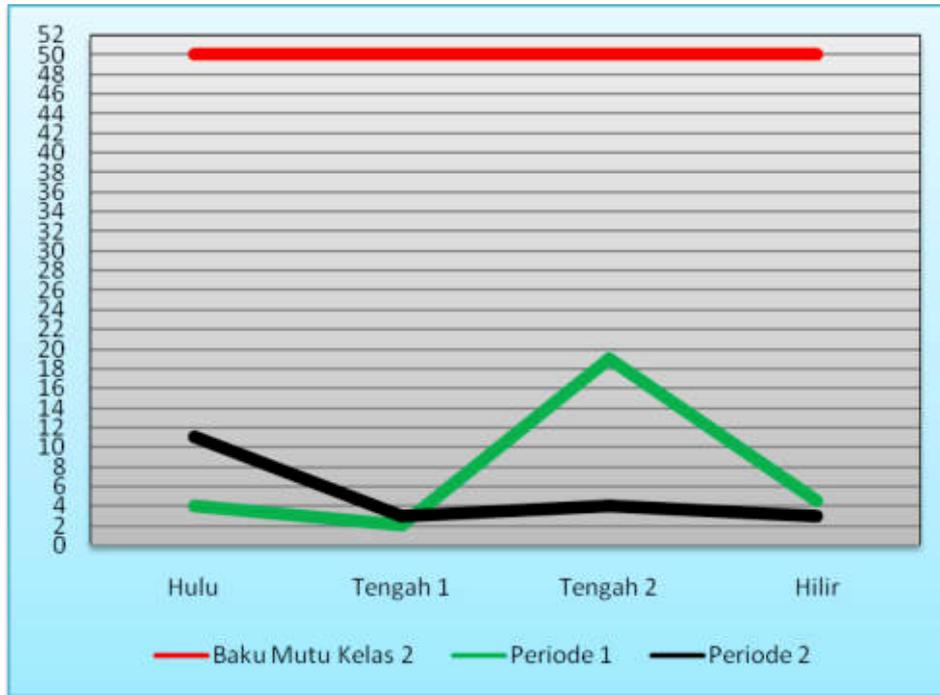
Tabel 2.11. Hasil Perhitungan Indeks Kualitas Air (IKA) Kabupaten Belitong Timur 2021

Mutu air	Jumlah pemantauan yang memenuhi mutu air	Persentase Pemenuhan Mutu Air	Bobot Nilai Indeks	Nilai Indeks per Mutu Air
Memenuhi	21	88%	70	61,25
Cemar Ringan	3	13%	50	6,25
Cemar Sedang	0	0%	30	0,00
Cemar Berat	0	0%	10	0,00
Total	24			67,50

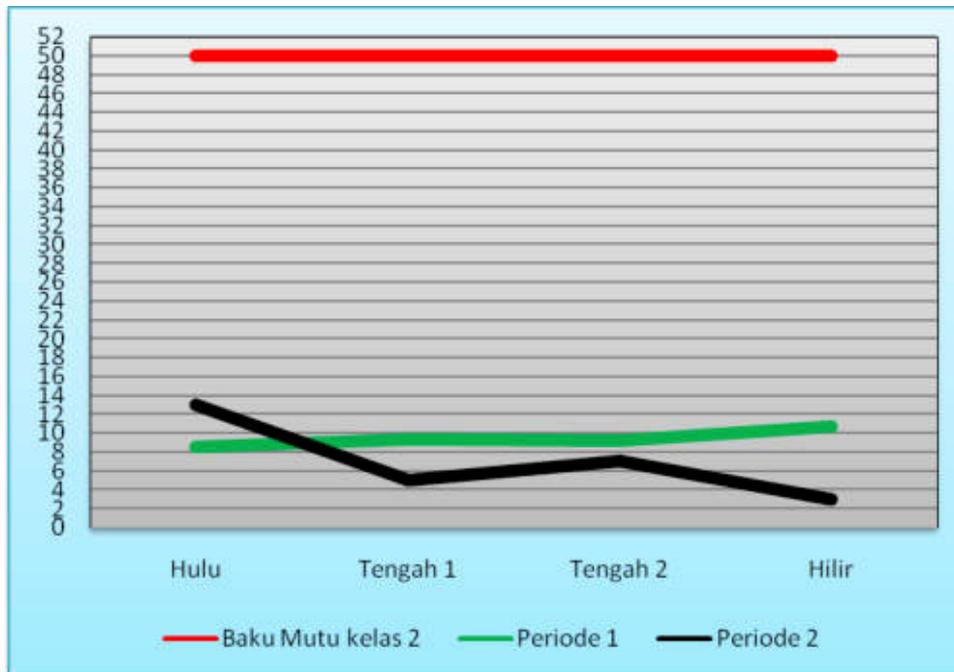
Grafik beberapa parameter hasil pemantauan di tiga lokasi sungai (Sungai Manggar, Sungai Lenggang dan Sungai Pala) pada periode 1 dan periode 2.

A. Total Suspended Solid (TSS)

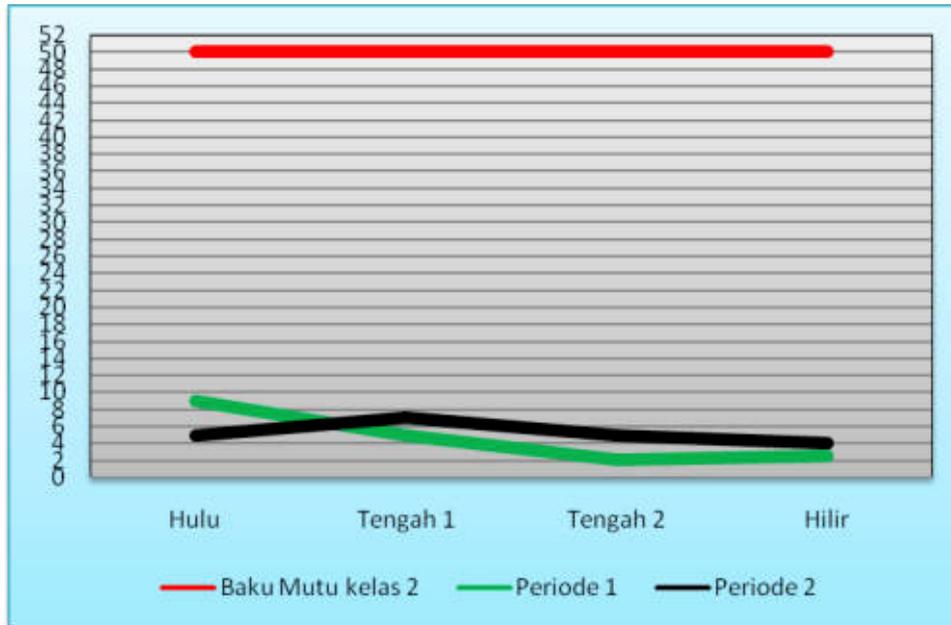
TSS (Total Suspended Solid) adalah padatan yang menyebabkan kekeruhan air sungai, tidak terlarut dan tidak dapat mengendap langsung. Yang termasuk TSS adalah lumpur, tanah liat, logam oksida, sulfida, ganggang, bakteri dan jamur. Perairan dengan kadar TSS yang tinggi biasanya cenderung keruh. Baku mutu air untuk parameter TSS yaitu 40 untuk baku mutu kelas 1 dan 50 untuk baku mutu kelas 2.



Gambar 2.21. Grafik Parameter TSS Sungai Manggar



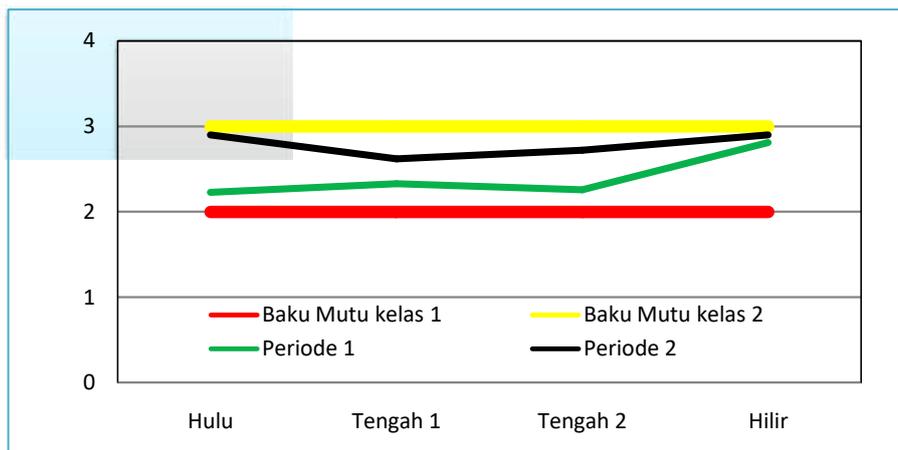
Gambar 2.22. Grafik Parameter TSS Sungai Lenggang



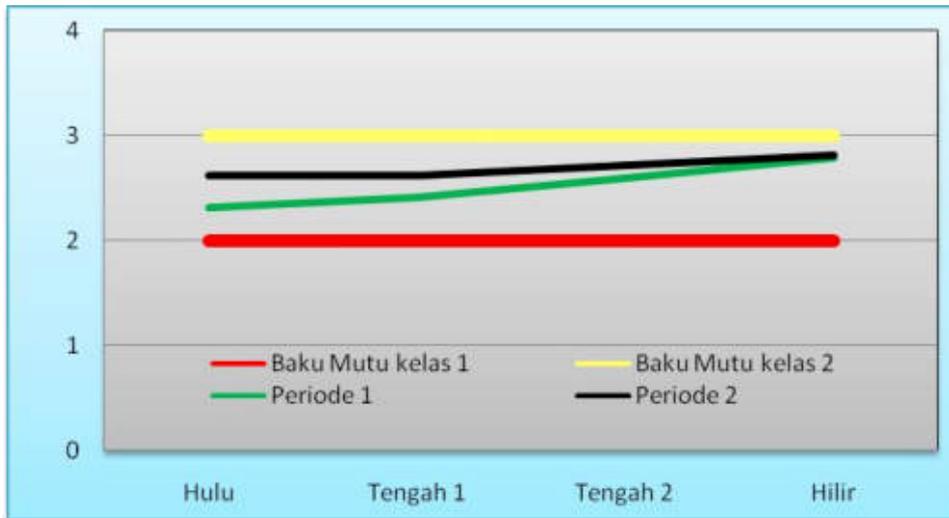
Gambar 2.23. Grafik Parameter TSS Sungai Pala

B. Biochemical Oxygen Demand (BOD)

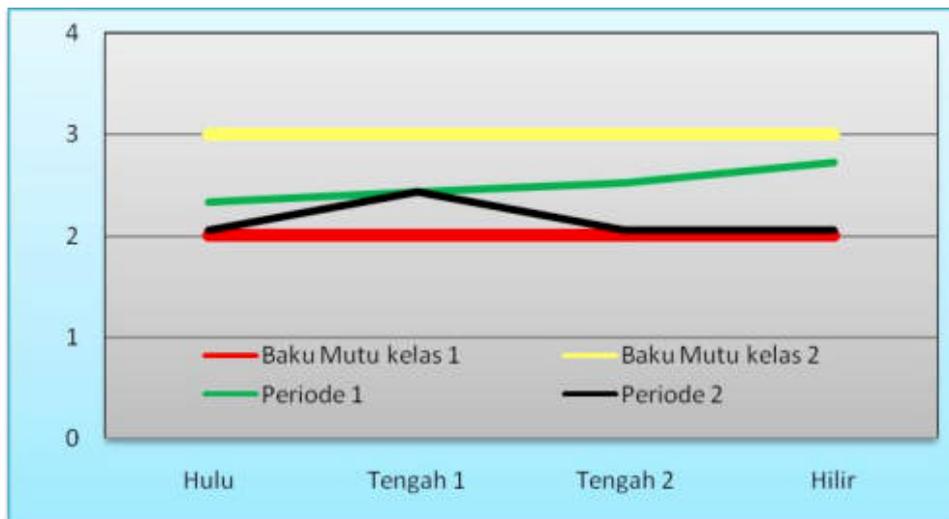
Parameter Biological Oxygen Demand (BOD) atau kebutuhan oksigen biokimiawi adalah jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganisme untuk menguraikan senyawa organik pada kondisi aerobik. Baku mutu air untuk parameter BOD yaitu 2 untuk baku mutu kelas 1 dan 3 untuk baku mutu kelas 2.



Gambar 2.24. Grafik Parameter BOD Sungai Manggar



Gambar 2.25. Grafik Parameter BOD Sungai Lenggang



Gambar 2.26. Grafik Parameter BOD Sungai Pala

C. Chemical Oxygen Demand (COD)

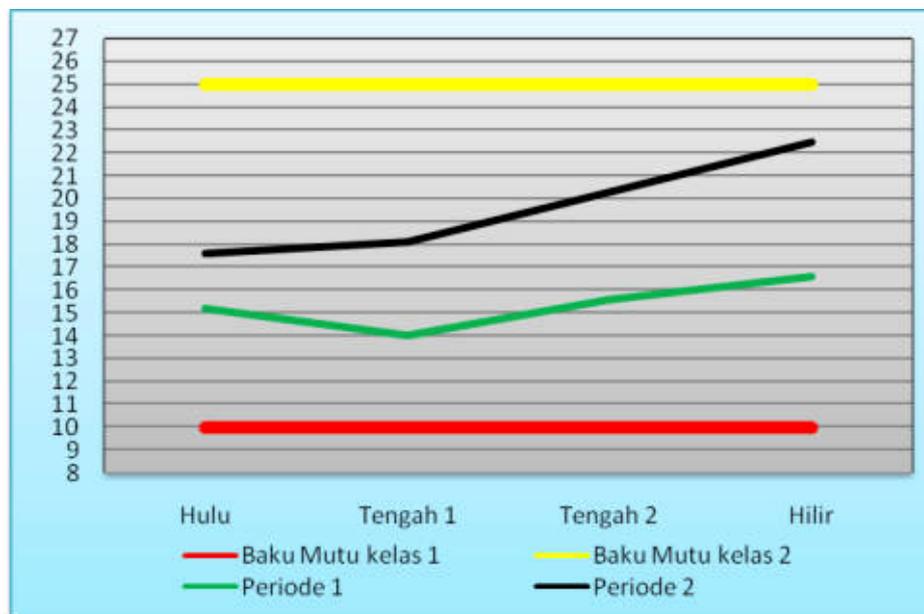
Chemical oxygen Demand (COD) adalah pengukuran jumlah senyawa organik dalam air yang setara dengan kebutuhan jumlah oksigen untuk mengoksidasi senyawa organik secara kimiawi. COD merupakan jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi zat-zat organik yang ada dalam sampel air atau banyaknya oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi zat-zat organik menjadi CO₂ dan H₂O. Baku mutu air untuk



parameter COD yaitu 10 untuk baku mutu kelas 1 dan 25 untuk baku mutu kelas 2.



Gambar 2.27. Grafik Parameter COD Sungai Manggar



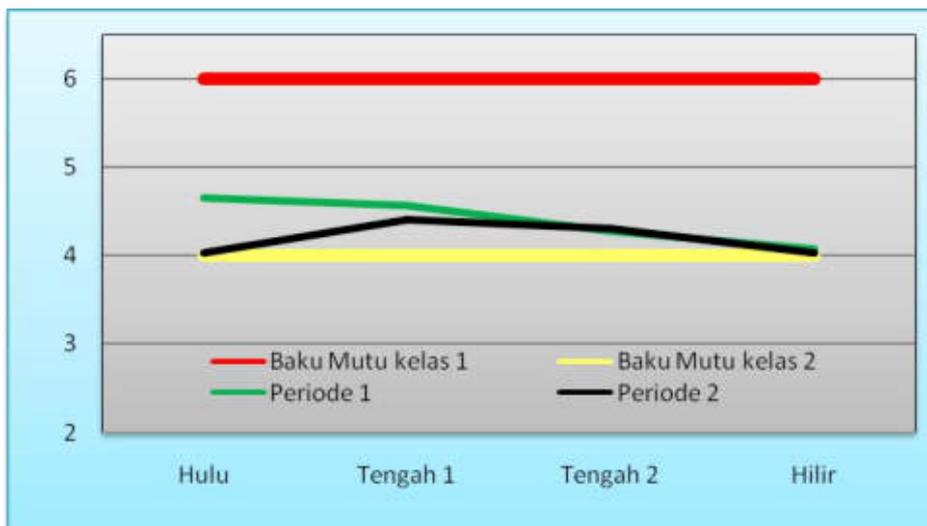
Gambar 2.28. Grafik Parameter COD Sungai Lembang



Gambar 2.29. Grafik Parameter COD Sungai Pala

D. Oksigen Terlarut/Dissolved Oxygen (DO)

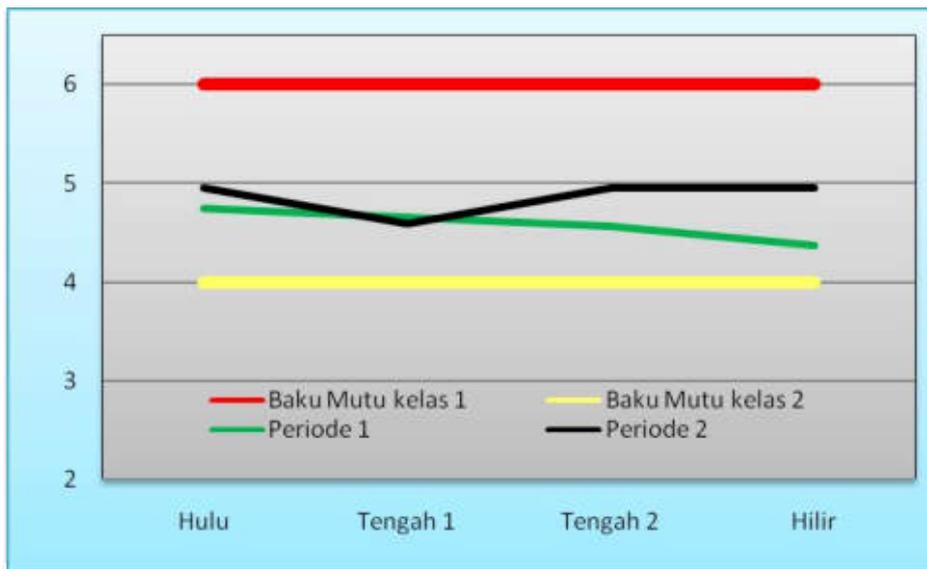
Dissolved Oxygen atau Oksigen Terlarut (DO) adalah parameter dari nilai kandungan oksigen pada air. Semakin besar nilai DO pada air, mengindikasikan air tersebut memiliki kualitas yang bagus. Sebaliknya jika nilai DO rendah, dapat diketahui bahwa air tersebut telah tercemar.



Gambar 2.30. Grafik Parameter DO Sungai Manggar



Gambar 2.31. Grafik Parameter DO Sungai Lenggang



Gambar 2.32. Grafik Parameter DOSungai Pala

2. Air Kolong / Waduk

Pemanfaatan air kolong / waduk sebagai sumber air baku PDAM di Belitung Timur dinilai cukup untuk membantu masyarakat mendapatkan sumber air. Pengguna PDAM di Kabupaten Belitung Timur tahun 2020 yakni sebanyak 3.686, produksi air yang disalurkan sebanyak 946.055 m³.



Tabel 2.12. Jumlah Pelanggan PDAM

Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Air Disalurkan (m3)
Sosial	32	7.521
Rumah Tangga	3011	680.469
Instansi Pemerintah	58	18.143
Niaga	273	111.549
Industri	7	9.303

Sumber : PDAM Manggar

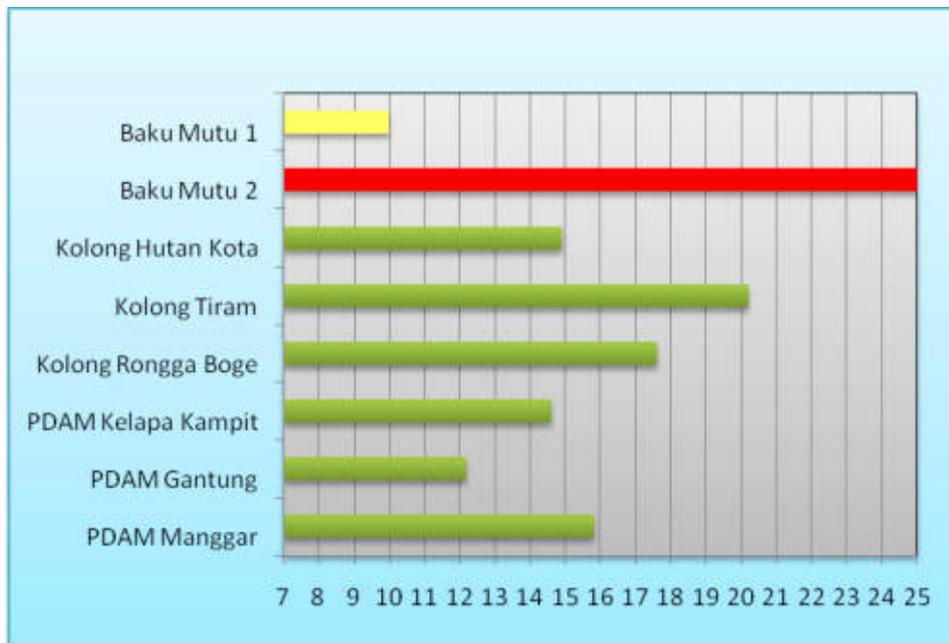
Untuk mengetahui baku mutu kualitas air kolong / waduk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur telah melakukan pemantauan secara berkala. Adapun beberapa hasil parameter pemantauan kualitas air kolong di wilayah Kabupaten Belitong Timur dapat dilihat pada grafik perbandingan nilai parameter terhadap baku mutu air.



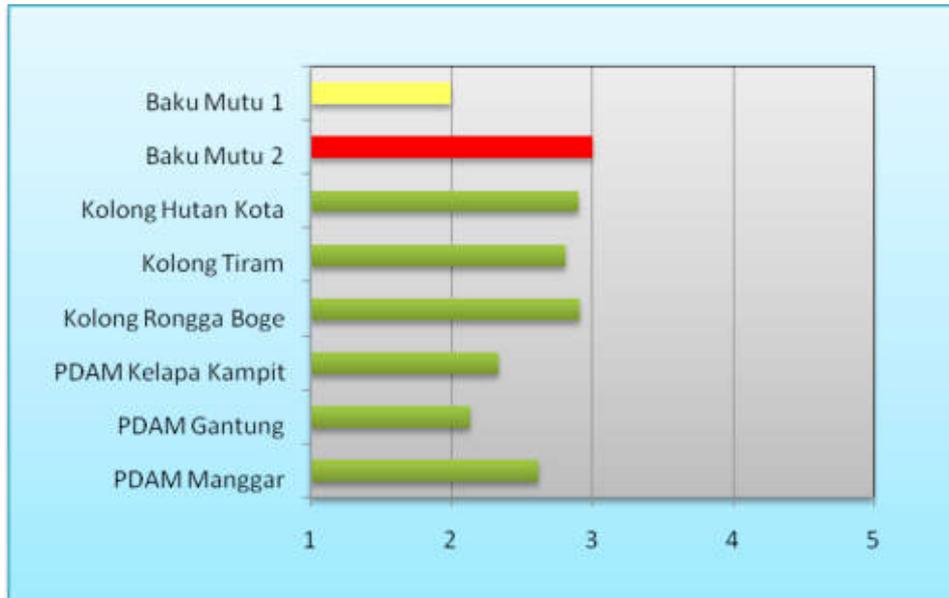
Gambar 2.33. Grafik Hasil Uji Parameter TSS Air Kolong



Gambar 2.34. Grafik Hasil Uji Parameter DO Air Permukaan



Gambar 2.35. Grafik Hasil Uji Parameter COD Air Permukaan



Gambar 2.36. Grafik Hasil Uji Parameter BOD Air Permukaan

3. Air Laut

Kandungan oksigen terlarut di perairan Kabupaten Belitang Timur memiliki kisaran 3,2 - 6 mg/l. Kandungan oksigen terlarut terendah ditemukan di Pulau Airmasin kecamatan Gantung sedangkan yang tertinggi ditemukan di Pantai Batu Pulas Kecamatan Kelapa Kampit. Kisaran baku mutu oksigen terlarut (DO) air laut untuk mangrove adalah > 5 mg/l. Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa oksigen terlarut di beberapa lokasi berada dalam kondisi baik walaupun ada beberapa lokasi dimana oksigen terlarut rendah. Menurut Odum (1971) kadar oksigen dalam air akan bertambah dengan semakin rendahnya suhu dan berkurang dengan semakin tingginya salinitas. Suatu perairan yang tingkat pencemarannya rendah dan bias dikategorikan sebagai perairan yang baik, maka kadar oksigen terlarutnya (DO) > 5 ppm (Salmin, 2005).

Salinitas air laut di perairan Kabupaten Belitang Timur berkisar antara 28 -31%. Salinitas tertinggi ditemukan di Pulau Tang Kecamatan Damar sedangkan salinitas terendah ditemukan pada Pantai Batu Pulas Kecamatan Kelapa Kampit. Berdasarkan PP Nomor 22 Tahun 2021 kisaran



baku mutu salinitas air laut untuk mangrove adalah s/d 34%. Karena mangrove memiliki toleransi yang tinggi terhadap salinitas, hal ini menunjukkan bahwa salinitas pada perairan di semua lokasi termasuk dalam kondisi yang sangat baik. Hasil Pengukuran pH menunjukkan kisaran antara 5,5 hingga 7. Parameter pH terendah ditemukan di Pantai Batu Pulas Kecamatan Kelapa Kampit sedangkanyang tertinggi ditemukan di Pulau Air masin Kecamatan Gantung.

Tabel 2.13. Hasil Pengamatan Uji Kualitas Air Laut

Lokasi Sampling	Suhu	pH	Salinitas (%)	DO (mg/l)
Kecamatan Manggar	28 - 31	6 - 6,7	28 - 29,9	4,3 - 5,5
Kecamatan Gantung	28,5 - 29,7	6,5 - 7	29 - 30	3,2 - 5
Kecamatan Dendang	28,5	6,5	30	5,2
Kecamatan Sipang Pesak	29,2	6	30	5,1
Kecamatan Kelapa kampit	31	5,5	28	6
Kecamatan Damar	30	6	31	5,1

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitang Timur



2.2.4. Impact

Pencemaran air berdampak buruk bagi kehidupan, berikut beberapa dampaknya pencemaran air:

1. Pencemaran air berdampak pada berkurangnya pasokan jumlah air bersih karena akan menurunkan baku mutu kualitas air.
2. Punahnya spesies hewan dan tumbuhan yang terdapat di dalam air, pencemaran air dapat membuat banyak spesies ikan dan biota lainnya ada di lingkungan perairan punah. Hal ini sangat merugikan karena dapat menurunkan jumlah keanekaragaman dalam ekosistem air.
3. Mengganggu kesuburan tanah, hal ini karena air akan meresap ke dalam tanah dan berakibat tanah tersebut ikut mengandung berbagai zat polutan. Jika tanah telah tercemar zat polutan, otomatis tanah tersebut tidaklah subur.
4. Menimbulkan berbagai penyakit.

2.2.5. Response

Upaya penanggulangan permasalahan kualitas air dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu :

1. Pemantauan kualitas air sungai secara berkala.
2. Kegiatan rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS) dengan menanam pohon.
3. Pengawasan ketaatan kegiatan usaha terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk yang terkait dengan pengelolaan air limbah.
4. Penerapan ijin lingkungan bagi pelaku usaha dan/atau kegiatan terutama industri.
5. Melakukan pengawasan dan penindakan tegas terhadap penambang ilegal.
6. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup melalui sosialisasi, edukasi dalam upaya meningkatkan



kesadaran masyarakat untuk ikut menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup.

2.3. Kualitas Udara

Udara bersih merupakan hal dasar yang sangat dibutuhkan oleh makhluk hidup. Kualitas udara harus tetap dijaga agar aman bagi kelangsungan seluruh makhluk hidup. Dalam udara terdapat oksigen (O₂) untuk bernafas, karbondioksida (CO₂) untuk proses fotosintesis oleh klorofil dan ozon (O₃) untuk menahan sinar ultraviolet. Gas-gas lain yang terdapat dalam udara antara lain nitrogen oksida, hidrogen, metana, belerang dioksida, ammonia dll. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999, yang dimaksud dengan pencemaran udara yaitu masuknya atau dimasukkannya zat, energi dan atau komponen lain ke dalam udara ambien turun sampai ke tingkat tertentu dan menyebabkan udara ambien tidak dapat memenuhi fungsinya.

Pencemaran udara dalam skala kecil berpengaruh pada kualitas kesehatan masyarakat dan makhluk hidup disekitarnya, bahkan secara tidak langsung dapat berpengaruh pada kondisi kualitas air dan tanah. Sedangkan pencemaran dalam skala besardan berkesinambungan dapat mengakibatkan perubahan pada iklim yang akhirnya bias mengubah pola kehidupan seluruh masyarakat.

Suhu rata-rata Kabupaten Belitong Timur berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Pandan antara 26,2°C hingga 27,2°C. Suhu udara maksimum tertinggi 35°C dan suhu udara minimum terendah 20°C. Peningkatan suhu dapat menjadi katalisator atau membantu mempercepat reaksi kimia perubahan suatu polutan udara. Pada musim kemarau dimana keadaan udara lebih kering dengan suhu cenderung meningkat serta angin yang bertiup lambat dibanding dengan keadaan hujan maka polutan udara pada keadaan musim kemarau cenderung tinggi karena tidak terjadi pengenceran polutan di udara.

Kualitas udara di wilayah Belitang Timur tergolong baik, namun bukan berarti aktivitas masyarakat seperti mobilitas/transportasi, penggunaan bahan bakar, cerobong asap pabrik serta pembakaran hutan dan lahan tidak berkontribusi terhadap penurunan kualitas udara. Aktivitas – aktivitas tersebut menghasilkan gas buang berupa karbon monoksida (CO), Sulfur Dioksida (SO₂) dan Oksida Nitrogen (NO₂).



Gambar 2.37. Analisis DPSIR Kualitas Udara

2.3.1. Driving Force

Faktor pemicu kualitas udara di Kabupaten Belitang Timur dapat disebabkan beberapa hal seperti :

1. Sumber pencemaran udara bergerak

Bertambahnya jumlah penduduk mempengaruhi meningkatnya jumlah kepemilikan kendaraan bermotor dan bahan bakar yang digunakan pada setiap kendaraan seperti peratalie, pertamax dan solar. Dengan



tingginya laju transportasi di beberapa ruas jalan Kabupaten Belitong Timur mengakibatkan meningkatnya potensi terjadinya perubahan kualitas udara pada daerah-daerah yang bersinggungan dengan jalur padat transportasi.

Kegiatan transportasi kendaraan bermotor merupakan sumber emisi bergerak yang berada di perkotaan yang mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencemaran udara dibandingkan dengan sektor lain. penyebab polusi udara adalah adanya pemakaian kendaraan bermotor dengan bahan bakar bensin jenis premium dapat menghasilkan gas-gas CO, NO₂, SO₂, HC, partikel debu dan partikel Pb. Sedangkan bahan bakar solar menghasilkan senyawa organik tambahan berupa polialifatik yang (bersifat Karsinogenik) mempunyai dampak yang lebih besar dibanding bahan bakar bensin.

Tabel 2.14. Jumlah Kendaraan Bermotor Tahun 2021

Jenis	Jumlah
Sedan	446
Jeep	532
Mini Bus	5.383
Station Wagon	1
Microbus	100
Bus	8
Pick up	2.546
Pick up Bestelwagon	5
Pick up Box	11
Pick up Doublecabin	9
Light Truck	618
Light Truck Box	5
Light Truck Dump	155
Light Truck Tangki	8



Truck	88
Truck Box	1
Delivery Van	6
Truck dump	88
Truck dump tandum	2
Truck Tangki	26
Truck Trailer	1
Truck Arm roll	4
Ransus Pemamdam Api	3
Ransus Ambulance	24
Sepeda Motor R2	95.862
Sepeda Motor R3	204

Sumber : SAMSAT Wilayah Kabupaten Belitong Timur

2. Sumber pencemaran udara tidak bergerak

Kegiatan industri kelapa sawit yang banyak terdapat di wilayah Belitong Timur mengeluarkan beberapa parameter pencemaran seperti : asap dari pabrik CPO, kebisingan, getaran dan panas. Parameter pencemar tersebut dirasakan oleh karyawan yang berada pada lokasi pabrik tersebut.

Berdasarkan PP No 41 Tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara pasal 21 yang berisi bahwa Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang mengeluarkan emisi dan/atau baku tingkat gangguan ke udara ambien wajib :

- mentaati baku mutu udara ambien, baku mutu emisi, dan baku tingkat gangguan yang ditetapkan untuk usaha dan/atau kegiatan yang dilakukannya;
- melakukan pencegahan dan/atau penanggulangan pencemaran udara yang diakibatkan oleh usaha dan/atau kegiatan yang dilakukannya;



- c) memberikan informasi yang benar dan akurat kepada masyarakat dalam rangka upaya pengendalian pencemaran udara dalam lingkup usaha dan/atau kegiatannya.

2.3.2. Pressure

Secara keseluruhan kualitas udara ambien di Kabupaten Belitang Timur masih dalam batas normal, belum mengalami pencemaran udara yang begitu berat. Penurunan kualitas udara ambien terjadi akibat akumulasi buangan limbah gas dari kegiatan industri dan gas buangan dari kendaraan bermotor di Jalan utama yang bercampur dengan udara atmosfer yang ada di lingkungan sekitarnya.

Parameter kebisingan dan partikel debu di areal jalan raya padat lalu lintas yang masih dalam batas nilai rata-rata dan dapat dimaklumi dan masih dalam batas yang wajar, mengingat areal tersebut relatif dekat dengan sumber-sumber penyebab meningkatnya partikel debu dan kebisingan, yaitu aktivitas industri dan lalu lalang kendaraan bermotor di Kabupaten Belitang Timur. Penggunaan bahan bakar oleh kendaraan bermotor merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas udara diperkotaan. Penambahan jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi bahan bakar pada kegiatan industri berbanding lurus dengan tingkat pencemaran udara, apabila tidak dilakukan monitoring dan pengawasan secara berkala.

Untuk mengetahui kualitas udara emisi dilakukan pengukuran secara langsung dari cerobong buangan sumber bergerak maupun tidak bergerak. Seperti pengukuran udaraemisi buangan dari knalpot kendaraan bermotor dan pengukuran buangan gas dari cerobong pabrik. Secara umum pengaruh gasbuangan dari sumber bergerak (kendaraan bermotor) di wilayah Kabupaten Belitang Timur belum dirasakan.



2.3.3. State

Untuk mengetahui nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) dilakukan pemantauan kualitas udara di beberapa tempat yang mewakili dan merupakan sumber yang menghasilkan pencemaran udara akibat dari aktivitas pada masing-masing tempat seperti area transportasi, area industri, area pemukiman dan area komersial (perkantoran/ pertokoan/ pasar). Adapun parameter yang dijadikan fokus pemantauan untuk mengetahui nilai IKU adalah Nitrogen Dioksida (NO₂) dan Sulfur Dioksida (SO₂). Gas nitrogen dioksida (NO₂) merupakan polutan udara ambien bersama unsur nitrogen monoksida (NO) yang biasanya dihasilkan dari kegiatan manusia seperti pembakaran bahan bakar mesin kendaraan, pembakaran sampah, pembakaran batubara dan industri. Sulfur dioksida (SO₂) adalah komponen pencemar udara dengan jumlah paling banyak.



Tabel 2.15. Data Pemantauan Kualitas Udara Ambien

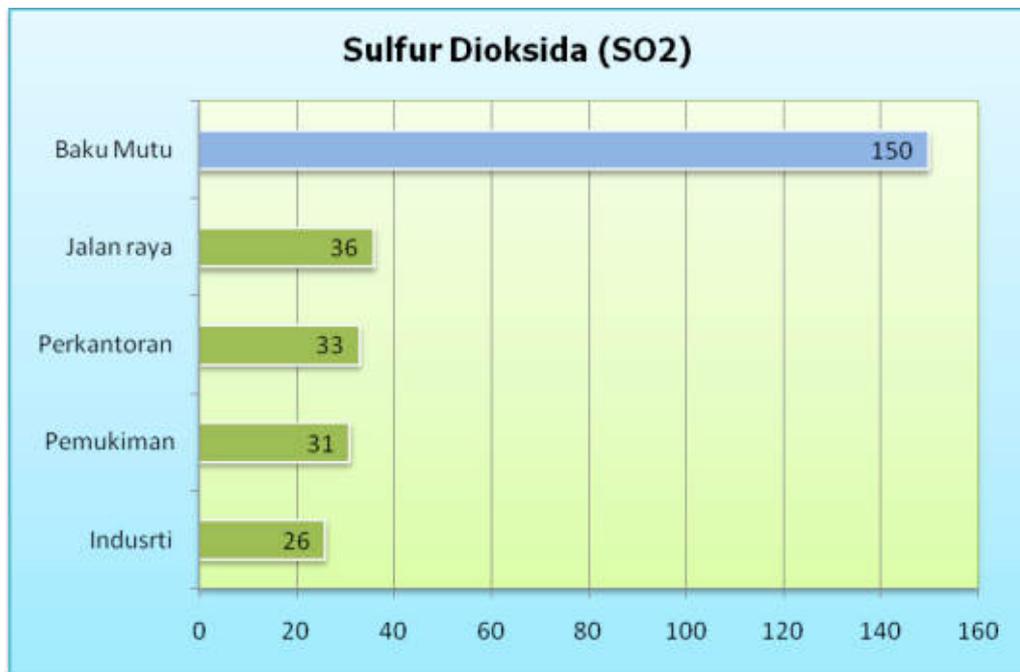
Lokasi Sampling	Koordinat Sampling		Konsentrasi							Satuan
			NO ₂	SO ₂	O ₃	TSP	PM _{2,5}	Pb	CO	
Transportasi	E	-9683813	<7.10	<22.0	<18.8	48,7	23,7	<0.0287	<1.150	µg/Nm ³
	S	0,198322								
Pemukiman	E	-9684438	<7.10	<22.0	<18.8	40,1	17,1	<0.0287	<1.150	µg/Nm ³
	S	0,199267								
Perkantoran	E	-9680808	<7.10	<22.0	<18.8	39,2	14,2	<0.0287	<1.150	µg/Nm ³
	S	0,193005								
Industri	E	-9698504	<7.10	<22.0	<18.8	45,2	16,2	<0.0287	<1.150	µg/Nm ³
	S	0,173783								

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



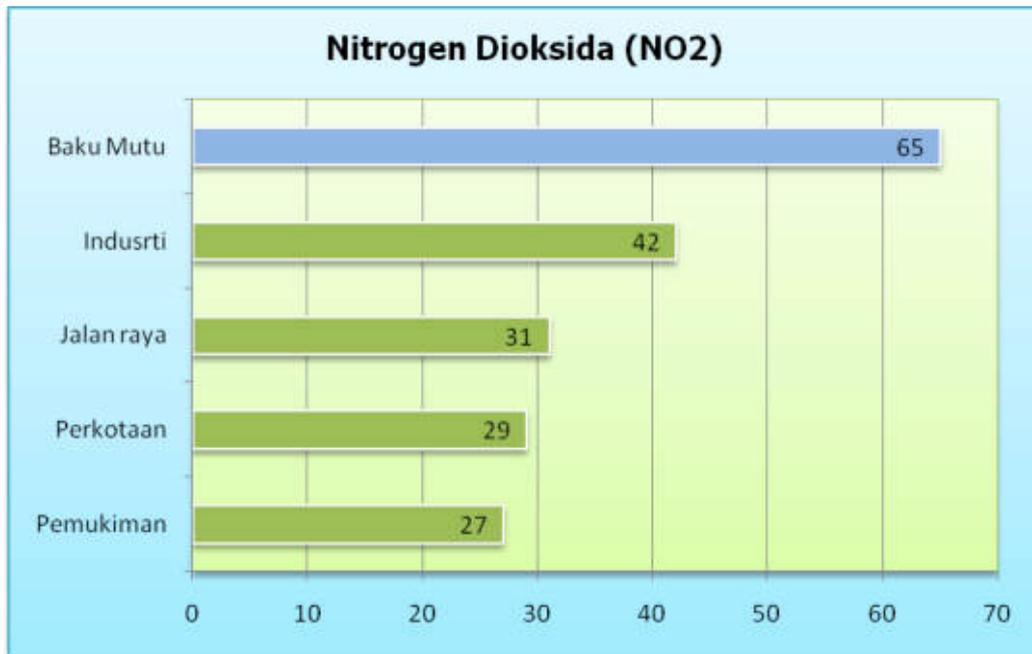
Dari hasil pengamatan udara ambien di wilayah Kabupaten Belitang timur diketahui bahwa dari semua parameter memberikan data lebih rendah dari nilai ambang batas baku mutu berdasarkan ketentuan PP No 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Hal ini menandakan bahwa kondisi udara di Kabupaten Belitang Timur dalam katagori yang baik.

Hasil uji coba parameter Sulfur Dioksida (SO_2) di empat lokasi berbeda di wilayah Belitang Timur masih dibawah nilai baku mutu yaitu $150(\mu\text{g}/\text{Nm}^3)$.

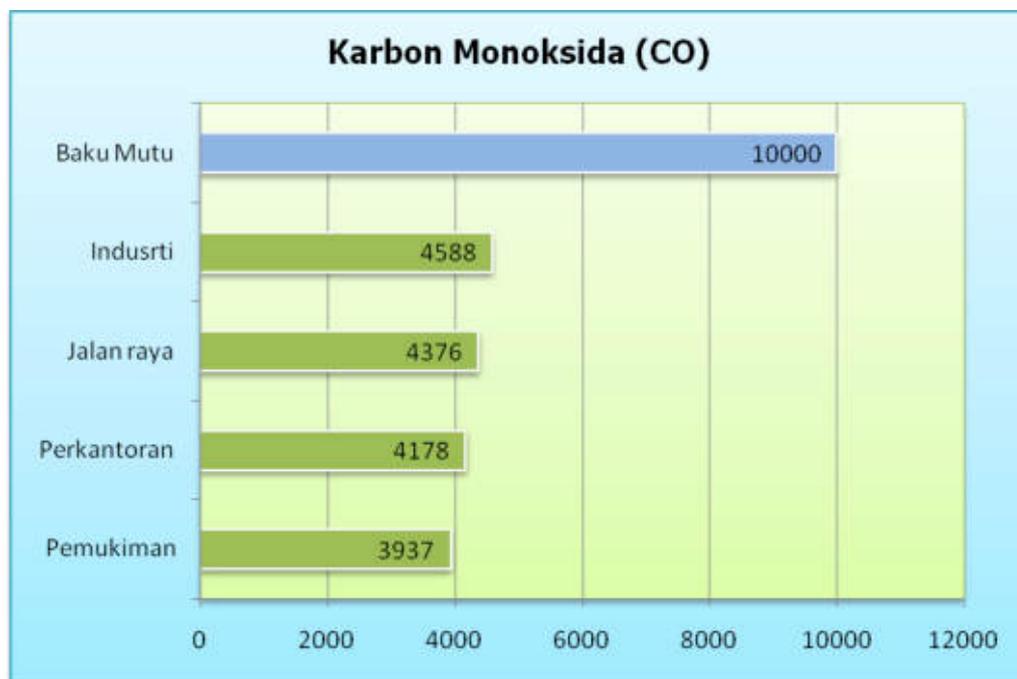


Gambar 2.39. Grafik Parameter Sulfur Dioksida (SO_2)

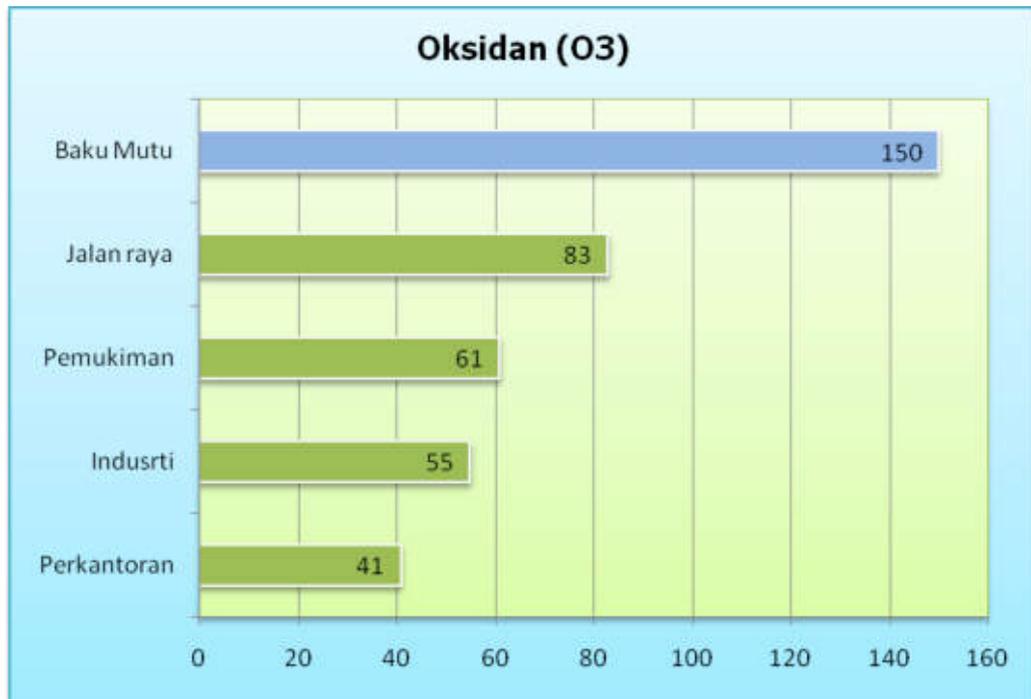
Hasil uji coba parameter Nitrogen Dioksida (NO_2) di empat lokasi berbeda di wilayah Belitang Timur masing-masing nilai menunjukkan dibawah nilai baku mutu yaitu $150(\mu\text{g}/\text{Nm}^3)$.



Gambar 2.40. Grafik Nitrogen Dioksida (NO₂)



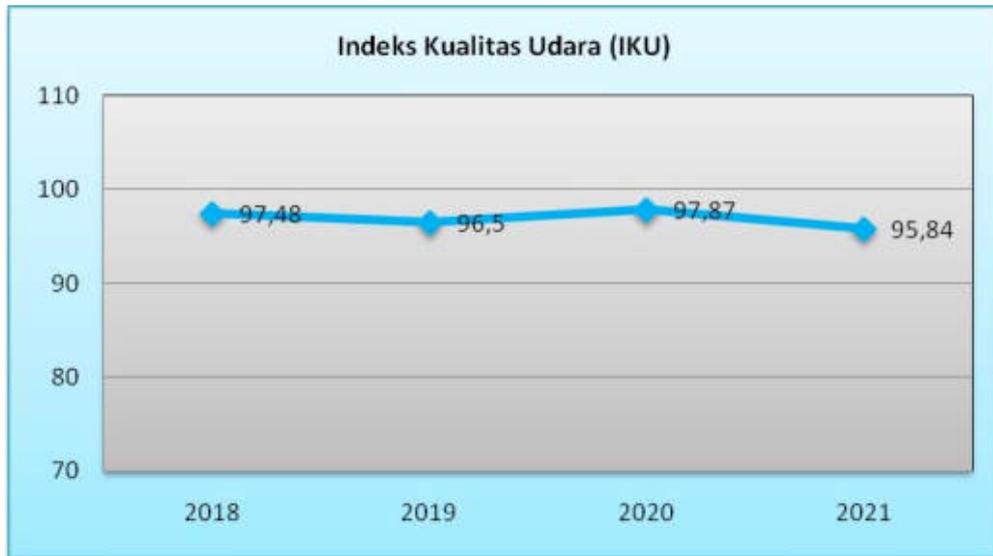
Gambar 2.41. Grafik Karbon Monoksida (CO)



Gambar 2.42. Grafik Oksidan (O3)

Tren nilai Indeks Kualitas Udara (IKU) Kabupaten Belitang Timur dari tahun 2017 sampai dengan 2021 secara umum mengalami peningkatan dan penurunan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam surat edaran Nomor S.131/PPKL/SET/REN.0/5/2020 tentang Acuan Target Indeks Lingkungan Kabupaten/ Kota menyebutkan bahwa target yang dimiliki oleh Kabupaten Belitang Timur Tahun 2020 untuk nilai Indeks Kualitas Udara sebesar 93,76 dan realisasi yang terjadi untuk nilai IKU Tahun 2020 sebesar 97,87 dan tahun 2021 sebesar 95,84.

Klasifikasi	Nilai
Sangat Baik	IKU > 90
Baik	70 < IKU ≤ 90
Cukup	50 ≤ IKU ≤ 70
Kurang	30 ≤ IKU < 50
Sangat Kurang	IKU < 30



Gambar 2.43. Indeks Kualitas Udara (IKU) Kabupaten Belitang Timur

Hal ini menunjukkan bahwa setiap tahunnya, Kabupaten Belitang Timur sudah dapat merealisasikan nilai IKU sesuai target yang dimiliki. Data yang dihimpun selama tahun 2017 sampai idengan tahun 2021 menyebutkan bahwa kualitas udara di Kabupaten Belitang Timur berada pada klasifikasi sangat baik dengan nilai IKU > 90.



Gambar 2.44. Pemantauan Kualitas Udara



2.3.4. Impact

Pencemaran udara akan menimbulkan dampak bagi komponen lingkungan :

1. Dampak Terhadap Lingkungan Fisik

Bagi masyarakat yang tinggal didekat jalan raya yang merupakan jalur padat transportasi atau bagi masyarakat yang tinggal didekat dengan industri, maka partikel debu dapat berdapak pada kotornya sarana infrastruktur rumah tangga seperti dinding bangunan rumah bahkan perabot rumah tangga.

2. Dampak Terhadap Lingkungan dan kesehatan Masyarakat.

Bagi masyarakat yang tinggal didekat jalan raya yang merupakan jalur padat transportasi atau kawasan pertambangan akan terkontaminasi zat/material pencemar udara seperti : kebisingan, getaran, suhu, debu dan berbagai gas carbon seperti : C, Cox, NOx, yang keseluruhan dapat mengganggu kenyamanan masyarakat.

2.3.5. Response

Sebagai langkah antisipasi agar kualitas udara tetap baik, melakukan pengendalian pencemaran udara melalui beberapa kegiatan antara lain:

1. Pengawasan dan pengendalian pencemaran udara dari sumber tidak bergerak.
2. Peningkatan RTH dan memperbanyak pohon penghijauan di kanan-kiri jalan.
3. Penggunaan pemakaian bahan bakar ramah lingkungan.
4. Pemantauan rutin kualitas udara ambien di sekitar lokasi permukiman, industri dan jalan raya padat lalu lintas.
5. Melakukan uji emisi kendaraan bermotor secara berkala.



2.4 Resiko Bencana

Pengertian bencana dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, yaitu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan/atau factor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Sedangkan faktor penyebab bencana, berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 mendefinisikan mengenai bencana alam, bencana nonalam, dan bencana sosial.

- 1) Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan,
- 2) Bencana nonalam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa nonalam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit.
- 3) Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror.

Menurut BNPB (Inarisk, Aplikasi Risiko Bencana BNPB) terdapat 6 (enam) ancaman bahaya bencana alam, yaitu:

1. Banjir

Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.

2. Kekeringan



Kekeringan adalah ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan.

3. Tanah Longsor

Tanah longsor merupakan salah satu jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

4. Cuaca Ekstrem

Cuaca ekstrim adalah fenomena meteorologi yang ekstrim dalam sejarah (distribusi), khususnya fenomena cuaca yang mempunyai potensi menimbulkan bencana, menghancurkan tatanan kehidupan sosial, atau yang menimbulkan korban jiwa manusia.

5. Gelombang Pasang dan Abrasi

Gelombang pasang adalah gelombang air laut yang melebihi batas normal dan dapat menimbulkan bahaya di laut maupun di darat, terutama daerah pinggir pantai. Umumnya gelombang pasang terjadi karena adanya angin kencang / puting beliung, perubahan cuaca yang sangat cepat, dan karena adanya pengaruh dari gravitasi bulan maupun matahari. Kecepatan gelombang pasang adalah sekitar 10-100km/jam. Gelombang pasang di laut akan menyebabkan tersapunya daerah pinggir pantai yang disebut dengan Abrasi.

6. Kebakaran Hutan dan Lahan

Kebakaran hutan dan lahan adalah suatu keadaan di mana hutan dan lahan dilanda api, sehingga mengakibatkan kerusakan hutan dan lahan yang menimbulkan kerugian ekonomis dan atau nilai lingkungan.

A. Kawasan Rawan Bencana

Peraturan Daerah Kabupaten Belitong Timur No 13 Tahun 2014 tentang RTRW Kabupaten Belitong Timur mengatur tentang kawasan rawan bencana. Kawasan rawan bencana alam adalah kawasan yang sering atau berpotensi tinggi mengalami bencana alam. Dalam pasal 24



Perda No 13 Tahun K2014 menyebutkan kawasan rawan bencana di Kabupaten Belitung Timur meliputi:

1. Kawasan Rawan Gelombang Pasang

Adapun arahan kawasan rawan gelombang pasang di Kabupaten Belitung Timur tersebar di pantai selatan dan timur.

Luas Indeks Bahaya Gelombang Ekstrim dan Abrasi Kabupaten Belitung Timur

Kode Kecamatan	Nama Kecamatan	Luas Bahaya (Ha)
1906010	Dendang	461
1906011	Simpang Pesak	1.127
1906020	Gantung	2.561
1906030	Manggar	904
1906031	Damar	826
1906040	Kelapa Kampit	1.440

Sumber: Portal InaRisk

2. Kawasan Rawan Abrasi

Kawasan pantai di Kabupaten Belitung Timur mempunyai potensi abrasi. Oleh karena itu kawasan pantai harus diproteksi dengan mangrove dan tanaman pantai lainnya sehingga tidak menyebabkan abrasi. Lokasi rawan abrasi tersebar diseluruh pantai di Kabupaten Belitung Timur.

Dalam dokumen pengurangan risiko bencana (PRB) Provinsi Bangka Belitung yang di susun oleh BNPB pada tahun 2015 menyebutkan bahwa tingkat abrasi yang terjadi di kabupaten Belitung timur termasuk dalam kategori sedang.

Lokasi	Bahaya	
	Luas (ha)	Kelas
Belitung Timur	7.319	Sedang

Sumber: Kajian Risiko Bencana Kepulauan Bangka Belitung 2016-2020



3. Kawasan Rawan Banjir

Kawasan rawan bencana banjir merupakan salah satu masalah di Kabupaten Belitang Timur. Dari titik lokasi genangan dan banjir diketahui bahwa terdapat di 6 (enam) titik kawasan rawan banjir saathujan turun meliputi : kawasan Desa Baru, Kurnia Jaya, Mekar Jaya, Buding, Mayang dan Lenggang.

Luas Indeks Bahaya Banjir Kabupaten Belitang Timur

Kode Kecamatan	Nama Kecamatan	Luas Bahaya (Ha)
1906010	Dendang	2.214
1906011	Simpang Pesak	6.000
1906020	Gantung	26.936
1906021	Simpang Renggiang	2.938
1906030	Manggar	5.563
1906031	Damar	7.903
1906040	Kelapa Kampit	3.914

Sumber: Portal InaRisk

B. Bencana Alam

Kasus bencana alam yang terjadi pada tahun 2021 di Belitang Timur dapat dilihat pada data berikut :

Tabel 2.16. Kasus Bencana Alam di Belitang Timur Tahun 2021

Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana
Manggar	Desa Baru	Pasang laut (Rob)
Manggar	Desa Kurnia Jaya	Pasang laut (Rob)
Manggar	Desa Buku Llimau	Pasang laut (Rob)
Manggar	Desa Mekar Jaya	Pasang laut (Rob)
Manggar	Desa Lalang	Banjir (genangan air)
Manggar	Desa Padang	Banjir (genangan air)



Manggar	Desa Bentaian	Banjir (genangan air)
Manggar	Desa Bentaian	Banjir (genangan air)
Manggar	Desa Buku Limau	Pasang laut (Rob)
Manggar	Jl. Sulawesi Desa Baru	Pasang laut (Rob)
Manggar	Desa Mekar Jaya	Pasang laut (Rob)
Manggar	Desa Kurnia Jaya	Banjir (genangan air)
Manggar	Dusun Taruna, Desa Lalang	Angin Peting Beliung
Manggar	Dusun Baru Tengah, Desa Baru	Angin Peting Beliung
Kelapa Kampit	Desa Mayang	Banjir (genangan air)
Kelapa Kampit	Desa Pembaharuan	Banjir (genangan air)
Kelapa Kampit	Desa Buding	Banjir (genangan air)
Kelapa Kampit	Desa Mentawak	Banjir (genangan air)
Kelapa Kampit	Dusun Cendil RT 02	Angin Kencang
Damar	Desa Mempaya	Banjir (genangan air)
Damar	Desa Mengkubang	Banjir (genangan air)
Damar	Desa Sukamandi	Banjir (genangan air)
Simpang Pesak	Desa Tg. Kelumpang	Banjir (genangan air)
Simpan Pesak	Dusun Tg. Belatu RT 05	Angin Kencang
Simpang	Dusun Aik Ruak, Desa	Banjir (genangan air)
Renggiang	Simpang Tige	
Gantung	Desa Selinsing	Banjir (genangan air)

Sumber : BPBD Kabupaten Belitong Timur

C. Bencana Non alam

COVID -19 menjadi pandemi global setelah diumumkan oleh WHO dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat COVID-19 menyebar keseluruh negara. Infeksi corona virus merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus corona dan menimbulkan gejala utama berupa



gangguan pernapasan dan dapat berakibat kematian. Dampak pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai bidang seperti munculnya risiko ekonomi, sosial dan lingkungan.

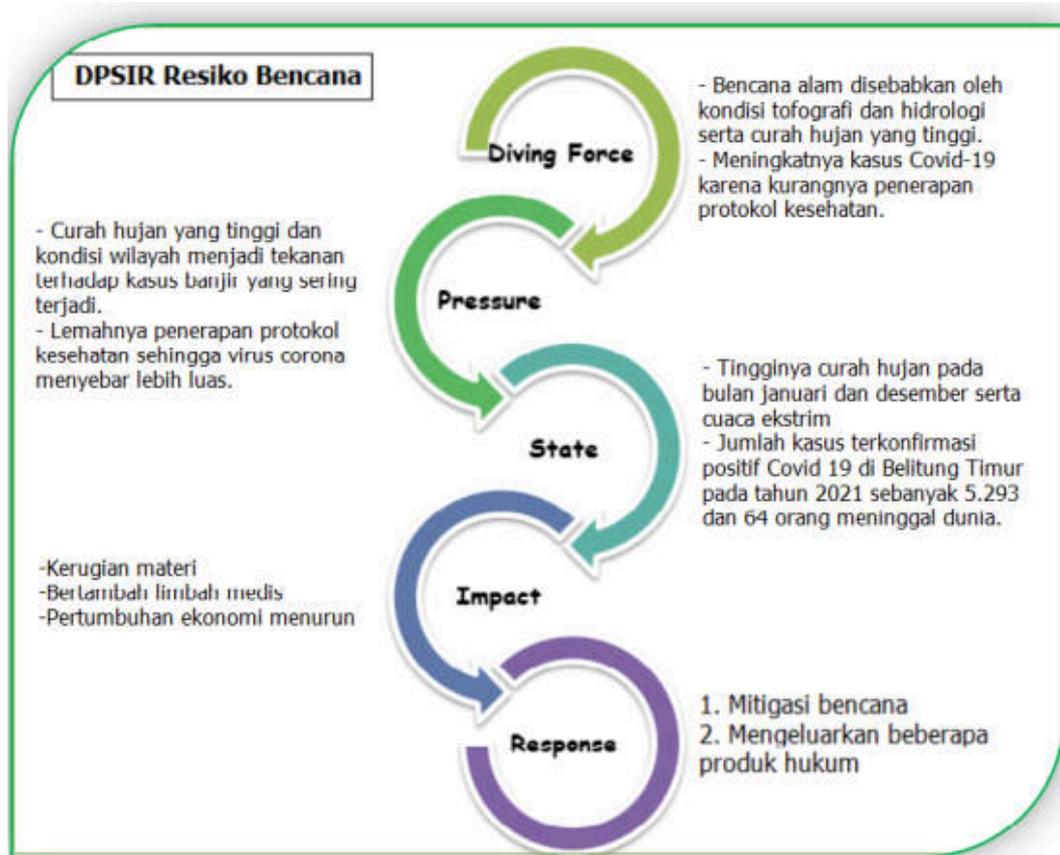
Di Kabupaten Belitang Timur, penyebaran virus corona tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.17. Jumlah Penderita COVID -19 di Belitang Timur

Kasus	2020	2021
Terkonfirmasi	35	5293
Suspek	57	
Kontak erat	874	
Meninggal	0	64

Infeksi corona virus umumnya diketahui melalui gejala dan pemeriksaan fisik yang dikeluhkan pasien. Setelah itu, dokter akan melakukan sejumlah pemeriksaan untuk membantu menegakkan diagnosis. Guna memastikan diagnosis COVID-19, dokter akan melakukan beberapa pemeriksaan berikut:

- Rapid test untuk mendeteksi antibodi yang diproduksi oleh tubuh untuk melawan virus Corona. Hasil rapid test COVID-19 positif kemungkinan besar menunjukkan bahwa Anda memang sudah terinfeksi virus Corona, namun bisa juga berarti Anda terinfeksi kuman atau virus yang lain. Sebaliknya, hasil rapid test COVID-19 negatif belum tentu menandakan bahwa Anda mutlak terbebas dari virus Corona.
- Swab test atau tes PCR (*polymerase chain reaction*) untuk mendeteksi virus Corona di dalam dahak.
- CT scan atau Rontgen dada untuk mendeteksi infiltrat atau cairan di paru-paru.



Gambar 2.45. Analisis DPSIR Resiko Bencana

2.4.1. Driving Force

A. Bencana Alam

Bencana alam yang berpotensi mengancam Kabupaten Belitang Timur adalah banjir dan gelombang pasang. Data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Belitang Timur tahun 2021 tercatat 26 bencana alam terjadi diantaranya banjir, rob dan angin puting beliung. Kondisi hidrologi, topografi dan tingkat kelerengan wilayah menjadi faktor terjadinya bencana alam. faktor alamiah lain berupa cuaca ekstrem, tingginya gelombang pasang air laut dan besarnya curah hujan juga menjadi pemicu terjadinya bencana alam di wilayah Belitang Timur. Kawasan rawan bencana banjir seperti Desa Baru, Kurnia Jaya, Mekar Jaya, Buding, Mayang dan Lenggang menjadi wilayah langganan banjir pada saat hujan dengan durasi waktu yang cukup lama.



B. Bencana Non alam

Kasus awal pasien yang terinfeksi corona virus di Belitang Timur terjadi pada bulan Mei 2020. Pasien tersebut berasal dari Bekasi yang tinggal di Kecamatan Simpang Pesak. Selanjutnya dilakukan tracking terhadap beberapa orang yang pernah kontak dengan pasien tersebut. Meningkatnya kasus covid 19 di Belitang Timur pada tahun 2021 dengan jumlah 5.293 orang dan meninggal dunia sebanyak 64 orang.

Masih lemahnya penerapan protokol kesehatan masyarakat menyebabkan virus cepat menginfeksi dan menyebar lebih cepat. Faktor kesadaran dan kedisiplinan juga penting dalam menekan penyebaran Covid-19, masyarakat dihimbau untuk mengurangi kegiatan diluar, menjaga jarak ditempat keramaian dan memakai masker.

2.4.2. Pressure

Banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Belitang Timur merupakan kawasan rawan bencana seperti desa baru, desa mayang dan desa mepaya. Meskipun banjir memiliki karakteristik magnitude yang kecil, berdurasi cepat dan daerah penggenangan sempit, tetapi dirasa cukup meresahkan karena genangan air tersebut dapat mengganggu aktivitas perekonomian dan transportasi. Curah hujan yang tinggi menyebabkan aliran air lebih besar daripada daya tampung saluran dan drainase. Adanya aktivitas tambang timah ilegal juga mengakibatkan alur sungai menyempit dan mengalami pendangkalan.

Meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitang Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia ini menandakan masih lemahnya penerapan protokol kesehatan masyarakat sehingga menyebabkan virus cepat menginfeksi dan menyebar lebih luas.

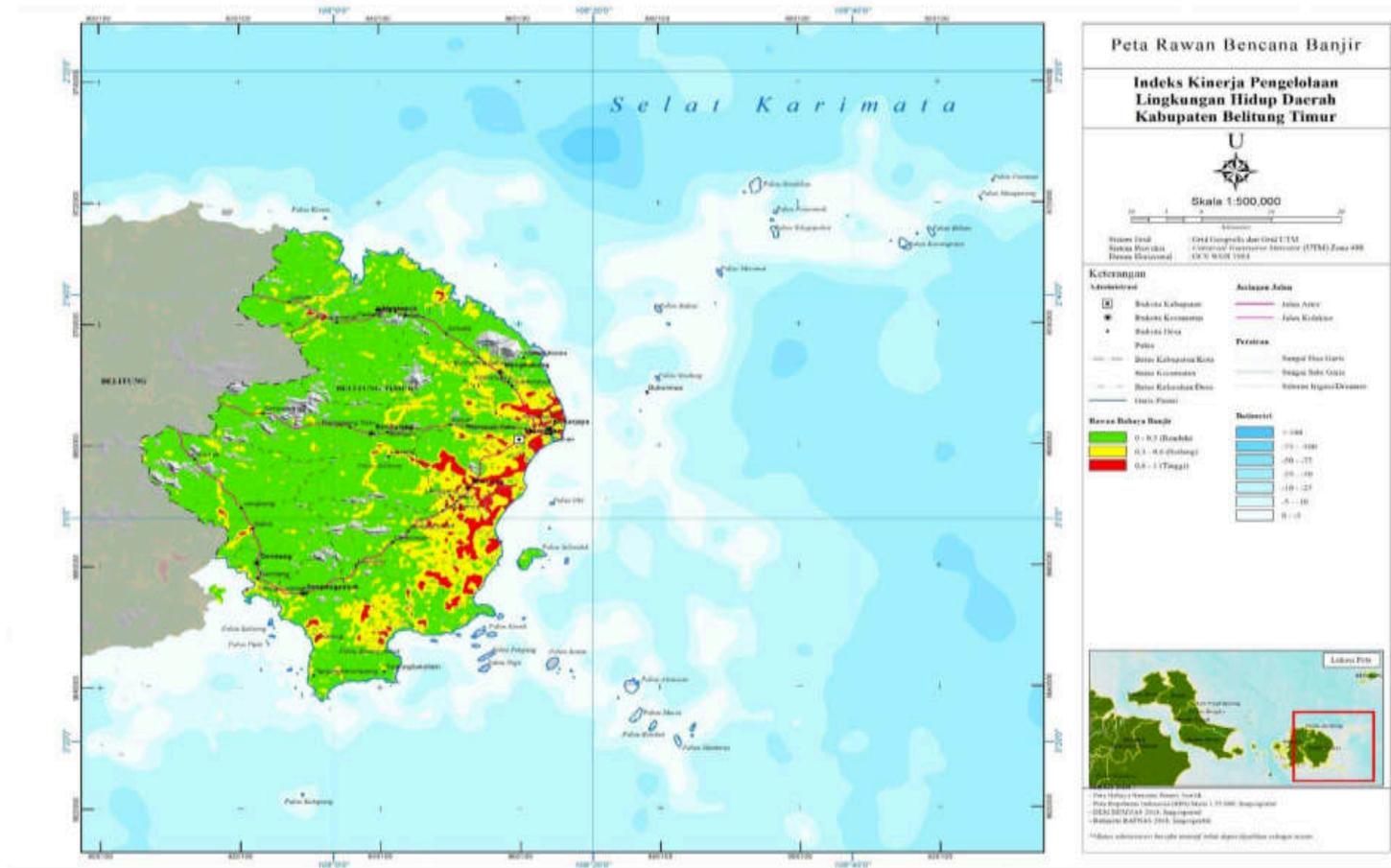


2.4.3. State

A. Banjir

Faktor alam serta tingginya intensitas curah hujan menjadi penyebab terjadinya banjir/genangan air di wilayah Belitong Timur. Banjir yang terjadi di wilayah Belitong Timur terjadi pada bulan Januari dan Desember. Berdasarkan data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Pandan curah hujan pada tahun 2021 rata-rata 14mm hingga 516,9mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan Januari. Dalam Perda RTRW Kabupaten Belitong Timur No 13 Tahun 2014 diketahui terdapat 6 (enam) titik kawasan rawan banjir saat hujan turun meliputi kawasan Desa Baru, Kurnia Jaya, Mekar Jaya, Buding, Mayang dan Lenggang.

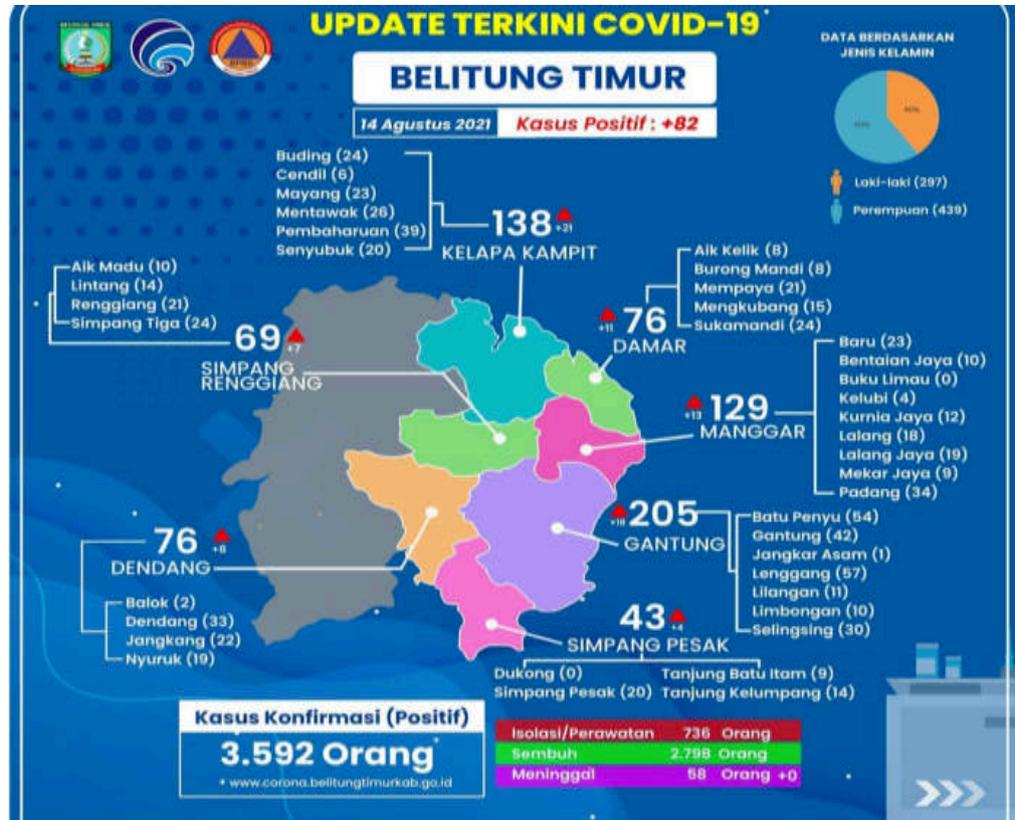
Bulan	Jumlah Curah Hujan (mm)	Jumlah Hari Hujan (Hari)
Januari	516,9	22
Juni	474,9	23
Desember	409,7	25



Gambar 2.46. Peta Rawan Bahaya Banjir Kabupaten Belitang Timur

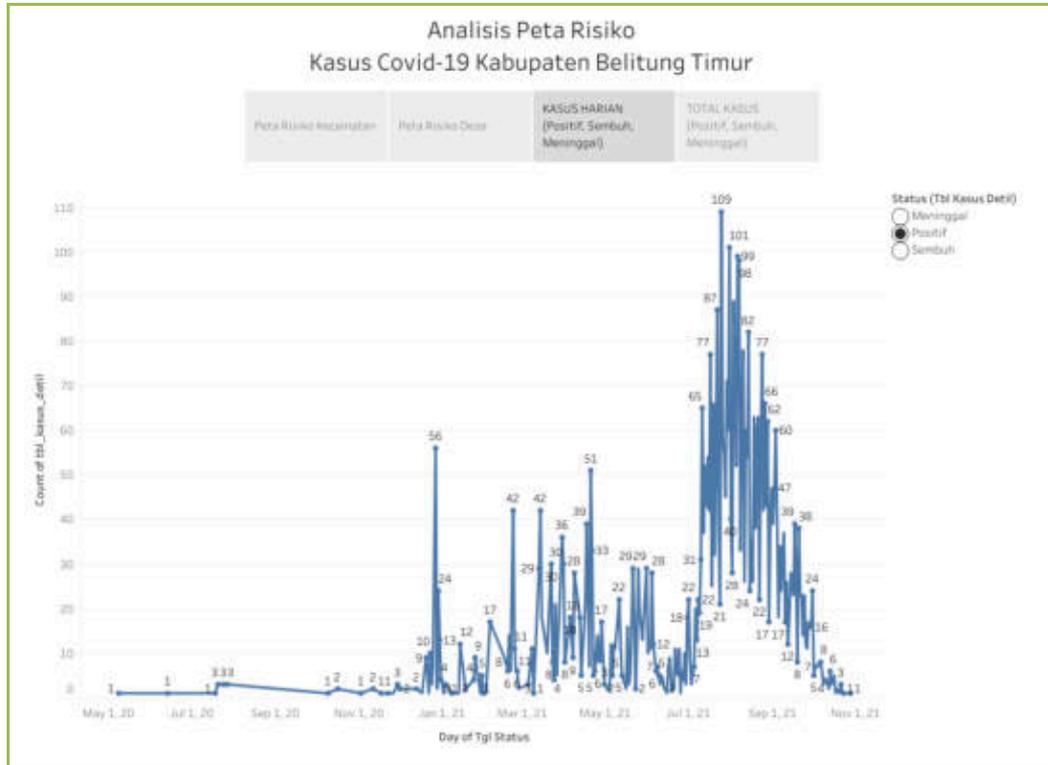
B. Covid - 19

Kurangnya kesadaran dan penerapan protokol kesehatan menyebabkan virus corona cepat menular. Jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitong Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia.

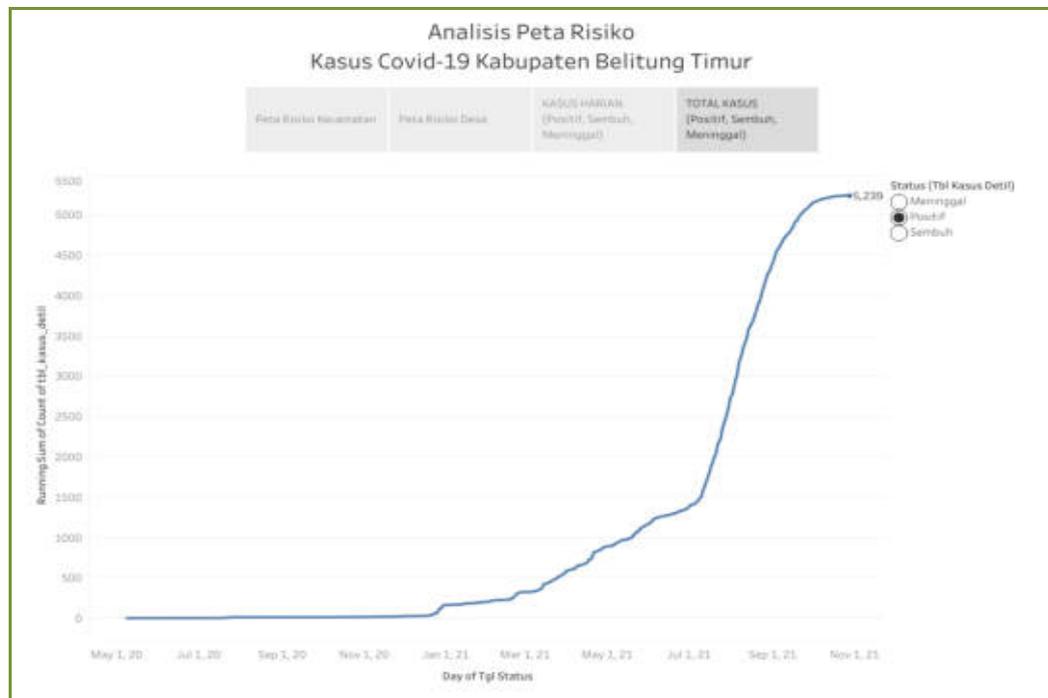


Gambar 2.47. Sebaran Kasus Covid-19 Kabupaten Belitong Timur Tahun 2021

Gambar 2.48. Grafik Kasus Harian Covid-19 Belitong Timur



Gambar 2.49. Grafik Total Kasus Covid-19 Belitong Timur



Sumber : Sistem Informasi Pengelolaan Covid-19 dan logistik Kabupaten Belitong Timur



2.4.4. Impact

Setiap bencana yang terjadi pasti akan menimbulkan kerugian bagi lingkungan maupun bagi manusia. Banjir yang terjadi di beberapa wilayah di Belitung Timur menimbulkan dampak seperti : rumah yang terendam air menyebabkan kerusakan barang-barang elektronik rumah tangga, berkurangnya air bersih dan lalu lintas jalan menjadi tergananggu.

Dampak yang timbul dari pandemi Covid-19 ini, selain mengganggu kesehatan dan berujung kematian juga berakibat pada aktifitas masyarakat. Dampak pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai bidang seperti munculnya risiko ekonomi, sosial dan lingkungan. Beberapa contoh dampak Covid-19 yang terjadi :

1. bertambahnya limbah medis
2. meningkatnya produksi sampah perkotaan
3. adanya pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya pengangguran.

2.4.5. Response

Bencana alam merupakan fenomena alam yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian bagi manusia. Untuk itu penanganan bencana alam harus dilakukan sedini mungkin sehingga, dapat meminimalisir kerugian. Dalam upaya mencegah dan meminimalkan kejadian bencana maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam terutama banjir dan abrasi. Program-program yang dilakukan untuk pengurangan resiko bencana adalah program pencegahan dan penanggulangan korban bencana alam, melalui kegiatan kelembagaan masyarakat dalam pengurangan resiko bencana seperti kampung siaga bencana dan Taruna Siaga Bencana (TAGANA).

Berbagai respon yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Belitung Timur untuk mengurangi dampak pandemi Covid-19 di antaranya:

1. Peraturan Bupati Belitung Timur No 44 Tahun 2020 Tentang Penerapan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Sebagai Upaya



Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 Di Kabupaten Belitung Timur.

2. Keputusan Bupati Belitung Timur Nomor 188.45-284 Tahun 2020 Tentang Pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 Kabupaten Belitung Timur.
3. Surat Edaran Bupati Belitung Timur Nomor 800/008/SE/BKPSDM/II/2020 Tentang Instruksi Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Virus Corona (COVID-19) Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Belitung Timur.
4. Surat Edaran Bupati Belitung Timur Nomor 360/33/BPBD-I/VIII/2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 3 di Wilayah Kabupaten Belitung Timur.

2.5. Perkotaan

A. Penduduk

Kecamatan Manggar yang merupakan ibu kota Kabupaten Belitung Timur dengan luas wilayah 229 km² memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Jumlah penduduk kecamatan Manggar tahun 2021 yaitu 39.382 jiwa dengan kepadatan penduduk 171,9Jiwa/km². Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (natalitas), namun juga dikarenakan semakin tingginya angka harapan hidup sehingga tingkat kematian (mortalitas) menjadi menurun serta adanya faktor migrasi. Faktor migrasi di Belitung Timur terutama dari sektor ekonomi, sehingga menjadi daya tarik untuk datang ke wilayah Belitung Timur.

Tabel 2.18. Jumlah Penduduk Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Jumlah Penduduk 2021	Jumlah Penduduk 2020
Manggar	39.382	39.353
Gantung	28.841	28.351
Dendang	10.712	10.574
Kelapa Kampit	19.007	18.971
Damar	13.245	13.041



Simpang Renggiang	7.567	7.446
Simpang Pesak	8.542	8.442
Total	127.256	126.178

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur
Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat setiap tahun menyebabkan meningkatnya berbagai macam kebutuhan (pangan, papan, air bersih, energi/listrik, fasilitas sanitasi, transportasi, dan sebagainya). Jumlah penduduk yang besar memberi konsekuensi terhadap kebutuhan barang dan jasa yang makin tinggi secara kuantitas sehingga merupakan pangsa pasar yang potensial terutama menyangkut kebutuhan sehari-hari.

Tabel 2.19. Jumlah Kepala Keluarga Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	2020	2021
Manggar	13297	13596
Gantung	9507	9803
Dendang	3532	3610
Kelapa Kampit	6563	6685
Damar	4488	4625
Simpang Renggiang	2686	2768
Simpang Pesak	2849	2912
Total	42922	43999

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

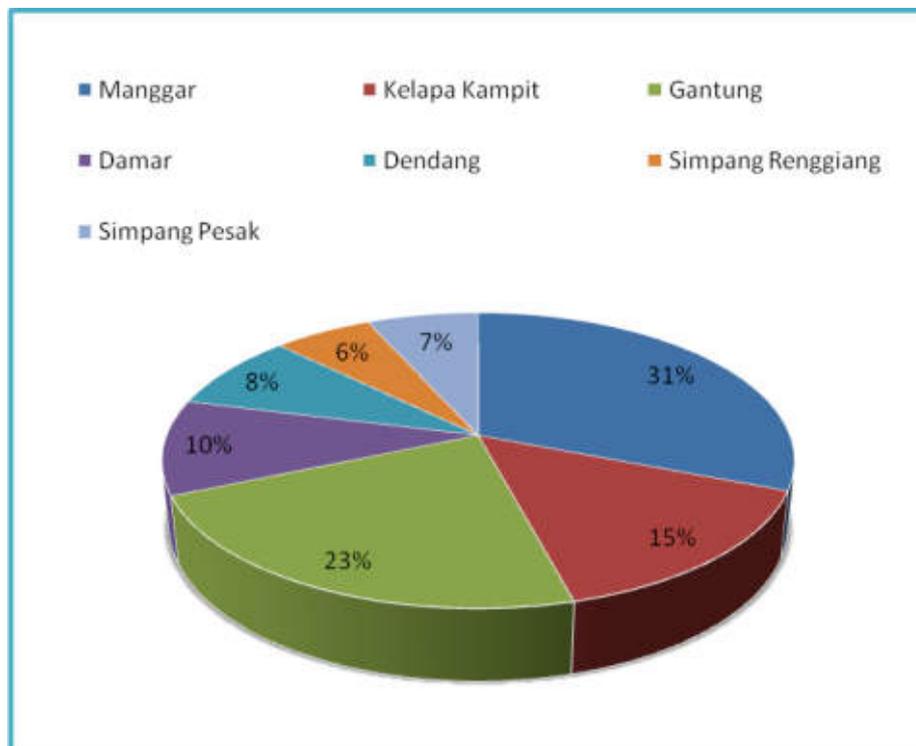
Kepadatan penduduk adalah perbandingan antara jumlah penduduk dan luas daerah yang didiami. Kepadatan penduduk sangat erat kaitannya dengan kemampuan wilayah dalam mendukung kehidupan penduduknya. Kepadatan tertinggi Kabupaten Belitung Timur tahun 2021 terdapat di Kecamatan Manggar, sedangkan tingkat kepadatan penduduk terendah terapat di kecamatan Simpang Pesak.



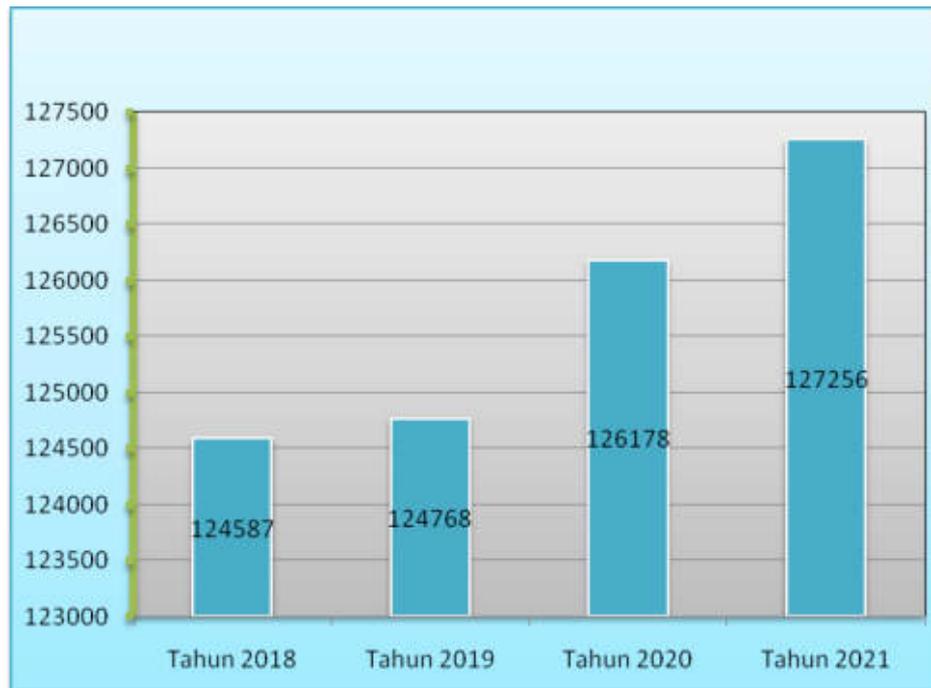
Tabel 2.20. Kepadatan Penduduk Kabupaten Belitung Timur

Kecamatan	Tahun 2020	Tahun 2021
Manggar	171,84	171,91
Gantung	51,89	52,79
Dendang	29,46	29,57
Kelapa Kampit	38,05	38,12
Damar	55,04	55,90
Simpang Renggiang	19,05	19,36
Simpang Pesak	23,30	35,10

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur



Gambar 2.50. Persentase Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten



Gambar 2.51. Perbandingan Jumlah Penduduk

B. Timbulan Sampah

Pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor utama peningkatan volume timbulan sampah. Semakin banyak penduduk maka sampah yang dihasilkan juga akan semakin bertambah. Sebagian besar sampah berupa limbah rumah tangga, baik limbah padat maupun cair. Gaya hidup konsumtif yang menjadi ciri masyarakat perkotaan menjadi faktor pendukung peningkatan volume sampah. Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Pengertian timbulan sampah adalah volume sampah atau berat sampah yang dihasilkan dari jenis sumber sampah di wilayah tertentu per satuan waktu. Timbulan sampah akan bervariasi berdasarkan lokasi/wilayah pemukiman, tingkat pendapatan rata-rata warga setempat serta komponen sumber sampah. Pada tahun 2021, timbulan sampah di Kabupaten Belitong Timur mencapai 153,87 m³/hari, dengan Kecamatan Manggar sebagai kecamatan penyumbang timbulan sampah terbesar.



Tabel 2.21. Jumlah Timbulan Sampah

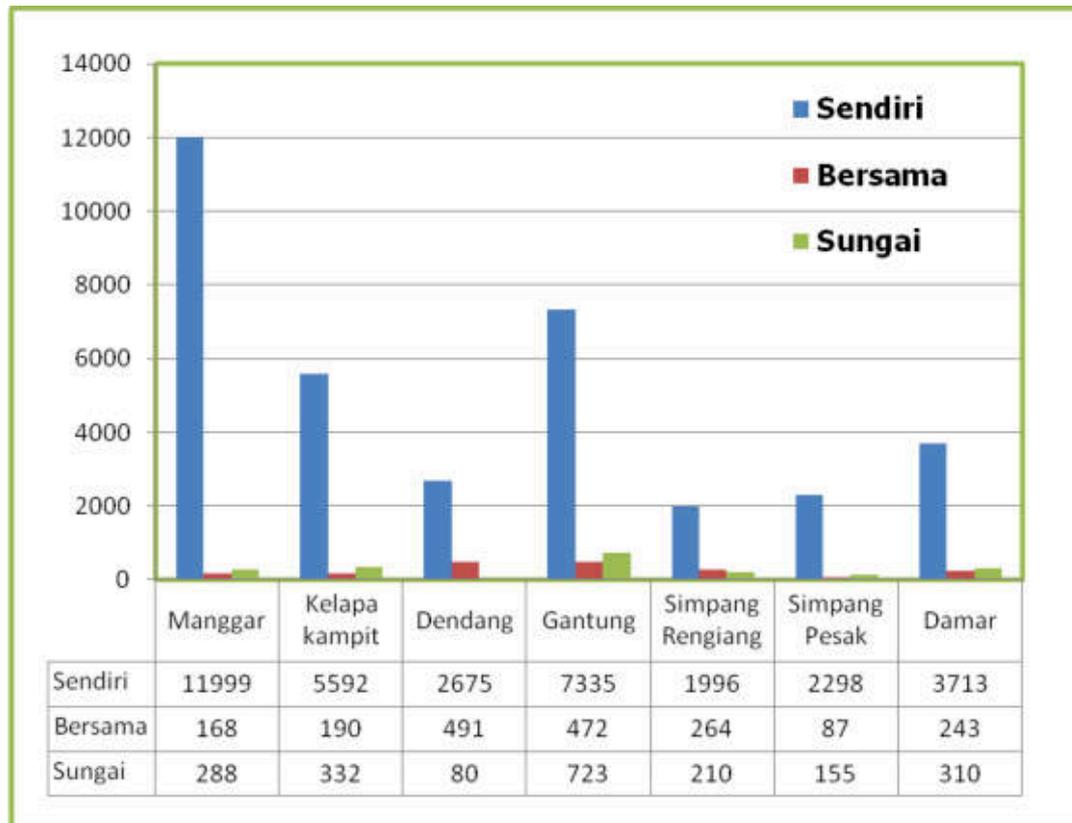
Kecamatan	Timbulan Sampah (M ³ /hari)
Manggar	47,86
Gantung	34,70
Kelapa Kampit	23,10
Damar	15,95
Dendang	12,87
Simpang Pesak	10,31
Simpang Renggiang	9,08

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

C. Sanitasi

Sanitasi merupakan salah satu komponen dari kesehatan lingkungan, yaitu perilaku yang disengaja untuk membudayakan hidup bersih untuk mencegah manusia bersentuhan langsung dengan kotoran dan bahan buangan berbahaya lainnya, dengan harapan dapat menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia. Pada umumnya masyarakat Belitung Timur telah memiliki sarana jamban sendiri dan menggunakan jamban bersama. Jumlah rumah tangga yang sudah memiliki jamban sendiri pada tahun 2021 adalah sebanyak 35.608 rumah tangga. Sedangkan rumah tangga yang menggunakan jamban bersama sebanyak 1.915 rumah tangga. Untuk rumah tangga yang buang air besar di sungai sejumlah 2.098 rumah tangga.

Gambar 2.52. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar



Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

D. Produk Hukum Bidang Persampahan

Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup diperlukan dalam melaksanakan kewenangan di bidang lingkungan hidup daerah. Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur untuk mengatasi masalah sampah diantaranya :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
2. Peraturan Bupati Belitung Timur No 36 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Bupati Belitung Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
3. Surat Edaran Bupati Belitung Timur Nomor 443/015/VII/2021 Tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Kantong Plastik.



2.5.1. Driving Force

Persebaran jumlah penduduk di setiap kecamatan di Kabupaten Belitung Timur tidak merata. Kecamatan manggar merupakan kecamatan dengan penduduk terbanyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang berjumlah 39.353 jiwa dengan kepadatan penduduk 171,84 Jiwa/km². Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi ini tidak hanya dipengaruhi oleh tingginya angka kelahiran (natalitas), namun juga dikarenakan semakin tingginya angka harapan hidup sehingga tingkat kematian (mortalitas) menjadi menurun serta adanya faktor migrasi. Faktor migrasi di Belitung Timur terutama dari sektor ekonomi, sehingga menjadi daya tarik untuk datang ke wilayah Belitung Timur.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten Belitung Timur maka bertambah juga aktivitas-aktivitas penduduk. Banyaknya penduduk yang beraktivitas di wilayah perkotaan menyebabkan pembangunan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan penduduk sangat beragam. Konsekuensi lain muncul dari situasi ini adalah dapat menyebabkan penambahan sampah dan limbah. Sampah domestik dan limbah rumah tangga menjadi masalah utama di wilayah perkotaan. Kehadiran dari permasalahan sampah ini susah untuk dipisahkan dari proses dan aktivitas masyarakat itu sendiri. Sumber sampah di Kabupaten Belitung Timur umumnya berasal dari sampah rumah tangga, sampah pasar dan sampah industri. Timbulan sampah yang terus menerus bertambah dari waktu ke waktu menjadi masalah yang serius terhadap kondisi lingkungan, sampah yang menumpuk juga dapat menimbulkan sumber penyakit bagi kesehatan. Jenis sampah menurut sifatnya terbagi menjadi 2 macam yaitu sampah organik yang dapat diurai (degradable) dan sampah anorganik yang tak dapat diurai (undegradable). Sampah berdasarkan bentuknya terbagi menjadi 3 macam, yaitu sampah padat, sampah cair dan gas.

2.5.2. Pressure

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi di setiap perkotaan. Semakin tinggi jumlah penduduk dan beragam aktivitasnya, maka semakin meningkat pula timbulan dan variasi sampah yang dihasilkan. Sarana dan



prasarana persampahan yang terbatas akan menimbulkan permasalahan yang semakin kompleks. Penguasaan jenis sampah plastik dan sampah lain yang susah terurai menjadikan permasalahan karena sampah tersebut harus melalui pengolahan lanjutan agar dapat terurai atau menjadi bahan baru.

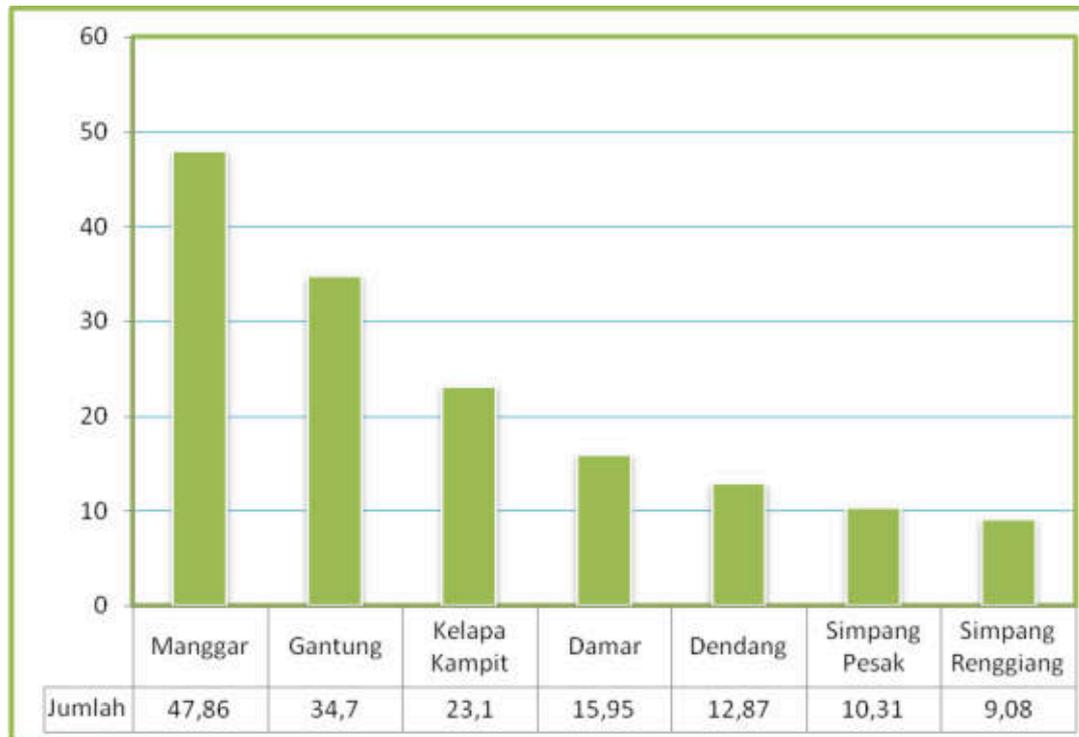
Jika dihitung perkecamatan maka jumlah sampah perhari terbanyak di hasilkan di kecamatan Manggar, Kecamatan Gantung dan Kecamatan Kelapa Kampit. Berdasarkan data jumlah timbunan sampah yang dihasilkan tiap kecamatan perharinya kecamatan Manggar menghasilkan timbunan sampah paling banyak yaitu 47.860 kg/hari dengan jumlah penduduk kecamatan Manggar 39.353 jiwa, maka perkiraan produksi sampah perorang di kecamatan Manggar 1,2 kilogram per hari.

2.5.3. State

Timbulan sampah di Kabupaten Belitong Timur dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk. Jenis sampah yang dihasilkan terdiri dari sampah jenis organik, plastik, kertas, kain, karet, logam, kaca, dan lainnya. Sampah tersebut bersumber dari aktivitas perumahan, perdagangan dan sumber lain. Di Belitong Timur terdapat TPA (Tempat Pembuangan Akhir) Trafo Mayang yang berada di Desa Sukamandi Kecamatan Damar seluas 12 hektar dan volume eksisting 31.189,76 M³ menggunakan system lahan urug atau Controlled Land Field.

Perkiraan timbunan sampah setiap harinya mencapai 153.870 kg/hari yang terdiri dari Kecamatan Manggar (47.860 kg/hari) Kecamatan Gantung (34.700 kg/hari) Kecamatan Damar (15.950 kg/hari) Kecamatan Kelapa Kampit (23.100 kg/hari) Kecamatan Dendang (12.870 kg/hari) Kecamatan Simpang Renggang (9.080kg/hari) dan Kecamatan Simpang Pesak (10.310kg/hari).

Gambar 2.53. Volume Timbulan Sampah Perhari



Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di wilayah Belitung Timur, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur memiliki SDM dibidang persampahan sebanyak 96 orang. Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur juga membuat mekanisme angkut sampah dari rumah warga. Jumlah wajib retribusi sampah di Kabupaten Belitung Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan peningkatan laju pertumbuhan jumlah penduduk 2-3% per tahun, terutama di Kecamatan Manggar. Tahun 2020 lalu wajib retribusi sampah mencapai 35.938 pelanggan. Sedangkan di tahun 2021 meningkat menjadi 38.545 pelanggan. Di Kabupaten Belitung Timur terdapat bank sampah aktif di tahun 2021 sebanyak 5 (lima) unit yang tersebar di beberapa desa. Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan



sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah.

Untuk mendukung dan mempermudah petugas dalam mengelola sampah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur dilengkapi beberapa sarana angkut kendaraan berupa :

Sarana	Jumlah
Dump Truck	11
Truck Amrol	5
Kendaraan Roda Tiga	19
Excavator	2
Bulduzer	1
BecoLoader	1

Pencemaran lingkungan yang utama berasal dari kegiatan manusia seperti kegiatan rumah tangga, industri, pertanian dan transportasi. Pencemaran tersebut berlangsung terus menerus dan dampaknya juga terus dirasakan, bahkan beberapa diantaranya berdampak luas atau global. Faktor-faktor penyebab terjadinya pencemaran lingkungan meliputi : faktor industrialisasi, faktor urbanisasi, faktor gaya hidup, kepadatan penduduk dan faktor perkembangan ekonomi. Sumber pencemaran dapat berasal dari sumber bergerak dan sumber pencemaran tak bergerak.

Tabel 2.22. Jumlah Limbah Padat dan Cair Pertahun

Sumber Pencemaran (Tidak Bergerak)	Lokasi	Limbah B3 Padat (Tahun 2020)	Limbah B3 Cair (Tahun 2020)	Limbah B3 Padat (Tahun 2021)	Limbah B3 Cair (Tahun 2021)
RSUD	Manggar	17751,8	-	28.113	-
PT. SWP	Kelapa Kampit	4662912	13022	6.226.710	10.265
PT. SMM	Dendang	4035,87	9190,8	15.357,84	27.210,58



PT. TIMAH	Belitung Timur	559	7424	-	-
-----------	----------------	-----	------	---	---

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

2.5.4. Impact

Jika masalah persampahan tidak ditangani dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak antara lain menimbulkan masalah bagi kesehatan manusia, banjir, menimbulkan sarang penyakit, pencemaran air bersih, pencemaran tanah, tersumbatnya saluran air, lingkungan akan menjadi kumuh dan bau yang tidak sedap serta merusak keindahan visual kota. Penyakit bawaan sampah sangat luas dan dapat berupa penyakit menular dan tidak menular. Penyakit tersebut berupa gangguan pernafasan karena adanya pembusukan sampah oleh mikroorganisme yang menghasilkan gas hidrogen sulfide (H₂S) dan gas metan (CH₄) yang bersifat racun bagi tubuh. Gangguan pada pencernaan seperti diare yang disebabkan oleh adanya vektor yang membawa kuman penyakit.

2.5.5. Response

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah sampah di Belitung Timur melalui Peraturan Daerah No 8 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan Pengembangan sistem pengelolaan sampah. Upaya-upaya yang dapat dilakukan antara lain :

- Pengembangan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang menggunakan sistem sanitary landfill di Desa Sukamandi Kecamatan Damar.
- Pembangunan Tempat Pemrosesan Sementara (TPS) yang tersebar di tiap kecamatan di seluruh wilayah kabupaten.
- pembangunan Sistem Peralihan Angkut (SPA) kecamatan di Kecamatan Kelapa Kampit dan Gantung
- Pembentukan Bank Sampah
- Pola penanganan persampahan 3R (*reduce - reuse - recycle*).
- Sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan kesadaran kebersihan
- Peningkatan anggaran untuk pengelolaan persampahan.



- h. Pengelolaan sampah organik dengan menggunakan larva *Black Soldier Fly* (BSF).

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah limbah yaitu dengan melakukan pengembangan sistem pengelolaan limbah yang terdiri atas:

- a. pengembangan septic tank dengan sistem individual untuk pengelolaan air limbah rumah tangga;
- b. peningkatan akses pelayanan air limbah baik sistem *on site* maupun *off site* perkotaan dan perdesaan;
- c. peningkatan peran serta masyarakat dalam penyediaan *septic tank* maupun pengembangan sistem pengelolaan air limbah;
- d. penerapan pengelolaan air limbah secara fisik, kimiawi, dan biologis;
- e. peningkatan pembiayaan pembangunan prasarana air limbah Permukiman dengan mendorong kerjasama pemerintah - swasta;
- f. pengembangan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT); dan
- g. pengembangan sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) untuk kawasan industri dibuat oleh masing-masing industri dengan pengawasan pemerintah daerah.

2.6. Tata Kelola

Undang – undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) telah mengamanatkan kepada pemerintah, swasta dan masyarakat agar lebih memperhatikan aspek pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Peningkatan aspek pengelolaan dan perlindungan ditunjukkan dengan pembentukan peraturan dan perizinan lingkungan, pengawasan lingkungan, penegakan hukum lingkungan, serta adanya program-program inovatif terkait wawasan, pembentukan mental, tata kelola dan pelestarian lingkungan hidup.

Tata kelola merupakan susunan kegiatan atau program kerja yang dilakukan oleh pemerintah dalam mengendalikan dan mengelola lingkungan hidup menggunakan anggaran pengelolaan lingkungan hidup dan pendapatan asli



daerah yang dipadukan dengan program kerja serta peraturan-peraturan yang telah diterbitkan guna bertujuan untuk melestarikan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

A. Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan bagian dari suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal (local wisdom) biasanya diwariskan secara turuntemurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut kemulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal atau disebut juga dengan istilah pengetahuan masyarakat lokal, dilandasi suatu falsafah hidup mengungkapkan upaya manusia di dunia untuk selalu hidup berdampingan dan berdekatan dengan alam. Hasil dari olah pikir terhadap pengalaman masa lampau ini tentunya akan membentuk pola perilaku bagaimana masyarakat tersebut berinteraksi dengan lingkungannya baik dalam pemanfaatan potensi maupun mengatasi masalah yang dihadapi. Bentuk kearifan lokal yang masih dijaga yaitu :

1. Perlindungan Hutan (Tali Utan) yaitu kearifan lokal diciptakan yang muncul dari dukun kampung, mereka menetapkan suatu kawasan hutan sebagai tempat pembuangan makhluk gaib dan wilayah tersebut tidak boleh diganggu .
2. Perlindungan Sumber Air (Kepalak Aik) di pulau Belitong mata air disebut dengan kepalak aik. Lokasi ini di mitoskan dan diceritakan secara turun temurun tidak boleh diganggu karena merupakan kerajaan "Gaib" sehingga sumber mata air tersebut terus terjaga.

Keberadaan nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu asas perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup merupakan nilai-nilai luhur yang berlaku dalam tata kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan hidup secara lestari. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 8 Tahun 2018 disebutkan bahwa kearifan lokal diidentifikasi sebagai praktik



perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup masyarakat hukum adat di daerah. Nilai-nilai kearifan lokal di wilayah Belitung Timur masih di percayai dan dijalankan oleh sebagian besar masyarakat.

B. Anggaran Pengelolaan Bidang Lingkungan Hidup

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur pada tahun 2021 mendapatkan anggaran dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang bersumber dari APBD sebesar Rp 7.884.344.590,00.

C. Produk Hukum Lingkungan Hidup

Sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitung Timur, telah diterbitkan sejumlah peraturan daerah yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan. Peran Pemerintah Daerah dalam pengelolaan lingkungan hidup diperlukan dalam melaksanakan kewenangan di bidang lingkungan hidup daerah. Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur untuk mengatasi dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup diantaranya yaitu :

- 1) Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 11 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Pertambangan Mineral.
- 2) Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
- 3) Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034
- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 60 Tahun 2014 Tentang Gerakan Menanam Pohon Belitung Timur Pelangi.
- 5) Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau.
- 6) Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 2 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik.



- 7) Peraturan Bupati Belitung Timur No 24 Tahun 2010 tentang Tata cara Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Kabupaten Belitung Timur.
- 8) Peraturan Bupati Belitung Timur No 41 Tahun 2012 Tentang Reklamasi dan Pasca Tambang.
- 9) Peraturan Bupati Belitung Timur No 29 Tahun 2014 tentang Tata Cara dan Persyaratan Izin Lingkungan.
- 10) Peraturan Bupati Belitung Timur No 31 Tahun 2014 Tentang Pedoman dan Tata Cara Pemberian Izin Usaha Pertambangan.

D. Penghargaan Bidang Lingkungan Hidup

Pada tahun 2019 Kabupaten Belitung Timur mendapat penghargaan piala adipura yang diselenggarakan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Sebagai amanat dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 7 yang menyatakan bahwa masyarakat diberikan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup, maka Pemerintah Kabupaten Belitung Timur memfasilitasi terlaksananya beberapa program pengelolaan lingkungan hidup berbasis masyarakat. Beberapa penghargaan yang berhasil didapat pada tahun 2021 diantaranya :

1. Penghargaan FORDAS Babel Award oleh Forum Daerah Aliran Sungai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kepada Yudi Amsoni.
2. Penghargaan Proper emas oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Sahabat Mewah dan Makmur.
3. Penghargaan Proper biru oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Steelindo Wahana Perkasa.
4. Penghargaan Proper biru oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Parit Sembada.
5. Penghargaan Proper biru oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. PLN sektor Padang.

6. Penghargaan Proper biru oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Timah Tbk.
7. Penghargaan Proper biru oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Timah UPTP Batu Besi.
8. Penghargaan Proper biru oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kepada PT. Menara Cipta Mulia.

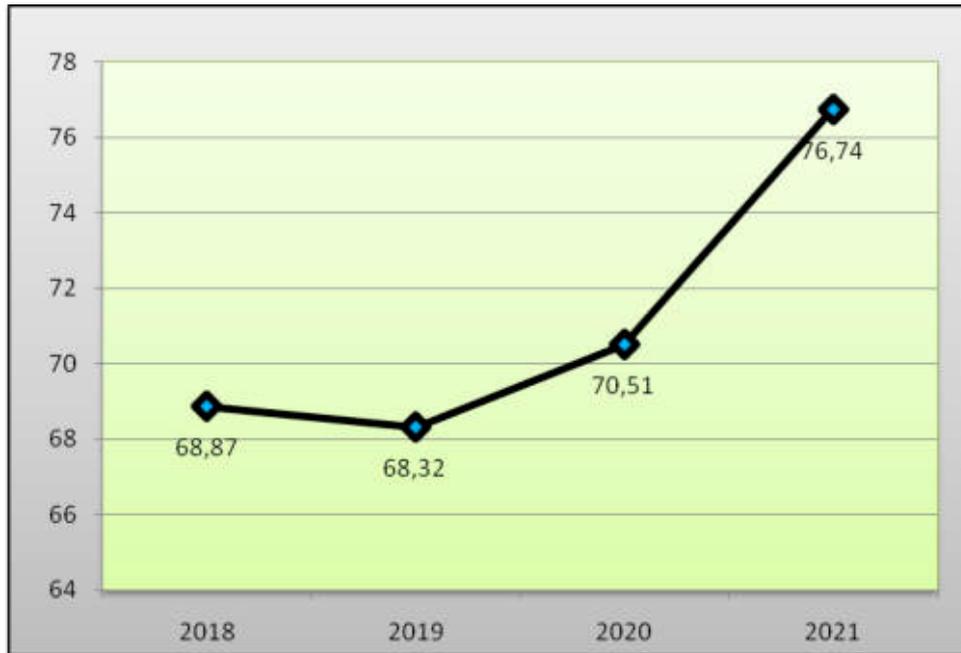


Pemberiaan Penghargaan FORDAS Babel Award

E. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup

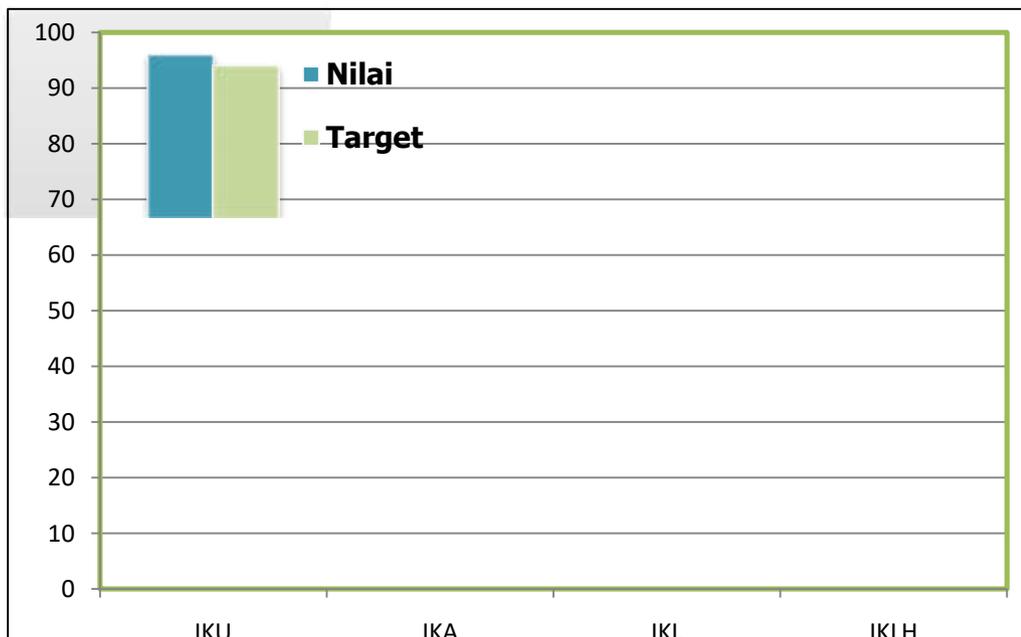
Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 sebesar 76,74 dapat dikategorikan dalam status "Baik". Dengan rincian nilai IKU (Indeks Kualitas Udara) sebesar 95,84 nilai IKA (Indeks Kualitas Air) sebesar 67,50 dan nilai IKTL (Indeks Kualitas Tutupan Lahan) sebesar 57,30.

Dengan Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Belitung Timur Tahun 2021 sebesar 76,96 artinya Untuk pemenuhan target indeks kualitas lingkungan hidup yang ditargetkan oleh pemerintah pusat yakni Kementerian Lingkungan Hidup Dan Kehutanan yang tertuang di dalam Surat Edaran Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.SE.4/Menlhk/Setjen/KUM.1/4/2021 Tentang Penetapan Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Daerah Berwawasan Lingkungan sudah terpenuhi.

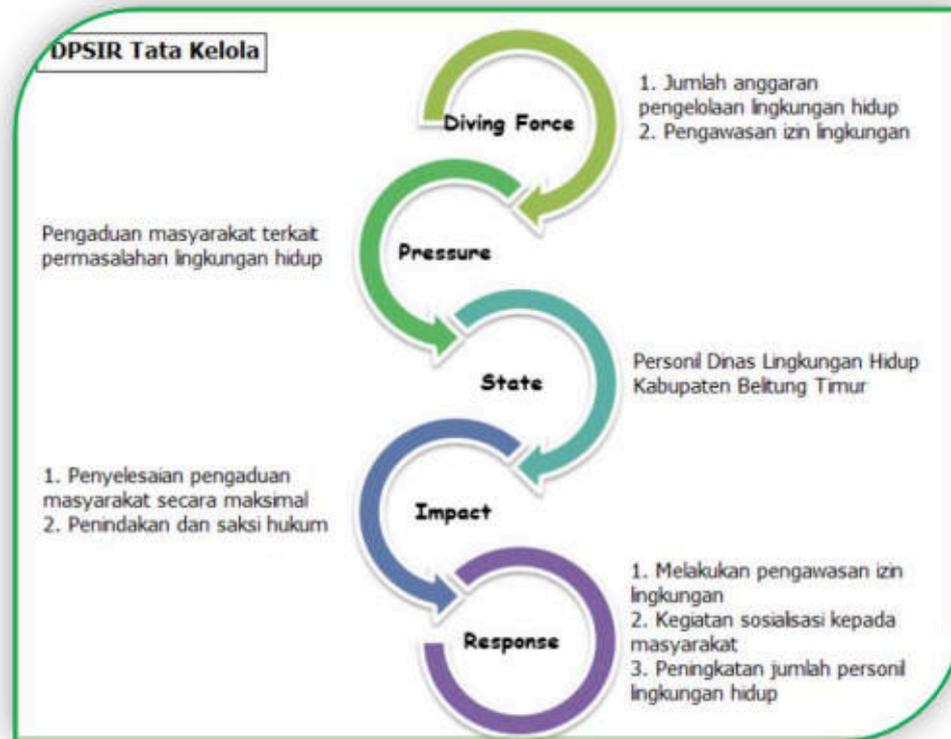


Gambar 2.54. Tren Nilai IKLH Kabupaten Belitong Timur

Kabupaten	Target			
	IKU	IKA	IKL	IKLH
Belitong Timur	93,86	56,41	45,46	69,18



Gambar 2.55. Nilai IKLH Kabupaten Belitong Timur 2021



Gambar 2.56. Analisis DPSIR Tata Kelola

2.6.1. Driving Force

Anggaran terkait sektor lingkungan hidup disediakan untuk menunjang program-program lingkungan hidup. Anggaran tersebut berasal dari APBD dan diperuntukkan untuk pelaksanaan kegiatan lingkungan. Jumlah anggaran pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 7.884.344.590,00. Jumlah anggaran tersebut mengalami penurunan pada tahun sebelumnya dengan jumlah anggaran sebesar Rp 7.937.680.000,00. Nilai anggaran tersebut dinilai belum mampu melaksanakan seluruh pengawasan dan/atau kegiatan yang izinnya telah diberikan oleh Pemerintah Daerah secara optimal dalam upaya menjaga kualitas lingkungan yang baik.

Setiap pelaku usaha sebelum melaksanakan kegiatan usahanya wajib mendapatkan izin lingkungan. Pada Tahun 2021 jumlah perusahaan yang mengajukan izin lingkungan sebanyak 4 kegiatan, untuk izin mengelola limbah B3 sebanyak 1 perusahaan. Sedangkan pada tahun sebelumnya jumlah izin dokumen lingkungan sebanyak 300 yang terdiri dari Amdal, UKL-UPL dan SPPL. Kondisi ini



mendorong Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur untuk terus melakukan pengawasan dan pemantauan terhadap pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup yang menjadi tanggung jawab pelaku usaha.

Sebagai payung hukum dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitung Timur, telah banyak diterbitkan berbagai peraturan-peraturan mulai dari tentang pengelolaan sampah, tentang pertambangan, pengelolaan air limbah, izin lingkungan serta RTRW semuanya telah diatur dalam bentuk peraturan daerah maupun peraturan bupati.

2.6.2. Pressure

Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun peran masyarakat terhadap lingkungan berupa : pengawasan sosial/ pemberian saran / pendapat / usul / keberatan / pengaduan dan penyampaian informasi / laporan.

Dalam hal masalah lingkungan, masyarakat telah memahami haknya untuk mendapatkan lingkungan yang nyaman. Dengan adanya aktifitas-aktifitas pertambangan maupun perkebunan yang berdampak timbulnya pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga menjadi sengketa permasalahan lingkungan dan menimbulkan kerugian bagi pihak / masyarakat lainnya. Pada tahun 2021 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur menerima pengaduan masyarakat terkait masalah lingkungan, adapun masalah yang diadukan antara lain terkait adanya dugaan pencemaran sungai akibat pertambangan, rusaknya hutan bakau dan limbah kotoran peternakan. Semua kasus yang diadukan oleh masyarakat telah ditangani oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur dengan melibatkan instansi terkait dan masyarakat yang mengalami dampak serta pelaku kegiatan usaha. Pengawasan dan penataan lingkungan hidup terus dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. Tahun 2021 sebanyak 50 kegiatan pengawasan telah dilakukan terhadap pelaku usaha perkebunan dan pertambangan di wilayah Belitung Timur.



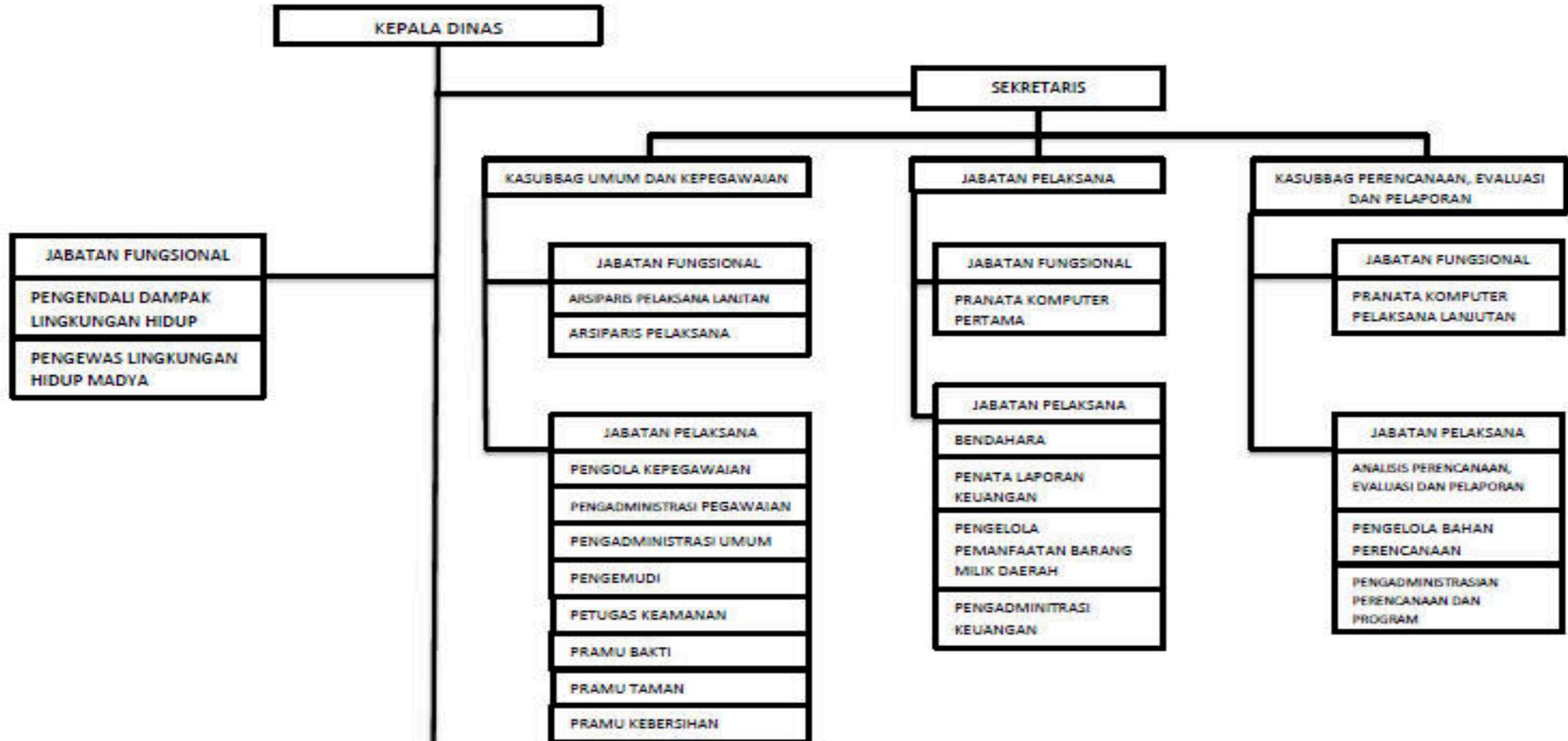
2.6.3. State

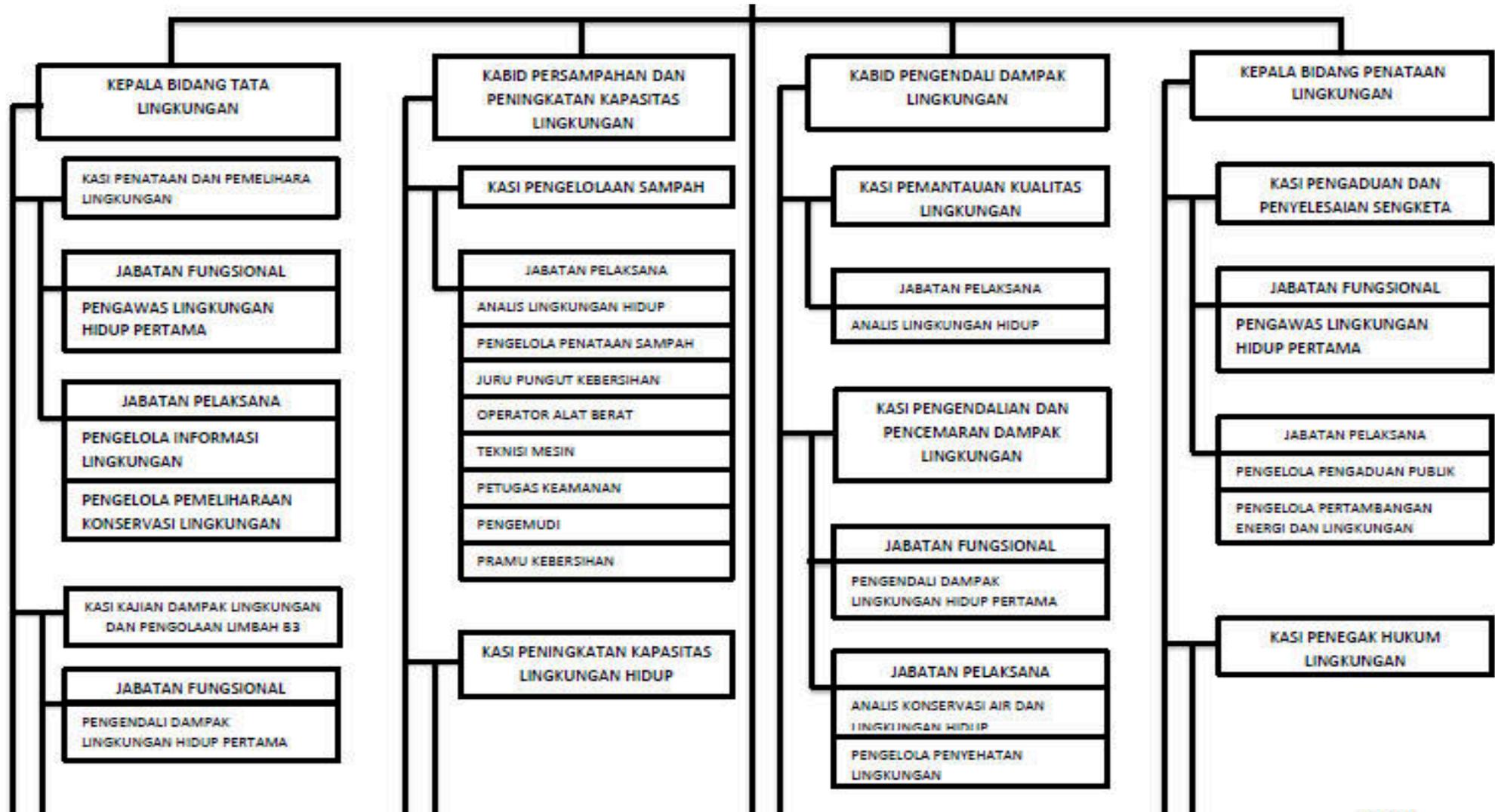
Pemerintah Kabupaten Belitung Timur dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup tugas dan tanggung jawabnya di lakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Belitung Timur No 15 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur mempunyai tugas pokok merumuskan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup dan mengelola urusan-urusan di bidang lingkungan hidup. Selain tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur mempunyai fungsi perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup dan pengelolaan urusan-urusan di bidang lingkungan hidup. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur didukung sumber daya manusia dengan gambaran komposisi jumlah personil sebanyak 157 orang dengan berbagai tingkat pendidikan. Untuk peningkatan kapasitas dan kualitas pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur senantiasa mendorong pegawainya untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

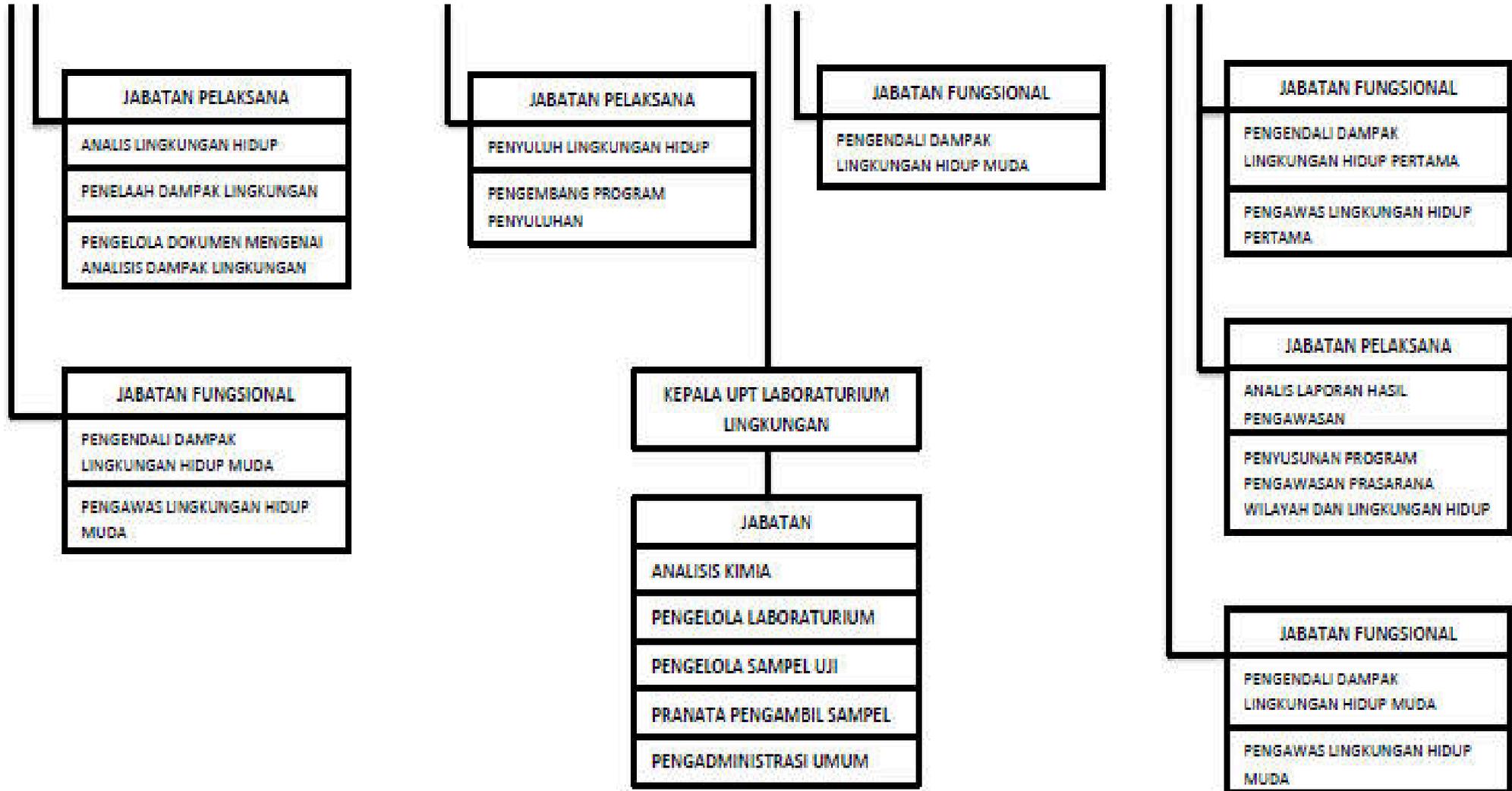
Struktur organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur dapat dilihat pada peta jabatan berikut berdasarkan Peraturan Bupati Belitung Timur Nomor 74 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Belitung Timur No 33 tahun 2018 Tentang Peta Jabatan Perangkat Daerah.

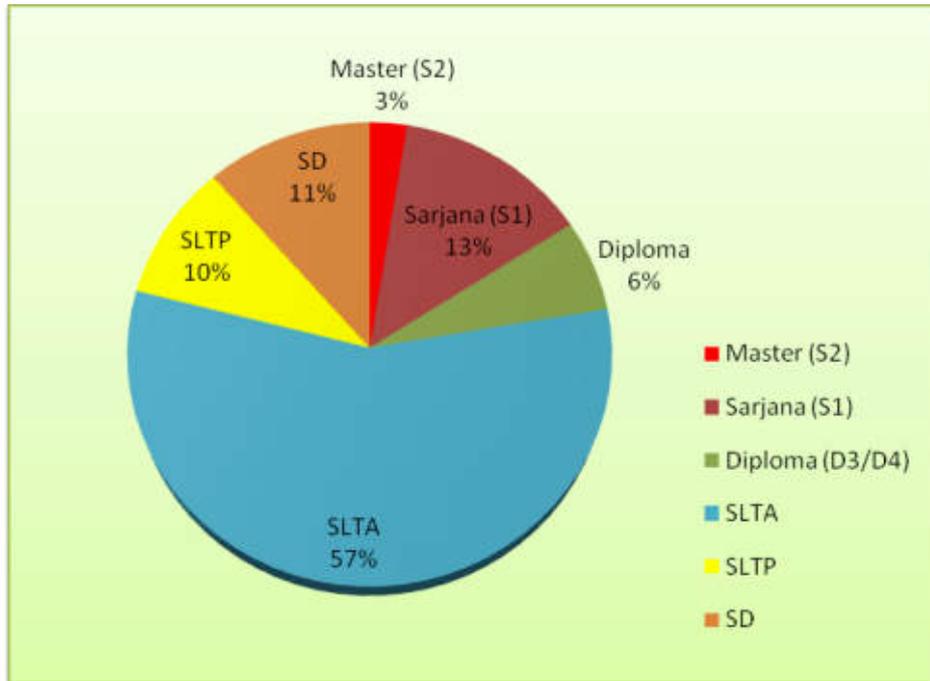


Gambar 2.57. Struktur Organisasi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur









Gambar 2.58. Personil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur (PNS & Honorer)

2.6.4. Impact

Dampak belum terwujudnya tata kelola lingkungan yang baik adalah tindak lanjut dari penerimaan dan verifikasi pengaduan masyarakat yang belum maksimal karena masih terdapat pengaduan masyarakat yang belum tertangani dengan baik. Lemahnya penindakan dan sanksi hukum terhadap penambangan liar menjadi dampak permasalahan yang dihadapi dari tahun ke tahun.

2.6.5. Response

Pemerintah Kabupaten Belitang Timur berusaha dan berupaya untuk melakukan pengelolaan, pelestarian, pengendalian dan perlindungan di bidang lingkungan hidup. Untuk dapat menunjang pembangunan yang berkesinambungan, maka diperlukan upaya strategis didalam pengelolaan lingkungan dalam kebijakan pembangunan. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan lingkungan hidup,



maka strategi kebijakan yang disusun untuk menanggulangi permasalahan lingkungan hidup yang muncul di bidang lingkungan hidup antara lain :

1. Meningkatkan upaya rehabilitasi dan pemulihan fungsi sumber daya alam dan lingkungan hidup yang telah rusak.
2. Mengoptimalkan fungsi keanakeragaman hayati untuk meningkatkan dan memberi nilai tambah ekologi bagi ekosistem yang ada maupun nilai ekonomi bagi masyarakat.
3. Mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan melalui pengurangan produksi limbah dan penerapan teknologi ramah lingkungan.
4. Menguasai dan memanfaatkan teknologi pengelolaan lingkungan hidup yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang ada.
5. Menerapkan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup secara konsekuen dan sesuai dengan kewenangan daerah.
6. Meningkatkan fungsi kelembagaan dan profesionalisme sumber daya manusia.
7. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengendalian lingkungan hidup di daerah.



BAB III

ISU PRIORITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

3.1. Proses Perumusan Isu Prioritas

Isu lingkungan hidup merupakan gambaran dari perubahan kondisi lingkungan yang terjadi sebagai akibat dari berbagai macam kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia terjadinya penurunan kualitas fungsi lingkungan baik itu penurunan kualitas air, penurunan kualitas udara, perubahan sumber daya alam, tata guna lahan dan tata kelola lingkungan sehingga menimbulkan resiko bencana bagi kehidupan manusia itu sendiri. Isu prioritas adalah isu utama yang menjadi prioritas dalam memperbaiki kualitas lingkungan hidup di daerah. Isu prioritas merupakan pilihan-pilihan kebijakan yang mendasar yang diperlukan atau tantangan kritis yang harus dihadapi untuk menuju kondisi terbaik yang diinginkan. Penentuan isu prioritas atau isu strategis lingkungan hidup didasari dari permasalahan terkait lingkungan hidup yang telah, sedang dan/atau akan dialami. Dimana permasalahan tersebut umumnya menyangkut dimensi yang luas, yaitu lintas ruang/wilayah, lintas pelaku/sector, dan lintas generasi. Selain ketiga dimensi tersebut, kriteria dalam penentuan isu prioritas pada dokumen IKPLHD Kabupaten Belitong Timur adalah sebagai berikut:

- Menimbulkan kerusakan sumber daya alam, kerusakan keanekaragaman hayati.
- Berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial, ekonomi budaya dan kualitas lingkungan hidup.
- Mendapat perhatian publik yang luas (actual).
- perlu segera ditangani (urgent).
- sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pendekatan yang digunakan dalam identifikasi isu prioritas lingkungan menggunakan pendekatan D-P-S-I-R (*Driving force-Pressure-*



State-Impact-Respon) untuk memberi pemahaman kerangka prioritas dari persoalan-persoalan yang muncul.

3.2. Penentuan Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah

Penentuan isu prioritas lingkungan hidup dilakukan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemangku kepentingan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan isu prioritas lingkungan hidup Kabupaten Belitang Timur terdiri atas penyaringan isu strategis lingkungan hidup, pelingkupan isu strategis lingkungan hidup, penetapan isu prioritas lingkungan hidup dan melakukan pengolahan dan analisis data kondisi lingkungan hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur dengan metode kualitatif deskriptif untuk menjelaskan hasil interpretasi perhitungan statistik deskriptif dan analisis spasial serta menguraikan berbagai informasi yang diperoleh.

Tahap pemberian nilai (*skoring*) isu lingkungan hidup, peserta diminta untuk memberikan penilaian terhadap isu lingkungan hidup utama yang berdasarkan kriteria:

1. Kerusakan sumber daya alam, kerusakan keanekaragaman hayati;
2. Pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang terjadi berdampak signifikan terhadap sosial, ekonomi, budaya dan kualitas lingkungan hidup;
3. Mendapat perhatian publik luas dan perlu ditangani segera (*urgent*).

Penyampaian isu-isu lingkungan oleh para peserta *Forum Grup Discussion* (FGD), yang dihadiri oleh perwakilan dari kalangan pemerintahan daerah, lembaga swadaya masyarakat, serta anggota tim data dan tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup. Isu lingkungan yang diangkat adalah isu yang dominan dan sering terjadi dalam kehidupan masyarakat, serta pengaruhnya berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat. Isu – isu lingkungan yang telah dikemukakan dan dipaparkan oleh peserta kemudian akan



disaring untuk diseleksi menjadi isu prioritas daerah melalui pelaksanaan konsultasi publik ini.

Forum Grup Discussion (FGD) di lakukan pada tanggal 24 Juni 2022 yang dihadiri oleh perwakilan dari kalangan pemerintahan daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan anggota tim penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup. Form penilaian scoring kemudian dikumpulkan dan dilakukan perhitungan untuk mendapatkan urutan penilaian tertinggi sampai terendah dari isu lingkungan hidup. Hasil perhitungan (skoring) dan kegiatan penilaian isu lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur, dapat dilihat pada tabel berikut :

Isu Prioritas	Permasalahan	Skoring	Prioritas
Tata Guna Lahan	Peruntukan lahan perkebunan dan Pertambangan Ilegal	41	2
Kualitas Air	Kualitas air	43	1
Perkotaan	Persampahan	22	4
Resiko Bencana	Banjir, Cuaca Ekstrim, Angin Puting Beliung	25	3

Berdasarkan proses penjaringan isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur yang dilaksanakan secara partisipatif dan konsultasi publik, maka tahun 2022 isu prioritas lingkungan hidup daerah Kabupaten Belitung Timur ditetapkan sebanyak 4 (empat) isu, yaitu sebagai berikut :

1. Kualitas Air
2. Alih Fungsi Lahan



3. Resiko Bencana
4. Persampahan

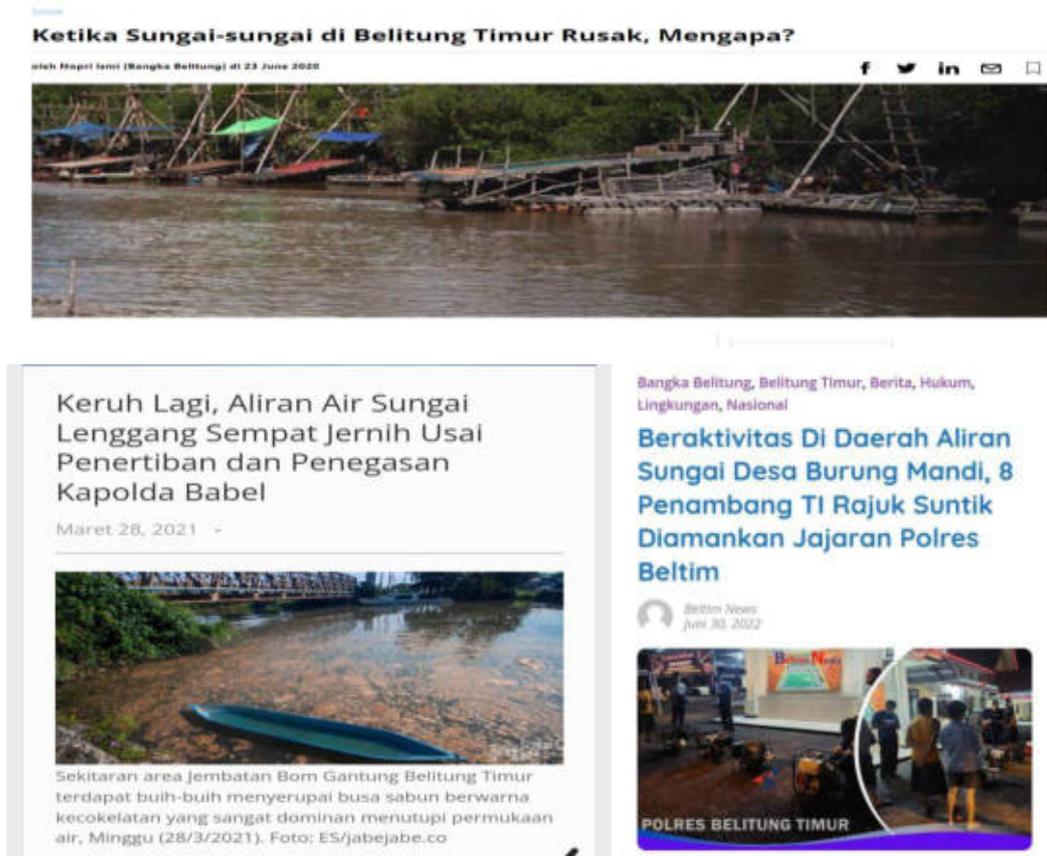
3.3.3. Isu Prioritas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur

A. Kualitas Air Sungai

Pencemaran air sungai dianggap menjadi isu prioritas dari tahun ke tahun sehingga penting untuk diatasi. Ada 4 sungai yang mengalir di Belitong Timur dan menjadi parameter kualitas sumber daya air di wilayah Belitong Timur, yaitu: Sungai Manggar di Kecamatan Manggar, Sungai Buding di Kecamatan Kelapa Kampit, Sungai Lenggang di Kecamatan Gantung dan Sungai Pala di Kecamatan Dendang.

Pemantauan kualitas air sungai tahun 2021 dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur di 3 (tiga) lokasi sungai yaitu sungai Manggar, sungai Lenggang dan Sungai Pala. Adapun pemantauan dilakukan sebanyak 2 (dua) periode pada bulan Mei dan November, dengan titik pengambilan sampel di bagian hulu, tengah 1, tengah 2 dan hilir. Data hasil pemantauan kualitas air parameter fisika dan kimia yang diambil di beberapa titik sampel sungai menunjukkan bahwa ada beberapa parameter di atas baku mutu yang dipersyaratkan.

Penurunan kualitas air ini disebabkan karena adanya kegiatan dan aktivitas masyarakat disekitaran sungai seperti tambang timah ilegal dan perkebunan. Pada kenyataannya yang paling sulit adalah mengatasi limbah pertambangan timah ilegal karena dengan kemampuan yang terbatas, mereka tidak mungkin membuat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) domestik maupun komunal.



Untuk menentukan tingkat pencemaran air maka ditentukan dengan menggunakan indeks pencemaran air berdasarkan acuan Permen LHK No. 27 Tahun 2021 Tentang Indeks Kualitas Lingkungan Hidup. Indeks Pencemaran ditentukan dengan membandingkan data terhadap baku mutu kualitas air dalam PP No. 22 Tahun 2021. Ada empat baku mutu kualitas air yaitu : Kelas I berarti air yang diperuntukkan bisa untuk air minum, Kelas II berarti air bisa digunakan untuk sarana rekreasi air dan kegiatan budidaya ikan. Kelas III berarti air bisa digunakan untuk kegiatan budidaya ikan, peternakan dan pertanian. Sedangkan kelas IV hanya untuk pertanian. Berdasarkan perhitungan nilai IKA dengan metode tersebut diketahui bahwa pencemaran air di 3 lokasi sungai adalah sebagai berikut:

1. Sungai Lenggang : Cemar ringan
2. Sungai Manggar : Baik



3. Sungai Pala : Baik

Sungai Lenggang terletak di Kecamatan Gantung dengan panjang mencapai 12,66 km, kedalaman sekitar 6 – 7 meter serta elevasi antara ± 10 meter - ± 40 meter dpl dan memiliki panjang sekitar ± 35 kilometer. PDAM sebagai operator penyedia air baku Kabupaten Belitong Timur sudah memanfaatkan Sungai Lenggang dengan membangun IPA (Instalasi Pengolahan Air), yang melayani beberapa desa di Kecamatan Gantung. Aktivitas disekitar sungai banyak terdapat aktivitas Tambang Timah di wilayah hulu sungai dan kegiatan pembukaan lahan perkebunan. Air Sungai Lenggang sebagian dimanfaatkan sebagai pengairan di kawasan pertanian Danau Nujau dan Danau Merante. Jika dilihat dari hasil uji laboratorium yang telah dilakukan oleh DLH Kabupaten Belitong Timur, Sungai Lenggang termasuk ke dalam baku mutu air kelas II karena ada beberapa parameter uji yang melewati batas baku mutu.

Sungai Manggar terletak di Kecamatan Manggar dengan panjang ± 14 kilometer, kedalaman sekitar 4-5 meter, dan berada pada elevasi antara ± 10 meter - ± 30 meter. Kondisi air Sungai Manggar cukup keruh dan berwarna kecoklatan di sekitar muara karena dipengaruhi oleh pasang surutnya air sungai. Beberapa aktivitas di sekitar Sungai Manggar, yaitu area penambangan timah, aktivitas perkebunan sawit, di wilayah hilir sungai terdapat aktivitas Pelabuhan Perikanan (Pangkalan Pendaratan Ikan/PPI), dan juga terdapat pasar tradisional di sekitar pinggir Sungai Manggar. Potensi Sungai Manggar untuk dijadikan sumber air baku cukup besar, untuk itu perlu dilakukan penanganan permasalahan limbah baik dari limbahtambang, maupun dari limbah masyarakat di sepanjang sungai. Hasil uji laboratorium yang telah dilakukan oleh DLH Kabupaten Belitong Timur, Sungai Manggar termasuk ke dalam baku mutu air kelas II.

Sungai Pala berlokasi di Kecamatan Dendang yang memiliki panjang $\pm 10,57$ km dengan lebar 40 meter dan kedalaman ± 10 meter.



Hasil uji laboratorium yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur, Sungai Pala termasuk ke dalam baku mutu air kelas II.

Dalam mengatasi penurunan kualitas air sungai maka harus dilakukan tindakan-tindakan agar air sungai tidak tercemar. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan pencemaran air/penurunan kualitas air antara lain:

1. Pengujian kualitas air sungai dan air permukaan setiap semester dan pengujian kualitas air sumur di sekitar kegiatan yang potensi pencemaran air tanah.
2. Pelaksanaan kegiatan Proper dimaksudkan untuk mengurangi beban pencemaran kelingkungan yang dilakukan oleh kegiatan industri.
3. Monitoring Evaluasi pengawasan rutin yang dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup terhadap perusahaan tambang dan perkebunan yang ada diwilayah Belitong Timur.
4. Untuk mengatasi pencemaran sungai yang berasal dari penambangan timah illegal maka perlu melakukan penindakan yang tegas terhadap pelaku penambangan dan sesering mungkin melakukan pengawasan / razia bersaa-sama pihak kepolisian dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Belitong Timur di sekitar Daerah aliran sungai.

Berdasarkan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang zonasi sumber daya air wilayah sungai dalam RTRW Kabupaten Belitong Timur terdiri atas:

1. pemanfaatan ruang pada kawasan di sekitar wilayah sungai dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan fungsi lindung sungai;
2. bangunan yang bisa didirikan di sempadan sungai adalah bangunan pemeliharaan jaringan sungai;



3. pemanfaatan ruang di sekitar wilayah sungai lintas kabupaten yang selaras dengan pemanfaatan ruang pada wilayah sungai kabupaten yang berbatasan;
4. pemanfaatan ruang di sekitar sungai dan jaringan irigasi sebagai ruang terbuka hijau;
5. pembatasan pembangunan bangunan yang mengganggu sistem lindung sempadan sungai; dan
6. pelarangan pemanfaatan ruang yang dapat merusak ekosistem dan fungsi lindung sungai.

B. Alih Fungsi Lahan

Perubahan tutupan lahan dan penggunaan lahan merupakan bagian dari dinamika alam dan kehidupan manusia. Tutupan lahan dapat diartikan sebagai jenis hamparan obyek yang menutupi permukaan bumi, sedangkan penggunaan lahan adalah jenis kegiatan yang berlangsung di permukaan bumi tersebut. Secara umum jenis penggunaan lahan di Kabupaten Belitong Timur terbagi menjadi : perkebunan, pertanian, pertambangan, dan permukiman. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya merupakan hal yang tidak dapat dihindarkan, karena pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan menjadi faktor pendorong dalam terjadinya alih fungsi lahan. Selain itu juga terdapat faktor kebutuhan industri dan ekspor beberapa komoditas perkebunan dan pertambangan seperti minyak kelapa sawit dan timah ikut mendorong terjadinya alih fungsi lahan.

Luas Tutupan Lahan

Jenis Tutupan Lahan	Luas (Ha)	
	2019	2021
Perkebunan	55.107,720	56.938,16



Pertambangan	31.744,190	38.430,26
--------------	------------	-----------

Luas area perkebunan kelapa sawit di Belitang Timur

Tahun	Luas (hektar)
2019	5321,15
2020	5409,15
2021	5494,65

Penggunaan lahan untuk aktivitas ekonomi menjadi faktor pendorong perubahan lahan yang terjadi, khususnya pertambangan dan perkebunan besar menjadi permasalahan yang umum di sebagian besar wilayah di kabupaten Belitang Timur. Perubahan penggunaan lahan dari vegetasi ke non vegetasi secara ekologis berdampak pada punahnya keanekaragaman hayati, peningkatan suhu udara, berkurangnya sumber air bersih dan lainnya. Dalam segi ekonomi dan budaya akan meningkatkan resiko bencana alam seperti kekeringan dan banjir, serta mengubah pola hidup dan juga mata pencarian penduduk lainnya.

Zonasi kawasan pertambangan dalam perda RTRW Kabupaten Belitang Timur ditetapkan sebagai berikut:

- kegiatan usaha pertambangan sepenuhnya harus mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- pada kawasan pertambangan diperkenankan adanya kegiatan lain yang bersifat mendukung kegiatan pertambangan;
- kegiatan permukiman diperkenankan secara terbatas untuk menunjang kegiatan pertambangan dengan tetap memperhatikan aspek-aspek keselamatan;
- sebelum kegiatan pertambangan dilakukan wajib dilakukan studi kelayakan dan studi lingkungan yang hasilnya disetujui oleh tim evaluasi



dari lembaga yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

e. kawasan paska tambang wajib dilakukan rehabilitasi (reklamasi dan/atau revitalisasi) sehingga dapat digunakan kembali untuk kegiatan lain, seperti pertanian, kehutanan dan pariwisata;

f. pengawasan secara ketat terhadap kegiatan pertambangan dan pengeboran air bawah tanah untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan;

g. pembatasan dan pengendalian terhadap pemanfaatan dan pengambilan air tanah;

h. melengkapi perizinan sesuai ketentuan yang berlaku;

i. diizinkan mengembangkan kegiatan industri terpadu sepanjang tidak merubah fungsi zonasi utama;

j. kegiatan usaha pertambangan dapat dilakukan pada kawasan hutan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku; dan

k. kegiatan pemanfaatan ruang yang tidak diperkenankan yaitu kegiatan pemanfaatan ruang yang mengganggu fungsi kawasan.

Sedangkan zonasi kawasan pertanian ditetapkan sebagai berikut:

a. kegiatan pertanian tidak diperkenankan dilakukan di dalam kawasan lindung kecuali kawasan yang diperkenankan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

b. kegiatan budidaya pertanian tanaman pangan dan hortikultura tidak diperkenankan menggunakan lahan yang dikelola dengan mengabaikan kelestarian lingkungan;

c. pada kawasan peruntukan budidaya pertanian tanaman pangan diperkenankan untuk dialihfungsikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;



- d. pada kawasan peruntukan budidaya pertanian hortikultura diperkenankan untuk dialihfungsikan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- e. pada kawasan tanaman pangan dan hortikultura diperkenankan adanya bangunan yang bersifat mendukung kegiatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura beserta industri pengolahannya dan jaringan prasarana wilayah sesuai ketentuan yang berlaku;
- f. dalam kawasan pertanian masih diperkenankan dilakukan kegiatan wisata alam secara terbatas, penelitian, dan pendidikan;
- g. dalam kawasan budidaya perkebunan, penanaman jenis tanaman perkebunan yang bersifat menyerap air dikendalikan perkembangannya khususnya yang berlokasi di daerah hulu kawasan resapan air;
- h. kawasan perkebunan diperkenankan adanya bangunan yang bersifat mendukung kegiatan perkebunan beserta industri pengolahannya dan jaringan prasarana wilayah sesuai ketentuan yang berlaku;
- i. alih fungsi kawasan perkebunan menjadi fungsi lainnya dapat dilakukan sepanjang sesuai dan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku kecuali kawasan perkebunan yang telah mempunyai ketetapan hukum;
- j. sebelum kegiatan perkebunan dilakukan diwajibkan untuk dilakukan studi kelayakan dan studi lingkungan yang hasilnya disetujui oleh tim evaluasi dari lembaga yang berwenang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maraknya penambangan timah secara illegal yang membuka lahan disembarang tempat menjadi ancaman karena dapat mengakibatkan kerugian. Penambangan liar yang banyak dilakukan di wilayah Kabupaten Belitong Timur menjadi permasalahan yang banyak menimbulkan dampak negatif pada isu lingkungan hidup. Selain lahan bekas tambang akan menjadi gersang dan menjadi lahan kritis, aktivitas pertambangan



meninggalkan bekas galian lubang (void) juga berdampak terjadinya banjir dan menyebabkan penurunan kualitas air sungai.

Adanya peraturan daerah tentang RTRW sebenarnya menjadi kejelasan dan landasan hukum yang kuat bagi tata guna lahan di Kabupaten Belitong Timur. Perda RTRW bisa menjadi sarana penegakan hukum yang efektif dalam mengatasi masalah alih fungsi lahan yang terjadi.

C. Resiko Bencana

Bencana alam yang sering melanda wilayah Belitong Timur yaitu banjir, gelombang tinggi dan kebakaran hutan lahan. Dalam RTRW Belitong Timur menyebutkan kawasan rawan bencana. Perlindungan terhadap kawasan rawan bencana alam dilakukan untuk melindungi manusia dan kegiatannya dari bencana yang disebabkan oleh alam. Bencana alam merupakan fenomena alam yang mengakibatkan kerusakan dan kerugian bagi manusia. Data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Belitong Timur tahun 2021 tercatat 26 bencana alam terjadi diantaranya banjir, rob dan angin puting beliung. Faktor penyebab terjadinya bencana alam disebabkan oleh kondisi hidrologi, topografi dan tingkat kelerengan wilayah. faktor lain seperti cuaca ekstrem, tingginya gelombang pasang air laut dan besarnya curah hujan juga memnjadi pemicu terjadinya bencana alam di wilayah Belitong Timur. Curah hujan pada tahun 2021 rata-rata 14 mm hingga 516,9 mm perbulan dengan curah hujan tertinggi pada bulan januari. Selain bencana alam, meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitong Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia.

Dalam upaya mencegah dan meminimalkan kejadian bencana maka upaya yang dilakukan adalah peningkatan mitigasi dan adaptasi terhadap bencana alam terutama banjir dan abrasi. Untuk mengatsi masalah banjir perlu sistem drainase dan kawasan resapan air yang baik. Ketentuan



umum peraturan zonasi sistem drainase sebagaimana dalam perda RTRW sebagai berikut :

- a. larangan membangun pada kawasan resapan air dan tangkapan air hujan;
- b. setiap pembangunan wajib menyediakan jaringan drainase lingkungan dan/atau sumur resapan yang terintegrasi dengan sistem drainase sekitarnya sesuai ketentuan teknis yang berlaku;
- c. tidak memanfaatkan saluran drainase untuk pembuangan sampah, air limbah atau material padat lainnya yang dapat mengurangi kapasitas dan fungsi saluran; dan
- d. pengembangan kawasan terbangun yang di dalamnya terdapat jaringan drainase wajib dipertahankan secara fisik maupun fungsional dengan ketentuan tidak mengurangi dimensi saluran serta tidak menutup sebagian atau keseluruhan ruas saluran yang ada.

Untuk kawasan resapan air ditetapkan sebagai berikut:

- a. membatasi kegiatan budidaya tidak terbangun yang memiliki kemampuan tinggi dalam menahan limpasan air hujan; dan
- b. permukiman yang sudah terbangun di kawasan resapan air sebelum ditetapkan sebagai kawasan lindung masih diperkenankan namun harus memenuhi syarat:
 1. tingkat kerapatan bangunan rendah (KDB maksimal 20 % dan KLB maksimal 40 %);
 2. perkerasan permukaan menggunakan bahan yang memiliki daya serap air tinggi; dan
 3. dalam kawasan resapan air wajib dibangun sumur resapan sesuai ketentuan yang berlaku.



D. Persampahan

Masalah persampahan menjadi isu prioritas lingkungan, banyak faktor yang mempengaruhi ketidak optimalan pengelolaan sampah diantaranya meningkatnya jumlah penduduk berbanding lurus dengan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan. Hal penting yang harus segera ditindak lanjuti untuk mengoptimalkan masalah tersebut yaitu ketersediaan TPA di Belitang Timur.



Perkiraan timbunan sampah setiap harinya mencapai 153.870 kg/hari yang terdiri dari Kecamatan Manggar (47.860 kg/hari) Kecamatan Gantung (34.700 kg/hari) Kecamatan Damar (15.950 kg/hari) Kecamatan Kelapa Kampit (23.100 kg/hari) Kecamatan Dendang (12.870 kg/hari) Kecamatan Simpang Renggang (9.080kg/hari) dan Kecamatan Simpang Pesak (10.310kg/hari). Tingkat timbunan sampah di Kabupaten Belitang Timur dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah penduduk. TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Trafo Mayang yang berada di Desa Sukamandi Kecamatan Damar seluas 12 hektar dan volume eksisting 31189.76 M³ menggunakan system lahan urug atau Controlled Landfill untuk meminimalkan dampak sampah terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Kondisi TPA Trafo Mayang yang sudah penuh dan melebihi kapasitas dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah persampahan, Dinas Lingkungan



Hidup Kabupaten Belitang Timur telah mengusulkan pembuatan landfill baru untuk menampung sampah yang volumenya terus bertambah.

Upaya-upaya lain yang telah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur dalam mengatasi permasalahan sampah dengan pembuatan kompos dari sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk penyubur tanaman.

Peraturan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah Kabupaten Belitang Timur untuk mengatasi masalah sampah diantaranya :

1. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur No 8 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan.
2. Peraturan Bupati Belitang Timur No 36 Tahun 2018 Tentang Kebijakan Dan Strategi Kabupaten Bupati Belitang Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
3. Surat Edaran Bupati Belitang Timur Nomor 443/015/VII/2021 Tentang Pelaksanaan Hari Raya Idul Adha Tanpa Kantong Plastik.



BAB IV

INOVASI DAERAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Sesuai dengan amanat yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, penggunaan sumberdaya alam haruslah selaras, serasi dan seimbang dengan fungsi lingkungan hidup. Kelestarian alam dan lingkungan hidup menjadi hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, oleh karena itu kelestarian alam dan lingkungan hidup harus dijaga kelestariannya demi kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya terpadu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi kebijakan penataan, pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup. Pengelolaan lingkungan termasuk pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan telah menuntut dikembangkannya berbagai perangkat kebijaksanaan dan program serta kegiatan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan lainnya. Sistem tersebut mencakup kemantapan kelembagaan, sumber daya manusia dan kemitraan lingkungan, disamping perangkat hukum dan perundang-undangan, informasi serta pendanaan.

Untuk lebih meningkatkan kualitas lingkungan telah disusun beberapa rencana kegiatan yang di maksudkan untuk lebih meningkatkan kualitas lingkungan hidup, baik dari bidang fisik, sosial maupun peningkatan kualitas kelembagaan. Program-program kerja yang telah disusun tersebut

diantaranya adalah:

1. Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Sampah
2. Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup
3. Program Perlindungan dan Konservasi SDA
4. Program Rehabilitasi dan Pemulihan Cadangan SDA



5. Program Peningkatan Kualitas dan Akses Informasi SDA dan Lingkungan Hidup

Inovasi Daerah Pengelolaan Lingkungan Hidup memuat inisiatif-inisiatif yang dilakukan oleh kepala daerah dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan hidup. Inisiatif meliputi kegiatan atau program yg terkait dengan isu-isu perubahan iklim, perbaikan kualitas lingkungan, perbaikan kualitas sumber daya alam dan perbaikan tata kelola lingkungan. Pemerintah Kabupaten Belitong Timur, dalam hal ini telah menetapkan beberapa kebijakan yang inovatif guna menjaga dan melestarikan fungsi lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan, mengendalikan pencemaran dan mengantisipasi potensi terjadinya bencana.

Kebijakan inovatif tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan program dan kegiatan yang tidak hanya dijalankan oleh instansi terkait, akan tetapi juga didukung secara masif oleh seluruh elemen masyarakat. Peran serta masyarakat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pelaksanaan pengelolaan lingkungan hidup. Inovasi – inovasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan hidup sebagai berikut:

4.1. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan ekstambang

A. Pemanfaatan Cemara Laut Sebagai Sumber Energi Biomassa

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur selaku Stake holder yang bertanggung jawab upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup memandang penting dan perlu mempercepat Upaya Pengelolaan dan Pemulihan Lingkungan. Permasalahan kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas penambangan seperti kerusakan lahan, rendahnya daya tampung air, tingginya tingkat sedimentasi lahan, dan tentunya penyebaran logam berat dipermukaan air



yang mengancam kesehatan masyarakat. Upaya Perlindungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup harus memiliki *blue print* yang jelas dan berkelanjutan. Pembangunan Berkelanjutan yang diusung Dinas Lingkungan Hidup Belitong Timur melalui strategi upaya dalam akselerasi pemulihan dan pelestarian Lingkungan dengan upaya pemanfaatan EBT Bio massa dari Cemara Laut guna mendukung Bauran Energi Terbaharukan.

Permasalahan lahan kritis terutama pemulihan eks tambang sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan, dengan fokus dengan kebutuhan dasar manusia, yakni berkaitan pangan, air dan energi. Pentingnya inovasi ini terwujud, agar bisa sekaligus menyelesaikan permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan peningkatan potensi ketahanan energi daerah keekonomian masyarakat. Perlunya pedoman dalam upaya pemulihan lahan kritis pasca tambang harus diiringi strategi tepat, cepat serta berkelanjutan. Untuk itu, Dinas Lingkungan Hidup menginisiasi terbentuknya demplot revegetasilahan kritis eks tambang dimulai tahun 2011 yang bertujuan menemukan strategi yang tepat guna mempercepat pemulihan lahan. Didemplot tersebut dibentuk kelompok tani "Lenggang Sejati" yang termasuk kategori masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah, dan tidak memiliki lahan sendiri untuk bertani dan/ atau berkebun. Mereka dibekali dengan pelatihan dalam hal penguatan pengetahuan pembibitan, pembuatan pupuk dan pengolahan lahan kritis, pengairan dengan teknik misting dan drip sehingga diharapkan 2 sampai dengan 3 tahun makin meningkat skill pertanian di lahan kritis eks tambang.

Berdasarkan Penelitian Demonstration Plot Revegetasi Dinas Lingkungan Hidup 2012, Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*) salah satu tanaman endemik Belitong yang memiliki keunggulan sebagai vegetasi yang bersifat adaptif terhadap lahan



yang miskin hara dan mampu mempercepat Fiksasi Nitrogen guna menyuburkan lahan miskin hara. Setelah melewati kurun waktu 5 tahun (2011-2016), melalui penelitian pada program Demonstration Plot Revegetasi Lahan Kritis Eks Tambang, Tim demplot yang melakukan pendampingan terus menggali potensi tanamanperawat, tanaman produktif untuk pangan dan bahkan energi baru terbarukan, salah satunya adalah Cemara Laut (*Casuarina Equisetifolia*) yang memiliki kalori yang tinggi sebesar 5041 cal, sangat potensial sebagai satu salah sumber bahan bakar biomassa EBT. Oleh karena itu sejak tahun 2017 *added value* Cemara Laut tersebut, dianggap penting guna memasyarakatkan ke stakeholder pemegang IUP guna dimanfaatkan sebagai tanaman perintis di areal Reklamasinya, sekaligus memancing animo masyarakat guna memanfaatkan potensi tanaman Cemara Laut sebagai Bahan bakar alternatif maupun substitusi, guna mengurangi ketergantungan masyarakat dalam eksploitasi kayu bakar di kawasan Hutan dan DaerahAlliran Sungai.

B. Green East Belitong

Green East Belitong / Gerakan Restorasi (Reklamasi, Bioremediasi dan Revegetasi Eks Tambang). Restorasi lahan dikawasan IUP milik PT. Menara Cipta Mulia yang terletak di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitong Timur. Di lahan tambang tersebut dengan luasan 5 Ha, terdapat Menara Stoven peninggalan cagar budaya terdapat aktivitas tambang inkonvensional dan ilegal masyarakat yang berpotensi longsor dan merusak warisan budaya tersebut. Diputuskan untuk dipercepat Restorasi Lahannya dengan luasan 5 Ha.

Melalui tata guna lahan, Revegetasi dan Bioremediasi secara biologi, telah berhasil membuat Nursery dan merestorasi lahan tersebut dengan pembenihan, penanaman swadaya hasil Nursery mandiri dan berhasil dengan konsep Multilayer Produk. Selain Itu pada lahan PT TimahTbk, UPTP Batu Besi Didesa Burung Mandi, dengan konsep serupa



dengan revegetasi area RTH dikawasan IUP Produksinya seluas 5 Hada 8 Ha dikawasan IUP diluar Tambang dengan konsep Kerjasama dengan Bumdes Maju Bersama Desa Burung Mandi dilengkapi dengan Utilitas Ecofarm/Edukasi.

Adapun tahapan Green East Belitong ini adalah sebagai berikut :

- a) Sosialisasi dan Perencanaan Kegiatan Pendampingan berupa Edukasi maupun Workshop insitu dengan media PPT yang berisikan tahapan utilitas (Air, Pupuk Organik dan Peralatan Pengolahan Pertanian).
- b) Pendampingan Teknis Pemberdayaan SDM (manajemen SDM internal maupun eksternal).
- c) Evaluasi Capaian Revegetasi Multilayer produk melalui berita Acara Kinerja dan Evaluasi Kinerja Proper.
- d) Replikasi kegiatan dan tekniknya dengan stakholder lainnya.

C. Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Timah

Pemanfaatan lahan eks tambang IUP PT Timah yang tidak produktif berubah jadi lahan pertanian ubi kasesa atau singkong racun untuk menjadikan pertanian menjadi sektor berikutnya setelah tambang di Pulau Belitong. Program ini diberi nama Makmur yang merupakan program untuk mensejahterakan masyarakat pasca tambang timah. Program ini melibatkan beberapa pihak, seperti PT Belitong Agro Makmur, PT Timah, Bank Sumsel Babel, Asosiasi Penambang Rakyat Daerah (Astrada) dan pabrik pengolahan singkong kasesa menjadi tepung tapioka.

PT Timah telah menyiapkan lahan 10.000 hingga 20.000 hektar untuk lahan pertanian dari eks tambang timah di Desa Burong Mandi, Kecamatan Damar. PT Timah selaku pemilik IUP memberikan kesempatan pengelolaan lahan-lahan eks tambang menjadi lahan pertanian. Hal itu sebagai salah satu bentuk sinergisitas membangun masyarakat. PT Timah sadar sepenuhnya bahwa tambang lambat laun akan habis, sebab itu PT Timah akan mendorong solusi bagi masyarakat bahwa selesai



penambangan bisa bermanfaat untuk peruntukkan lain salah satunya sebagai lahan pertanian.

4.2. Inovasi dalam pengelolaan sampah

A. Black Soldier Fly (BSF) / Lalat Hitam

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur membudidayakan lalat jenis *black soldier fly* (BSF), untuk mengurai sampah organik menjadi kompos. Black Soldier Fly (BSF) merupakan pembudidayaan lalat untuk menghasilkan belatung (maggot) yang dipergunakan mengurai sampah organik. Belatung BSF jauh lebih efektif dibanding kompos untuk mengurai sampah. Manggot dapat mengurai kiloan sampah organik dalam waktu 24 jam. Ukurannya lebih besar dari lalat pada umumnya. Larva yang sudah berumur dewasa tidak dianggap sebagai hama. Sebaliknya, larva lalat tentara hitam memiliki peran yang sama dengan cacing merah, yaitu sebagai pengurai dalam menghancurkan bahan organik dan mengembalikan nutrisinya ke tanah. Larva lalat tentara hitam adalah sumber protein yang sangat baik untuk pakan ternak, dan nutrisi hewan peliharaan. Larva ini juga sangat rakus dan bisa digunakan untuk mengurai sisa makanan rumah tangga. Panjang lalat berkisar antara 15-20 mm dan mempunyai waktu hidup lima sampai delapan hari. Dalam mengurai sampah-sampah organiknya, larva ini butuh waktu sekitar dua atau tiga minggu. Tergantung jenis sampah organik yang diurainya. Jika mengandung lebih banyak serat maka akan semakin lama proses penguraiannya. Hasil akhirnya, setelah bahan organik itu diurai oleh larva-larva tersebut bisa dimanfaatkan menjadi pupuk kompos.

Jika sampah organiknya lebih banyak mengandung air maka bisa menjadi pupuk cair dan bagus untuk tanaman. Maka dari itu, selain bisa menjadipakan ternak, hasil uraian dari larva ini bisa menjadi media tumbuh atau pupuk kompos. Kelebihannya, pupuk kompos ini dibuat tidak



ada campur tangan manusia. Pada umumnya, pembuatan pupuk kompos harus diaduk oleh manusia. Tapi dengan larva ini manusia tidak ikut campur sama sekali. Hanya dibiarkan, kemudian jika sudah selesai tinggal memisahkan larva tersebut dari sampah.



Setelah berkembang banyak, BSF akan dipindahkan ke TPA Trafo Mayang untuk menjadi solusi pengelolaan sampah organik karena pembudidayaan BSF dapat menekan jumlah sampah organik yang ada di TPA. Pembudidayaan lalat BSF tidak akan menimbulkan masalah baru, karena species ini sangat ramah lingkungan dan membuat lingkungan menjadi lebih baik. Lalat BSF tidak menyebarkan penyakit, karena hewan itu bertelur tidak di sampah, bahkan diletakkan di kotoran ayam saja membuat hilang bau kotorannya.

B. Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik

Pembuatan kompos dari sampah organik yang dimanfaatkan sebagai pupuk penyubur tanaman. Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kompos berasal dari sampah organik di pasar Manggar. Proses pembuatan kompos dimulai dengan mengancurkan sampah dengan mesin giling kemudian dicampurkan dengan bahan-bahan lain. Setelah itu



dimasukan dalam wadah dan ditambah air kemudian dibiarkan selama beberapa hari.



C. Pembentukan Bank Sampah

Berdasarkan Pasal 1 angka 6 Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK), bank sampah merupakan fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah. Bank sampah memiliki beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan, dan membuat sampah menjadi barang ekonomis. Manfaat bank sampah untuk masyarakat adalah dapat menambah penghasilan masyarakat karena saat mereka menukarkan sampah mereka akan mendapatkan imbalan berupa uang yang dikumpulkan dalam rekening yang mereka miliki.



Jumlah bank sampah aktif di wilayah Kabupaten Belitong Timur tahun 2021 sebanyak 5 (lima) unit yang tersebar di beberapa desa. Program inovasi bank sampah yang dilakukan oleh pemerintah desa untuk mengendalikan volume sampah rumah tangga.

Lokasi	Nama Bank Sampah	SK	Wilayah Pelayanan
Desa Lalang, Manggar	Bank Sampah Nyiur Karya Lestari (Bank Sampah Unit)	Keputusan Kepala Desa Lalang Nomor 37 Tahun 2021	Dusun Sawah, Dusun Terang Bulan dan Dusun Sekip
Desa Padang, Manggar	Bank Sampah Pelangi Nusa (Bank Sampah Induk)	Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitong Timur Tahun Anggaran 2013	Seluruh Wilayah Kabupaten Belitong Timur
SMPN 6 Manggar	Bank Sampah Pelangi SMP Negeri 6	Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 6 Manggar Nomor :422/063/SK/SMPN 6	Manggar



	Manggar (Bank Sampah Unit)	MANGGAR/II/2022	
Manggar	Bank sampah Pelangi Nusa Unit DLH	188.4/24/KEP/ DLH/VII/2018	Komplek Perkantoran
Desa Pembaharuan, Kelapa Kampit	Bank Sampah Sahabat Bumi	keputusan Kepala Desa Pembaharuan No 37 Thn 2019	Desa Pembaharuan Kelapa Kampit

D. Layanan Pengangkutan Sampah Rumah Tangga

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur, menyiapkan mekanisme jemput sampah dari rumah warga guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, menjaga kebersihan lingkungan dan meningkatkan pendapatan daerah. Pola pelayanan jemput dari rumah tersebut merupakan salah satu solusi permasalahan sampah yang setiap tahun jumlahnya terus meningkat. Dengan pola penanganan sampah seperti itu diharapkan lingkungan semakin bersih dan tertib, serta mampu mengatasi permasalahan pengelolaan sampah sampai tuntas.

Jumlah wajib retribusi sampah di Kabupaten Belitong Timur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini sesuai dengan peningkatan laju pertumbuhan jumlah penduduk 2-3% per tahun, terutama di Kecamatan Manggar. Tahun 2020 lalu wajib retribusi sampah mencapai 35.938 pelanggan, dengan pemasukan retribusi sampah mencapai Rp 443.850.000. Sedangkan di tahun 2021 meningkat menjadi 38.545 pelanggan dengan total retribusi sampah Rp 595.650.000.



4.3. Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan pada BAB IV pasal 13 menjelaskan dalam upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup:

- 1) Bahwa pengendalian dilakukan dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan sebagai mana akibat dari pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Kegiatan pengendalian itu sendiri meliputi pencegahan, penanggulangan dan pemulihan.
- 3) Kegiatan pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sesuai dengan kewenangan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Dalam upaya pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan pemerintah telah melakukan upaya-upaya tersebut melalui instrumen pencegahan sebagaimana di sampaikan dalam pasal 14 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaa Lingkungan Hidup yang antara lain AMDAL,UKL-UPL, perizinan, KLHS, Tata Ruang, Baku Mutu Lingkungan Hidup, baku mutu kerusakan lingkungan hidup, anggaran berbasis lingkungan, audit lingkungan, peraturan perundang-undangan berbasis lingkungan, instrumen ekonomi lingkungan dan instrumen lain sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Rehabilitasi lingkungan merupakan salah satu kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kualitas lingkungan. Upaya rehabilitasi tersebut wajib dilakukan secara berkesinambungan oleh pemerintah dan masyarakat. Salah satu langkah nyata rehabilitasi lingkungan di Kabupaten Belitang Timur adalah kegiatan penghijauan dengan menanam pohon. Jenis pohon penghijauan yang ditanam berupa bibit pohon, tanaman keras yang



menghasilkan kayu serta tanaman buah-buahan yang difungsikan untuk konservasi tanah, air dan udara. Upaya Rehabilitasi lingkungan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Belitang Timur berupa kegiatan penghijauan dilakukan di beberapa lokasi diantaranya :

- 1) Penanaman cemara laut dan pohon jambu mente pasca banjir rob di Pantai Menara Desa Baru, Kecamatan Manggar kerja sama Dinas Lingkungan Hidup Belitang Timur dan Polairud Belitang Timur
- 2) Penanaman pohon yang berlokasi di Demplot (Demonstrasi dan Plot) Dinas Lingkungan Hidup Belitang Timur, di Desa Lenggang Kecamatan Gantung berjumlah 1.400 batang dengan luas 12 ha.
- 3) Penanaman pohon yang berlokasi di wisata Pemancingan Desa Jangkar Asam Kecamatan Gantung yang berjumlah 500 batang dengan luas 2 ha.
- 4) Penanaman pohon yang berlokasi di TPA Trafo Mayang Kecamatan Damar jumlah pohon sebanyak 300 batang dengan luas 1 ha.
- 5) Penanaman pohon yang berlokasi di Lahan Polres Belitang Timur dengan jumlah pohon 500 batang seluas 5 ha.
- 6) Penanaman pohon di wilayah Belitang Timur dengan jumlah pohon 2500 batang seluas 10 ha.

Pengelolaan lingkungan hidup di Kabupaten Belitang Timur diarahkan pada terwujudnya kelestarian lingkungan hidup dan tumbuhnya kemitraan antara masyarakat, swasta/pelaku usaha dan kegiatan pemerintah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam sehingga akan menjamin kelestarian lingkungan hidup guna mendukung pembangunan yang daerah yang berkelanjutan. Sasaran penting dalam pengelolaan lingkungan hidup antara lain:

- 1) Terciptanya keseimbangan antara daya dukung dan daya tampung alam dan lingkungan.



- 2) Terwujudnya upaya penyelesaian permasalahan lingkungan dan penegakan hukum lingkungan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- 3) Terlaksananya penggunaan sumber daya alam khususnya air bawah tanah secara lestari.
- 4) Terciptanya satu upaya peningkatan kepedulian masyarakat dan para pelaku usaha/kegiatan dalam pemeliharaan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bertanggung jawab.
- 5) Terkendalinya tingkat pencemaran dan kerusakan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang berorientasi pada pentaatan baku mutu lingkungan yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2021 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur telah mengeluarkan 3 (tiga) izin dokumen lingkungan untuk kegiatan penambangan dan pembangunan wisata. Untuk izin Limbah B3 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitang Timur telah menerbitkan Izin sebanyak 1 (satu) dokumen yang berasal dari kegiatan pertambangan. Pemerintah mempunyai kebijakan di bidang lingkungan hidup salah satu upaya yang dilakukan untuk meminimasi dampak negatif yang timbul dari suatu kegiatan atau industri maka diberlakukan kewajiban dalam penyusunan studi kelayakan lingkungan berupa penyusunan dokumen AMDAL. Setiap rencana usaha dan/atau kegiatan yang kemungkinan dapat menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan hidup wajib memiliki analisis mengenai dampak lingkungan hidup (AMDAL). Rencana usaha/kegiatan yang tidak wajib AMDAL harus menyusun dokumen UKL-UPL atau SPPL. Tujuan pelaksanaan penilaian AMDAL dan UKL-UPL di berbagai sektor adalah sebagai berikut :

- 1) Terpantaunya implementasi Amdal dan UKL-UPL usaha dan/atau kegiatan di Kabupaten Belitang Timur.



- 2) Terkoordinasikannya pelaksanaan pengelolaan dan pemantauan lingkungan oleh pelaku usaha.
- 3) Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan dampak besar dan penting terhadap perubahan lingkungan.
- 4) Memberikan rekomendasi Amdal dan hasil penilaian UKL-UPL yang merupakan syarat untuk memperoleh ijin usaha.
- 5) Terlaksananya tindakan preventif terhadap usaha dan/atau kegiatan yang dapat menimbulkan dampak besar dan penting.

4.4. Peran Serta Masyarakat

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH) yang menyebutkan bahwa masyarakat memiliki hak dan kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan aktif dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Adapun peran masyarakat terhadap lingkungan berupa : pengawasan sosial/ pemberian saran / pendapat / usul / keberatan / pengaduan dan penyampaian informasi / laporan.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan antara lain dilakukan melalui kegiatan adat/ kearifan lokal dan melalui wadah organisasi. Peran masyarakat dalam pengelolaan lingkungan harus ditingkatkan dengan melakukan penyadaran akan pentingnya menjaga kelestarian fungsi lingkungan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan lingkungan, maka pengelolaan lingkungan semakin baik dan tujuan untuk melestarikan fungsi lingkungan dapat tercapai. Keterlibatan tersebut dapat melalui lembaga dan organisasi atau berperan secara individu atau melalui kelompok kecil dalam pengelolaan lingkungan.

A. Program "Yuk ke ume" Melalui Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari

Program "yuk ke ume" merupakan program gerakan menanam di pekarangan (Gempar) melalui kegiatan perkarangan pangan lestari (P2L),



untuk memperkuat ketahanan pangan daerah dengan menggalakkan penanaman produk hortikultura. Program ini mengajak masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya, sebagai tempat bercocok tanam terutama tanaman jenis sayur-sayuran yang menjadi kebutuhan sehari-hari.

Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam anekaragaman konsumsi pangan berbasis sumber daya lokal, gerakan menanam di pekarangan ini memberi manfaat selain untuk meningkatkan ketahanan pangan di rumah tangga juga merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan serta saat membantu memperbaiki kondisi perekonomian.

B. Budidaya Lebah Madu Trigona

Pemerintah Kabupaten Belitung Timur mendorong masyarakat membudidayakan lebah trigona menghasilkan madu dan memiliki prospek bisnis yang cukup baik. Budidaya lebah madu merupakan suatu kegiatan pengelolaan atau pemeliharaan lebah madu yang bertujuan memperoleh hasil / produk lebah yang diharapkan.

Pembudidayaan lebah madu dapat dilakukan di hutan-hutan Belitung Timur, seperti yang dilakukan oleh Komunitas Manggar Berdaya menjadikan kawasan hutan lindung di Dusun Bira, Desa Kelubi ini menjadikan tempat pembudidayaan lebah madu. Hasil produksi dari Komunitas Manggar Berdaya ini telah menghasilkan kurang lebih 4 ton madu perbulan. Selain menjadikan tempat budidaya lebah madu Komunitas Manggar Berdaya membuat destinasi wisata baru bagi daerah. Wisata yang diberi nama Kampong Lebah Madu Teran di Dusun Birah, Desa Kelubi ini diresmikan oleh Gubernur Kepulauan Bangka Belitung dengan di bawah binaan KPH Provinsi Bangka Belitung dan Dinas UMKM dan Koperasi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada paparan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022 serta dengan menarik benang merah terhadap tujuan penyusunan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penurunan kualitas air sungai di Kabupaten Belitung Timur yang disebabkan aktivitas di daerah aliran sungai yang berkontribusi terhadap peningkatan konsentrasi polutan berupa bahan organik, padatan tersuspensi dan bakteri Coliform. Tekanan terhadap kualitas air tersebut disebabkan karena : penambahan penduduk juga menyebabkan bertambahnya limbah domestik, aktivitas pertambangan timah dan bertambahnya lahan perkebunan sawit. Berdasarkan hasil pemantauan kualitas air sungai di 3 (tiga) lokasi wilayah Kabupaten Belitung Timur diketahui dalam keadaan cemar ringan dan berada pada kondisi baku mutu air kelas II. Upaya yang dilakukan untuk mengendalikan pencemaran air/penurunan kualitas air antara lain: Pengujian kualitas air sungai secara berkala, melakukan penindakan yang tegas terhadap pelaku penambangan ilegal dan melakukan pengawasan rutin terhadap perusahaan tambang dan perkebunan.
2. Alih fungsi lahan di Kabupaten Belitung Timur disebabkan karena meningkatnya aktivitas masyarakat dibidang perkebunan dan tambang. Kegiatan penambangan ini sering memicu pembukaan lahan dan melakukan eksploitasi tanpa banyak melakukan rehabilitasi lahan atau menutup kembali lubang-lubang yang ada sehingga menghilangkan lapisan subur tanah dan menyebabkan timbulnya lahan kritis. Perkebunan Kelapa Sawit merupakan komoditas perkebunan dengan nilai produksi terbesar di Kabupaten Belitung



Timur selama Tahun 2021 dengan volume produksi sebesar 5.905,46 ton dengan luas lahan 5.494,65 hektar. Response yang dilakukan oleh untuk mengatasi persoalan tata guna lahan antara lain : Penataan kegiatan perkebunan dan pertambangan melalui perizinan dokumen lingkungan, Penyusunan Dokumen Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) dan Melakukan kegiatan penghijauan pada lahan- lahan kritis serta Pemanfaatan lahan bekas tambang untuk pertanian dan objek wisata.

3. Bencana alam yang berpotensi mengancam Kabupaten Belitang Timur adalah banjir dan gelombang pasang. Data yang diperoleh dari BPBD Kabupaten Belitang Timur tahun 2021 tercatat 26 bencana alam terjadi diantaranya banjir, rob dan angin puting beliung. Faktor penyebab terjadinya bencana alam disebabkan oleh kondisi hidrologi, topografi dan tingkat kelerengan wilayah. faktor lain seperti cuaca ekstrem, tingginya gelombang pasang air laut dan besarnya curah hujan juga memnjadi pemicu terjadinya bencana alam di wilayah Belitang Timur. Selain bencana alam, meningkatnya jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Belitang Timur pada tahun 2021 sebanyak 5.293 dan 64 orang meninggal dunia.
4. Isu prioritas masalah persampahan karena terus meningkatnya jumlah timbulan sampah setiap tahunnya yang disebabkan dari jumlah penduduk yang terus bertambah sehingga menyebabkan daya tampung kapasitas TPA Trafo Mayang penuh. Jumlah timbunan sampah setiap harinya mencapai 153.870 kg/hari yang terdiri dari Kecamatan Manggar (47.860 kg/hari) Kecamatan Gantung (34.700 kg/hari) Kecamatan Damar (15.950 kg/hari) Kecamatan Kelapa Kampit (23.100 kg/hari) Kecamatan Dendang (12.870 kg/hari) Kecamatan Simpang Renggiang (9.080kg/hari) dan Kecamatan Simpang Pesak (10.310kg/hari). Kondisi TPA Trafo Mayang yang



sudah penuh dan melebihi kapasitas dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi masalah persampahan, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur telah mengusulkan pembuatan landfill baru untuk menampung sampah yang volumenya terus bertambah.

5. Nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Belitong Timur tahun 2021 masuk dalam kategori baik, dengan nilai IKLH sebesar 66,31. Nilai IKU (Indeks Kualitas Udara) sebesar 67,50 dan nilai IKTL (Indeks Kualitas Tutupan Lahan) sebesar 57,30.
6. Inovasi dalam pengelolaan lingkungan hidup sebagai bentuk upaya Pemerintah Kabupaten Belitong Timur dalam mengatasi masalah isu prioritas lingkungan hidup antara lain:
 - A. Inovasi dalam pemulihan lahan akses terbuka dan eks-tambang
 - a) Pemanfaatan Cemara Laut Sebagai Sumber Energi Biomassa
 - b) Green Belitong
 - c) Pemanfaatan Lahan Bekas Tambang Timah.
 - B. Inovasi dalam pengelolaan sampah
 - a) Black Soldier Fly (BSF) / Lalat Hitam
 - b) Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik
 - c) Pembentukan Bank Sampah
 - d) Pelayanan Jemput Sampah Rumah Tangga
 - C. Pengendalian dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
 - a) Rehabilitasi lingkungan
 - b) izin dokumen lingkungan
 - D. Program “Yuk ke ume” Melalui Kegiatan Perkarangan Pangan Lestari.
 - E. Budidaya Lebah Madu Trigona



5.2. Rencana Tindak Lanjut

Rencana tindak lanjut yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Belitong Timur dalam pengelolaan lingkungan hidup akan lebih terfokus pada isu prioritas. Berdasarkan hasil analisis Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Kabupaten Belitong Timur Tahun 2022 beberapa rencana tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah :

1. Perlunya dilakukan kegiatan rehabilitasi lahan kritis dengan program kegiatan rehabilitasi lahan kritis dan konservasi sumber daya alam.
2. Meningkatkan pemahaman dan penerapan aturan dalam aktifitas usaha yang menghasilkan limbah cair dan limbah padat serta melakukan pengelolaan limbah sesuai peraturan yang berlaku dengan memperhatikan pelestarian lingkungan hidup.
3. Pemantauan terhadap pencemaran air sungai setiap semester dan pengujian kualitas air sumur di sekitar kegiatan yang potensi pencemaran air tanah.
4. Menambah anggaran bidang pengelolaan lingkungan hidup, terutama yang berhubungan dengan pengendalian pencemaran air sungai dan pengelolaan persampahan.
5. Menambah produk hukum bidang lingkungan hidup yang terkait pembatasan perubahan fungsi lahan.
6. Pengembangan dan pembangunan TPA yang menggunakan sistem sanitary landfill di Desa Sukamandi Kecamatan Damar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPD), 2020. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Belitung Timur, 2022. Kabupaten Belitung Timur Dalam Angka 2022.
- Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur, 2019. Identifikasi dan inventarisasi Kajian rawan Abrasi Kabupaten Belitung Timur Tahun.
- Fadillah, Sabri, 2020. Inventarisasi dan Model Pemanfaatan Kulong di Bangka Belitung. Penerbit Deepublish. Yogyakarta.
- Keraf, A.S, 2010. Etika lingkungan hidup. Kompas. Jakarta
- Pemerintah Daerah Kabupaten Belitung Timur, 2022. Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Kabupaten Belitung Timur.
- Yuniarto, dan woro, S, 1991. Evaluasi Sumberdaya Lahan – Kesusaian Lahan. Fakultas Geografi UGM. Yogyakarta.
- Pemerintah Kabupaten Belitung Timur. 2014. Peraturan Daerah No 13 Tahun 2014 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034.
- Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. 2020. Peraturan Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2020-2040.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2021. PP Nomor 22 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan Hidup.

LAMPIRAN 1

Tabel Utama



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**

Tabel-1. Luas Kawasan Lindung Berdasarkan RTRW dan Tutupan Lahan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitong Timur

Tahun : 2021

Nama Kawasan				Luas Kawasan	Tutupan Lahan			
					Vegetasi	Area Terbangun	Tanah Terbuka	Badan Air
Kawasan Lindung	Kawasan Lindung terhadap Kawasan Bawahannya	Kawasan Hutan Lindung		46,033.00				
		Kawasan Bergambut						
		Kawasan Resapan Air						
	Kawasan Perlindungan Sepempat	Sempadan Pantai		3,811.17				
		Sempadan Sungai		2,804.71				
		Kawasan Sekitar Danau		1,006.40				
		Ruang Terbuka Hijau		282.6				
	Kawasan Suaka Alam, Pelestarian Alam dan Cagar Budaya	Kawasan Suaka Alam						
		Kawasan Suaka Laut dan Perairannya						

		Suaka Margasatwa dan Suaka Margasatwa Laut						
		Cagar Alam dan Cagar Alam Laut						
		Kawasan Pantai Berhutan Bakau						
		Taman Nasional dan Taman Nasional Laut						
		Taman Wisata Alam dan Taman Wisata Alam Laut						
		Kawasan Cagar Budaya dan Pengetahuan						
	Kawasan rawan Bencana	Kawasan Rawan Tanah Longsor						
		Kawasan Rawan Gelombang Pasang						
		Kawasan Rawan Banjir						

Kawasan Lindung Geologi	Kawasan Cagar Alam	Kawasan Keunikan Batuan dan Fosil					
		Kawasan Keunikan Bentang Alam					
		Kawasan Keunikan Proses Geologi					
	Kawasan Rawan Bencana	Kawasan Rawan					
		Rawan Letusan					
		Gunung Berapi					
		Kawasan Rawan Letusan Gunung Berapi					
		Kawasan Rawan Gerakan Tanah					

			Kawasan yang Terletak di Zona Patahan Aktif					
			Kawasan Rawan Tsunami					
			Kawasan Rawan Abrasi					
			Kawasan Rawan Gas Beracun					
		Kawasan yang Memberikan Perlindungan Terhadap Air Tanah	Kawasan Imbuhan Air Tanah					
			Sempadan Mata Air					
		Kawasan Lindung Lainnya	Cagar Biosfir					
			Ramsar					
			Taman Buru					
			Kawasan Perlindungan Plasma					
Kawasan Pengungsian Satwa								

		Terumbu Karang						
		Kawasan Koridor Bagi Jenis Satwa atau Biota Laut yang Dilindungi						
Kawasan Budaya	kawasan hutan produksi			57,539				
	kawasan pertanian pangan			3,042				
	kawasan pertanian hortikultura			50,999				
	kawasan budidaya perkebunan			44,442				
	kawasan pertambangan			33,707				
	kawasan pemukiman			14,802				
	kawasan industri air kelik (KIAK)			1,532				
	kawasan latihan tempur			309				

Keterangan :

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034

Tabel-2 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan Utama

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Kabupaten / Kecamatan	Luas Lahan Non Pertanian (ha)	Luas Lahan Sawah (ha)	Luas Lahan Kering (ha)	Luas Lahan Perkebunan (ha)	Luas Lahan Hutan (ha)	Luas Lahan Badan Air (ha)
1	Dendang	4.805,1	230,9		3.052,43		
2	Gantung	32.141,5	1.812,39		3.091,52		
3	Manggar	14.42	306.00		806,31		
4	Kelapa Kampit	17.332,9	32,12		1.501,69		
5	Simpang Pesak	17.22	204,15		1.855,10		
6	Simpang Renggiang	18.840,9	166,21		2.028,96		
7	Damar	2.21	79,71		321,95		
Total		106.967,4	2.831,41		12.657,96		

Keterangan :

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-3. Luas Hutan Berdasarkan Fungsi Dan Status Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur Tahun : 2021

No.	Fungsi Hutan	Luas (Ha)
A. Berdasarkan Fungsi Hutan		
1.	Hutan Produksi	57,539
2.	Hutan Lindung	46,033
3.	Taman Nasional	-
4.	Taman Wisata Alam	-
5.	Taman Buru	-
6.	Cagar Alam	-
7.	Suaka Margasatwa	-
8.	Taman Hutan Raya	-
B. Berdasarkan Status Hutan		
1.	Hutan Negara (Kawasan Hutan)	-
2.	Hutan Hak/Hutan Rakyat	-
3.	Hutan Kota	47.76
4.	Taman Hutan Raya	-
5.	Taman Keanekaragaman Hayati	-

Keterangan :

Sumber : Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2014-2034

Tabel-4. Keadaan Flora dan Fauna

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Golongan	Nama Spesies		Status			
		Nama latin	Nama lokal	Endemik	Terancam	Dilindungi	Tidak lindungi
1	Mamalia	Trachypithecus cristatus	lutung kelabu			Ya	
		Muntiacus muntjak	Kijang muncak			Ya	
		Tarsius bancanus	Mentilin	Ya		Ya	
		Axis kuhlii	Rusa bawean			Ya	
		Dolphinidae	Lumba-lumba air laut			Ya	
		Dugong dugon	Duyung			Ya	
		Manis javanica	Trenggiling			Ya	
		Tragulus kanchil	pelanduk kecil			Ya	
		Nycticebus Coucang	Kukang			Ya	
		Prionodon linsang	musang lingsang			Ya	
2	Aves	Psittacula alexandri	Burung betet			Ya	
		Alcedinidae	Burung udang, Raja udang			Ya	
		Falconidae	Burung alap-alap, Elang			Ya	

		Caprimulgus concretus	Cabak kolong			Ya	
		Eurostopodus diabolicus	Taktarau iblis			Ya	
		Psilopogon rafflesii	Takur tutut			Ya	
		Pittidae	Burung paok, Burung cacing			Ya	
		Chloropsis moluccensis	cica daun sayap-birusumatera			Ya	
		Chloropsis venusta	cica daun sumatera			Ya	
		Anthreptes rhodolaemus	burung madu leher-merah			Ya	
		Pitta sordida	paok hijau			Ya	
		Loriculus galgulus	serindit melayu			Ya	
		Otus angelinae	Burung Hantu			Ya	
		Gracula religiosa	tiong emas			Ya	
		Aethopyga siparaja	burung madu sepah-raja			Ya	
		Anthracoceros malayanus	kangkareng hitam			Ya	
3	Reptil	Crocodylus porosus	Buaya muara			Ya	
		Chelonia mydas	Penyu hijau			Ya	
		Eretmochelys imbricate	Penyu sisik			Ya	
		Lepidochelys olivacea	Penyu ridel			Ya	

		Varanus salvator	Biawak				Ya
4	Amphibi						
5	Pisces						
4	Kerang	Cassis cornuta	Kepala kambing				
		Charonia tritonis	Triton terompet				
		Hippopus hippopus	Kima tapak kuda, Kima kuku beruang				
		Hippopus parcellanus	Kima cina				
		Nautilus pompilius	Nautilus berongga				
6	Flora	Nepenthes spp	Kantong semar	Ya		Ya	
		Rhodymyrtus tomentosa	Keremuntingan	Ya			
		Dillenia eximia Miq	Simpur Laki	Ya			
		Shorea balangeran Burck	Belangeran	Ya			
		Tristaniopsis merguensis	Pelawan				
		Shorea ovalis	Meranti				
		Rhodamia cinerea	Jemang	Ya			
		Grammatophyllum speciosum	Nibong palai	Ya			Ya

Keterangan : Hewan dan Satwa yang dilindungi berdasarkan PEMENLHK NO. 106 TAHUN 2018

Sumber : KSDA Provinsi Bangka Belitung

Tabel-5. Penangkaran Satwa dan Tanaman Liar

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Nama Perusahaan	SK	Jenis Satwa yang Ditangkarkan
1	PT. Timah Tbk	Keputusan Dirjen Konservasi Sumber Daya alam dan Ekosistem Nomor SK.845/KSDAE/SET.3/KSA.2/8/2021	Rusa sambar dan Kijang

Keterangan :

Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-6. Luas Lahan Kritis di Dalam dan Luar Kawasan Hutan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2018

No	Kabupaten/ Kota/ Kecamatan	Kritis (Ha)		Sangat Kritis (Ha)		Potensial Kritis (Ha)		Agak Kritis (Ha)		Tidak Kritis (Ha)	
		Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan	Hutan	Non Hutan
1	Belitung Timur	4189				89947		59569		106771	

Keterangan :

Sumber :BPDASHL Batu Rusa

Tabel-7. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering Akibat Erosi Air

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Lokasi	Tebal Tanah	Ambang Kritis Erosi (PP 150/2000) (mm/10 tahun)	Besaran erosi (mm/10 tahun)	Status Melebihi/Tidak
1		< 20 cm	0,2 - 1,3		
2		20 - < 50 cm	1,3 - < 4		
3		50 - < 100 cm	4,0 - < 9,0		
4		100 - 150	9,0 - 12		
5		> 150 cm	> 12		

Keterangan :

Sumber :

Tabel-8. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Kering
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun :
2021

No.	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Status Melebihi/Tidak
1		Ketebalan Solum	< 20 cm		
2		Kebatuan Permukaan	> 40%		
3A		Komposisi Fraksi	< 18% koloid;		
3B		Komposisi Fraksi	> 80% pasir kuarsitik		
4		Berat Isi	> 1,4 g/cm ³		
5		Porositas Total	< 30% ; > 70%		
6		Derajat Pelulusan air	< 0,7 cm/jam; > 8,0		
7		pH (H ₂ O) 1 : 2,5	< 4,5 ; > 8,5		
8		Daya Hantar Listrik/DHL	> 4,0 mS/cm		
9		Redoks	< 200 mV		
10		Jumlah Mikroba	< 10 ² cfu/g tanah		

Keterangan: N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-9. Evaluasi Kerusakan Tanah di Lahan Basah
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun :
2021

No	Lokasi	Parameter	Ambang Kritis (PP 150/2000)	Hasil Pengamatan	Melebihi/ Tidak
1		Subsidensi Gambut di atas pasir kuarsa	35 cm/tahun untuk ketebalan gambut $\geq 3m$ atau 10% / 5 tahun untuk ketebalan gambut $< 3m$		
2		Kedalaman Lapisan Berpirit dari permukaan tanah	< 25 cm dengan $pH \leq 2,5$		
3		Kedalaman Air Tanah dangkal	> 25 Cm		

Keterangan: N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-10. Luas dan Kerapatan Tutupan Mangrove
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No	Lokasi	Luas Lokasi (Ha)	Persentase tutupan (%)	Kerapatan (pohon/Ha)
1	Kelapa Kampit	3,344.05	69.6	1,392
2	Damar	589.48	41.25	825
3	Kecamatan Manggar	12.3	54.7	1,094
4	Gantung	2,270.03	41.15	823
5	Simpang Pesak	553	42.5	850
6	Dendang	248.87	42.95	859

Keterangan :

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-11. Luas dan Kerusakan Padang Lamun
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No	Kecamatan	Luas (ha)	Presentase Area Kerusakan (%)
1	Belitung Timur	2,941.11	14.84

Keterangan :

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-12. Luas Tutupan dan Kondisi Terumbu Karang
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No.	Kabupaten	Luas Tutupan (Ha)	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Sedang (%)	Rusak (%)
1	Belitung Timur	4,081.32		68.10	16.26	15.64

Keterangan : Inventarisasi pulau-pulau kecil dan sumber daya kelautan

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-13. Luas Perubahan penggunaan Lahan Pertanian
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2018

No	Jenis Penggunaan Baru	Luas Lama(ha)	Luas Baru(ha)
1	Permukiman	14.802	
2	Industri	1.532	
3	Tanah kering		
4	Perkebunan		65,645
5	Semak belukar		
6	Tanah kosong		
7	Perairan/kolam		
8	Sawah		2831.41

Keterangan :

Sumber :

-Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kabupaten Belitung Timur

-RTRW Kabupaten Belitung Timur 2013 – 2034

Tabel-14. Jenis Pemanfaatan Lahan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Jenis Pemanfaatan	Jumlah	Skala usaha	Luas	Keterangan
1	Tambang		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
2	Perkebunan		Besar	65,645	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
3	Pertanian		Besar		
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat		
4	Pemanfaatan Hutan		Besar	48,598.82	
			Menengah		
			Kecil		
			Rakyat	7,125.68	

Keterangan :

Sumber :Dinas Pertanian dan ketahanan Pangan Kabupaten Belitung Timur

Tabel-15. Luas Areal dan Produksi Pertambangan Menurut Jenis Bahan Galian

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Lokasi	Jenis Bahan Galian	Nama Perusahaan	Luas Ijin Usaha (Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton/Tahun)
1	Belitung Timur	Timah	PT. Timah Tbk	1,219		
2	Belitung Timur	Timah	PT. Timah Tbk	1,625		
3	Belitung Timur	Timah	PT. Timah Tbk	5,954		
4	Belitung Timur	Timah	PT. Timah Tbk	607,70		
5	Desa Selinsing, Gantung	Timah	Cv. Billiton Sinar Perkasa	49,50		
6	Desa Jangkar Asam, Gantung	Timah	PT. Belitong Tin Solder	185,20		
7	Desa Burung mandi, Damar	Timah	PT. Timah Alam Semesta	137,90		
8	Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Billiton Jaya Utama	2,867		
9	Desa Jangkar Asam, Gantung	Timah	PT. Fortuna Mulya	986,20		

10	Simpang Pesak	Timah	PT. Halaban Primavestama	2,611		
11	Desa Lilangan, Gantung	Timah	CV. HPM BELTIM	187,30		
12	Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Kampit Tin Utama	921,40		
13	Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Kampit Tin Utama	934,10		
14	Desa Air Kelik, Damar	Timah	PT. Kampit Tin Utama	964,40		
15	Kelapa Kampit	Timah	PT. Menara Cipta Mulia	2,699		
16	Desa Jangkar Asam, Gantung	Timah	PT. Nayo Beliton Mining	131,50		
17	Desa Sukamandi, Damar	Timah	PT. Putra Jaya kamex	49,80		
18	Damar	Timah	PT. Timah Tbk	5.915		
19	Damar	Timah	PT. Timah Tbk	6,408		
20	Manggar	Timah	PT. Timah Tbk	4,653		
21	Manggar	Timah	PT. Timah Tbk	3,389		
22	Manggar	Timah	PT. Timah Tbk	30,910		
23	Simpang Pesak	Timah	PT. Timah Tbk	7,285		
24	Belitung Timur	Timah	PT. Timah Tbk	1,285		
25	Kelapa Kampit	Timah	PT. Timah Tbk	1,244		

26	Simpang Pesak	Timah	PT. Tommy Utama	190.80		
27	Simpang Pesak	Timah	PT. Inkobe Mitra Intra	188.70		
28	Simpang Pesak	Timah	PT. Inkobe Mitra Intra	192.80		
29	Damar	Hematit	PT. Timah Tbk	175		
30	Damar	Hematit	PT. Timah Tbk	9.50		
31	Kelapa Kampit	Hematit	PT. Timah Tbk	3.80		
32	Kecamatan Gantung	Hematit	PT. Alfaco Indonesia	101,90		
33	Kecamatan Damar	Besi	PT. Alfaco Indonesia	8,30		
34	Desa Limbongan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Hamparan Mineralindo Abadi	198		
35	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Kurnia Mandiri Perkasa	362		
36	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	177.90		
37	Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	186		
38	Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	192		
39	Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Minning	71.30		

40	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Mining	1,088		
41	Desa Limbongan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Mining	539.70		
42	Desa Lenggang, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Facific Dipta Karya	197		
43	Desa Jangkar Asam, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Hero Progres International	198		
44	Desa Jangkar Asam, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Hero Progres International	180		
45	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Karya Cipta Lahanindo	43		
46	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Karya Cipta Lahanindo	132.40		
47	Desa Limbongan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Karya Emas Multisari	487		
48	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Sejahtera Utama Mitra Jaya	190		
49	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Wijaya Mandiri	565.50		

50	Desa Limbongan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Belitung Sand Mining	186		
51	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	CV. Selinsing Anugerah Mining	100		
52	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	CV. Babel Makmur Sejahtra	135.60		
53	Desa Batu Itam, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	CV. Dhika Yogatama	152.70		
54	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Sejahtra Utama Mitra Jaya	165.20		
55	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Mitra Utama	197.92		
56	Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Bumi Pasundan Mining	98.70		
57	Desa Sukamandi, Damar	Pasir kuarsa	CV. Putra Maju Kamex	49.80		
58	Desa Batu Penyu, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Bangka Belitung Geomining	44.40		
59	Desa Sukamandi, Damar	Pasir kuarsa	PT. Timah Investasi Mineral	198.40		

60	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Mundu Cirebon Mining	114.00		
61	Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	CV. Agung Persada	132.70		
62	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Bintang Maju Raharja	195.37		
63	Desa Batu Penyuh, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Karya Emas Multisari	49.58		
64	Desa Limbongan, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Prima Budiarta Nusa	68.00		
65	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	CV. Sandika	122.80		
66	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Multidinamik Bina Sejagtera	127.60		
67	Desa Mengkubang, Damar	Pasir kuarsa	CV. Alam Mulia Abadi	3.00		
68	Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	CV. Permata Batu Itam	40.80		
69	Desa Batu Penyuh, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Bintang Delapan Enam	510.90		

70	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Bintang Delapan Enam	622.00		
71	Gantung	Pasir kuarsa	PT. Bintang Delapan Enam	45.90		
72	Desa Jangkar Asam, Gantung	Pasir kuarsa	PT. Timah Investasi Mineral	144.10		
73	Desa Tg. Kelumpang, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Karya Melati Belitong	49.50		
74	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	CV. 3G Trust	123.90		
75	Desa Lilangan, Gantung	Pasir kuarsa	CV. Global Investama	86.24		
76	Desa Tg. Batu Itam, Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Oetama Konstruksi	234.30		
77	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	PT. Cinta Mapur Indonesia	550.93		
78	Simpang Pesak	Pasir kuarsa	CV. Berkat Sahabat Jaya	161.00		
79	Desa Tg. Kelumpang dan Tg. Batu Itam	Pasir Bangunan	PT. Bina Usaha Cipta Pratama	196		

80	Desa Selinsing, Gantung	Pasir Bangunan	Wahyu Evan Budistira	5.00		
81	Desa Dukong, Simpang Pesak	Pasir Bangunan	PT. Prima Sumber Alam Makmur	18.05		
82	Desa Jangkar Asam, Gantung	Kaolin	CV. Irpau Hero	181.5		
83	Desa Jangkar Asam, Gantung	Kaolin	CV. Irpau Hero	188		
84	Desa Limbongan, Gantung	Tanah liat	Desa Limbongan, Gantung	187.80		
85	Desa Tg. Batu Itam, Simpang Pesak	Tanah liat	PT. Jabel Tri Bersaudra	92		
86	Desa Lenggang, Gantung	Tanah liat	PT. Hero Ceramas	195		
87	Desa Limbongan, Gantung	Tanah liat	PT. Roda Tatamas	151.40		
88	Desa Lilangan, Gantung	Tanah liat	PT. Sejahtera Utama Mitra Mandiri	389.7		
89	Desa Limbongan, Gantung	Tanah liat	PT. Prima Bundiarta Nusa	46		

90	Desa Limbongan, Gantung	Tanah liat	PT. Sejahtera Utama Prima	187.5		
91	Desa Limbongan, Gantung	Tanah liat	PT. Jabel Tri Bersaudra	187.8		
92	Desa Tg. Kelumpang dan Tg. Batu Itam	Tanah liat	PT. Alberta Maju Sukses	129.7		
93	Desa Limbongan, Gantung	Tanah liat	PT. Sumber Alam Antarnusa	49.6		
94	Desa Sukamandi, Damar	Zirkon	PT. Putraprima Mineral Mandiri	76.34		

Keterangan :

Sumber : ESDM Belitung Timur

Tabel-16. Realisasi Kegiatan Penghijauan dan Reboisasi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Kecamatan	Lokasi Penanaman	Penghijauan				Reboisasi		
			Target (Ha)	Luas Realisasi (Ha)	Realisasi Jumlah Pohon (batang)	Jumlah Pohon Hidup (Batang)	Target (Ha)	Luas Realisasi (ha)	Realisasi Jumlah Pohon (Batang)
1	Gantung	Demplot DLH Belitung Timur Desa Lenggang	2	2	1400	1200	0	0	0
2	Gantung	Wisata Pemancingan Desa Jangkar Asam	3	2	500	450	0	0	0
3	Manggar	Lahan Polres Belitung Timur	1	0.5	500	400	0	0	0
4	Damar	Sekolah PLB Negeri Damar	1	0.2	100	80	0	0	0
5	Damar	TPA Trafo Mayang Damar	1	1	370	300	0	0	0
6	Belitung Timur	Belitung Timur	-	-	-	-	10	10	25000
JUMLAH			8	5.7	2870	2430	10	10	25000

Keterangan :

Sumber : - Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

-KPHP Gunung Duren

Tabel-17. Luas dan Kerusakan Lahan Gambut

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Kabupaten/ Kota / Kecamatan	Lokasi	Luas (Ha)	Kedalaman Maksimal (M)	Persentase Kerusakan (%)	Penyebab Kerusakan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kabupaten Belitung Timur					

Keterangan :N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-18. Jumlah dan Poduksi Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Provinsi/Kab/Kota	Lokasi	SK Definitif		Keterangan
			Jumlah Produksi	Luas (ha)	
(1)	(2)		(3)	(4)	(5)
1	Belitung Timur				

Keterangan : Tidak ada perizinan pada tahun 2021

Sumber :

Tabel-19. Jumlah dan Luas Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Provinsi/Kab/Kota	Jumlah Unit	Luas (Ha)	Keterangan
1	PT. ISLM		10.025,19	Belum Produksi

Keterangan :

Sumber : KPHP Gunung Duren

Tabel-20. Perdagangan Satwa dan Tumbuhan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Nama Spesies	Bagian-Bagian yang Diperdagangkan	Status Menurut CITES
1	-	-	-

Keterangan : N/A Tidak Tersedia

Sumber :

Tabel-21. Jumlah dan Ijin usaha Pemanfaatan Jasa Lingkungan dan Wisata Alam

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Lokasi	Jenis IUPJLWA						SK
		Nama Perusahaan	Luas Pemanfaatan Jasa Aliran Air (Ha)	Luas Wisata Alam (Ha)	Luas Perlindungan Keanekaragaman Hayati (Ha)	Luas Penyelamatan dan Perlindungan Lingkungan (Ha)	Luas Penyerapan Karbon (Ha)	
1	Desa Selinsing, Kecamatan Gantung	PT. Timah Tbk						

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-22. Kualitas Air Sumur

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitang Timur

Tahun : 2021

No	Lokasi Sumur/Titik Pantau	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Temperatur	pH	Kekeruhan	Warna	Rasa	Bau	TDS	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	DO (mg/L)
			Lintang	Bujur										
1	Sumur umum RT 14 Gantung	2020	S02° 58'42,2"	E108° 10'14,7"	25,2	5,5					56,3			4,5
2	Sumur gali RT 12 Desa Jangkar Assam	2020	S03° 01'20,7"	E108° 05'38,0"	24,9	6,6					9,48			4,3
3	Sumur gali Pk Dedi Desa Jangkar Assam	2020	S03° 00'50,8"	E108° 06'09,3"	24	5,2					13,6			2,8
4	Sumur umum RT 1 Lilangan	2020	S03° 03'36,5"	E108° 13'54,5"	25,1	5,8					24,5			3,7
5	Sumur gali air Cendil	2020	S02° 40'28,6"	E107° 56'41,6"	26,5	5,2					8,14			3,6
6	Sumur bor sahadri Desa Mayang	2020	S02° 40'59,6"	E108° 06'11,5"	28,7	5,3					12,3			4,3
7	Sumur bor susianti Desa Mentawak	2020	S02° 42'29,9"	E108° 00'54,2"	28,8	4,8					17,7			5,8

8	Air kumpe Desa Senyubuk	2020	S02° 41'22,9"	E108° 04'05,9"	24,9	6,3					23,1			5
9	Sumur gali pak arim kelapa Kampit	2020	S02° 40'35,2"	E108° 04'05,9"	23,7	5,6					56,9			4,3
10	Sumur gali RT 1 Dsn. Bahagia Kelapa Kampit	2020	S02° 40'43,5"	E108° 05'17,2"	23,9	5,9					16,6			3
11	Sumur gali RT 4 Dsn. Bahagia Kelapa Kampit	2020	S02° 41'11,2"	E108° 05'03,6"	24,6	6,7					31,8			5
12	Sumur gali Pk Mijek Desa Sukamandi	2020	S02° 48'16,1"	E108° 13'52,3"	24,3	5					99,5			4
13	Sumur Kek jet Desa Burong mandi	2020	S02° 44'36,4"	E108° 14'57,3"	24,7	5,8					39,6			2,5
14	Sumur gali RT 14 Desa Mempayak	2020	S02° 46'14,2"	E108° 11'23,3"	25,9	5,7					54,7			3,9
15	Sumur bor kantor Desa Air Kelik	2020	S02° 43'27,1"	E108° 08'41,5"	27	5					9,61			4,4

16	Sumur bor Masjid Alqudus Desa Mengkubang	2020	S02° 47'48,9"	E108° 13'31,3"	26,9	6					57,4			5
17	Sumur bor Kantor Desa Renggiang	2020	S02° 51'50,221"	E108° 01'17,234"	28,8	5,5					24,3			6,4
18	Sumur Bor Desa Mekar jaya	2020	S02° 52'01,6"	E108° 16'21,7"	25,6	5,19					66,1			6
19	Air Batu Gajah Mada Manggar	2020	S02° 52'08,2"	E108° 16'39,7"	26,8	5,1					80,1			5,7

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-23. Kualitas Air laut

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2018

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	Titik Koordinat		Lokasi Sampling	Warna (Mt)	Bau	Kecerahan (M)	Kekeruhan (NTU)	TSS (mg/l)	Sampah	Lapisan Minyak	Temperatur (C)	pH	Salinitas (%)
			Lintang	Bujur											
1	Manggar	2018			Perairan laut manggar	-	-	17,5	-	260	-	-	29,3	7	16
2	Manggar	2018			Perairan pulau nangka	-	-	14	-		-	-	29	7	32
3	Gantung	2018			Perairan pulau melindang	-	-	4	-		-	-	30,9	8	31
4	Gantung	2018			Perairan laut gantung	-	-	32	-	240	-	-	29,7	8	30
5	Kelapa Kampit	2018			Perairan laut kampit	-	-	34	-	240	-	-	30,3	8	31
6	Kelapa Kampit	2018			Pulau pekandis	-	-	-	-	-	-	-	28,7	7	30
7	Simpang pesak	2018			Perairan laut simpang pesak	-	-	68	-	260	-	-	28	8	30

No	Nama Lokasi	Waktu sampling (tgl/bln/thn)	DO (mg/l)	BOD5 (mg/l)	Amonia total (mg/l)	COD (mg/l)	NO2-N (mg/l)	NO3-N (mg/l)	PO4-P (mg/l)	Sianida (CN-) (mg/l)	Sulfida (H2S) (mg/l)	Klor (mg/l)	Fenol (mg/l)	Pestisida (mg/l)	PCB (mg/l)
1	Manggar	2018	5,78			552,556	0,0396	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Manggar	2018	5,7					-	-	-	-	-	-	-	-
3	Gantung	2018	5,5					-	-	-	-	-	-	-	-
4	Gantung	2018	8,68		38,532		0,0199	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kelapa Kampit	2018	4,26		49,541		0,0434	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kelapa Kampit	2018	6					-	-	-	-	-	-	-	-
7	Simpang pesak	2018	4,32		23,984		0,6401	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-24. Curah Hujan Rata-Rata Bulanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Nama dan Lokasi Stasiun Pengamatan	Titik Kordinat		Bulan											
		Latitude	Longitude	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
1	Stasiun HAS Hananjoedin			516.9	14.0	303.0	239.9	215.3	474.9	257.8	271.4	292.5	292.6	155.7	409.7

Keterangan :

Sumber : Stasiun Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung Pandan

Tabel-25. Jumlah Rumah Tangga dan Sumber Air Minum
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No.	Kecamatan	Mata Air	Ledeng	Sumur	Sungai	Hujan	Kemasan	Lainnya
1	Manggar	-	4773	37923	-	-	-	-
2	Damar	-	4604	7444	-	-	-	-
3	Kelapa Kampit	210	589	16120	-	-	-	-
4	Gantung	-	667	18975	-	-	-	-
5	Simpang Renggiang	-	600	5302	-	-	-	-
6	Simpang Pesak	-	393	6989	-	-	-	-
7	Dendang	-	138	7255	-	-	-	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

Tabel-26. Kualitas Air Hujan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

Lokasi Pemantauan	Titik Koordinat		Waktu Pemantauan	pH	DHL	SO ₄	NO ₃	Cr	NH ₄	Na	Ca ²⁺	Mg ²
	Latitude	Longitude										
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Jan	5.9	26							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Feb	-	-							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Mar	6	37							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Apr	6.2	10							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Mei	5.5	10							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Jun	5.3	10							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Jul	7.4	3							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Ags	-	-							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Sep	7.2	8							

Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Okt	6.3	6							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Nop	7.5	12							
Dinas Lingkungan Hidup Kab. BELTIM	- 9680808	0.193005	Des	7.7	13							

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-27. Kondisi Sungai

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

No	Nama Sungai	Lokasi	Panjang (km)	Lebar Permukaan (m)	Lebar Dasar (m)	Kedalaman (m)	Debit Maks (m ³ /dtk)	Debit Min (m ³ /dtk)
1	Sungai Manggar	Kecamatan Manggar	9,39			4 - 5meter		
2	Sungai Pala	Kecamatan Dendang	10,57					
3	Sungai Lenggang	Kecamatan Gantung	12,66			6 -7 meter		
4	Sungai Buding	Kecamatan Kelapa Kampit	10,23					

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-28. Kondisi Danau/waduk/Situ/Embung

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Nama Danau/Waduk/Situ/kolong	Lokasi	Luas (m ²)	Volume (m ³)
1	Kulong Hutan Kota Manggar	Kecamatan Manggar	17462	87310
2	Kulong Pam Manggar	Kecamatan Manggar	90336	451680
3	Kulong Kero	Kecamatan Manggar	18172	90860
4	Kulong Nek Tini	Kecamatan Manggar	24961	124805
5	Kulong Tebat Gadong	Kecamatan Manggar	182423	912115
7	Kulong A Limbongan	Kecamatan Gantung	3524	17620
8	Kulong Parit Kemang	Kecamatan Kelapa Kampit	59152	
9	Kulong D Lilangan	Kecamatan Gantung	3425	17125

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-29. Kualitas Air Sungai

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
1	Sungai Manggar	Kecamatan Manggar	Hulu	S:02°51'02.085	E:108°18'47.628	20-May-21	32	6.38	-	1871	4	4.66	2.23	13.9	<0,00632
			Tengah 1	S:02°51'43.007	E:108°16'11.054	20-May-21	31.4	7.32	-	6751	2	4.56	2.33	17.3	0.00793
			Tengah 2	S:02°51'06.604	E:108°16'58.158	20-May-21	31.9	7.47	-	7691	19	4.27	2.62	16.2	<0,00632
			Hilir	S:02°50'54.178	E:108°17'25.486	20-May-21	31.8	7.57	-	7711	4.5	4.08	2.81	20.3	<0,00632
2	Sungai Lenggang	Kecamatan Gantung	Hulu	S:02°54'24.3	E:108°04'15.9	20-May-21	30.7	5.57	-	12.5	8.57	4.72	2.31	15.2	<0,00632
			Tengah 1	S:02°57'33.6	E:108°09'53.6	20-May-21	30.9	5.48	-	21.9	9.42	4.53	2.41	14	0.0228
			Tengah 2	S:02°54'24.3	E:108°04'15.9	20-May-21	31	5.53	-	218	9.21	4.43	2.6	15.6	0.0124
			Hilir	S:02°58'21.5	E:108°10'52.5	20-May-21	31.2	5.67	-	306	10.7	4.24	2.79	16.6	0.0134
3	Sungai Pala	Kecamatan Dendang	Hulu	S:02°59'37.6	E:107°51'16.6	20-May-21	31.6	5.99	-	542	9	4.75	2.33	13.5	0.00678
			Tengah 1	S:02°0'4.62	E:107°51'18.96	20-May-21	31.9	6.1	-	820	5	4.66	2.43	16.4	<0,00632
			Tengah 2	S:03°01'58.35	E:107°51'46.81	20-May-21	32.2	6.8	-	5651	2	4.56	2.52	17.3	<0,00632
			Hilir	S:02°57'16.910	E:108°10'16.910	20-May-21	31.6	6.67	-	6131	2.5	4.37	2.72	18.3	<0,00632

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform	Total coliform	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
1	Sungai Manggar	Kecamatan Manggar	Hulu	1.04	<0,0351	<0,02	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.002	-
			Tengah 1	0.955	<0,0351	<0,02	0,0636	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.015	-
			Tengah 2	1.05	0.0389	<0,02	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.018	-
			Hilir	0.85	0.0414	<0,02	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.013	-
2	Sungai Lenggang	Kecamatan Gantung	Hulu	0.83	0.04	0.05	0,0561	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.008	-
			Tengah 1	0.87	0.0541	0.08	0,0602	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.009	-
			Tengah 2	0.85	0.494	0.08	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.009	-
			Hilir	0.825	0.0376	0.07	0,138	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.011	-
3	Sungai Pala	Kecamatan Dendang	Hulu	0.845	<0,0351	0.03	0,173	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.005	-
			Tengah 1	0.93	<0,0351	0.03	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.003	-
			Tengah 2	0.97	0.245	0.05	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.01	-
			Hilir	0.975	<0,0351	0.04	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.008	-

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	Titik Koordinat		Waktu sampling	Temperatur (°C)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)	NO2 (mg/L)
				Lintang	Bujur										
1	Sungai Manggar	Kecamatan Manggar	Hulu	S:02°51'02.085	E:108°18'47.628	12 Nov 2021	30.5	6.13	-	1025	11	4.03	2.9	14.2	<0,00632
			Tengah 1	S:02°51'43.007	E:108°16'11.054	12 Nov 2021	30.5	7.42	-	6725	3	4.4	2.62	14.9	<0,00632
			Tengah 2	S:02°51'06.604	E:108°16'58.158	12 Nov 2021	30.7	7.56	-	6280	4	4.31	2.72	16.1	0.0431
			Hilir	S:02°50'54.178	E:108°17'25.486	12 Nov 2021	30.7	7.81	-	7625	3	4.03	2.9	18.6	<0,00632
2	Sungai Lenggang	Kecamatan Gantung	Hulu	S:02°54'24.3	E:108°04'15.9	12 Nov 2021	30.6	5.93	-	9.1	13	4.4	2.62	17.6	<0,00632
			Tengah 1	S:02°57'33.6	E:108°09'53.6	12 Nov 2021	30.7	4.05	-	13.3	5	4.4	2.62	18.1	<0,00632
			Tengah 2	S:02°54'24.3	E:108°04'15.9	12 Nov 2021	30.8	4.61	-	25.5	7	4.21	2.72	20.3	<0,00632
			Hilir	S:02°58'21.5	E:108°10'52.5	12 Nov 2021	30.8	4.4	-	32.5	3	4.12	2.81	22.5	0.0487
3	Sungai Pala	Kecamatan Dendang	Hulu	S:02°59'37.6	E:107°51'16.6	12 Nov 2021	30.7	5.38	-	59.8	5	4.96	2.06	14.3	0.0556
			Tengah 1	S:02°0'4.62	E:107°51'18.96	12 Nov 2021	30.6	6.3	-	87.5	7	4.59	2.43	15.7	<0,00632
			Tengah 2	S:03°01'58.35	E:107°51'46.81	12 Nov 2021	30.4	6.68	-	704	5	4.96	2.06	17.2	0.0185
			Hilir	S:02°57'16.910	E:108°10'16.910	12 Nov 2021	30.4	7.05	-	4685	4	4.96	2.06	19.2	<0,00632

No	Nama Sungai	Lokasi	Titik Pantau	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (µg/L)	Minyak dan Lemak (µg/L)	Detergen (µg/L)	Fecal coliform	Total coliform	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
1	Sungai Manggar	Kecamatan Manggar	Hulu	0.635	<0,0351	0.03	0,0509	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.005	-
			Tengah 1	0.58	<0,0351	0.02	0,0538	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.008	-
			Tengah 2	0.6	<0,0351	0.02	0,0515	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.007	-
			Hilir	0.55	<0,0351	0.02	0,0634	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.009	-
2	Sungai Lenggang	Kecamatan Gantung	Hulu	0.575	0.0391	0.02	0,0480	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	<0,002	-
			Tengah 1	0.6	<0,0351	0.03	0,0472	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.003	-
			Tengah 2	0.625	<0,0351	0.03	0,0471	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.002	-
			Hilir	0.64	<0,0351	0.02	0,0515	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.003	-
3	Sungai Pala	Kecamatan Dandang	Hulu	0.675	<0,0351	0.03	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.005	-
			Tengah 1	0.7	<0,0351	0.02	0,0510	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.002	-
			Tengah 2	0.65	<0,0351	0.03	0,0525	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.004	-
			Hilir	0.555	<0,0351	0.03	0,0518	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.006	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-30. Kualitas Air Danau/Waduk/Situ/Embung

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Nama	Lokasi	Waktu sampling	Titik Koordinat		Temperatur (°C)	Residu Terlarut (mg/ L)	Residu Tersuspensi (mg/L)	pH	DHL (mg/L)	TDS (mg/L)	TSS (mg/L)	DO (mg/L)	BOD (mg/L)	COD (mg/L)
				Lintang	Bujur										
1	PDAM Manggar	Manggar	Mei	S:02°52'33,684"	E:108°16'41,5"	32.0	-	-	3.25	-	160	2.00	4.75	2.62	15.8
2	PDAM Gantung	Gantung	Mei	S:02°57'09,9"	E:108°10'17,0"	31.9	-	-	5.69	-	16.7	7.16	4.37	2.13	12.2
3	PDAM Kelapa Kampit	Kelapa Kampit	Mei	S:02°51'36,5"	E:108°14'53,4"	32.1	-	-	6.46	-	18.8	3.00	4.66	2.33	14.6
4	Rongga Boge	Jangkar asam	Mei	S:03°01'30,2"	E:108°04'59,8"	32.1	-	-	6.46	-	18.8	3.00	4.66	2.91	17.6
5	Kolon Hutan Kota	Manggar	Mei	S:02°51'10,1"	E:108°15'20,5"	30.5	-	-	4.97	-	23.6	3.00	4.03	2.90	14.9
6	Kolong Tiram		Mei	S:02°48'25,1"	E:108°16'45,3"	31	-	-	4.77	-	86.3	2.00	4.75	2.81	20.2

No	Nama	Lokasi	NO2 (mg/L)	NO3 (mg/L)	NH3 (mg/L)	Klorin Bebas (mg/L)	T-P (mg/L)	Fenol (ug/L)	Minyak dan Lemak (ug/L)	Detergen (ug/L)	Fecal coliform (jmlh / 100 ml)	Total coliform (jmlh / 100 ml)	Sianida (mg/L)	H2S (mg/L)
1	PDAM Manggar	Manggar		0.870	<0,0351	0.0200	0,127	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.00300	-
2	PDAM Gantung	Gantung		0.685	0.0737	0.0900	0,0320	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.00400	-
3	PDAM Kelapa Kampit	Kelapa Kampit		0.890	<0,0351	0.0400	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.00300	-
4	Rongga Boge	Desa Jangkar asam		0.860	<0,0351	0.0400	0,0410	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.00200	-
5	Kolong Hutan Kota	Manggar		0.82	<0,0351	<0,0200	0,0336	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	<0,00200	-
6	Kolong Tiram			0.91	<0,0351	<0,0200	<0,0312	-	-	<34,2	<1,80	<1,80	0.00300	-

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-31. Jumlah Rumah Tangga dan Fasilitas Tempat Buang air Besar

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Kaupaten/Kota/ Kecamatan	Jumlah KK	Fasilitas Tempat Buang Air Besar			
			Sendiri	Bersama	Umum	Sungai
1	Dendang	3246	2675	491	-	80
2	Kelapa kampil	6051	5592	190	-	332
3	Simpang Rengiang	2470	1996	264	-	210
4	Simpang Pesak	2540	2298	87	-	155
5	Gantung	8530	7335	472	-	723
6	Manggar	12455	11999	168	-	288
7	Damar	4266	3713	243	-	310

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

Tabel-32. Jumlah Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Tingkatan Pendidikan
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitang Timur
Tahun : 2021

No	Kecamatan	Tidak / Belum Sekolah		SD		SLTP		SLTA	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Manggar	3762	3444	8033	8041	2824	2692	4254	3629
2	Gantung	3452	3236	6246	5953	2183	1900	2550	2184
3	Damar	1401	1314	2819	2901	1107	980	1194	1011
4	Kelapa Kampit	1860	1793	3732	3771	1517	1355	2153	1787
5	Dandang	1134	1054	3198	3032	616	526	514	423
6	Simpang Pesak	1097	1048	2094	1997	572	542	525	427
7	Simpang Renggiang	737	723	2064	1953	579	522	432	387

No	Kecamatan	Diploma		S1		S2		S3	
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
1	Manggar	409	639	776	810	35	32	1	1
2	Gantung	181	309	304	362	14	3		
3	Damar	88	128	119	178	4		1	
4	Kelapa Kampit	160	236	272	353	11	6		1
5	Dandang	44	52	48	71				
6	Simpang Pesak	31	57	68	83		1		1
7	Simpang Renggiang	32	44	49	43		1		1

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitang Timur

Tabel-33. Jenis Penyakit Utama yang Diderita Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No	Lokasi	Jenis Penyakit	Jumlah Penderita
1	Belitung Timur	Hypertensi	4.359
2	Belitung Timur	Dyspepsia	2.991
3	Belitung Timur	Penyakit Infeksi saluran pernafasan atas akut	2.176
4	Belitung Timur	Myalgia	1.197
5	Belitung Timur	Diabetes Melitus	1.168
6	Belitung Timur	Asma	520
7	Belitung Timur	Gastritis	505
8	Belitung Timur	Penyakit pulpa dan jaringan periapikal	244
9	Belitung Timur	Gastronitis	205
10	Belitung Timur	Artritis	337
Total			13.702

Keterangan :

Sumber : Dinas Kesehatan, PP dan KB Kabupaten Belitung Timur

Tabel-34. Jumlah Rumah Tangga Miskin

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

No	Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Rumah Tangga Miskin	Presentase Rumah Tangga Miskin
1	Manggar		12,577	
2	Damar		5,593	
3	Kelapa Kampit		8,363	
4	Gantung		8,312	
5	Simpang Renggiang		2,013	
6	Simpang Pesak		3,146	
7	Dendang		4,076	

Keterangan :Rekapiulasi Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)

Sumber :Dinas Sosial Kabupaten Belitung Timur

Tabel-35. Jumlah Limbah Padat dan Cair berdasarkan Sumber Pencemaran

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Sumber Pencemaran	Lokasi	Type/Jenis/Klasifikasi	Luas (Ha)	Volume Limbah Padat (ton/hari)	Volume Air Limbah (m3/hari)	Jumlah Limbah B3 Padat (kg/tahun)	Jumlah Limbah B3 Cair (m3/tahun)
	a. Bergerak							
	b. Tidak Bergerak							
1	RSUD	Manggar					28.113	
2	PT. SWP	Kelapa Kampit					6.226.710	10.265
3	PT. SMM	Dendang					15.357,84	27.210,58

Keterangan :

Sumber :Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-36.Suhu Udara Rata-Rata Bulanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Nama dan Lokasi Stasiun	Lokasi	Titik Kordinat		Suhu Udara Rata-Rata											
					Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des
1	Stasiun HAS Hanandjoedin Tanjung Pandan	Belitung Timur			26.4	26.4	26.4	26.2	27.2	26.3	26.5	27.0	26.9	26.5	26.5	26.6

Keterangan :

Sumber : Stasiun Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika Tanjung Pandan

Tabel-37. Kualitas Udara Ambien

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

Lokasi	Titik Koordinat		Lama Pengukuran	SO2 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	CO ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	NO2 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	O3 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	HC ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	PM10 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	PM2,5 ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	TSP ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Pb ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)	Total Fluorides ($\mu\text{g}/\text{Nm}^3$)
	Latitude	Longitude											
Perkantoran DLH Kab. Belitung Timur	-9680808	0.193005	24 Jam	33	4178	29	41		42				
Pemukiman padat penduduk Kampung Baru, Manggar	-9684438	0.199267	24 Jam	31	3937	27	38		53		35.6		
Kawasan Perumahan Perusahaan sawit PT. SWP	-9698504	0.173783	24 Jam	26	4588	42	55		21.3	23.6	41.6		
Jalan Raya (Persimpangan Dispensasi / depan Pos Polisi, Manggar)	-9683813	0.198322	24 Jam	36	4376	31	83		81	68.6	86		

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Bangka Belitung

Tabel-38. Penggunaan Bahan Bakar Industri dan Rumah Tangga

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Penggunaan	Minyak bakar	Minyak Diesel	Minyak Tanah	Gas	Batubara	LPG	Briket	Kayu Bakar	Biomassa	Bensin	Solar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
A	Industri											
1	Industri Kecil											
2	Industri Sedang											
3	Industri Besar											
B	Rumah Tangga											

Keterangan : -

Sumber : -

Tabel-39. Jumlah Kendaraan Bermotor dan Jenis Bahan Bakar yang Digunakan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Jenis Kendaraan Bermotor	Jumlah (Unit)			
		Jumlah	Bensin	Solar	Gas
1	Sepeda Motor	95.862			
2	Mobil Penumpang				
3	Mobil Bus	8			
4	Mobil Barang				
5	Kendaraan Khusus	27			

Keterangan :

Sumber : Satuan Administrasi Manunggal Satu Atap (Samsat) Belitung Timur

Tabel-40.Perubahan Penambahan Ruas Jalan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Kelas Jalan	Panjang Jalan dua tahun terakhir (km)	
		Tahun 2019	Tahun 2020
1	Jalan Bebas Hambatan		
2	Jalan Raya		
3	Jalan Sedang		
4	Jalan Kecil		
5	Jalan Nasional	52,91	52,91
6	Jalan Provinsi	163,95	163,95
7	Jalan Kabupaten	480,08	480,08

Keterangan :

Sesuai dengan PP No. 34 Tahun 2006 tentang Jalan pasal 31 ayat 3 menyatakan kelas jalan berdasarkan spesifikasi penyediaan prasarana jalan atas jalan bebas hambatan, jalan raya, jalan sedang dan jalan kecil

Sumber : Dinas Pekerja Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Belitung Timur

Tabel-41. Dokumen Izin Lingkungan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Tahun	Jenis Dokumen	Kegiatan	Komisi Penilai	Pemrakarsa	Dokumen
1	2021	UKL - UPL	Argo Wisata Kampong Reklamasi di Desa Selinsing Kecamatan Gantung	Tim pemeriksa Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim	PT. Timah Tbk	UKL-UPL pembangunan wisata agro kampong reklamasi
2	2021	RKL-RPL	RKL-RPL penambangan pasir kuarsa di Desa Batu Penyuh Kecamatan Gantung	Tim pemeriksa Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim	PT. Bintang Delapan Enam	RKL-RPL penambangan pasir kuarsa
3	2021	RKL-RPL	RKL-RPL penambangan pasir kuarsa di Desa Lilangan Kecamatan Gantung	Tim pemeriksa Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim	CV. 3G Trust	RKL-RPL penambangan pasir kuarsa

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-42. Perusahaan yang Mendapat Izin Mengelola Limbah B3

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Tahun	Nama Perusahaan	Lokasi	Jenis Kegiatan/Usaha	Jenis Izin	Nomor SK	Dokumen
1	2021	PT. Timah Tbk	Desa Lenggang, Kecamatan Gantung	Pertambangan Timah	Penyimpanan	503/001/IPSLB3/DPMP TSPPI/2021	Amdal, RKL-RPL

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-43. Pengawasan Izin Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan (SPPL)

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2020

No	Lokasi	Tahun	Nama Perusahaan/Pemrakarsa	Waktu (tgl/bln/thn)	Hasil Pengawasan
1	Pengawasan Penaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan Kelapa Sawit, Desa Nyurok Kecamatan Dendang	2021	PT. Menara Cipta Mulia (Smelter)	Selasa, 09 Februari 2021	Berita Acara
2	Pengawasan Penaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan kelapa sawit , Desa Simpang Tige Kec. Simpang Renggang	2021	PT. Rebinmas Jaya	Rabu, 10 Februari 2021	Berita Acara
3	Pengawasan Penaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Perkebunan Kelapa Sawit, Desa Jangkang Kec. Dendang	2021	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	Kamis, 11 Februari 2021	Berita Acara
4	Pengawasan penaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Sukamandi Kec. Damar	2021	PT. Timah Tbk. UPB	Selasa, 16 Februari 2021	Berita Acara
5	Pengawasan Penaatan Lingkungan Hidup Pada lokasi Usaha Perkebunan, Desa Buding Kec. Kelapa Kampit,	2021	PT. Pratama Unggul Sejahtera	Rabu 17 Februari 2021	Berita Acara

6	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan Kelapa Sawit, Desa Nyurok Kecamatan Dendang	2021	PT. Alam Karya Sejahtera	Kamis, 18 Februari 2021	Berita Acara
7	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Simpang Pesak Kec. Simpang Pesak	2021	PT. Hasil Sawit Bina Sejahtera	Rabu, 24 Februari 2021	Berita Acara
8	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Biji Timah, Desa Burung Mandi dan Desa Mengkubang Kec, Damar	2021	PT. TIMAH Tbk. UPTP Batu Besi	Kamis, 25 Februari 2021	Berita Acara
9	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir kuarsa PT. Prima Bundiarta Nusa, Desa Tanjung Batu Itam Kec. Simpang Pesak	2021	PT. Prima Bundiarta Nusa	Selasa 09 Maret 2021	Berita Acara
10	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha PLTD , Desa Padang Kec. Kelapa Manggar	2021	PT. PLN Sektor Padang	Rabu, 10 Maret 2021	Berita Acara
11	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit Desa Buding Kecamatan Kepala Kampit	2021	PT. Parit Sembada (Pabrik)	Selasa, 16 Maret 2021	Berita Acara

12	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa di Desa Limbongan , Kecamatan Gantung	2021	PT. Sumber Alam Antarnusa	Rabu, 17 Maret 2021	Berita Acara
13	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Smelter PT. Tommy Utama, Desa Batu Penyu Kec. Gantung	2021	PT. Tommy Utama	Kamis, 18 Maret 2021	Berita Acara
14	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Aik Kelik Kec. Damar	2021	PT. Bumi Makmur Sejahtera Jaya	Selasa, 23 Maret 2021	Berita Acara
15	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada Usaha Penambangan Bijih Timah, di Desa Batu Penyu, Kecamatan Gantung	2021	PT. Fortuna Tunas Mulia	Rabu, 24 Maret 2021	Berita Acara
16	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Limbongan, Kecamatan Gantung	2021	PT. Karya Emas Multisani	Kamis, 25 Maret 2021	Berita Acara
17	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa lilangan Kecamatan Gantung	2021	PT. Kurnia Mandiri Adiperkasa	Selasa, 30 Maret 2021	Berita Acara
18	Pengawasan Pnaatan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah PT. Menara Cipta Mulia, Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit	2021	PT. Menara Cipta Mulia	Rabu, 31 Maret 2021	Berita Acara

19	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit, Desa Jangkang Kec. Dendang	2021	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	Selasa, 08 Juni 2021	Berita Acara
20	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Tanah Liat , Desa lenggang, Kecamatan Gantung.	2021	PT. Hero Ceramas	Rabu, 09 Juni 2021	Berita Acara
21	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit	2021	PT. Steelindo Wahana Perkasa (Pabrik)	Kamis 10 Juni 2021	Berita Acara
22	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir Bangunan , Desa Tanjung Kelumpang Kec. Simpang Pesak	2021	PT. Bina Usaha Cipta Pratama	Selasa, 15 Juni 2021	Berita Acara
23	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada Usaha Smelter PT. Babel Inti Perkasa di Desa Lintang Kec. Simpang Renggang	2021	PT. Babel Inti Perkasa	Selasa, 22 Juni 2021	Berita Acara
24	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Tanjung Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak	2021	PT. Jabel Tri Bersaudara	Rabu 23 Juni 2021	Berita Acara

25	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir bangunan, Desa Tanjung Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak	2021	CV. Dhika Yogatama	Kamis, 24 Juni 2021	Berita Acara
26	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir bangunan, Desa Tanjung Batu Itam Kecamatan Simpang Pesak	2021	PT. Karya Melati Belitong	Rabu, 14 Juli 2021	Berita Acara
27	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha perkebunan Kelapa Sawit, Desa Kelubi Kecamatan Manggar	2021	PT. Sawit Alam Permai	Rabu, 21 Juli 2021	Berita Acara
28	Pengawasan penuhi Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Selinsing Kec. Gantung	2021	PT. Timah Tbk. UPB	Kamis, 22 Juli 2021	Berita Acara
29	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan biji timah Desa Burung Mandi dan Desa Mengkubang Kecamatan Damar	2021	PT. TIMAH Tbk. UPB Proyek Tambang Besar Primer Batu Besi	Rabu, 15 September 2021	Berita Acara
30	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di Desa Senyubuk Kec. Kelapa Kampit	2021	PT. Steelindo Wahana Perkasa (Kebun)	Selasa 21 September 2021	Berita Acara

31	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Biji Timah PT. Beliton Tin Solder, Desa Jangkar Asam Kec, Gantung	2021	PT. Beliton Tin Solder	Rabu, 22 September 2021	Berita Acara
32	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada Usaha Penambangan Pasir Kuarsa di Desa lilangan Kec. Gantung	2021	CV. Selinsing Anugerah Mining	Kamis, 23 September 2021	Berita Acara
33	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Perkebunan Kelapa Sawit, Desa Buding, Kecamatan Kelapa Kampit	2021	PT. Parit Sembada (Kebun)	Selasa, 28 September 2021	Berita Acara
34	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pelabuhan Khusus di Desa Aik Kelik Kec, Damar	2021	PT. Steelindo Wahana Perkasa (Pelabuhan)	Selasa 05 Oktober 2021	Berita Acara
35	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa Desa Limbongan Kec. Gantung	2021	PT. Wijaya Mandiri Teknik Kreasi	Kamis, 06 Oktober 2021	Berita Acara
36	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit, Desa Jangkang Kec. Dendang	2021	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	Jumat, 07 Oktober 2021	Berita Acara

37	Pengawasan penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Selinsing Kec. Gantung	2021	PT. Timah Tbk. UPB	Kamis, 21 Oktober 2021	Berita Acara
38	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir Kuarsa, Desa Simpang Pesak, Kecamatan Simpang Pesak.	2021	PT. Belitung Sand Mining	Selasa 26 Oktober 2021	Berita Acara
39	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup Pada lokasi Usaha Perkebunan, Desa Mempaya Kec. Damar,	2021	PT. Pratama Unggul Sejahtera	Rabu 27 Oktober 2021	Berita Acara
40	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir kuarsa , Desa Sukamandi Kec. Damar	2021	PT. Timah Investasi Mineral	Kamis, 28 Oktober 2021	Berita Acara
41	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Limbongan, Kecamatan Gantung	2021	PT. Karya Emas Multisani	Selasa, 03 November 2021	Berita Acara
42	Pengawasan Penataan Lingkungan Hidup pada Usaha Penambangan Pasir Bangunan di desa Lilangan Kec. Gantung	2021	PT. Sejahtera Utama Mitra Jaya	Selasa, 09 November 2021	Berita Acara

43	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir bangunan, Desa Lilangan, Kecamatan Gantung.	2021	PT. Karya Cipta Lahanindo	Rabu, 10 November 2021	Berita Acara
44	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi Penambangan Kaolin di Desa Jangkar Asam Kec. Gantung	2021	CV. Iripau Hero	Kamis, 11 November 2021	Berita Acara
45	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Pabrik Kelapa Sawit di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit	2021	PT. Steelindo Wahana Perkasa (KCP & Biogas)	Selasa, 16 November 2021	Berita Acara
46	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi Penambangan Tanah Liat PT. Setia Maju Pratama di Desa Tanjung Batu Itam Kec. Simpang Pesak	2021	PT. Setia Maju Pratama	Rabu, 17 November 2021	Berita Acara
47	Pengawasan penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Timah di Desa Sukamansi Kec. Damar	2021	PT. Timah Tbk. UPB (Blok Aik Lanji)	Kamis, 18 November 2021	Berita Acara
48	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan Biji Timah, Desa Batu Penyus Kec, Gantung	2021	PT.Nayo Billiton Mining	Selasa, 23 November 2021	Berita Acara

49	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha Penambangan Pasir Kuarsa, Desa Tanjung Batu Itam, Kecamatan Simpang Pesak	2021	CV. Permata Batu Itam	Rabu, 24 November 2021	Berita Acara
50	Pengawasan Penuaan Lingkungan Hidup pada lokasi usaha penambangan pasir Kuarsa, Desa Limbongan, Kecamatan Gantung.	2021	PT. Belitung Sand Mining	Kamis, 25 November 2021	Berita Acara

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-44.Kebencanaan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Kecamatan	Lokasi	Jenis Bencana	Jumlah Area Terdampak	Jumlah Korban		Perkiraan Kerugian (Rp.)
					Mengungsi	Meninggal	
1	Manggar	Desa Baru	Pasang laut (Rob)				
2	Manggar	Desa Kurnia Jaya	Pasang laut (Rob)				
3	Manggar	Desa Buku Llimau	Pasang laut (Rob)				
4	Manggar	Desa Mekar Jaya	Pasang laut (Rob)				
5	Manggar	Desa Lalang	Banjir (genangan air)				
6	Manggar	Desa Padang	Banjir (genangan air)				
7	Manggar	Desa Bentaian	Banjir (genangan air)				
8	Manggar	Desa Bentaian	Banjir (genangan air)				
9	Manggar	Dusun Selatan, Desa Buku Limau	Pasang laut (Rob)				
10	Manggar	Jl. Sulawesi Desa Baru	Pasang laut (Rob)				
11	Manggar	Desa Mekar Jaya	Pasang laut (Rob)				
12	Manggar	Desa Kurnia Jaya	Banjir (genangan air)				
13	Manggar	Dusun Taruna, Desa Lalang	Angin Peting Beliung				
14	Manggar	Dusun Baru Tengah, Desa Baru	Angin				
15	Kelapa Kampit	Desa Mayang	Banjir (genangan air)				
16	Kelapa Kampit	Desa Pembaharuan	Banjir (genangan air)				
17	Kelapa Kampit	Desa Buding	Banjir (genangan air)				

18	Kelapa Kampit	Desa Mentawak	Banjir (genangan air)				
19	Kelapa Kampit	Dusun Cendil RT 02	Angin Kencang				
20	Damar	Desa Mempaya	Banjir (genangan air)				
21	Damar	Desa Mengkubang	Banjir (genangan air)				
22	Damar	Desa Sukamandi	Banjir (genangan air)				
23	Simpang Pesak	Desa Tg. Kelumpang	Banjir (genangan air)				
24	Simpan Pesak	Dusun Tg. Belatu RT 05	Angin Kencang				
25	Simpang Renggiang	Dusun Aik Ruak, Desa Simpang Tige	Banjir (genangan air)				
26	Gantung	Desa Selinsing	Banjir (genangan air)				

Keterangan :Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana

Sumber :BPBD Kabupaten Belitung Timur

Tabel-45 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No	Kecamatan	Luas (km ²)	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)	Kepadatan Penduduk (%)
1	Manggar	229	39,382		171,9
2	Gantung	546.3	28,841		52,79
3	Dendang	362.2	10,712		29,57
4	Kelapa Kampit	498.5	19,007		38,12
5	Damar	236.9	13,245		55,90
6	Simpang Renggiang	390.7	7,567		19,36
7	Simpang Pesak	243.3	8,542		35,10
	Total	2,506.90	127,256		50,76

Keterangan :

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitung Timur

Tabel-46 Jenis Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Propinsi/Kota/Kab	Lokasi	Nama TPA	Jenis TPA	Luas TPA (Ha)	Kapasitas (M ³)	Volume Eksisting (M ³)
1	Belitung Timur	Desa Sukamandi Kecamatan Damar	TPA Trafo Mayang	Controlled Landfill	12	276,601	31.189,76

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-47. Perkiraan Jumlah Timbulan Sampah per/hari
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No.	Kecamatan	Lokasi	Jumlah Penduduk	Timbulan Sampah (M ³ /hari)
1	Manggar	Manggar	39,483	47.86
2	Gantung	Gantung	28,631	34.70
3	Kelapa Kampit	Kelapa Kampit	19,054	23.10
4	Damar	Damar	13,162	15.95
5	Dendang	Dendang	10,616	12.87
6	Simpang Pesak	Simpang Pesak	8,506	10.31
7	Simpang Renggiang	Simpang Renggiang	7,487	9.08

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-48. Jumlah Bank Sampah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Lokasi	Tahun	Nama Bank Sampah	SK	Jumlah Sampah (Kg/Bulan)	Status	Wilayah Pelayanan	Jumlah Penabung	Jumlah Karyawan	Omset (Rp)
1	Desa Lalang, Manggar	2021	Bank Sampah Nyiur Karya Lestari (Bank Sampah Unit)	Keputusan Kepala Desa Lalang Nomor 37 Tahun 2021	141	Aktif	Dusun Sawah, Dusun Terang Bulan dan Dusun Sekip	289	6	
2	Desa Padang, Manggar	2021	Bank Sampah Pelangi Nusa (Bank Sampah Induk)	Keputusan Kepala Badan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun Anggaran 2013	1410,96	Aktif	Seluruh Wilayah Kabupaten Belitung Timur	3 Bank Sampah Unit	27	
3	SMPN 6 Manggar	2021	Bank Sampah Pelangi SMP Negeri 6 Manggar (Bank Sampah Unit)	Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 6 Manggar Nomor :422/063/SK/SMPN 6 MANGGAR/II/2022	2.98	Aktif	KELUBI	78	15	53,280

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-49. Kegiatan Fisik Lainnya oleh Instansi

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Nama Kegiatan	Lokasi Kegiatan	Pelaksana Kegiatan
1	Pengomposan	TPA Trafo Mayang	Dinas Lingkungan Hidup Beltim
2	Pembersihan saluran air	Area komplek perkantoran terpadu dan pinggir jalan-jalan utama	Dinas Lingkungan Hidup Beltim
3	Pembersihan sampah pantai wisata	Pantai nyiur melambai	Dinas Lingkungan Hidup Beltim
4	Penanaman pohon penghijauan	Sekitran jalan laskar pelangi kecamatan Gantung	Dinas Lingkungan Hidup Beltim
5	Penanaman cemara laut	Pantai menara dan Pulau Penanas, Manggar	Dinas Lingkungan Hidup Beltim
6	Penanaman Penghijauan	HLP Senusur Sembulu	Dinas Lingkungan Hidup Dan Polres Beltim
7	Rehabilitasi mangrove	Belitung Timur	KPHP Gunung Duren
8	Penanaman bibit penghijau	Belitung Timur	KPHP Gunung Duren

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-50. Status Pengaduan Masyarakat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Pihak yang Mengadukan	Masalah Yang Diadukan	Tahun	Progres Pengaduan
1	Masyarakat Selinsing	Aktifitas tambang galian batu di Gunung Selumar.	2021	Pelaku usaha Saudara Feris Purnawan harus segera mengurus IUP (izin usaha pertambangan).
2	POKDAKAN Mitra Mandiri Sehati Kecamatan Kelapa Kampit	Banyaknya budidaya ikan kerapu yang mati sudah beberapa hari yang lalu dan pihak nelayan tidak tau apa penyebabnya	2021	Tim Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa Lingkungan mengambil sampel air laut di Lokasi Keramba Jaring Apung Ikan Kerapu yang berada titik koordinat UTM: S 02° 37'.094" E 108° 02' .113",. jam 02.34 dengan kedalaman air ± 3 (tiga) meter dalam kondisi air sedang surut.
3	Desa Lilangan	Limbah kotoran peternakan ayam	2021	Tim Verifikasi lapangan Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitung Timur menyatakan bahwa tata laksana dan Manajemen Pengelolaan peternakan ayam milik Saudara Suwardi sudah cukup bagus dan telah sesuai dengan aturan yang berlaku

4	Masyarakat Desa Mekar Jaya, Manggar	Limbah kotoran peternakan ayam	2021	Pihak pengelola Usaha Peternakan ayam yaitu Saudara Samron harus segera mengurus SPPL (Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan)
5	Masyarakat Dusun Semalar, Kecamatan Dendang	Aktifitas tambang timah	2021	Pelaku usaha menghentikan kegiatan karena belum memiliki izin dari instansi berwenang dan berdampak keruhnya sumber air baku
6	Mayarakat Desa Limbongan Kecamatan Gantung	Aktivitas tambang di pangkalan kubor desa Limbongan mengakibatkan hutan menjadi rusak dan pencemaran lingkungan	2021	Pihak PT. Bintang 86 agar segera memperbaiki saluran air tempat pencucian pasir agar tidak meluber ke badan air sekitar
7	Masyarakat Desa Buding	Dugaan Pencemaran aliran Sungai Buding akibat adanya aktifitas tambang pasir timah Milik PT.Timah,Tbk	2021	Lokasi tambang pasir timah IUP PT.Timah Tbk yang diadukan berjarak ± 100 meter dari aliran Sungai Buding dan tidak ada lagi aktifitas Tambang pasir timah di lokasi yang pernah diadukan masyarakat. Pihak Mitra PT. Timah Tbk membuka lokasi tambang pasir timah yang baru di lokasi yang berjarak ± 400 meter dari aliran air. Fakta dilapangan material sisa hasil pengolahan disakan

				telah dialirkan menuju ke kantong lama.
8	Masyarakat Desa Sukamandi	Aktivitas penambangan diwilayah sekitar hutan bakau Pantai Kuale Tambak Desa Sukamandi Kecamatan Damar, Kabupaten BelitungTimur	2021	Lokasi tambang pasir timah yang diadakan oleh masyarakat Desa Sukamandi berjarak ± 100 meter dari Hutan Bakau Pantai Kuale Tambak, yang mana wilayah tersebut termasuk wilayah (HLP) Hutan Lindung Pantai Burung Mandi. Tambang pasir timah yang berada di lokasi sekitaran Hutan Bakau Pantai Kuale Tambak, Desa Sukamandi, Sudah dilakukan penertiban oleh POLRI pada hari jumat malam sabtu 03 September 2021.
9	Masyarakat Desa Simpang Pesak	Aktivitas penambangan timah/Ti Darat Sistem Suntik di bantaran Sungai Pesak Desa Simpang Pesak	2021	Kegiatan tambang timah di Aik Janting Aliran Sungai Pesak tidak memiliki izin, dan lokasi yang ditambang merupakan kawasan hutan milik negara. Dampak pembuangan tailing dari aktivitas tambang disekitar bantaran sungai akan menimbulkan terjadinya banjir, pencemaran dan merusak lingkungan yang berdampak pada penduduk disekitarnya. Pihak Desa Simpang Pesak menyelesaikan masalah

				lingkungan disekitar secara musyawarah mupakat, terkait adanya warga yang melakukan aktivitas penambangan Ti Darat Sistem Suntik di Desa Simpang Pesak. Agar tidak timbul permasalahan lingkungan dikemudian hari yang bisa menimbulkan konflik dan meresahkan warga masyarakat yang berada di dekat lokasi tambang.
--	--	--	--	--

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Daerah Belitung Timur

Tabel-51. Jumlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Lingkungan Hidup
Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur
Tahun : 2021

No.	Nama LSM	Akta Pendirian	Alamat
1	Fordas (Forum Daerah Aliran Sungai)		Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kab. Beltim
1	Forum Komunikasi Peduli Lingkungan Hidup (FKPLH)	Akta Notaris No 18 Tgl 26 November 2008	Dsn Numpang Empat No 47 RT 02/02 Manggar
2	LSM Bintang Belitung Bersih	Akta Notaris No 6 Tgl 14 April 2013	Jl. Laskar Pelangi Gantung
3	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan Penelitian "Air Mata Air"	Akta Notaris No 3 Tgl 3 Mei 2013	Jl. Flamboyan I RT 04/012 Dsn Urisan Jaya Manggar
4	Masyarakat Pencinta Pesisir Pantai	Akta Notaris No 5 Tgl 25 Oktober 2016	Jl. Wilis Dsn Ban Motor 1 RT 04/02 Manggar

Keterangan :

Sumber : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Belitung Timur

Tabel-52. Jumlah Personil Lembaga Pengelola Lingkungan Hidup menurut Tingkat Pendidikan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Tingkat Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1	Doktor (S3)	0	0	0
2	Master (S2)	3	1	4
3	Sarjana (S1)	10	7	17
4	Diploma (D3/D4)	3	2	5
5	SLTA	1	0	1
Jumlah		17	10	27

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-53. Jumlah Staf Fungsional Bidang Lingkungan dan Staf yang telah mengikuti Diklat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Nama Instansi	Staf Fungsional			Staf Yang Sudah Diklat	
		Jabatan Fungsional	Laki - laki	Perempuan	Laki – laki	Perempuan
1	Dinas Lingkungan Hidup	Pengendali Dampak Lingkungan	1			
		Pengawas Lingkungan			1	

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-54. Penerima Penghargaan Lingkungan Hidup

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Nama Orang/Kelompok/Organisasi	Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tahun Penghargaan
1	Yudi Amsoni	FORDAS Babel Award	Forum Daerah Aliran Sungai Provinsi Keulauan Bangka Belitung	2021
2	PT. Sahabat Mewah dan Makmur	Proper emas	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan	2020 - 2021
3	PT. Steelindo Wahana Perkasa	Proper biru	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan	2020 - 2021
4	PT. Parit Sembada	Proper biru	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan	2020 - 2021
5	PT. PLN sektor padang	Proper biru	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan	2020 - 2021
6	PT. Timah Tbk	Proper biru	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan	2020 - 2021

7	PT. Timah UPTP Batu Besi	Proper hijau	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan	2020 - 2021
8	PT. Menara Cipta Mulia	Proper biru	Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutahan	2020 - 2021

Keterangan : Tidak ada penghargaan

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kab upaten Belitung Timur

Tabel-55. Kegiatan/Program yang Diinisiasi Masyarakat

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Nama Kegiatan	Instansi Penyelenggara	Kelompok Sasaran	Waktu Pelaksanaan (bulan/tahun)
1	Sosialisasi reklamasi dan pascatambang pertambangan rakyat	ESDM Belitung Timur	Penambang	Desember 2021
2	Sosialisasi / koordinasi sistem kelolaan pertambangan berdasarkan basis Goog Mining Practice (GMP)	ESDM Belitung Timur	Penambang	Desember 2021

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-56. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Berlaku

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	URAIAN	2020 (JutaRupiah)	2021 (JutaRupiah)
1	Pertanian	2,041,321	2,256,615
	a. Pertanian Sempit	-	-
	- Tanaman Bahan Makanan	-	-
	- Tanaman Perkebunan	-	-
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	-	-
	b. Kehutanan	-	-
	c. Perikanan	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1,136,579	1,327,528
3	Industri Pengolahan	1,577,973	1,947,970
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	6,749	7,572
5	Bangunan	639,281	695,033
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	833,404	921,928
7	Pengangkutan dan Komunikasi	260,986	277,015
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	61,023	68,393
9	Jasa-jasa	382,937	417,197
PRODUK DOMESTIK BRUTO			
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS			

Keterangan :

Sumber : BPS Kabupaten Belitung Timur

Tabel-57. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	URAIAN	2020 (JutaRupiah)	2021 (JutaRupiah)
1	Pertanian	1,407,266	1,426,658
	a. Pertanian Sempit	–	–
	- Tanaman Bahan Makanan	–	–
	- Tanaman Perkebunan	–	–
	- Peternakan dan Hasil-hasilnya	–	–
	b. Kehutanan	–	–
	c. Perikanan	–	–
2	Pertambangan dan Penggalian	959,859	996,758
3	Industri Pengolahan	1,038,158	1,163,844
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	3,607	4,051
5	Bangunan	401,661	415,431
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	527,653	565,334
7	Pengangkutan dan Komunikasi	191,850	200,927
8	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	38,023	41,125
9	Jasa-jasa	242,848	255,911
PRODUK DOMESTIK BRUTO			
PRODUK DOMESTIK BRUTO TANPA MIGAS			

Keterangan :

Sumber : BPS Kabupaten Belitung Timur

Tabel-58. Produk Hukum Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Jenis Produk Hukum Bidang Lingkungan Hidup	Jenis Produk Hukum Bidang Kehutanan	Nomor dan Tanggal	Tentang	Dokumen
1	Peraturan Daerah		No 8 Tahun 2014	Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan	
2	Peraturan Daerah		No 60 Tahun 2014	Gerakan Menanam Pohon Belitung Timur Pelangi	
3	Peraturan Daerah		No 7 Tahun 2016	Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau	
4	Peraturan Daerah		No 4 Tahun 2017	Pengelolaan Air Limbah Domestik	
5	Peraturan Bupati		No 24 tahun 2010	Tata cara Pengelolan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	

Keterangan :

Sumber : Jaringan Dokumentasi Informasi Hukum Kabupaten Belitung Timur

Tabel-59. Anggaran Pengelolaan Lingkungan Hidup

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Sumber Anggaran	Peruntukan Anggaran	Jumlah Anggaran Tahun Sebelumnya (2020)	Jumlah Anggaran Tahun Berjalan
			(Rp)	(Rp)
1	APBD	Dinas Lingkungan Hidup	7,937,680,000	7,884,344,590

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Tabel-60. Pendapatan Asli Daerah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No	Sumber	Jumlah (Rp)
1	Pajak Daerah	70.524.484276,20
2	Retribusi	4.248.191.721,00
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah	3.918.728.951,73
4	Pendapatan Lainnya yang Sah	37.988.138.760,81
	Jumlah	116.697.543.709,74

Ketreangan :

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah
Kabupaten Belitung Timur

Tabel-61. Inovasi Pengelolaan Lingkungan Hidup daerah

Provinsi/Kabupaten/Kota : Kabupaten Belitung Timur

Tahun : 2021

No.	Kabupaten	Nama Inovasi	Deskripsi Inovasi	Dasar Hukum Inovasi
1	Belitung Timur	GREEN BELITONG; Gerakan Restorasi (Reklamasi, Bioremediasi dan Revegetasi Eks Tambang)	1) Green Belitong / Gerakan Restorasi (Reklamasi, Bioremediasi dan Revegetasi Eks Tambang). Restorasi lahan dikawasan IUP milik PT. Menara Cipta Mulia yang terletak di Desa Senyubuk Kecamatan Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. Di lahan tambang tersebut dengan luasan 5 Ha, terdapat Menara Stoven peninggalan cagar budaya terdapat aktivitas tambang inkonvensional dan ilegal masyarakat yang berpotensi longsor dan merusak warisan budaya tersebut. Diputuskan untuk dipercepat Restorasi Lahannya dengan luasan 5 Ha. Melalui tataguna lahan, Revegetasi dan Bioremediasi secara biologi, telah berhasil membuat Nursery dan merestorasi lahan tersebut dengan pembenihan, penanaman swadaya hasil Nursery mandiri dan berhasil dengan konsep Multilayer Produk. Selain Itu pada lahan PT Timah Tbk, UPTP Batu Besi Didesa Burung Mandi, dengan konsep serupa dengan revegetasi area RTH dikawasan IUP Produksinya seluas 5 Ha dan 8 Ha dikawasan IUP diluar Tambang dengan konsep Kerjasama dengan Bumdes Maju Bersama Desa Burung Mandi dilengkapi dengan Utilitas Ecofarm/Edukasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. UU 32 tahun 2009 2. Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 3. Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No 26 tahun 2018

Keterangan :

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur

LAMPIRAN 2

**SK BUPATI PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN
INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
HIDUP DAERAH (IKPLHD)**



**DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR**



BUPATI BELITUNG TIMUR
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
KEPUTUSAN BUPATI BELITUNG TIMUR
NOMOR : 186.45-33 TAHUN 2022

TENTANG

PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2022

BUPATI BELITUNG TIMUR,

- Memimbang :
- bahwa dalam rangka penyusunan Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah yang merupakan laporan kinerja Pemerintah Daerah di Bidang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan merupakan informasi yang terbuka untuk publik dan pengelolaan lingkungan hidup yang bersifat multi sektor, perlu dibentuk Tim Penyusun Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun 2022;
 - bahwa pembentukan tim sebagaimana dimaksud dalam pertimbangan huruf a, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati;
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Barat dan Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4268);
 - Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5059) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 246, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 - Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 243, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
 - Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2017 tentang Instrumen Ekonomi Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 328, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6134) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 22, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6634);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
6. Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2020 tentang Kementerian Lingkungan Hidup dan Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 209);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1781);
8. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kesehatan Nomor 27 Tahun 2021 tentang INKAS KUALITAS Lingkungan Hidup (Berita Negara Tahun 2021 Nomor 1426);
9. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2007 Nomor 66) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 10 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 9 Tahun 2007 tentang Pokok-Pokok Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014 Nomor 10, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 16);
10. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 13 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014-2034 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2014 Nomor 13, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 19);
11. Peraturan Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 9 Tahun 2021 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2021 Nomor 9, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Belitang Timur Nomor 102);
12. Peraturan Bupati Belitang Timur Nomor 69 Tahun 2021 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2022 (Berita Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2021 Nomor 69).

MENUTUSKAN

- | | |
|------------|---|
| Menetapkan | KEPUTUSAN BUPATI TENTANG PEMBENTUKAN TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KEMERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITANG TIMUR TAHUN 2022 |
| KEBATSU | Menentukan Tim Penyusun Dokumen Informasi Kemerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Belitang Timur Tahun 2022 dengan susunan Tim sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Bupati ini. |

- KEDUA** : Tim sebagaimana dimaksud dalam diktum KESATU bertugas mengumpulkan, meneliti dan menyusun Data pada Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah serta bertanggungjawab atas kesempurnaan dalam penyusunan dokumen tersebut.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkannya Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Belitung Timur Tahun Anggaran 2022.
- KEEMPAT** : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan mempunyai daya laku surut sejak tanggal 3 Januari 2022.

Ditetapkan di Manggar
pada tanggal 14 April 2022
BUPATI BELITUNG TIMUR,



BURHANUDIN

TIM PENYUSUN DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN LINGKUNGAN
 HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR TAHUN 2022

No.	Jabatan dalam Tim	Nama/NIP/Pangkat/Golongan/ Instansi/Jabatan Kelembagaan
1.	Pengarah	Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur
2.	Ketua/Penanggung Jawab	Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur
3.	Koordinator Indeks	Agus Sumardi, ST NIP. 19780507 200512 1 008 Penata Tk.I/III.d Pengawas Lingkungan Hidup pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur
4.	Staf Teknis	1. Adi Hironawan, S.Si.Pi NIP. 19800715 200501 1 012 Penata Tk.I/III.d Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. 2. Sekar Melati, S.Si NIP. 19841115 200904 2 002 Penata Tk.I/III.d Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur. 3. Rohib Wahyudi, ST NIP. 19800115 201001 1 008 Penata/III.c Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur 4. Yus Barfoli Bahar, ST NIP. 19731001 201101 1 001 Penata Muda Tk.I/III.b Pengendali Dampak Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur
5.	Anggota	1. Bambang Trikapdi Ramajaya, S.Si NIP. 19800703 200904 1 001 Penata Tk.I/III.d Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Belitung Timur 2. R Mohamad Pramadhin NIP. 19880122 201912 1 001 Penata Muda/III.a Badan Pusat Statistik Kabupaten Belitung Timur 3. Iwan Jahari, S.Kom, MT NIP. 19770527 200501 1 009 Pembina/IV.a Dinas Perhubungan Kabupaten Belitung Timur 4. Vebry Andianah, S.Kel NIP. 19900212 202012 2 002 Penata Muda/III.a Dinas Perikanan Kabupaten Belitung Timur 5. Ditra Rizmayanti, ST NIP. 19950128 201902 2 003 Penata Muda/III.a Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Belitung Timur

		<p>6. Sushlyani, SKM NIP. 19841230 200904 2 003 Penata Tk.1/III.d Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Belitang Timur</p> <p>7. Saryono, S.Pd NIP. 19730820 200604 1 004 Penata Tk.1/III.d Dinas Pendidikan Kabupaten Belitang Timur</p> <p>8. Rio Martopani, SP NIP. 19800302 201001 1 014 Penata/III.c Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Belitang Timur</p> <p>9. Silvia Syafriana, SH NIP. 19850825 200904 2 002 Penata Tk.1/III.d Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Belitang Timur</p> <p>10. M. Mukhlis, ST NIP. 19600705 200904 1 001 Penata Tk.1/III.d Dinas Tenaga Kerja Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Belitang Timur</p> <p>11. Eko Sugianto, S.Sos NIP. 19720705 200501 1 011 Penata Tk.1/III.d Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Belitang Timur</p> <p>12. Yassi Devianti, S.Hut NIP. 19800128 201001 2 007 Penata/III.c UPTD KPHP Gunung Duren Dinas Lingkungan Hidup dan Kebutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung</p> <p>13. Albani Adry, ST Tenaga Ahli Kepala/Team Leader Ikatan Ahli Perencana Indonesia Cabang Kabupaten Belitang Timur</p>
6.	Penginput Data	<p>1. Bandy Asidli, ST Asisten Tenaga Ahli Ikatan Ahli Perencana Indonesia Cabang Kabupaten Belitang Timur</p> <p>2. Sutrisno, SH Asisten Tenaga Ahli Ikatan Ahli Perencana Indonesia Cabang Kabupaten Belitang Timur</p>


 KABUPATEN BELITANG TIMUR

 BURHANUDIN

LAMPIRAN 3

Biodata Penulis



DOKUMEN INFORMASI KINERJA PENGELOLAAN
LINGKUNGAN HIDUP DAERAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

BIODATA PENULIS

Nama : Novis Ezuar, ST., M.I.L

NIP: 198010272006041005

Tempat/ TanggalLahir : Manggar / 27 Oktober 1980

PendidikanTerakhir : S2 Lingkungan

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Pangkat Golongan : Pembina IV.a

Jabatan : Kepala Dinas

PENGGALAMAN KERJA

2006 - 2016 Pegawai Negeri Sipil Dinas
Pertambangan dan Energi Kabupaten Belitung
Timur

2017 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama :Zulfikar Arrianda, ST.M.Si (Han)

NIP : 197309022001122001

Tempat/ TanggalLahir : 02 September 1973

PendidikanTerakhir : S2 Ilmu Ketahanan Energi

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur

Pangkat Golongan : Pembina IV.a

Jabatan : Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan

PENGGALAMAN KERJA

Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup
Kabupaten Belitung Timur



Nama : Agus Sumardi, ST

NIP : 197808072002121006

Tempat/ TanggalLahir : 07 Agustus 1978

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan : PenataTk.I/III.d

Jabatan : Pengawas Lingkungan Hidup Ahli Muda

PENGGALAMAN KERJA

Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan
Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama : Adi Himawan, S.St.Pi

NIP : 198007152005011012

Tempat/ TanggalLahir : Tg. Pandan / 15 Juli 1980

PendidikanTerakhir : DIV Perikanan

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan : Penata Tk. I/III.d

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Ahli Muda

PENGGALAMAN KERJA

2005 - 2018 Pegawai Negeri Sipil Dinas
Kelautan dan Perikanan Kabupaten
Belitung Timur

2018 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur



Nama : Sekar Melati, S.Si

NIP : 198411152009042002

Tempat/ Tanggal Lahir : Gantung / 15 November 1984

Pendidikan Terakhir : S1 Biologi

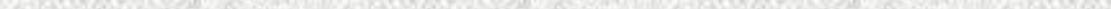
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan : PenataTk.I/III.d

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan

PENGGALAMAN KERJA

20019 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama : Robbie Wahyudi, ST

NIP : 1980011520101008

Tempat/ Tanggal Lahir : Tg. Pandan / 15 Januari 1980

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan : Penata /III.c

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Muda

PENGGALAMAN KERJA

2010 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil Dinas
Lingkungan Hidup Kabupaten Belitung Timur



Nama : Yus Saepul Bahtiar, ST

NIP : 1973103120110011001

Tempat/ TanggalLahir : Tasikmalaya / 31 Oktober 1973

Pendidikan Terakhir : S1 Teknik Kimia

Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur

Pangkat Golongan :Penata Muda Tk. I/III.b

Jabatan : Pengendali Dampak Lingkungan Pertama

PENGGALAMAN KERJA

2011 – Sekarang Pegawai Negeri Sipil
Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten
Belitung Timur





PEMERINTAH KABUPATEN BELITUNG TIMUR

DINAS LINGKUNGAN HIDUP